

MENGIMBANGI PERTUMBUHAN PASAR YANG SIGNIFIKAN

LAPORAN TAHUNAN 2011

Misi Perseroan

Kami berkecimpung dalam bisnis penyediaan semen dan bahan bangunan berkualitas dengan harga kompetitif dan tetap memperhatikan pembangunan berkelanjutan.

Visi Perseroan

Pemain utama dalam bisnis semen domestik dan pemimpin pasar di bidang beton siap-pakai, agregat, dan bisnis pasir di Jawa.

Moto Perseroan

Turut membangun kehidupan bermutu.



Sekilas Indocement	09	Indocement at a Glance
Lokasi Pabrik dan Terminal Semen	11	Factory and Cement Terminal Locations
Peristiwa Penting 2011	12	2011 Significant Event
Penghargaan 2011	14	2011 Awards
Jejak Langkah	16	Milestones
Ikhtisar Keuangan	18	Financial Highlights
Ikhtisar Saham	19	Stock Highlights
Sambutan Komisaris Utama	20	Message from the President Commissioner
Dewan Komisaris	26	Board of Commissioners
Laporan kepada Pemegang Saham	30	Report to Shareholders
Direksi	34	Board of Directors
Tinjauan Operasional	40	Operational Review
Tinjauan Produksi	46	Production Review
Tinjauan Keuangan	50	Financial Review
Sumber Daya Manusia, Kesehatan dan Keselamatan Kerja	56	Human Resources, Health and Safety
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	60	Corporate Social Responsibility
Tata Kelola Perusahaan	68	Corporate Governance
Laporan Komite Audit	76	Audit Committee Report
Pembahasan dan Analisa Manajemen	82	Management's Discussion and Analysis
Pernyataan Akuntabilitas	89	Statement of Accountability
Laporan Keuangan	93	Financial Report
Informasi Perseroan	224	Corporate Information

Our Mission

We are in the business of providing quality cement and building materials at competitive prices, in a way that promotes sustainable development.

Our Vision

Premium domestic player in cement business and market leader in Java in ready-mix concrete, aggregates, and sand businesses.

Our Slogan

Better shelter for a better life.

Mengimbangi Pertumbuhan Pasar yang Signifikan

Chasing Significant Market Growth

Selama 36 tahun PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk., (“Indocement” atau “Perseroan”) adalah perusahaan semen swasta terbesar di Indonesia. Menjadi bagian HeidelbergCement Group, Jerman, sejak 2001, Indocement mengelola 3 kompleks pabrik kelas dunia yang memproduksi semen berkualitas di Indonesia. Produk Indocement dipasarkan dengan merek “Tiga Roda”.

Tahun ini manajemen memutuskan “Mengimbangi Pertumbuhan Pasar yang Signifikan” sebagai tema laporan tahunan, di mana hal tersebut dilatarbelakangi oleh peningkatan permintaan semen, beton siap-pakai (*ready-mix concrete*/"RMC") dan agregat secara signifikan sejak tahun 2011. Dengan pemanfaatan total kapasitas produksi terpasang sebesar 82,7%, Perseroan mampu merealisasikan produksi semen sebanyak 15,4 juta ton.

For 36 years PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk., (“Indocement” or “the Company”), has been Indonesia’s largest privately owned cement company. A member of the German based HeidelbergCement Group since 2001, Indocement maintains 3 world-class cement factories that produce quality cement products in Indonesia. Indocement’s products are sold under the “Tiga Roda” brand.

This year the management decided on “Chasing Significant Market Growth” as theme for its annual report, since the year 2011 was signified by a staggering increase in demand for cement, ready-mix concrete (RMC) and aggregates. With 82.7% installed design capacity utilization, the Company realized a total cement production of 15.4 million tons.

Peningkatan Kapasitas

Growing Capacity



Setelah satu dekade tumbuh sejalan dengan Produk Domestik Bruto (“PDB”), konsumsi semen domestik mengalami kemajuan pesat di 2011 pada tingkat 17,7%, tiga kali PDB.

Perseroan memaksimalkan volume produksi dan mengurangi volume ekspornya untuk meraih kesempatan atas pertumbuhan domestik tersebut.

Investasi infrastruktur yang begitu luas di Indonesia serta makin tingginya belanja sektor swasta di tahun mendatang akan memberikan dampak berganda pada peningkatan permintaan semen domestik yang berkesinambungan.

After a decade of growth in-line with Gross Domestic Product (“GDP”), the domestic cement consumption boomed in 2011 at a rate of 17.7%, three times GDP.

The Company promptly maximized production and reduces export volumes in order to take full advantage of this domestic growth opportunity.

Indonesia’s extensive infrastructure investments and the rise in private spending in the years ahead are likely to have a multiplier effect with a prolonged increase in domestic demand for cement.



Permintaan yang Bertumbuh

Growing Demand



Secara umum konsumsi semen di Indonesia diserap oleh sektor perumahan.

Hal ini tercermin dari 80%-85% produksi Indocement yang dijual dalam kemasan 50 kg dan 40 kg, ditunjang pertumbuhan masyarakat kelas menengah serta suku bunga kredit pemilikan rumah yang relatif rendah.

Peningkatan pendapatan per kapita memicu pembelanjaan sektor swasta termasuk pembangunan pemukiman baru.

Traditionally Indonesia's cement consumption is led by private housing.

This is symbolized by the 80%-85% of Indocement's production being sold in 50 kg and 40 kg bags, supported by a growing middle class and relatively low mortgage rates.

Increasing per capita income is resulting in private sector spending, among others on new residential developments.



Pertumbuhan yang Berkelanjutan

Sustaining Growth



Indocement menyikapi perubahan pasar melalui penerapan strategi distribusi yang inovatif dan dengan menggunakan keunggulan merek semen “Tiga Roda”.

Indocement responded to marketplace change with innovative distribution strategies and by capitalizing on its cement “Tiga Roda” brand.





Sekilas Indocement

Indocement at a Glance

PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. (“Indocement” atau “Perseroan”) adalah produsen semen berkualitas yang terkemuka di Indonesia sejak tahun 1975. Lebih dari satu dekade lalu, HeidelbergCement Group yang berbasis di Jerman menjadi pemegang saham mayoritas Indocement.

Dua belas pabrik Indocement berada di 3 lokasi yaitu Bogor, Cirebon, dan Kotabaru. Kompleks Pabrik Citeureup Bogor, Jawa Barat, merupakan salah satu pabrik semen terbesar di dunia yang mengoperasikan 9 pabrik dengan kapasitas produksi terpasang sebesar 11,9 juta ton semen per tahun. Dua kompleks pabrik lainnya berlokasi di Palimanan, Cirebon, Jawa Barat, dengan dua pabrik dan Tarjun, Kotabaru, Kalimantan Selatan dengan satu pabrik. Total kapasitas produksi terpasang Perseroan adalah 18,6 juta ton semen per tahun.

Beberapa jenis produk semen yang dipasarkan dengan merek “Tiga Roda” adalah *ortland Composite Cement* (“PCC”), Semen *rdinary ortland (rdinary ortland Cement/”OPC”*) Tipe I, Tipe II dan Tipe V, Semen Sumur Minyak (*il ell Cement*), Semen Putih (*hite Cement*) dan TR30 Acian Putih. Indocement merupakan satu-satunya produsen Semen Putih di Indonesia. Berbeda dari OPC, produk PCC yang diperkenalkan pada 2005, memiliki rasio klinker yang lebih rendah. Penggunaan bahan baku alternatif menciptakan daya tahan lebih baik dan memberikan perlindungan optimal terhadap pengaruh erosi akibat cuaca maupun zat kimia. Hal ini efektif mengurangi pemakaian energi serta emisi CO₂ seiring dengan komitmen Indocement untuk menjaga kelestarian lingkungan di seluruh wilayah operasinya.

Melalui anak perusahaannya, PT Pionirbeton Industri (“Pionir”), Indocement menjadi penyedia beton siap-pakai (“RMC”) terkemuka di Jawa. Untuk mendukung bisnis RMC, Perseroan memiliki dua bisnis agregat dengan estimasi cadangan 100 juta ton. Setelah diselesaikannya beberapa *batching plant* baru pada 2011, pangsa pasar RMC tumbuh dengan pesat di pasar utama Jakarta dan Jawa Barat.

PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. (“Indocement” or “the Company”) has been a leading producer of quality cement products for the Indonesian market since 1975. Over a decade ago, the German based HeidelbergCement Group became Indocement’s majority shareholder.

The operations are spread over 3 factories in Bogor, Cirebon and Kotabaru, comprising a total of 12 plants. The Citeureup Factory in Bogor, West Java, is currently one of the largest cement factories in the world that operates 9 plants with an annual installed design capacity of 11.9 million tons of cement. The other two factories are located in Palimanan, Cirebon, West Java and in Tarjun, Kotabaru, South Kalimantan. These locations have two and one plant respectively. The Company’s total installed design capacity is 18.6 million tons of cement per year.

The diversified range of “Tiga Roda” cement products include Portland Composite Cement (“PCC”), Ordinary Portland Cement (“OPC”) Type I, Type II and Type V, Oil Well Cement, White Cement and TR30 White Skim Coat. Indocement remains the only producer of White Cement in Indonesia. The renowned PCC product, which was introduced in 2005, is differentiated from OPC by having a lower clinker ratio. Substitution of alternative materials creates a higher durability and offers superior protection against the influences of weather and chemical erosion, while effectively lowering energy requirements and CO₂ emissions. This is also inline with Indocement’s commitment to foster higher levels of environmental sustainability In all of its operations.

Through its subsidiary PT Pionirbeton Industri (“Pionir”), Indocement has become a leading provider of ready-mix concrete (“RMC”) in Java. In support of the RMC business, the Company owns two aggregates businesses with estimated reserves of 100 million tons. After completion of new batching plants in 2011, the RMC market shares grew rapidly in the strategic markets of Jakarta and West Java.



Indocement tetap mempertahankan program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*/"CSR"), yang bertitikberat pada pemberdayaan berkelanjutan. Selain filantropi, kelaparan dan pengentasan kemiskinan, CSR Indocement juga memberikan perhatian terhadap ketersediaan lapangan kerja, pembangunan infrastruktur, pelestarian satwa langka, memfasilitasi pemberian kredit mikro, budidaya tanaman penghasil energi terbarukan dan lainnya.

Saham Indocement tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan kapitalisasi pasar sebesar Rp62.765 miliar, pada 30 Desember 2011. Bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar Rp58.716 miliar, menandakan peningkatan 6,9%.

Pada akhir 2011 sebanyak 6.316 karyawan bekerja di Indocement dan anak perusahaannya.

Selama 2011, Indocement menjual lebih dari 16 juta ton semen dan klinker, atau naik 15,2% dari 2010.

Indocement maintains a well-established Corporate Social Responsibility ("CSR") programs, which emphasize sustainable empowerment. Apart from philanthropy, hunger and poverty relief efforts, Indocement's CSR initiatives consist of employment opportunities, infrastructure development, wildlife preservation, micro credit, energy crops farming and many other schemes.

Indocement's shares are listed on the Indonesia Stock Exchange with a market capitalization of IDR62,765 billion as of 30 December 2011, an increase of 6.9% from IDR58,716 in previous year.

As of year-end 2011 there were 6,316 employees working in Indocement and its subsidiaries.

During 2011, Indocement sold over 16 million tons of cement and clinker an increase of 15.2% from 2010.

Lokasi Pabrik dan Terminal Semen Factory and Cement Terminal Locations



Kompleks Pabrik Citeureup,
Bogor, Jawa Barat
Pabrik ke (1-8) & 11
Citeureup Factory,
Bogor, West Java
Plants (1-8) & 11



Kompleks Pabrik Palimanan,
Cirebon, Jawa Barat.
Pabrik ke-9 & 10
Palimanan Factory,
Cirebon, West Java
Plants 9 & 10



Kompleks Pabrik Tarjun,
Kotabaru, Kalimantan Selatan.
Pabrik ke-12
Tarjun Factory, Kotabaru,
South Kalimantan
Plant 12



Terminal Tanjung Priok, Jakarta
Tanjung Priok Terminal, Jakarta



Terminal Apung, Semarang
Floating Terminal, Semarang



Terminal Tanjung Perak, Surabaya
Tanjung Perak Terminal, Surabaya



Terminal Lembar, Lombok
Lembar Terminal, Lombok



Peristiwa Penting 2011

2011 Significant Events

Februari / February

- Proyek pengembangan dermaga bongkar muat semen kantong Pabrik Tarjun telah selesai dilakukan pengerukan.
- Tarjun Factory's jetty bag cement handling improvement project - dredging completed.



Maret / March

- Proyek pengembangan dermaga bongkar muat semen kantong Pabrik Tarjun fasilitas peti kemas pengangkut semen selesai dikerjakan.
- Peningkatan produksi PCC Dimulainya pembangunan penggilingan semen di Pabrik Citeureup untuk meningkatkan kapasitas produksi PCC hingga 1,9 juta ton semen. Diharapkan akan selesai pada tahun 2013.
- Tarjun Factory's jetty bag cement handling improvement project hopper completed.
- PCC Improvement Starting to construct grinding mill in Citeureup Factory in order to increase PCC production capacity by 1.9 million tons of cement. Expected to be completed by 2013.

Juli / July

- UNFCCC menerbitkan Emisi Reduksi yang Disertifikasi (*Certified Emission Reduction*/"CER") kepada Indocement karena berkurangnya emisi yang dihasilkan melalui Proyek *Blended Cement*.
- UNFCCC issued Certified Emission Reduction ("CER") to Indocement due to emission reduction produced by the Blended Cement Project.

September / September

- Proyek pengembangan dermaga bongkar muat semen kantong Pabrik Tarjun bongkar muat peti kemas perdana.
- Indocement menerima pembayaran dari Bank Dunia atas penjualan CER dari Prototype Carbon Fund - sebuah perusahaan terafiliasi Bank Dunia.
- Tarjun Factory's jetty bag cement handling improvement project first container loading.
- Indocement received the payment from the World Bank for the sale of its CER from the Prototype Carbon Fund an affiliated company of World Bank.

April / April

- Proyek pengembangan dermaga bongkar muat semen kantong Pabrik Tarjun *crane* pelabuhan selesai dibangun.
- Tarjun Factory's jetty bag cement handling improvement project *harbour crane completed*.



Mei / May

- Dimulainya pembangunan akses jalan Gunung Putri untuk meningkatkan akses dari/ke Pabrik Citeureup agar dapat beroperasi dengan kapasitas maksimal.
- Mulai dibangunnya Terminal Semen Samarinda untuk menyediakan fasilitas bongkar muat semen kantong dan curah di Samarinda, Kalimantan Timur guna memenuhi permintaan serta meningkatkan pangsa pasar di wilayah Kalimantan. Diharapkan beroperasi pada Mei 2012.
- Starting to build access road of Gunung Putri to improve access from/to Citeureup Factory to be able to operate with full capacity.
- Starting to build Samarinda Cement Terminal to provide bag and bulk loading facilities in Samarinda, East Kalimantan to improve market in Kalimantan. Expected to be operated by May 2012.

November / November

- Proyek pengembangan dermaga bongkar muat semen kantong Pabrik Tarjun *pemuatan peti kemas perdana*.
- Tarjun Factory's jetty bag cement handling improvement project *first container loading*.



Desember / December

- Indocement mulai membangun instalasi *crusher* untuk bidang usaha agregat. Diharapkan beroperasi pada Januari 2012.
- Indocement commences construction of its crusher installation for the aggregates business line. Expected to be commissioned by January 2012.



Penghargaan 2011 2011 Awards

24 Mei / 24 May

Semen “Tiga Roda” menerima “Satria Brand Award” dari Suara Merdeka, surat kabar terkemuka di Jawa Tengah yang bekerja sama dengan People Facts Marketing & Social Research.

Cement “Tiga Roda” receives “Satria Brand Award” from Central Java’s premier newspaper Suara Merdeka, in cooperation with People Facts Marketing & Social Research.

21 Juni / 21 June

Indocement meraih penghargaan pada Corporate Image Awards 2011 sebagai “Best Performance in Building and Managing Corporate Image” untuk kategori Industri Semen dari Frontier Consulting Group dan Indonesia Businessweek.

Indocement triumphs at the 2011 Corporate Image Awards and is acknowledged for “Best Performance in Building and Managing Corporate Image” in the Cement Industry category, from Frontier Consulting Group and Indonesia Businessweek.

31 Juni / 31 June

Indocement menerima Indonesia Financial Review (IFR) Award sebagai “Second Best Issuer” kategori Industri. IFR merupakan kerja sama antara Pusat Data Analisa Tempo (PDAT) dan Independent Research and Advisory Indonesia (IRAI).

Indocement receives the Indonesian Financial Review (IFR) Award “Second Best Issuer” in the Industrial category. IFR is a cooperation between Data Center Tempo Analysis (PDAT) and Independent Research and Advisory Indonesia (IRAI).



11 Agustus / 11 August

Semen “Tiga Roda” dianugerahi “Top Brand Award 2011” untuk kategori Semen didasarkan pada *Top of Mind Share*, *Top of Market Share*, dan *Top of Commitment Share*. Penghargaan diberikan oleh Majalah Marketing bekerja sama dengan Frontier Consulting Group.

Cement “Tiga Roda” is awarded “2011 Top Brand Award” in Cement category based on Top of Mind Share, Top of Market Share and Top of Commitment Share. Awarded by Marketing Magazine in cooperation with Frontier Consulting Group.

Agustus / August

Sebagai perusahaan yang konsisten dengan kinerja jangka panjang di banyak daerah termasuk tata kelola perusahaan dan likuiditas baik, Indocement termasuk 10 Besar “Indonesia’s Best Performing Large Listed Companies” dengan penjualan USD1 miliar atau lebih di 2010 oleh Forbes Indonesia.

Owing to consistent good long-term performance in multiple areas as well as good governance and liquidity, Indocement enters Top 10 of “Indonesia’s Best Performing Large Listed Companies with Sales of USD1 billion or more in 2010” by Forbes Indonesia.



14 September / 14 September

Gugus Kendali Mutu Indocement “Wadah” menerima “Excellence Award” dari International Convention Quality Control Circle (IC CC) 2011 yang diselenggarakan di Okohama, Jepang.

Indocement’s Quality Control Circle “Wadah” receives “Excellence Award” at the 2011 International Convention Quality Control Circle (IC CC) held in Okohama, Japan.

28 September / 28 September

Indocement menerima “Indonesia Green Award 2011” atas usaha Perseroan menginspirasi masyarakat terhadap lingkungan, terutama penggunaan bahan bakar alternatif untuk proses produksi semen, serta penanaman dan budidaya tanaman jarak (*Jatropha Curcas*) di area bekas tambang. Penghargaan ini diprakarsai Majalah Bisnis & CSR, La Tofi School of CSR dan Kementerian Kehutanan Republik Indonesia.

Indocement receives “2011 Indonesia Green Award” for the Company’s efforts that strongly inspired the public in environmental issues especially in using alternative fuels in cement production process, as well as planting and cultivating *Jatropha Curcas* on its ex-quarry. The award is initiated by Bisnis & CSR Magazine, La Tofi School of CSR and granted by the Ministry of Forestry of the Republic of Indonesia.



16 Desember / 16 December

Indocement memperoleh beberapa penghargaan “Indonesia CSR Awards 2011” yang diselenggarakan oleh Corporate Forum for Community Development (CFCD) dan Kementerian Sosial Republik Indonesia, yaitu:

Kategori Ekonomi untuk sektor Industri dan Manufaktur “Platinum Award” atas 5 Pilar Program pemberdayaan perekonomian masyarakat melalui peningkatan peran usaha skala menengah di Citeureup, Bogor, Jawa Barat.

Kategori Lingkungan untuk sektor Industri dan Manufaktur “Gold Award” untuk program pemberdayaan berkelanjutan dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Cimerang dan Gado Bangkong, Cimareme, Bandung, Jawa Barat.

Kategori Individu: Kuky Permana - Terbaik Kedua untuk tingkat Manajemen/Direksi.

Kategori Individu: Dedi - Terbaik Ketiga untuk tingkat Petugas CSR.

Kategori individu: Kuswaya - Terbaik Ketiga untuk tingkat Perusahaan Rekanan Pelaksana.

Indocement obtains multiple awards in 3 categories during “2011 Indonesia CSR Awards” organized by Corporate Forum for Community Development (CFCD) and the Ministry of Social Affairs of the Republic of Indonesia, namely:

Economy category for Industrial and Manufacturing sectors “Platinum Award” for the 5 Pillars Program’s community economy empowerment through improving medium-scale business’ role in Citeureup, Bogor, West Java.

Environment category for Industrial and Manufacturing sectors: “Gold Award” for sustainable empowerment program in municipal waste management in Cimerang Village and Gado Bangkong, Cimareme, Bandung, West Java.

Individual category: Kuky Permana - Second Best for Management/Board of Directors level.

Individual category: Dedi - Third Best for CSR Officer level.

Individual category: Kuswaya - Third Best for Company Partner Executor level.

Jejak Langkah Milestones

1985

PT Indocement Tunggal Prakarsa didirikan melalui penggabungan usaha enam perusahaan yang memiliki delapan pabrik semen.

PT Indocement Tunggal Prakarsa is incorporated following the merger of six companies owning the first eight cement plants.

1989

Indocement menjadi perusahaan publik dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia.

Indocement becomes a publicly listed company on the Indonesia Stock Exchange.

1991

Indocement mengakuisisi Pabrik ke-9 di Palimanan, Cirebon, Jawa Barat, dengan kapasitas produksi terpasang sebesar 1,3 juta ton semen per tahun.

Penyelesaian pembangunan terminal semen Surabaya. Memulai usaha beton siap-pakai.

Indocement acquires Plant 9 in Palimanan, Cirebon, West Java with an annual installed design capacity of 1.3 million tons of cement.

Surabaya cement terminal is completed. Ready-mix concrete business is started.

1996

Pabrik ke-10 di Palimanan, Cirebon, Jawa Barat, selesai dibangun dengan kapasitas produksi terpasang 1,3 juta ton semen per tahun.

Plant 10 in Palimanan, Cirebon, West Java with an annual installed design capacity of 1.3 million tons of cement is completed.

1997

Pabrik ke-11 di Citeureup, Bogor, Jawa Barat, selesai dibangun dengan kapasitas produksi terpasang 2,6 juta ton semen per tahun.

Plant 11 in Citeureup, Bogor, West Java with an annual installed design capacity of 2.6 million tons of cement is completed.

1998

Pengambilalihan PT Indo Kodeco Cement (Pabrik ke-12) melalui penggabungan usaha dengan kapasitas produksi terpasang 2,6 juta ton semen per tahun.

PT Indo Kodeco Cement (Plant 12) is fully acquired via merger with an annual installed design capacity of 2.6 million tons of cement.

2001

HeidelbergCement Group menjadi pemegang saham mayoritas melalui anak perusahaannya, Kimmeridge Enterprise Pte. Ltd

HeidelbergCement Group becomes the majority shareholder through its subsidiary Kimmeridge Enterprise Pte. Ltd.

2003

Kimmeridge Enterprise Pte. Ltd. mengalihkan kepemilikan sahamnya di Indocement kepada HC Indocement GmbH.

Kimmeridge Enterprise Pte. Ltd. transfers its shares in Indocement to HC Indocement GmbH.

2005

Indocement meluncurkan produk PCC ke pasar Indonesia.

Penggabungan usaha antara HC Indocement GmbH. dengan HeidelbergCement South-East Asia GmbH., dimana yang disebutkan terakhir menjadi pemegang saham mayoritas langsung Indocement.

Indocement introduces the PCC product to the Indonesian market.

HC Indocement GmbH. merges with HeidelbergCement South-East Asia GmbH. The latter becomes the direct majority shareholder of Indocement.

2006

HeidelbergCement South-East Asia GmbH. melakukan penggabungan usaha dengan HeidelbergCement AG. Dengan demikian HeidelbergCement AG. menguasai 65,14% saham Indocement.

HeidelbergCement South-East Asia GmbH. is merged into HeidelbergCement AG. Consequently the latter controls 65.14% of Indocement shares.

2007

Indocement membeli 51,00% saham PT Gunung Tua Mandiri, sebuah perusahaan tambang agregat yang terletak di Rumpin, Bogor, Jawa Barat.

Indocement memodifikasi Pabrik ke-8 di Citeureup untuk menambah kapasitas produksi terpasang sebesar 600.000 ton semen per tahun.

Indocement acquires 51.00% shares of PT Gunung Tua Mandiri, a newly developed aggregates quarry in Rumpin, Bogor, West Java.

Indocement revamps Plant 8 at Citeureup providing additional annual installed design capacity at 600,000 tons of cement per year.

2008

Indocement menjadi perusahaan pertama di Indonesia yang menerima Emisi Reduksi yang Disertifikasi (Certified Emission Reduction/"CER") dalam kerangka Mekanisme Pembangunan Bersih untuk proyek penggunaan bahan bakar alternatif.

Indocement menerima Peringkat Hijau Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) untuk periode 2007-2008, untuk Pabrik Citeureup dan Peringkat Biru untuk Pabrik Palimanan.

Dalam rangka restrukturisasi internal, HeidelbergCement AG pemegang saham utama Indocement mengalihkan seluruh sahamnya di Indocement kepada Birchwood Omnia Limited (Inggris), yang dimiliki 100% oleh HeidelbergCement Group.

Indocement, becomes the first company in Indonesia to receive Certified Emission Reduction ("CER") for its Alternative Fuel Clean Development Mechanism (CDM) project.

Indocement achieves a Green Rating from the Environmental Performance Rating Program (PROPER) for the period of 2007-2008, for Citeureup Factory and Blue Rating for Palimanan Factory.

Due to internal restructuring, HeidelbergCement AG - the majority shareholder of Indocement - transfers all of its shares in Indocement to Birchwood Omnia Limited (England), which is 100% owned by HeidelbergCement Group.

2009

Birchwood Omnia Limited (HeidelbergCement Group), pemegang saham utama Indocement, menjual 14,10% sahamnya kepada publik.

Indocement meraih peringkat tertinggi, yaitu Peringkat Emas, pada program PROPER 2008-2009. Peringkat tersebut diraih oleh Pabrik Citeureup, Bogor. Indocement merupakan perusahaan kedua di Indonesia yang meraih Peringkat Emas sejak program PROPER dimulai tahun 2002. Pabrik Palimanan, Cirebon, memperoleh Peringkat Hijau pada program PROPER 2008-2009.

Anak perusahaan Indocement, PT Mandiri Sejahtera Sentra (MSS), meningkatkan kepemilikannya menjadi 100% atas tambang agregat di Purwakarta, Jawa Barat. Melalui anak perusahaannya, PT Dian Abadi Perkasa dan PT Indomix Perkasa, Indocement menguasai 100% saham PT Bahana Indonor, perusahaan transportasi laut.

Birchwood Omnia Limited, (HeidelbergCement Group), the majority shareholder of Indocement, sells 14.10% of its shares to the public.

Indocement earns the highest appraisal, a "Gold Rating" from the 2008-2009 PROPER Program for the Company's Citeureup Factory, Bogor. Indocement is the second company to receive a Gold Rating in Indonesia, since the PROPER Program began in 2002. Concurrently Indocement's Palimanan Factory - Cirebon obtains a "Green Rating" from the PROPER Program 2008-2009.

Indocement's subsidiary PT Mandiri Sejahtera Sentra (MSS) expands its ownership of its aggregate quarry in Purwakarta, West Java to 100%.

Through its subsidiaries, PT Dian Abadi Perkasa and PT Indomix Perkasa, Indocement raise its stake to 100% in PT Bahana Indonor, a limited liability company having its business line in shipping.

2010

Dua unit penggilingan-semen baru mulai beroperasi di Pabrik Palimanan, meningkatkan total kapasitas terpasang sebesar 1,5 juta ton semen menjadi 18,6 juta ton semen per tahun.

Tambahan empat *batching plant* dan lebih dari 100 truk *mixer* baru memperkuat bidang usaha beton siap-pakai guna mengantisipasi peningkatan permintaan pasar.

Two new cement mills started operation at Indocement's Palimanan Factory, increasing Indocement's total cement installed designed capacity by 1.5 million tons, to 18.6 million tons cement per year.

Four new batching plants and more than 100 new mixer trucks have strengthened the Company's RMC business in anticipation of increasing market demand.

Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

Angka disajikan dalam format Bahasa Indonesia dalam miliar Rupiah (kecuali disebutkan lain)
 Figures are presented in Indonesian format in billion IDR (unless stated otherwise)

	2011	2010	2009	2008	2007	
Pendapatan Neto	13.888	11.138	10.576	9.780	7.324	Net Revenues
Laba Kotor	6.414	5.541	5.108	4.025	2.762	Gross Profit
Laba Usaha	4.418	4.061	3.693	2.460	1.593	Operating Income
EBITDA ⁽¹⁾	5.082	4.683	4.263	3.059	2.158	EBITDA ⁽¹⁾
Laba (Rugi) Kurs - Bersih	(11)	21	(8)	(73)	(32)	Foreign Exchange Gain (Loss)
Laba Neto	3.597	3.225	2.747	1.746	980	Net Income
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi	3.884	3.390	3.184	1.619	1.408	Net Cash Provided by Operating Activities
Total Aset	18.151	15.346	13.277	11.287	10.038	Total Assets
Total Liabilitas	2.418	2.246	2.572	2.765	3.123	Total Liabilities
Ekuitas Neto	15.734	13.101	10.704	8.522	6.915	Net Equity
Modal Kerja Bersih	8.838	6.362	3.797	2.349	1.470	Net Borrowings
Jumlah Pinjaman Bersih ⁽²⁾	(6.865)	(4.460)	(2.388)	28	1.09	Net Working Capital ⁽²⁾
Modal yang Digunakan	16.675	14.223	11.372	10.164	9.259	Capital Employed
Jumlah Pengeluaran Barang	604	568	700	618	464	Capital Expenditures
Kapitalisasi Pasar pada 31 Desember	62.765	58.716	50.433	16.934	30.186	Market Capitalization as of 31 December
Saham Biasa yang Ditempatkan (juta)	3.681	3.681	3.681	3.681	3.681	Issued Ordinary Shares (million)
Data per Saham (Rp)						Per Share Data (IDR)
Laba per Saham Dasar	977	876	746	474	266	Basic Earnings per Share
Dividen per Saham	263	225	150	40	30	Dividend per Share
Nilai Buku per Saham	4.274	3.552	2.901	2.309	1.873	Book Value per Share
RASIO KEUANGAN (%)						FINANCIAL RATIO (%)
Rasio Lancar	699	555	300	179	289	Current Ratio
Gearing Bersih ⁽³⁾	-*	-*	0.3	16	37	Net Gearing ⁽³⁾
EBITDA terhadap <i>et interest Cover</i> (dalam kelipatan)	-*	-*	33.7	11.3	5.8	EBITDA to Net Interest Cover (Times)
Pinjaman Bersih terhadap Aset	-*	-*	0.2	11	23	Net Borrowing to Assets
Imbal Hasil atas Aset	21.5	23	22	16	10	Return on Assets (ROA)
Imbal Hasil atas Penggunaan Modal	23.3	25	25	18	11	Return on Capital Employed
Imbal Hasil atas Ekuitas	24.9	27	29	23	15	Return on Equity (ROE)
Jumlah Karyawan	6.316	5.982	5.858	6.179	6.433	Number of Employees

1) Laba Sebelum Bunga, Pajak, Penyusutan, dan Amortisasi

Earning Before Interest, Taxes, Depreciation and Amortization (EBITDA)

2) Jumlah pinjaman bersih merupakan pinjaman jangka panjang dan jangka pendek dikurangi kas dan setara kas, penempatan jangka pendek, kas dan deposito berjangka yang penggunaannya dibatasi

Net borrowings are defined as long-term and short-term borrowings less cash and cash equivalents, short-term investments and restricted cash. Earning Before Interest, Taxes, Depreciation and Amortization (EBITDA)

3) Prosentase jumlah pinjaman bersih terhadap ekuitas neto

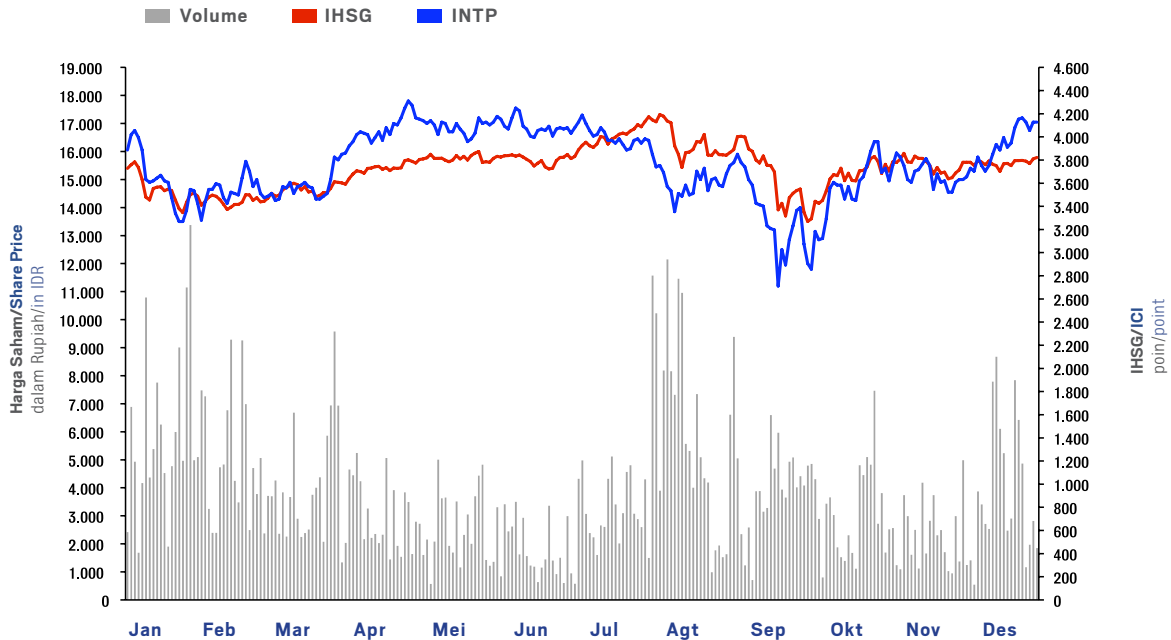
Net borrowings as percentage of net equity

Perseroan berada pada posisi kas neto

The Company maintains a net cash position

Ikhtisar Saham Stock Highlights

Harga Saham Indocement (INTP) vs IHSG tahun 2011
Indocement Share Price (INTP) vs ICI in 2011



Kapitalisasi pasar saham Indocement pada 30 Desember 2011 mencapai Rp62.765 miliar, atau meningkat 6,9% dari Rp58.716 miliar pada 30 Desember 2010.

Market capitalization of Indocement shares as of 30 December 2011 had reached IDR62,765 billion, an increase of 6.9% from IDR58,716 billion in 30 December 2010.

Hingga akhir tahun 2011, sebanyak 3.681.231.699 saham Indocement tercatat di Bursa Efek Indonesia.

As year-end 2011, a total of 3,681,231,699 Indocement's shares are listed on the Indonesia Stock Exchange.

Volume seluruh saham Indocement yang diperdagangkan pada 2011 mencapai 931.925.000 saham.

The total traded volume of Indocement shares reached 931,925,000 shares, in 2011.

Pada 3 Januari 2011 saham Indocement dibuka pada harga Rp16.050 dan ditutup pada Rp17.050 per saham pada penutupan tanggal 30 Desember 2011, naik 6,2%.

Indocement shares opened at IDR16,050 on 3 January 2011 and closed at IDR17,050 per share on closing on 30 December 2011, a rise of 6.2%.

Pada 2011, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dibuka pada 3,727.52 dan ditutup pada 3,821.99, meningkat 2,5%.

In 2011, the Indonesia Composite Index (ICI) opened at 3,727.52 and closed at 3,821.99, an improvement of 2.5%.

Jumlah pemegang saham Indocement tercatat sebanyak 3.561 per 30 Desember 2011.

The number of registered Indocement shareholders stands at 3,561 as of 30 December 2011.

Harga Saham/Share Price dalam Rupiah/in IDR

Kuartal <i>uarter</i>	2011				2010			
	1	2	3	4	1	2	3	4
Tertinggi <i>ighest</i>	16.750	17.800	17.300	17.200	14.850	16.600	19.300	19.250
Terendah <i>o est</i>	13.500	16.300	11.200	11.800	12.800	14.100	15.900	15.700
Rata - Rata <i>verage</i>	14.858	16.892	15.108	15.213	13.742	15.297	17.283	17.362

Sambutan Komisaris Utama Message from the President Commissioner



“Suatu hal yang sangat luar biasa di mana kami berhasil memenuhi kebutuhan pasar melampaui pertumbuhan industri, seiring langkah Perseroan melaksanakan optimalisasi energi serta modernisasi peralatan. “

“It is most remarkable we managed to satisfy the market, outpacing the industry growth, while continuing to implement company-wide energy optimization strategies and modernizing installations.”

Dr. Albert Scheuer
Komisaris Utama
President Commissioner

Pemegang Saham yang Terhormat,

Merupakan sebuah kebanggaan bagi saya untuk melaporkan kinerja Indocement tahun 2011. Seluruh pencapaian yang diraih tahun ini telah mengukir sejarah luar biasa bagi Perseroan. Meningkatnya pertumbuhan permintaan secara signifikan dan keberhasilan pelaksanaan efisiensi memungkinkan pencapaian Perseroan jauh melampaui harapan. Volume penjualan domestik Perseroan meningkat sebesar 19,9% melebihi pertumbuhan permintaan pasar secara keseluruhan yang tumbuh sebesar 17,7%.

Dibanding periode yang sama tahun sebelumnya, volume penjualan semen curah Perseroan meningkat sebesar 52,3%. Sementara, dalam pengelolaan sumber daya manusia Perseroan berhasil meningkatkan produktivitas bidang usaha agregat dan RMC sebaik yang dicapai bidang usaha semen. Kesigapan Perseroan merespon pasar telah mendorong penguasaan pangsa pasar domestik Indocement naik menjadi 31,5%. Pesatnya pertumbuhan masyarakat kelas menengah juga turut mendorong pasar. Program efisiensi energi berkelanjutan yang dilakukan Indocement mampu mengurangi konsumsi listrik. Walaupun terjadi kenaikan biaya energi, kami berhasil meningkatkan laba neto sebesar 11,5% pada tahun 2011.

Keberhasilan berkelanjutan yang diraih Indocement tidak lepas dari ketahanan ekonomi Indonesia dalam melewati krisis keuangan global. Meski krisis ekonomi luar negeri masih berlanjut, namun Indonesia telah membuat terobosan mengesankan yang diikuti oleh pertumbuhan luar biasa di seluruh sektor industri sepanjang 2011. Ketika Indonesia mampu mencatat pertumbuhan PDB sebesar 6,5% pada tahun 2011, konsumsi semen domestik melonjak hampir tiga kali lipat, tercatat 17,7%.

Fundamental perekonomian dalam negeri tetap merupakan salah satu yang terkuat di dunia saat ini. Secara khusus undang-undang baru pertanahan akan membuka jalan bagi pengembangan infrastruktur Indonesia. Sejak 2008 tingkat inflasi Indonesia terus menurun dan diharapkan akan berlanjut, hal ini memungkinkan penguatan kurs Rupiah terhadap mata uang lainnya.

Dear Shareholders,

It is with a great sense of pride that I report on Indocement's 2011 performance. By all standards the year in review was one of the most remarkable years in our corporate history. A significant growth in demand and the successful implementation of efficiency measures enabled the Company to achieve well beyond expectations. The Company's domestic sales volume increased by 19.9% outpacing the overall market demand growth, which grew by 17.7%.

Noteworthy is that our bulk sales volume increased by 52.3%, compared to same period a year earlier. Our workforce managed a much higher workload as productivity increased for aggregates and RMC as well as in the cement business. Our swift response resulted in Indocement increasing its market share by reaching a domestic share of 31.5%. A rapidly growing middle class continues to drive the market. Indocement's continuing efficiency programs recorded a further reduction in electricity consumption. Despite of rising energy prices, we have been able to increase net profitability by 11.5% in 2011.

The continuing success of Indocement is largely due to the resilience of the Indonesian economy in going through the global financial crisis. While the downturn in overseas markets proved prolonged, Indonesia has made an impressive breakthrough that was followed by an exceptional growth across industry sectors throughout 2011. When Indonesia was able to record GDP growth of 6.5% in 2011, domestic cement consumption nearly tripled recording 17.7%.

The domestic economic fundamentals remain among the strongest in the world today. In particular the new land legislation will pave the way for major infrastructure developments that have been shelved for a number of years. The Indonesian inflation has gone down steadily since 2008 and is expected to ease further, which will enable the IDR to strengthen to other currencies.

Memperluas Program Efisiensi

Efisiensi selalu berperan penting dalam meraih keberhasilan, khususnya dalam bidang industri yang tinggi konsumsi energi seperti semen. Langkah efisiensi yang diterapkan Indocement dalam menanggapi krisis keuangan global telah memberi efek positif. Pemahaman terhadap budaya efisiensi kerja telah mempengaruhi seluruh tahapan operasional termasuk produksi, jadwal pemeliharaan, penyimpanan, logistik serta optimalisasi tenaga kerja.

Pada 2011, Indocement meningkatkan kapasitas pengiriman dengan melakukan inovasi pada instalasi pengemasan dan bongkar muat kapal di Samarinda dan Tarjun. Perseroan juga bergerak cepat dengan melakukan inovasi logistik untuk memenuhi pertumbuhan permintaan ketika mengalami kesulitan memesan armada truk baru akibat bencana gempa dan kebocoran pembangkit listrik nuklir Fukushima.

Di masa yang akan datang, seperti tahun-tahun sebelumnya, mempertahankan biaya energi rata-rata tetap menjadi faktor penting bagi kinerja Indocement. Oleh karenanya 2012 akan menjadi tantangan, terutama dalam mengantisipasi kenaikan tarif dasar listrik, melonjaknya harga minyak dan rencana pemerintah untuk memotong subsidi BBM. Kenaikan biaya energi akan terus memberatkan operasional industri semen domestik, kecuali sumber energi alternatif tersedia secara luas.

Selalu ada alasan untuk tetap optimis. Pesatnya pertumbuhan masyarakat kelas menengah serta berlanjutnya investasi sektor publik pada infrastruktur penting merupakan indikator utama permintaan produk semen. Selain itu, Indocement memiliki rekam jejak yang mengesankan, inovatif dan dinamis dalam merespon kondisi pasar yang berkembang.

Extending Efficiency Programs

Efficiency is always a critical driver for success, in particular in an energy intensive industry as ours. Indocement extensively benefits from the efficiency measures in response to the global financial crisis. This drive instilled a renewed culture of efficiency at Indocement, which effects the entire breadth of operations, including production, maintenance scheduling, storage, logistics and work force optimization.

In 2011, Indocement further increased its dispatch capacity by innovating its packing and ship loading installations in Samarinda and Tarjun. The Company quickly innovated its logistics to satisfy the growing demand when having difficulties in ordering new trucks due to the Fukushima earthquake and subsequent nuclear power plant catastrophe.

As in previous and future years, maintaining average energy costs remain a critical factor to Indocement's performance. The year 2012 will be challenging in this aspect with anticipated higher electricity tariffs, a higher oil price and governmental plans to cut subsidies. Unless alternative sources become widely available, the increasing cost of energy is likely to place continued pressure on operational margins of the domestic cement industry.

There are always very good reasons to continue with optimism. The increasing prospects of the nation with a rapidly growing middle class, combined with continued public sector investments in critical infrastructure are primary indicators of an enduring strong demand for cement products. Furthermore, Indocement holds an impressive track record of being innovative and dynamic in responding to the evolving market conditions.

Mengimbangi Pertumbuhan Pasar yang Signifikan

Indocement secara signifikan berhasil meningkatkan pangsa pasarnya hingga 31,5% pada 2011. Dengan permintaan lebih tinggi dibandingkan dengan 2011, Indocement berharap dapat meningkatkan pangsa pasarnya selama 2012. Perseroan juga memahami bahwa pasar akan semakin kompetitif seiring dengan pertambahan kapasitas produksi industri semen. Untuk itu, strategi jangka panjang Indocement adalah berkembang bersama pasar dengan tetap menjaga standar kualitas tinggi produknya.

Tema Laporan Tahunan Indocement 2011 adalah “Mengimbangi Pertumbuhan Pasar yang Signifikan”. Melihat permintaan pasar cukup tinggi selama 2011, manajemen Indocement mengambil langkah penting untuk memastikan bahwa seluruh sumber daya dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien. Suatu hal yang sangat luar biasa di mana Perseroan berhasil memenuhi kebutuhan pasar melampaui pertumbuhan industri, seiring langkah Perseroan melaksanakan optimalisasi energi serta modernisasi peralatan.

Perseroan telah berhasil menghapus utang bank dari neraca dan memperkuat posisi kas neto. Hal ini adalah komitmen kuat dari rencana strategis investasi untuk penambahan kapasitas dan modernisasi peralatan. Namun demikian, ekspansi di industri ini dapat menimbulkan tekanan terhadap margin dalam beberapa tahun ke depan.

Pengeluaran barang modal Perseroan sepanjang 2011 naik menjadi Rp604 miliar dari Rp568 miliar pada 2010. Indocement tetap berkomitmen untuk mencari cara yang efektif dalam berekspansi di masa depan, sekaligus mengoptimalkan kinerja operasional dan mengurangi dampak terhadap lingkungan. HeidelbergCement Group sangat mendukung inisiatif ini.

Chasing Significant Market Growth

Indocement has significantly increased its market share even further to 31.5% in 2011. With a more modest increase in demand compare to 2011, Indocement expects to grow its market share over the course of 2012. The Company comprehensively understands that the marketplace will become increasingly competitive, as additional capacity of the industry will come on-line. Indocement’s long-term strategy is to grow capacity along with the market while maintaining the renowned quality standards of its products.

The theme for the Indocement Annual Report 2011 is “Chasing Significant Market Growth”. In recognizing the significantly high market demand during the year 2011, Indocement’s management put into action additional measures to ensure that effected resources are utilized wisely and down time is kept at a minimum. It is most remarkable we managed to satisfy the market, outpacing the industry growth, while continuing to implement company-wide energy optimization strategies and modernizing installations.

The Company has used the opportunity to eliminate bank loan from its balance sheet and build-up a substantial net cash position. This predicates a solid commitment of strategic planning for investment in additional capacity and modernization of equipment. Nevertheless, the current industry-wide expansions could turn-up the pressure on margins over the next years.

In the course of the year 2011, the Company realized capital expenditures IDR604 billion up from IDR568 billion in 2010. Indocement also remains committed to pursuing cost effective means for future expansion, while optimizing operational performance and reducing the impact of operations on the environment. HeidelbergCement Group is fully supportive of these initiatives.

Meningkatkan Tata Kelola Perusahaan

Tahun 2011 juga merupakan tahun penting bagi peningkatan tata kelola perusahaan Indocement. Atas rekomendasi Komite Audit, Dewan Komisaris telah memberi masukan demi memperkuat pengawasan terhadap operasional dan manajemen. Penjelasan atas rekomendasi tersebut disajikan secara rinci pada bab tata kelola perusahaan dalam laporan tahunan ini.

Tahun ini diwarnai oleh beberapa peristiwa penting berkaitan dengan sumber daya manusia, CSR dan sertifikasi. Perseroan telah mencapai kesepakatan dengan serikat pekerja perihal perjanjian kerja bersama khususnya dalam hal upah dan tunjangan untuk 3 tahun mendatang. Tahun ini Perseroan juga memutuskan untuk mengalihkan fokus CSR-nya dengan lebih memberdayakan masyarakat yang berada di sekitar wilayah operasionalnya. Perseroan juga menyelesaikan proses perpanjangan sertifikasi ISO 9001, ISO 14001, dan OHSAS 18001.

Saham Indocement tercatat dan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dengan kode INTP, mengalami kenaikan sebesar 6,2% di 2011. Pada awal tahun dibuka pada harga Rp16.050 per lembar saham dan ditutup pada 30 Desember 2011 pada harga Rp17.050 per lembar saham. Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada 11 Mei 2011, telah dibayarkan dividen kepada para pemegang saham sebesar Rp968,2 miliar, setara dengan Rp263 per lembar saham.

Improving Corporate Governance

The year 2011 was also remarkable in relation to the improvement of Indocement's corporate governance. By the recommendation of the Audit Committee, the Board of Commissioners practiced a series of alterations to strengthen oversight of operations and management. The complete extent of these measures is covered in detail in the corporate governance section in this annual report.

The year saw further momentous occurrences relating to human resources, CSR and certification. The Company attained 3-year arrangements with the unions regarding the collective labour agreement for our employees and salaries & benefits, respectively. During the year, the Company decided to shift its CSR focus in an effort to directly empower the community surrounding its operations. Furthermore we completed the process of renewal for our ISO 9001, ISO 14001 and OHSAS 18001 certifications.

Indocement's publicly traded shares, which are trading on the Indonesia Stock Exchange under the code INTP, achieved a 6.2% increase in 2011. Initially trading at IDR16,050 per share, the Company's shares closed at IDR17,050 per share as of 30 December 2011. Conforming to the decision of the 11 May 2011 Annual General Meeting of the Shareholders, dividends were paid in the amount of IDR968.2 billion, equivalent to IDR263 per share.

Dalam Kenangan

Tanggal 16 Februari 2012, Dewan Komisaris menerima kabar duka tentang wafatnya salah satu pendiri Perseroan yang juga mantan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Indocement, Ibrahim Risjad. Pada kesempatan ini saya mendoakan agar keluarga yang ditinggalkan diberi ketabahan serta kekuatan, dan semoga almarhum beristirahat dengan tenang dan damai di sisi Allah.

Apresiasi

Perkenankan saya menyampaikan terima kasih kepada para pemegang saham Indocement yang telah memberikan kepercayaannya kepada Dewan Komisaris dan Komite Audit. Saya juga menyambut hangat anggota Dewan Komisaris baru, Tedy Djuhar. Atas nama seluruh Dewan Komisaris, saya mengucapkan terima kasih kepada Direksi dan manajemen Perseroan atas hasil yang dicapai.

Akhirnya, kepada seluruh karyawan serta mitra Indocement dan anak perusahaan, saya menyampaikan terima kasih atas kerja keras dan dedikasi yang telah diberikan.

In Memoriam

On 16 February 2012, the board received a sad news of the passing of one of the Company's founders as well as former member and director, Ibrahim Risjad. I would like to take this opportunity to wish his family strength in dealing with this loss, may he rest in peace in Allah's grace.

Appreciation

Furthermore, I would like to express gratitude to Indocement's shareholders for their continuing confidence in the oversight of the Board of Commissioners and the Audit Committee. I would also like to extend a warm welcome to our new board member, Tedy Djuhar. On behalf of the entire Board of Commissioners, I sincerely thank the Board of Directors and the Company's management, for their outstanding achievements.

Finally, to all employees and partners of Indocement and its subsidiaries, I would like to extend my gratitude for your hard work and dedication.

13 2012
akarta March



resident Commissioner

Dewan Komisaris Board of Commissioners



Dr. Albert Scheuer
Komisaris Utama
President Commissioner

Warga Negara Jerman, usia 54. Menjabat Komisaris Utama sejak 14 Mei 2008. Beliau juga menjabat sebagai *Managing Board* HeidelbergCement Group, bertanggung jawab untuk wilayah Asia-Oceania dan koordinator Heidelberg Technology Center seluruh dunia. Meraih gelar Diploma Teknik Mesin pada 1982 dan gelar Doktor di bidang Teknik Mesin pada 1987 dari Technical University of Clausthal, Jerman.

German Citizen, age 54; he has been President Commissioner since 14 May 2008. He is concurrently a member of the Managing Board of HeidelbergCement Group, in charge of Asia-Oceania and worldwide coordination of the Heidelberg Technology Center. He received his Diploma degree in Mechanical Engineering in 1982 and his Doctorate in Mechanical Engineering in 1987 from the Technical University of Clausthal, Germany.



Tedy Djuhar
Wakil Komisaris Utama / Komisaris Independen
Vice President Commissioner / Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, usia 60. Menjabat Wakil Komisaris Utama/Komisaris Independen sejak 10 Mei 2011. Sebelumnya beliau menjabat Wakil Direktur Utama sejak 26 April 2001. Saat ini beliau juga masih menjabat Direktur Non-Eksekutif di First Pacific Company Ltd., Hong Kong. Gelar Sarjana Ekonomi diraihnya dari University of New England, Australia.

Indonesian Citizen, age 60. Vice President Commissioner/ Independent Commissioner since 10 May 2011. Previously, he was Vice President Director since 26 April 2001. He currently serves as Non-Executive Director of First Pacific Company Ltd., Hong Kong. He holds a degree in Economics from the University of New England, Australia.



I Nyoman Tjager

Wakil Komisaris Utama / Komisaris Independen
Vice President Commissioner / Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, usia 61. Sejak 26 April 2001 menjabat Wakil Komisaris Utama/Komisaris Independen. Beliau juga menjabat sebagai Komisaris Utama PT Bursa Efek Indonesia. Meraih gelar Master bidang Ekonomi dari Fordham University, New York, Amerika Serikat. Meraih gelar Doktor dalam Ilmu Hukum Bisnis dari Universitas Gajah Mada, Indonesia pada tahun 2003.

Indonesian Citizen, age 61; he has served as Vice President Commissioner/Independent Commissioner since 26 April 2001. He currently serves as a President Commissioner of PT Bursa Efek Indonesia. He holds a Master's degree in Economics from Fordham University, New York, United States. Since 2003 he has held a Doctorate in Business Law from the University of Gajah Mada, Indonesia.



Sri Prakash Lohia

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, usia 59. Menjabat Komisaris Independen sejak 28 Juni 2006. Beliau juga menjabat sebagai Komisaris Utama di PT Indorama Synthetics Tbk. dan sebagai *Chairman* di SPL Indorama Group. Meraih gelar Sarjana dari University of Delhi, India.

Indonesian Citizen, age 59; he has served as Independent Commissioner since 28 June 2006. He currently serves as President Commissioner of PT Indorama Synthetics Tbk. He also serves as Chairman of the SPL Indorama Group. He holds a degree from the University of Delhi, India.



Dr. Lorenz Naeger
Komisaris
Commissioner

Warga Negara Jerman, usia 51. Sejak 2 Desember 2004 menjabat sebagai Komisaris. Selain itu beliau juga menjabat anggota *Managing Board* HeidelbergCement Group, sebagai *Chief Financial Officer*. Beliau menempuh studi bidang Administrasi Bisnis di Universities of Regensburg (Jerman); Swansea (Wales) dan Mannheim (Jerman). Beliau lulus pada tahun 1986 dengan gelar Sarjana di bidang Administrasi Bisnis dari Mannheim University. Meraih gelar Doktor dan kualifikasi sebagai Konsultan Pajak di tahun 1991.

German Citizen, age 51; he has been a Commissioner since 2 December 2004. He is concurrently serving as a member of the Managing Board of HeidelbergCement Group, as Chief Financial Officer. He studied Business Administration at the Universities of Regensburg (Germany); Swansea (Wales) and Mannheim (Germany). He graduated in 1986 with a degree in Business Administration from the University of Mannheim. He received his Doctorate and qualification as a Tax Advisor in 1991.



Dr. Bernd Scheifele
Komisaris
Commissioner

Warga Negara Jerman, usia 53. Menjabat Komisaris sejak 23 Februari 2005. Saat ini beliau juga menjabat *Chairman Managing Board* HeidelbergCement Group, *Deputy Chairman Supervisory Board* dari kelompok penerbit Georg von Holtzbrinck GmbH, *Chairman Board of Directors* PHOENIX Pharmahandel GmbH & Co KG. Beliau menempuh studi ilmu hukum di Universities of Freiburg and Dijon. Meraih gelar Master bidang Hukum dari University of Illinois pada tahun 1984.

German Citizen, age 53; he has been a Commissioner since 23 February 2005. Currently, he is the Chairman of the Managing Board of HeidelbergCement Group, Deputy Chairman of the Supervisory Board of Georg von Holtzbrinck GmbH (publishing group), and Chairman of the Board of Directors of PHOENIX Pharmahandel GmbH & Co KG. He studied law at the Universities of Freiburg and Dijon. He received his Master of Law in 1984 from the University of Illinois.



Daniel Gauthier

Komisaris

Commissioner

Warga Negara Belgia, usia 54. Sejak 23 Juni 2004 menjabat sebagai Komisaris. Beliau juga menjabat anggota *Managing Board* HeidelbergCement Group kawasan Eropa Utara dan Eropa Barat (kecuali Jerman), Mediterania, Afrika, Group Trading Services and Environmental Sustainability. Meraih gelar Sarjana Teknik Pertambangan dari Polytechnic University di Mons, Belgia.

Belgian Citizen, age 54; he has served as a Commissioner since 23 June 2004. He is concurrently a member of the Managing Board of HeidelbergCement Group, in charge of Northern and Western Europe (excluding Germany), the Mediterranean Basin, Africa, Group Trading Services and Environmental Sustainability. He holds a degree in Mining Engineering from Polytechnic University in Mons, Belgium.

Laporan kepada Pemegang Saham Report to the Shareholders



“Tingginya permintaan dan peningkatan pangsa pasar mendorong produksi dan volume penjualan. Indocement mencatat rekor utilisasi sebesar 82,7% dari total kapasitas produksi terpasang termasuk tambahan kapasitas dari penggilingan-semen baru di Pabrik Palimanan yang beroperasi pada 2010. Hal ini membuktikan investasi dilakukan pada saat yang tepat.”

“The strong increase of the demand combined with an increase of our market share boosted production and sales volume. Indocement registered a record of 82.7% utilization of installed design capacity including the new mills commissioned in 2010 in Palimanan Factory. This investment proved to be very timely.”

Daniel Lavallo
Direktur Utama
President Director

Pemegang Saham yang Terhormat,

Tahun 2011 menjadi momentum paling menantang, di mana Perseroan mengalami pertumbuhan luar biasa yang melebihi harapan. Di bidang semen, dengan tingkat pertumbuhan domestik 19,9%, pangsa pasar Indocement tumbuh dari 30,9% menjadi 31,5%. Sementara untuk RMC, pertumbuhan penjualan sebesar 98,9%.

Tingginya permintaan dan peningkatan pangsa pasar mendorong produksi dan volume penjualan. Indocement mencatat rekor utilisasi sebesar 82,7% dari total kapasitas produksi terpasang termasuk tambahan kapasitas dari penggilingan-semen baru di Pabrik Palimanan yang beroperasi pada 2010. Hal ini membuktikan investasi dilakukan pada saat yang tepat dan membuat Perseroan mampu mengimbangi cepatnya pertumbuhan pasar, suatu keunggulan kompetitif yang signifikan melampaui kompetitor.

Berkat peningkatan produksi ini, produktivitas Perseroan juga meningkat tajam.

Aktivitas pengiriman dan logistik juga menjadi tantangan tersendiri di 2011, ketika tertundanya pengiriman armada truk baru oleh produsen truk Jepang akibat bencana tsunami pada bulan Maret dan terus bertambahnya antrian di banyak pelabuhan di Indonesia.

Sepanjang tahun ini, Indocement juga terus berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitar pabrik melalui berbagai inisiatif Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, fokus terhadap pemanfaatan sumber daya lokal yang tersedia, untuk menyediakan mata pencarian yang berkelanjutan.

Perspektif 2012

Selama dua bulan pertama 2012, kondisi pasar yang sangat baik terus bertumbuh hingga 19,4%. Penjualan domestik Indocement tumbuh bahkan lebih cepat dari pasar, yaitu sebesar 23,7% untuk periode yang sama sehingga Perseroan harus beroperasi dengan kapasitas penuh.

Dear Shareholders,

The year 2011 was the most challenging, experiencing an exceptional growth that far exceeded expectations. In cement, with a domestic growth rate of 19.9%, Indocement's market share grew slightly from 30.9% to 31.5%. While in RMC, sales grew 98.9%.

The strong increase of the demand combined with an increase of our market share boosted production and sales volume. Indocement registered a record of 82.7% utilization of total installed design capacity including the new mills commissioned in 2010 in Palimanan Factory. This investment proved to be very timely, and has enabled the Company to chase the rapidly growing market, a significant competitive advantage over competitors.

Thanks to the increase in production, the productivity of the organization was also boosted.

The dispatch and logistic activities were most challenging in 2011, as the truck market was experiencing some shortage, due to delayed delivering of new trucks from Japan, in relation with the March tsunami and also congestion in Indonesia's many harbors continued to increase.

During this year, Indocement has also increased its efforts to improve the well being of the communities surrounding its factories through various Corporate Social Responsibility initiatives, which focus on harnessing available local resources to provide sustainable livelihoods.

2012 Perspective

During the first two months of 2012, the excellent market condition has continued, sustaining excellent growth of 19.4%. Domestic sales of Indocement grew even faster than the market, amounting to 23.7% for the same period, a result that has required the Company to operate at full capacity.

Kami yakin, dengan banyaknya proyek infrastruktur baru dan jika kondisi ekonomi dunia yang kurang menguntungkan tidak berdampak kepada Indonesia, tingkat pertumbuhan tersebut dapat dipertahankan. Oleh karena itu, beberapa produsen semen tengah sibuk meningkatkan kapasitas produksinya. Indocement telah melakukan langkah awal dengan membangun beberapa penggilingan-semen baru di Pabrik Citeureup yang akan memberi tambahan kapasitas produksi terpasang sebesar 1,9 juta ton yang dijadwalkan selesai pada 2013.

Pembangunan pabrik baru di Citeureup dengan kapasitas produksi terpasang sebesar 4,4 juta ton semen per tahun akan siap pada 2015. Pembangunan dua pabrik baru, satu di Jawa Tengah dan lainnya di luar Jawa diperkirakan akan beroperasi pada 2016 - 2017 dengan kapasitas produksi terpasang tahunan masing-masing sebesar 2,5 juta ton semen.

Perlu dicatat bahwa Indonesia telah menjadi negara pengimpor semen atau klinker, dimana selama sepuluh tahun terakhir dikenal sebagai salah satu negara pengekspor. Kami memperkirakan kecenderungan ini akan terus meningkat di 2012, sejalan dengan permintaan domestik yang tumbuh lebih cepat daripada produksi.

Untuk mendukung pertumbuhan tersebut Indonesia sangat membutuhkan pengembangan infrastruktur seperti jalan raya, bandara, pelabuhan, rel kereta api, pembangkit listrik, dan sebagainya. Undang-undang tentang pembebasan tanah yang segera diberlakukan merupakan salah satu faktor terpenting dalam perspektif tersebut.

Pembangunan yang Berkelanjutan

Secara umum, pabrik semen di Indonesia belum termakan usia. Namun demikian, pabrik baru yang akan dibangun haruslah memiliki kriteria pemakaian panas yang rendah, rendah konsumsi listrik, dan dilengkapi dengan filtrasi *Bag house*, bukan menggunakan *Electrostatic precipitator* agar bisa mengurangi efek emisi debu.

Peningkatan penggunaan bahan baku alternatif dengan *po-olanic* dilakukan Indocement untuk membatasi emisi CO₂ yang dihasilkan. Perseroan secara aktif berusaha meningkatkan penggunaan bahan baku alternatif melalui peningkatan proses pemilihan bahan baku yang digunakan. Selain itu, bahan bakar alternatif secara konsisten digunakan oleh Indocement untuk menggantikan bahan bakar fosil.

With new infrastructure projects lining up, and unfavorable world economy conditions continuing not to have an impact in Indonesia, we expect this level of growth to be maintained. Therefore, major cement producers are busy developing new production capacities. Indocement has taken an initial step to build new mills in Citeureup Factory for an additional 1.9 million tons of installed design capacity which will be completed in 2013.

New brown-field line in Citeureup with annual installed design capacity 4.4 million tons of cement will be ready in 2015. Two new Greenfield projects, one in Central Java and the other in outside Java will be commissioned in 2016 - 2017, each annual installed design capacity of 2.5 million tons of cement.

It is relevant to be noted that Indonesia has become an importer of cement or clinker, whereas it used to be a large exporter for the last ten years. We are expecting this tendency to increase in 2012 as domestic demand grows faster than production.

To support its growth, Indonesia badly needs robust development of its infrastructure, such as roads, highways, airports, harbors, railways, electricity generation, and so forth. The recent bill on land acquisition that comes into effect soon is of the utmost important in that perspective.

Sustainable Development

Generally speaking, Indonesia cement plants are not old. Nevertheless, new plants to be built should have lower specific heat consumption, a lower specific electrical consumption, and will be equipped with Bag House filtration, not Electrostatic Precipitator equipments, to reduce dust emission.

Indocement is curbing its CO₂ specific emission by increasing use of alternative material mostly pozzolanic. The Company actively seeks to increase use of alternative materials through improved milling as well as by refining input materials. Aside from that, alternative fuels are also being utilized consistently by Indocement to substitute fossil fuels.

Semen merupakan produk energi tinggi, sehingga kenaikan biaya energi akan berdampak terhadap harga semen yang semakin mahal.

Dalam dunia konstruksi, bangunan ramah lingkungan sudah menjadi kebutuhan, dimana arsitek dan pengembang memainkan peran kunci dalam pembangunannya.

Apresiasi

Pada kesempatan ini, saya menyampaikan terima kasih kepada manajemen dan karyawan atas komitmen mereka terhadap visi dan misi Indocement. Apresiasi luar biasa saya berikan kepada Christian Kartawijaya yang telah tujuh tahun berdedikasi sebagai anggota Direksi. Sementara itu, dengan tulus kami menyambut Franciscus Welirang sebagai Wakil Direktur Utama dan Tju Lie Sukanto sebagai Direktur Perseroan yang baru. Pengalaman dan keahlian mereka tentu akan sangat bermanfaat bagi Perseroan di tahun-tahun mendatang.

Selain itu, saya berterima kasih kepada para pemegang saham dan Dewan Komisaris atas kepercayaan dan dukungan yang diberikan kepada Direksi, dalam menjalankan Perseroan demi keberlanjutan pertumbuhan dan kesejahteraan.

Akhir kata, saya menyampaikan rasa terima kasih kepada para pelanggan setia yang selalu membeli produk Indocement.

As cement is an energy intensive product, the inevitable increase of energy costs will make cement more and more expensive.

In the construction world, the environmental friendly building has become necessity. Where in developing it, the architect and builder play the key role.

Appreciation

I would like to take this opportunity to thank all management and employees for their enduring commitment to Indocement's vision and mission. A special token of appreciation is extended to Christian Kartawijaya, who moved on after seven years of dedication in the Board of Directors. Meanwhile we earnestly welcome Franciscus Welirang and Tju Lie Sukanto, respectively as our new Vice President Director and Director. Their experience and expertise will benefit the Company in the years ahead.

Additionally I wish to thank the shareholders and the Board of Commissioners for their trust and support in the Board of Directors', ability to steer the Company along a sustained path of growth and prosperity.

Finally I wish to thank all of our loyal customers for continuing to purchase Indocement products.

13 2012
akarta March



resident Director

Direksi Board of Directors



Daniel Lavallo
Direktur Utama
President Director



Franciscus Welirang
Wakil Direktur Utama
Vice President Director

Warga Negara Belgia, usia 61. Menjabat Direktur Utama sejak 26 April 2001. Dan hingga saat ini beliau masih menjadi *Chief Executive Officer* HeidelbergCement Group untuk Asia Tenggara. Sebelumnya beliau adalah *Chief Executive Officer* CBR Cement, Belgia. Gelar Master di bidang Pertambangan diraihinya dari Polytechnical Faculty of Mons, Belgia.

Belgian Citizen, age 61; he has served as President Director since 26 April 2001. Concurrently, he is a Chief Executive Officer of HeidelbergCement Group for South East Asia. Previously, he was Chief Executive Officer of CBR Cement, Belgium. He holds a Master's degree in Mining from Polytechnical Faculty of Mons, Belgium.

Warga Negara Indonesia, usia 60. Sejak 10 Mei 2011 menjabat Wakil Direktur Utama. Saat ini, beliau menjabat Direktur PT Indofood Sukses Makmur Tbk. dan Wakil Komisaris Utama PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk. Beliau juga menjabat sebagai Komisaris PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk., Ketua Umum Asosiasi Produsen Tepung Terigu Indonesia (APTINDO), Wakil Ketua Badan Perlindungan Konsumen Nasional, Ketua Komite Tetap Ketahanan Pangan KADIN Indonesia. Sebelumnya, beliau pernah menjabat Komisaris Utama PT Bursa Efek Surabaya 2001 - 2007. Gelar Diploma bidang Teknik Kimia diraihinya dari South Bank Polytechnic di London, Inggris.

Indonesian Citizen, age 60. Vice President Director since 10 May 2011. Concurrently, he is a Director of PT Indofood Sukses Makmur Tbk. and the Vice President Commissioner of PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk. He is also a Commissioner of PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk., Chairman of the Indonesian Wheat Flour Producers Association (APTINDO), Deputy Chairman of the National Consumer Protection Agency, Chairman of the Standing Committee on Food Security KADIN Indonesia. Previously, he was President Commissioner of PT Bursa Efek Surabaya from 2001 - 2007. He graduated from Chemical Engineering, South Bank Polytechnic, London, England.



Nelson Borch
Direktur
Director

Warga Negara Kanada, usia 49. Menjabat Direktur sejak 12 September 2001. Sebelumnya bekerja pada CBR Group dalam berbagai jabatan. Selain itu juga pernah menjabat sebagai *Chief Executive Officer/Managing Partner* di Terra Geotechnics Sdn. Bhd, Malaysia. Gelar Sarjana Teknik Sipil diraihnya dari University of British Columbia, Kanada.

Canadian Citizen, age 49; he has been a Director since 12 September 2001. Previously, he worked with the CBR Group in various capacities. He was formerly a Chief Executive Officer/Managing Partner of Terra Geotechnics Sdn. Bhd., Malaysia. He holds a degree in Civil Engineering from the University of British Columbia, Canada.



Kuky Permana
Direktur
Director

Warga Negara Indonesia, usia 58. Bergabung dengan Indocement sejak 1978 dan menjabat sebagai Direktur sejak 28 Juni 2006. Sebelumnya beliau sebagai Deputy Direktur Teknik Indocement. Meraih gelar B.Sc. (Hons) dalam bidang *Civil and Municipal Engineering* dari University College, London, Inggris.

Indonesian Citizen, age 58; he has served as a Director since 28 June 2006. He joined Indocement in 1978. Immediately prior to becoming a director, he was Indocement's Deputy Technical Director. He holds a B.Sc. (Hons) degree in Civil and Municipal Engineering from University College, London, England.



Hasan Imer
Direktur
Director

Warga Negara Turki, usia 57. Sejak 1 September 2008 menjabat Direktur. Sebelumnya beliau adalah *Projects and Investment Manager* di Akçansa's Çanakkale Plant (HeidelbergCement Group) Turki pada tahun 1988 dengan jabatan terakhirnya sebagai *Manager of Plant and second kiln line project*. Beliau juga menjabat koordinator di Heidelberg Technology Center, Jerman untuk wilayah Asia 2001 - 2004. Meraih gelar Sarjana Teknik Mesin dari Istanbul State Engineering and Architecture Academy, Istanbul, Turki.

Turkish Citizen, age 57; he has been a Director since 1 September 2008. Previously he served as a *Projects and Investment Manager* at Akçansa's Çanakkale Plant (HeidelbergCement Group) Turkey in 1988 where his last position was *Manager of Plant and second kiln line project*. He was also the Asian Regional Coordinator for the Heidelberg Technology Center, Germany 2001 - 2004. He holds a degree in Mechanical Engineering from Istanbul State Engineering and Architecture Academy, Istanbul, Turkey.



Tju Lie Sukanto
Direktur
Director

Warga Negara Indonesia, usia 43. Menjabat Direktur sejak 1 Juni 2011. Sebelumnya, sejak 2003 beliau adalah *Purchasing Division Manager* Perseroan. Memiliki pengalaman yang luas dalam bidang keuangan di Indonesia dan Jerman, termasuk sebagai Direktur Keuangan pada anak perusahaan industri Jerman di Indonesia. Meraih gelar Sarjana Manajemen Teknik Industri dengan fokus bidang Keuangan dan Akuntansi dari University of Karlsruhe di Jerman.

Indonesian Citizen, age 43. Director since 1 June 2011. Previously, he was the *Purchasing Division Manager* of the Company since 2003. He has extensive experience in finance in Indonesia and Germany, including as the Finance Director of a German industrial subsidiary in Indonesia. He has a degree in Industrial Management and Engineering, majoring in Finance and Accounting from the University of Karlsruhe in Germany.



Benny S. Santoso

Direktur

Director

Warga Negara Indonesia, usia 53. Menjabat Direktur sejak 15 Juni 1994. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Komisaris Utama PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. dan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Beliau juga menjabat sebagai Komisaris PT Indofood Sukses Makmur Tbk., Direktur Non-Eksekutif First Pacific Co. Ltd. dan anggota Dewan Penasihat Philippine Long Distance Telephone Company. Beliau adalah lulusan Department of Business Studies, Ngee Ann College, Singapura.

Indonesia Citizen, age 53. Director since 15 June 1994. He concurrently serves as President Commissioner of PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. dan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. He is also a Commissioner at PT Indofood Sukses Makmur Tbk., Non-Executive Director of First Pacific Co. Ltd. as well as member of the Advisory Board of the Philippine Long Distance Telephone Company. He is a graduate from Ngee Ann College in Singapore.



Daniel R. Fritz

Direktur

Director

Warga Negara Amerika, usia 56. Menjabat Direktur sejak 12 Mei 2009. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Direktur HTC Asia-Oceania untuk HeidelbergCement Group. Sebelumnya, beliau adalah *Vice President & Chief Operating Officer*, Votorantim Cimentos North America, Inc., Jacksonville, Florida, Amerika Serikat. Meraih gelar Sarjana Teknik Sipil dari University of Massachusetts Dartmouth, Amerika Serikat.

American Citizen, age 56. Director since 12 May 2009. He is currently Director of HTC Asia-Oceania for the HeidelbergCement Group. Previously, he was Vice President & Chief Operating Officer at Votorantim Cimentos North America, Inc., Jacksonville, Florida, United States of America. He holds a Bachelor of Science degree in Civil Engineering Technology from the University of Massachusetts Dartmouth, USA.





Operasional
Operasional



Tinjauan Operasional

Operational Review

Semen "Tiga Roda", Kokoh dan Terpercaya. Secara nasional produk ini identik dengan kualitas, dengan pangsa pasar yang semakin besar dan merek yang terus melekat di benak konsumen.

Pada 2011, penjualan domestik Indocement naik 19,9% menjadi 15,4 juta ton semen dengan pangsa pasar yang juga meningkat menjadi 31,5% dari 30,9% di 2010. Ini merupakan penjualan semen dalam negeri tertinggi yang pernah dicapai oleh Perseroan dalam rentang waktu satu tahun. Peningkatan volume penjualan adalah sebesar 15,2% menjadi 16,0 juta ton dari 13,9 juta ton di 2010.

Penjualan ekspor klinker menurun 44,7% sedangkan ekspor semen hanya meningkat 4,1%. Hal ini merupakan konsekuensi dari keputusan Indocement untuk memprioritaskan pasokan pasar domestik.

Beberapa komponen strategi operasi Indocement di 2011 adalah meningkatkan penetrasi di luar Jawa, meraih kembali pangsa pasar di pasar utamanya dan memperkuat merek "Tiga Roda".

Pangsa Pasar

Pangsa pasar Perseroan meningkat di hampir semua wilayah, sementara itu Indocement mampu mempertahankan pangsa pasarnya yang kompetitif di Jakarta dan Jawa Barat.

Pangsa pasar di Jawa mencapai 40,7%, sedikit meningkat dari 40,1% pada 2010. Sementara volume penjualan di Jawa meningkat sebesar 23,0% dari 8,8 juta ton semen menjadi 10,8 juta ton semen. Penjualan di Jawa mencapai lebih dari 70% penjualan domestik Perseroan.

Cement "Tiga Roda", Strong and Trustworthy. Across the country the product range has become synonymous with quality, enjoying an ever-bigger market share and a steadily increasingly high top-of-mind recall value.

In 2011, Indocement domestic sales increased by 19.9% to 15.4 million tons of cement with market share rising to 31.5% from 30.9% in 2010. This is the most cement the Company has ever sold domestically in a one year period. The increase in total sales volume was 15.2% to 16.0 million tons from the 13.9 million tons recorded in 2010.

The Company's export sales declined by 44.7% for clinker and grew only 4.1% for cement. This was a consequence of Indocement's decision to prioritize supply to the domestic market.

There were several components to Indocement's operations strategy for 2011, namely increasing penetration outside Java, regaining market share in home market and strengthening "Tiga Roda" brand.

Market Share

The Company's market share increased in almost every market while market share was maintained in the competitive markets of Jakarta and West Java.

Across Java the market share was 40.7%, increasing slightly from 40.1% in 2010. Sales volume in Java increased by 23.0% from 8.8 million tons of cement to 10.8 million tons of cement. The sales in Java reached more than 70% of the Company's domestic sales.



Sementara di luar Jawa, pangsa pasar Indocement meningkat signifikan di Kalimantan dari 26,1% menjadi 28,9%. Volume penjualan di Kalimantan sebesar 973 ribu ton semen, meningkat 29,8% dari 749 ribu ton pada 2010. Tingginya kenaikan tersebut karena berhasilnya peningkatan sarana logistik dalam memberikan pelayanan yang lebih baik di wilayah yang berkembang pesat ini.

Perseroan meraih 29,4% pangsa pasar semen curah di Jakarta, Jawa Barat, Banten, dan Jawa Timur dari tahun sebelumnya sebesar 25,7%.

Pengiriman dan Logistik

Dalam upaya untuk menghadapi tantangan logistik melalui jalur laut, Perseroan memperkenalkan pendekatan baru, yaitu pengiriman semen kantong dengan peti kemas. Tonggak sejarah penting bagi Indocement di 2011 adalah beroperasinya terminal peti kemas di Tarjun, Kotabaru, Kalimantan Selatan. Penambahan fasilitas dermaga di kompleks Pabrik Tarjun secara efektif memberikan dua manfaat bagi Perseroan. Pertama, pemuatan dapat dilakukan 24 jam dalam segala cuaca. Kedua, menghindari *bottleneck* dalam proses penerimaan semen di pelabuhan konvensional.

Indocement juga hampir menyelesaikan pembangunan terminal baru di Samarinda, Kalimantan Timur. Terminal ini bertujuan untuk menyediakan fasilitas pengiriman semen kantong dan curah untuk melayani pasar yang berkembang di Kalimantan Timur. Proyek ini akan beroperasi secara penuh di awal 2012.

While for outside Java, Indocement realized a significant market share increase in Kalimantan from 26.1% to 28.9%. Sales volume in Kalimantan was 973 thousand tons of cement, increasing by 29.8% from 749 thousand tons in 2010. The high increase in the region was due to improved logistics to better service this fast growing region.

Indocement gained 29.4% market share of bulk cement in Jakarta, West Java, Banten, and East Java from 25.7% in the previous year.

Dispatch and Logistic

In efforts to deal with sea logistics challenges, the Company introduced a new approach of loading cement bag in shipping containers. An important 2011 milestone is the fully operational container operations in Tarjun, Kotabaru, South Kalimantan. The port enhancements in Tarjun Factory have effectively provided the Company benefits on two fronts. Firstly, by being able to load 24-hour in any weather and secondly, avoiding the bottlenecks in receiving cement in conventional break bulk harbors.

Indocement also has almost completed new terminal operations in Samarinda, East Kalimantan. This terminal is aimed to provide bag and bulk loading facilities to serve the growing market in East Kalimantan. This project will be in fully operation by early 2012.



Beton Siap-Pakai dan Agregat

Indocement telah lama memasok semen curah untuk perusahaan beton siap-pakai (*Ready-Mix Concrete*/"RMC"). Perseroan memperoleh keuntungan dari kondisi pasar yang dapat lebih memperkuat posisinya di pasar RMC. Indocement mencatat pertumbuhan lebih dari 70% selama dua tahun berturut-turut yaitu dari 700.000 m³ pada dua tahun lalu hingga melebihi 2.400.000 m³ di 2011. Bidang usaha ini dikelola melalui anak perusahaan, PT Pionirbeton Industri dan PT Indomix Perkasa.

Ekspansi bisnis RMC terus mendukung strategi kinerja Perseroan dalam meningkatkan dan mengamankan penjualan semen curah, suatu upaya yang akan semakin penting di masa depan.

Indocement terus berinvestasi dalam perluasan *batching plant*, dari 17 unit di 2010 menjadi 27 unit di 2011. Armada truk *mixer* juga bertambah selama tahun ini, dari 250 unit menjadi lebih dari 350 unit kendaraan. Perluasan bisnis RMC ini terlaksana lebih cepat dari yang dijadwalkan.

Di 2011, ekspansi serupa juga sedang dilakukan dalam bisnis agregat. Penambahan kapasitas sebesar 1,5 juta ton per tahun akan terlaksana pada 2012 dengan mulai beroperasinya tambang PT Mandiri Sejahtera Sentra. Indocement akan terus melanjutkan ekspansi bisnis agregat secara agresif di tahun mendatang agar dapat memenuhi kebutuhan internal.

Ready-Mix Concrete and Aggregates

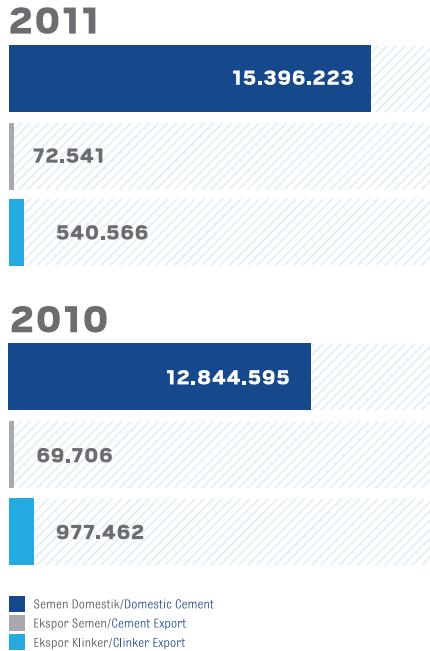
Indocement has long been supplying bulk cement to Ready-Mix Concrete ("RMC") companies. The Company took full advantage of the market momentum to further strengthen its position in the RMC market. Over 70% growth was recorded for the second consecutive year in the RMC business, from 700,000 m³ two years ago to well over 2,400,000 m³ in 2011. This business line is managed through the subsidiaries, PT Pionirbeton Industri and PT Indomix Perkasa.

RMC business expansion continues to support the Company's performance strategy in improving and securing bulk cement sales, an effort that will be increasingly important in the future.

The Company further continued to invest in batching plants expansion, bringing the total to 27 in 2011 from 17 in 2010. The fleet of mixer trucks grew over the year from 250 to more than 350 vehicles. The expansion of the RMC business is well ahead of schedule.

In 2011, a similar expansion is also underway in the aggregates business. The extra capacity of 1.5 million tons per year will be realized in 2012 by the commencement of PT Mandiri Sejahtera Sentra quarry expansion. Indocement will continue to aggressively expand its aggregates business in the coming years to meet internal requirements.

Volume Penjualan Domestik vs Ekspor (dalam ton)
Domestic vs Export Sales Volume (in tons)



Volume Penjualan Domestik Semen Kantong vs Semen Curah (dalam ton)
Bagged vs Bulk Domestic Sales Volume (in tons)



Iklan

Sejak beroperasi pada tahun 1975, Indocement telah menjual berbagai produk semen berkualitas dengan merek “Tiga Roda”. Hampir 80% penjualan semen domestik dikemas dalam kantong, seperti halnya pasar semen utama lainnya di Asia. Program komunikasi pemasaran terus dilakukan untuk mempertahankan posisi pasar. Meskipun semen “Tiga Roda” sudah dikenal dengan reputasi terpercaya untuk kualitasnya, Perseroan terus melakukan kampanye terpadu melalui media televisi, radio, cetak dan *online*. Di samping itu, Perseroan juga melakukan *branding* antara lain pada bis kota, truk *mixer*, truk semen curah, mobil operasional, dan peti kemas pengiriman semen kantong.

Perampingan Jalur Distribusi

Indocement secara cermat melakukan perampingan pada jalur utama jaringan distribusinya di 2011. Sistem *t o-tier* untuk Jabodetabek diubah menjadi sistem *single-tier*. Setelah sukses dengan perampingan distribusi di Jabodetabek, sistem distribusi di Jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur juga akan dirampingkan di tahun 2012.

Advertising

Since operations began in 1975, Indocement has consistently sold its quality cement products under a single brand, “Tiga Roda”. Nearly 80% of domestic cement sales are still in bags as such, as in other predominantly bag markets in Asia. Marketing communications programs are required to maintain market positions across the country. Although cement “Tiga Roda” is a mature brand with a trusted reputation for solid quality, the Company continues to conduct integrated television, radio, print and online campaigns. Additionally, Indocement is also branding through various mediums such as buses, mixer trucks, bulk trucks, operational cars, and the new containers used to ship bagged cement.

Streamlined Distribution

Indocement carefully streamlined the first major point in its distribution network in 2011. The established two-tier system for Jabodetabek was transformed into a single-tier system. After the successful streamlining of distribution in Jabodetabek, the distribution systems in West Java, Central Java and East Java will be streamlined in 2012.

Tinjauan Operasi

Meskipun pencapaian di 2012 tidak akan seperti 2011, selalu ada alasan untuk tetap optimis terhadap industri semen di Indonesia. Dengan adanya investasi pemerintah dan sektor swasta yang cukup besar pada pembangunan infrastruktur selama periode lima tahun mendatang, pertumbuhan konsumsi semen akan terus mendukung industri ini.

Inovasi lain yang sudah dirintis pada 2011 adalah pengolahan batu kapur menjadi pasir. Kemampuan untuk memproduksi pasir secara langsung di tempat akan mengurangi biaya operasional secara signifikan dan dapat menjadikan Indocement sebagai pemimpin di industri ini. Instalasi ini akan beroperasi pada 2012. Lini bisnis baru ini merupakan kesatuan strategi untuk mendukung ekspansi bisnis Indocement di masa yang akan datang.

Indocement juga telah merambah ke bidang usaha pasir alam. Perluasan bisnis agregat ke bisnis pasir alam dan pasir olahan sebagaimana ekspansi bisnis beton, merupakan pencapaian besar di 2011 yang akan mulai memberi hasil di 2012.

Perseroan optimis bahwa kecil kemungkinan akan terjadinya ketidakstabilan politik atau kebuntuan negosiasi upah tenaga kerja. Tantangan yang paling mungkin terjadi adalah tidak cukupnya kapasitas produksi, kelangkaan semen untuk diimpor dan atau masuknya pemain baru, baik lokal maupun asing ke pasar semen Indonesia.

Operations Outlook

Though 2012 numbers are not likely to match the 2011 results, there are many reasons to remain optimistic about the Indonesian cement industry. With considerable investment in infrastructure by the government and the private sector over the coming five year period, growth in cement consumption will continue to nourish the industry.

Another innovation that has begun in 2011 is the manufacturing of sand from limestone. The ability to manufacture sand on-site will significantly reduce operational costs and bring Indocement to a commanding position in the business. The installation operations will commence in 2012. This new business line is an integral part of a range strategy to support Indocement's future business expansion.

Indocement has added natural sand into its business line. The extension from aggregates into the natural sand business and manufacturing sand like the expansion of its concrete business have been major accomplishments of 2011 that will start to bear fruit in 2012.

The Company is optimistic that there are only marginal chances for political instability or labor negotiations deadlock. The most likely threats to the business are lack of production capacity, lack of available cement for import and or the entrance of new local and foreign players to the Indonesian market.



Tinjauan Produksi

Production Review

Mengoptimalkan Konsumsi Energi

Kenaikan biaya energi, terutama untuk bahan bakar dan batubara, merupakan tantangan terbesar Indocement untuk mewujudkan tujuan sebagai produsen semen dengan biaya terendah di Indonesia. Selama beberapa tahun terakhir, Indocement telah melakukan pengendalian biaya secara ketat terhadap seluruh pabriknya, dan akan terus berlanjut menjadi faktor utama yang menopang tujuan jangka panjang dalam mencapai keunggulan operasional.

Indocement terus berusaha memaksimalkan produksi pada pabrik yang paling efisien, sebagai cara untuk meminimalkan konsumsi energi dan biaya pemeliharaan. Secara konsisten Perseroan mengutamakan efisiensi energi untuk mengurangi biaya per ton semen. Penggunaan energi terbesar dalam proses produksi semen adalah pada tahap pengolahan klinker. Berbagai langkah efisiensi produksi yang telah dilakukan meliputi pemeliharaan, penjadwalan, persediaan, logistik serta optimalisasi tenaga kerja.

Optimalisasi kapasitas penggilingan dan kiln di beberapa pabrik mampu mengurangi konsumsi daya rata-rata sebesar 7,7% dibanding tahun 2010. Upaya lainnya adalah mengoptimalkan campuran produk serta meningkatkan reaktivitas klinker dengan memodernisasi *kiln burner*.

Perseroan sedang menyempurnakan Indocement Maintenance System (IMS) dengan menerapkan Indocement Integrated Maintenance System (IIMS). Seluruh sistem akan selesai pada akhir 2012. Sistem tersebut meliputi sistem pemeliharaan komputer, yang berfokus pada pengurangan biaya perbaikan, dan peningkatan efisiensi pemeliharaan yang pada akhirnya akan meningkatkan kesiapan pabrik.

Optimization of Energy Consumption

The rise in energy costs, notably for fuel and coal, constitutes the single biggest challenge to Indocement's goal of being the lowest-cost cement producer in Indonesia. Over the past years, rigorous cost-control measures have been integrated into all Indocement's factories, and will continue to be a major factor behind the long-term goals of operational excellence.

Indocement continued to maximize production in its most efficient plants, as a means to minimize energy consumption and maintaining costs as low as possible. The Company consistently prioritizes energy efficiency in order to reduce cost per ton of cement. Clinker preparation is the most energy intensive part in cement production process. A broad range of efficiency measures that span all aspects of production including maintenance, scheduling, inventory, logistics as well as work force optimization has been implemented.

Total reduction of average power consumption was 7.7% compared to 2010 mainly due to capacity optimization in raw mills and kilns of some plants. Another effort is the optimization of product mix while improving the clinker reactivity by modernizing kiln burners.

Indocement is upgrading the existing Indocement Maintenance System (IMS) by implementing Indocement Integrated Maintenance System (IIMS). The whole system will be fully completed by end of 2012. The system consists of computer maintenance system, focusing on reduction of repairing cost, and improving efficient maintenance resulting higher availability of plants.



Perseroan telah melaksanakan proyek untuk meningkatkan kapasitas penggilingan dan pengeringan batubara sehingga mampu secara bertahap mengganti batubara berkalori tinggi dengan batubara berkalori rendah yang lebih murah harganya. Digunakannya batubara berkalori rendah akan mengurangi biaya proses produksi semen.

Lingkungan

Indocement telah mengembangkan dua proyek Mekanisme Pembangunan Bersih (*Clean Development Mechanism/ CDM*) sebagai upaya untuk mengurangi emisi gas rumah kaca, dan terdaftar pada United Nations Framework for Climate Change Commission ("UNFCCC"). Proyek tersebut sudah diterapkan oleh Perseroan pada ketiga kompleks pabriknya di Citeureup dan Palimanan, Jawa Barat serta di Tarjun, Kalimantan Selatan. Proyek tersebut merupakan hal yang penting terkait dengan langkah Perseroan dalam penggunaan bahan bakar alternatif dan penggunaan bahan *cementitious* untuk memproduksi *blended cement*.

Pada 7 Juli 2011, UNFCCC menerbitkan Emisi Reduksi yang Disertifikasi (*Certified Emission Reduction/ "CER"*) kepada Indocement karena berhasil mengurangi emisi yang dihasilkan dari proyek *Blended Cement* selama periode Januari 2005 hingga akhir Oktober 2006. Bulan September 2011, Perseroan menerima pembayaran dari Bank Dunia atas penjualan 93.973 ton CER senilai USD363.180 setelah dikurangi biaya yang dikeluarkan untuk persiapan proyek. Sementara itu, sampai dengan akhir 2011, verifikasi volume CER untuk proyek *Blended Cement* untuk periode November 2006 sampai dengan Juli 2007 sedang dalam proses, menunggu persetujuan dari UNFCCC.

The Company has ran a project to increase its coal grinding & drying capacity to gradually replace expensive high calorific value coal with cheaper and lower calorific value coal. The ability to accommodate lower calorific value coal brings about further cost reductions in the cement production process.

Environment

Indocement has developed two Clean Development Mechanism (CDM) projects that are registered by the United Nations Framework for Climate Change Commission ("UNFCCC") which are expected to result in the reduction of green house gas emissions. The Projects are implemented at the three Company's factories located at Citeureup and Palimanan, both in West Java, and Tarjun in South Kalimantan. The projects primarily involve the Company's use of alternative fuel and the use of cementitious materials for blended cement production.

On 7 July 2011, UNFCCC issued Certified Emission Reduction ("CER") to Indocement covering the emission reduction produced by the Blended Cement project undertaken during the period from January 2005 up to end of October 2006. In September 2011, the Company received the payment from the World Bank for the sale of the 93,973 tons CER totaling USD363,180 net of the cost incurred for project preparation. Meanwhile, as of the end of 2011, the verification of the volume of CER for Blended Cement project for the period from November 2006 to July 2007 is still in progress, waiting for approval from UNFCCC.



Hingga kini, bahan bakar alternatif digunakan secara konsisten dalam operasional Perseroan, sebagai pengganti bahan bakar fosil. Berbagai jenis bahan bakar alternatif telah dicoba, namun demikian, selama tahun 2011 Perseroan masih terkendala oleh sulitnya mendapatkan bahan bakar tersebut. Harga bahan bakar alternatif seperti sekam padi, cangkang sawit, dan ban bekas meningkat seiring munculnya berbagai industri di sekitar pabrik yang bersaing untuk mendapatkan bahan bakar tersebut. Sejalan dengan komitmen untuk memaksimalkan penggunaan bahan bakar alternatif sebagai langkah efektif menekan biaya, Indocement terus memperluas fasilitas penyimpanan dan pengumpanan bahan bakar alternatif.

Bahan *cementitious* adalah salah satu komponen kunci keunggulan produk Indocement, PCC. Penggunaan bahan baku alternatif yang digunakan sebagian besar berasal dari material vulkanik, seperti batuan *pozzolanic ash*, dan sebagainya. Indocement juga secara aktif berusaha meningkatkan penggunaan bahan baku alternatif dengan memperbaiki penggilingan dan penyaringan bahan baku.

Pemasangan filtrasi *Bag House* di seluruh pabrik dan kiln merupakan bagian dari peningkatan konsistensi dan efektivitas Indocement dalam mengurangi emisi debu. Sistem ini lebih efektif dalam menangkap emisi debu daripada *Electrostatic precipitator*.

To date, alternative fuels are consistently utilized in the Company's daily operations, substituting some amount of fossil fuels. The Company burns various types of alternative fuels. The Company has, however, experienced difficulty in sourcing these materials over the course of 2011. The price of alternative fuels such as rice husk, palm kernel shell and used tires, for example, has increased considerably as other industries operating in vicinity of the Company's factories are competing for these waste fuels. Indocement has continued to expand alternative fuel storage and dosing facilities in keeping with the Company's commitment to maximizing the use of alternative fuels to the degree that it remains cost-effective.

Cementitious materials are the other key component in Indocement's flagship product PCC. The alternative materials mostly used are natural volcanic material pozzolanic rock and fly ash as well as others. Indocement actively seeks to increase use of alternative materials through improved milling as well as by refining input materials.

To improve the consistency and effectiveness of dust emission reduction, Indocement is proceeding to install Bag House filtration equipments in all of its kilns and mills. This system is able to capture dust emissions at source and is more effective than Electrostatic Precipitator equipment.



Dalam rangka memodernisasi laboratorium, selain dilengkapi pengujian bahan bakar alternatif baru, laboratorium Perseroan juga telah dilengkapi dengan peralatan pengujian bahan baku semen yang telah mendapat sertifikasi dari Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. Hal ini semakin memperkuat posisi laboratorium Indocement sebagai tempat pengujian bahan baku semen independen untuk industri semen.

Indocement telah memperbarui seluruh sertifikasinya, meliputi ISO 9001 (manajemen mutu), ISO 14001 (manajemen lingkungan), dan OHSAS 18001 (kesehatan dan keselamatan kerja) pada 2011.

Tinjauan Produksi

Total produksi Indocement mencapai 15,4 juta ton semen di 2011, atau 82,7% dari total kapasitas produksi terpasang. Dengan pertumbuhan produksi yang sama seperti pada 2011, diharapkan pada 2012 Indocement dapat beroperasi dengan kapasitas penuh. Oleh karena itu, seperti produsen semen lokal lainnya, Indocement akan mengeksplorasi kapasitas produksi baru.

Penggilingan baru di Pabrik Citeureup masih dalam proses dan diharapkan selesai pada 2013 dengan kapasitas tambahan sebesar 1,9 juta ton semen. Sebuah pabrik baru (*brown-field*) di Citeureup dengan kapasitas 4,4 juta ton semen per tahun akan siap beroperasi pada 2015, sedangkan pembangunan dua pabrik baru (*green-field*) lainnya diperkirakan akan selesai pada 2016-2017.

In order to modernize the Company's laboratory, in addition to new alternative fuel testing laboratory equipment an investment in new cement related materials testing equipment was executed along with certification by the Ministry of Industry of the Republic of Indonesia. This strengthens Indocement's laboratory position as a truly independent materials testing resource for the cement industry.

Indocement has renewed all certifications, which include ISO 9001 (quality management), ISO 14001 (environment management) and OHSAS 18001 (occupational health and safety) in 2011.

Production Outlook

Total production of Indocement reached 15.4 million tons of cement in 2011, which is approximately 82.7% of its total installed design capacity. With the same production growth as in 2011, it is expected that Indocement will operate at full capacity in 2012. Therefore, like other local cement producers, Indocement will explore new production capacities.

New mills in Citeureup Factory are under progress and expected to be completed by 2013 with additional of 1.9 million tons of cement. A new brown-field in Citeureup Factory with annual capacity of 4.4 million tons of cement is expected to be commissioned by 2015, while the other two new green-field projects are expected to be completed by 2016-2017.

Tinjauan Keuangan

Financial Review

Konsumsi domestik telah mengalami pertumbuhan yang signifikan tahun lalu sebesar 17,7%. Dengan fundamentalnya yang kuat, Indocement tumbuh 19,9%, lebih cepat daripada pertumbuhan domestik. Oleh sebab itu, pangsa pasar Perseroan naik dari 30,9% menjadi 31,5%.

Ekspor pada tahun 2010 sebesar 1,0 juta ton yang saat itu sudah dianggap kecil, turun lagi sebesar 41,5% di tahun 2011 hingga hanya sedikit di atas setengah juta ton. Hal ini disebabkan oleh keputusan Perseroan untuk memprioritaskan pasokan ke pasar domestik. Volume keseluruhan penjualan Indocement meningkat sebesar 15,2%, melampaui angka 16,0 juta ton di tahun 2011 yang merupakan kinerja terbaik Perseroan hingga saat ini.

Di tahun 2011, nilai tukar Rupiah terhadap dolar AS mengalami sedikit penurunan. Pada bulan Desember 2010 berada di angka Rp8.991, sementara di akhir tahun 2011 melemah menjadi Rp9.068. Oleh karena itu Perseroan mengalami sedikit kerugian valas.

Marjin laba kotor menurun karena peningkatan harga jual tidak dapat sepenuhnya menutupi peningkatan biaya produksi akibat kenaikan harga batubara dan bahan bakar. Tetapi secara absolut, laba kotor masih mengalami peningkatan sebesar 15,8% berkat peningkatan volume penjualan yang signifikan.

Likuiditas berada di nilai tertingginya, karena sejak bulan Maret 2011, Perseroan tidak lagi memiliki pinjaman bank. Pada akhir tahun, Perseroan memiliki kas dan setara kas sebesar hampir Rp6.865 miliar.

The domestic consumption has grown significantly last year at 17.7%. Indocement, with its strong fundamentals, grew faster at 19.9% than domestic growth. Therefore the Company's market share increased from 30.9% to 31.5%.

Exports, which could already be considered small in 2010 at 1.0 million tons, declined further by another 41.5% in 2011 to just over half a million tons. This was due to the Company's decision to prioritize supply to the domestic market. Indocement's overall sales volume increased by 15.2% to pass the 16.0 million tons mark in 2011, the Company's best performance to date.

In 2011 the Rupiah exchange rate to USD decreased slightly, in December 2010 the rate was about IDR8,991, while it was IDR9,068 at year-end 2011, as a result the Company experienced some slight forex losses.

Gross profit margin decreased as the increase of selling price can not cover fully the increase of production cost due to the increase of coal and fuel prices. However in absolute terms the gross profit still grew by 15.8% due to the significant increase in sales volume.

Liquidity is at all time high since as of March 2011 the Company retired all bank loans. At year end the Company has cash and cash equivalent of almost IDR6,865 billion.



Posisi kas yang kuat menjamin kelangsungan likuiditas dan memungkinkan peningkatan belanja modal dari sekitar Rp568 miliar di tahun 2010 menjadi Rp604 miliar di tahun 2011.

Berdasarkan Undang-Undang No. 2 tahun 2012 mengenai pengadaan tanah bagi pembangunan untuk kepentingan umum, saat ini pemerintah berhak membebaskan lahan sipil untuk memfasilitasi pembangunan proyek infrastruktur baru.

Peningkatan permintaan semen langsung dari proyek pembangunan infrastruktur yang baru diperkirakan relatif tidak terlalu tinggi, namun menghasilkan efek berganda yang dapat mendorong peningkatan konsumsi semen. Efek berganda ini terjadi karena adanya permintaan yang baru atas konstruksi dan produk lain yang menggunakan semen dari konsumen yang mengambil manfaat atas infrastruktur baru tersebut.

Meskipun memiliki kecenderungan optimistis, namun pasar semen Indonesia sulit untuk diprediksi. Di tahun 2011, tingkat pertumbuhan normal selama periode Januari-Juni secara cepat berubah menjadi lonjakan terbesar dalam sejarah. Hal ini terjadi karena respon yang kuat terhadap ekonomi makro yang kondusif, serta tingkat suku bunga yang rendah.

The strong cash position ensured continued liquidity and allowed capital expenditure to be increased from around IDR568 billion in 2010 to IDR604 billion in 2011.

Based on Law No. 2 of 2012 concerning land procurement for development in the public interest, the government is now entitled to acquire civilian land to facilitate the development of new infrastructure projects.

The direct demand for cement from construction of new infrastructure projects is forecast to be relatively modest, however they generate multiplier effects which can drive cement consumption higher. This multiplier is due to the new demand for construction and other cement products derived from numerous consumers that move in to take advantage of the new infrastructure.

The trend is optimistic, yet the Indonesian cement market is difficult to predict. In 2011, the normal growth level in January-June was suddenly turned into a record boom. This could be a result of market confidence responding to conducive macro-economy figures and lower interest rates and mortgage rates.



Tinjauan Keuangan

Dua bulan pertama tahun 2012 terbukti sangat positif, dengan pertumbuhan 19,4% sampai saat ini. Namun, pemerintah telah mengumumkan rencananya untuk mengurangi subsidi bahan bakar yang akan dimulai pada bulan April untuk menurunkan defisit anggaran belanja negara, walaupun hal ini masih harus disetujui oleh DPR. Jika terjadi, inflasi pasti akan naik yang akan berdampak pada biaya distribusi dan produksi Perseroan. Konsekuensi lanjutan dari inflasi yang lebih tinggi adalah meningkatnya suku bunga acuan di Indonesia. Masih belum ada kepastian apakah hal ini akan memengaruhi permintaan semen. Namun di sisi positifnya, jika pemerintah dapat memanfaatkan dana dari pengurangan subsidi untuk menambah investasi pada proyek-proyek infrastruktur, maka akan berdampak baik terhadap pertumbuhan permintaan semen di masa mendatang.

Indocement sudah mempersiapkan diri dengan baik untuk mengantisipasi pertumbuhan semen yang menjanjikan di masa depan, antara lain dengan membangun sebuah penggilingan semen di Pabrik Citeureup dengan kapasitas tambahan sebesar 1,9 juta ton semen, yang akan rampung di tahun 2013. Disamping itu, Perseroan juga sedang menyelesaikan tahap akhir untuk memulai konstruksi sebuah pabrik semen (*brown-field*) dengan kapasitas produksi 4,4 juta ton di wilayah Citeureup. Perseroan juga dalam tahap akhir studi kelayakan untuk pembangunan dua pabrik semen baru di atas lahan hijau (*green-field*) dengan kapasitas produksi tahunan sebesar 2-2,5 juta ton per pabrik. Satu akan didirikan di Jawa Tengah dan satu lagi di luar Jawa. Dengan neraca keuangan Indocement yang kuat, Perseroan akan mampu merealisasikan investasi ini untuk mengatasi permintaan yang kuat di masa mendatang.

Financial Outlook

The first two months of 2012 has been very positive with growth of 19.4% year-to-date. However the government has announced its plan to reduce the fuel subsidy starting April in order to reduce the state budget deficit, although this has still to be approved by the parliament. If realized, inflation will certainly increase which will affect the Company distribution and production costs. Further as consequences of higher inflation Indonesia might increase its benchmark rate. It is yet to be seen how this may influence the cement demand. However on the other hand, if the government can use funds from subsidy reduction to invest more on the infrastructure projects, this will certainly be favorable for the cement demand growth in the future.

Indocement is well prepared to anticipate the promising future cement growth by currently constructing a new cement mill in Citeureup Factory with additional capacity of 1.9 million tons of cement, which will be finished in 2013. In addition to that, the Company is under final stage to start the construction of a brown-field cement factory with the production capacity of 4.4 million tons of cement in Citeureup area. The Company is also under final study to construct two new green-field cement factories with the annual production capacity of 2-2.5 million tons of cement each, one in Central Java and the other one in outside Java. With Indocement's strong balance sheet, the Company will be able to realize this investment to cope with the strong demand in the future.





Sumber Daya Manusia, Kesehatan dan Keselamatan Kerja
Human Resources, Health and Safety



Sumber Daya Manusia, Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Human Resources, Health and Safety

Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia yang efektif harus benar-benar menyadari semua aspek dalam Perseroan agar dapat berpartisipasi dalam perencanaan dan mampu memperhatikan kebutuhan pengembangan sumber daya manusia di seluruh divisi.

Ketaatan yang kuat pada misi dan visi perusahaan menuntun menuju keberhasilan serta memberikan rasa hormat dan peduli terhadap karyawan. Bagian sumber daya manusia Perseroan mampu menerapkan sumber daya manusia yang efektif, kesehatan dan keselamatan kerja serta program kegiatan pengembangan di seluruh Indocement.

Tahun 2011 merupakan puncak gelombang pensiun normal. Fenomena ini akan berlanjut paling tidak sampai dua tahun ke depan. Selama 2011, terdapat 188 karyawan yang pensiun, sedangkan 152 orang telah pensiun di 2010. Tahun ini 197 karyawan baru bergabung dengan Indocement. Tidak semua posisi kosong diisi kembali. Terdapat beberapa jabatan yang digabungkan, dimodifikasi maupun munculnya jabatan baru. Langkah ini dilakukan agar karyawan Indocement mampu menghadapi tantangan baru. Pada akhir 2011 jumlah karyawan Indocement adalah 6.316 orang. Tingkat produktivitas tenaga kerja Indocement meningkat 14% di 2011.

Human Resources

Effective human resources need to be unobtrusively aware of all aspects of the Company in order to participate in planning and be able to actuate the need of human resources development in all divisions.

A strong adherence to the corporate mission and vision drives the Company to achieve excellence and give the utmost respect and care to employees. The Company human resources were able to implement effective human resources, health and safety and development programs across the entire spectrum of Indocement's activities.

Year 2011 marked the peak of a natural retirement wave. This phenomenon will carry on for at least two more years. With 188 retirees compared to 152 in 2010, Indocement welcomed 197 new recruits to the fold. Significantly many of these positions were not straight up 1 for 1 replacements but modified, expanded and new jobs. Roles were expanded and many new positions created enabling Indocement to further tailor its human capital to meet new challenges. As of year end 2011 Indocement employs a total 6,316 people. Indocement's productivity manpower level improved 14% in 2011.



Negosiasi

Indocement berkomitmen untuk mempertahankan hubungan harmonis dengan serikat pekerjanya. Komunikasi yang baik dilakukan secara rutin antara manajemen dan pengurus serikat pekerja. Perjanjian Kerja Bersama (“PKB”) antara manajemen dan serikat pekerja ditandatangani pada 2 Februari 2012 yang efektif berlaku untuk periode 2012-2013. PKB ini juga mencakup manfaat kesehatan.

Indocement juga melakukan negosiasi kenaikan upah pada 2011. Negosiasi ini memerlukan waktu lebih lama dari yang sebelumnya karena setiap pihak memiliki kepentingan masing-masing. Namun pada akhirnya kepentingan Perseroan dan karyawan dapat dipertemukan. Lamanya periode negosiasi menunjukkan adanya dinamika dalam bernegosiasi yang dapat memberikan tambahan pengalaman dan wawasan kepada semua pihak untuk perbaikan di masa datang. Kedua belah pihak telah menyetujui kenaikan upah untuk tiga tahun ke depan.

Pelatihan

Selama 2011, jumlah jam pelatihan karyawan sekitar 2% dari seluruh jam kerja karena adanya perhatian lebih untuk menyiapkan calon pengganti bagi karyawan yang memasuki pensiun normal. Pelatihan yang dilakukan termasuk program pelatihan di luar negeri bagi 161 staf. Perseroan juga mengundang pelatih dari luar negeri untuk serangkaian program pelatihan operasional, pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan. Tujuan dari program pelatihan ini adalah untuk memastikan kesiapan calon pengganti untuk mengemban tanggung jawab baru.

Negotiations

Indocement is dedicated to maintain harmonious relations with its unions. Constructive communications are regularly conducted between management and union leadership. The Collective Labor Agreement (“CLA”) between management and the labor union signed on 2 February 2012 and will be effective for the 2012-2013 period. This CLA covers health benefits as well.

Indocement conducted salary increase negotiation in 2011. This negotiation took longer than previous ones due to each party has its own interests. However in the end a balance was achieved between the Company and employees interests. The length of negotiation period is a dynamics of negotiation that gives additional experience and insight to all parties for future correction. Both parties have agreed to salary increases for the next three years.

Trainings

In 2011 total training hours for employees were approximately 2% of total working hours due to additional focus on succession as a result of natural retirement. The training included overseas programs for 161 officers. The Company also invited overseas trainers for a series of training programs for operations, maintenance and environment management. The aim of these training programs is to ensure the preparedness of the new successors to take up new job responsibilities.

Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Aspek kesehatan dan keselamatan kerja menjadi perhatian utama manajemen Indocement. Karyawan diharapkan berangkat kerja tanpa rasa khawatir terhadap segala risiko yang menyangkut kesehatan dan keselamatan di tempat kerja. Perseroan berusaha menyediakan tempat kerja yang aman dan nyaman. Oleh karena itu, Perseroan juga mengharapkan kesadaran yang tinggi karyawan untuk memenuhi standar dan prosedur kesehatan dan keselamatan kerja yang berlaku.

Indocement dengan bangga melaporkan bahwa tidak terjadi kecelakaan fatal di 3 kompleks pabriknya di 2011. Selain itu, Indocement terus menerapkan program kesadaran keselamatan kerja secara ketat dengan cara membuat laporan pemantauan. Secara spesifik, Pabrik Tarjun berprestasi luar biasa dalam hal kesehatan dan keselamatan kerja. Sampai dengan tahun 2011, Pabrik Tarjun mencapai 922 hari tanpa kecelakaan kerja.

Health and Safety

Health and safety aspects are a major concern of Indocement's management. Employees are expected to go to work with no worries against all risks concerning health and safety at their workplaces. The Company strives to provide a safe and comfortable workplace. Therefore, the Company also expects a high awareness from the employees to comply with all standards and procedures of applicable health and safety programs.

Indocement is pleased to report that there were no fatalities at any of its 3 factories in 2011. Additionally, Indocement continues to implement a stringent safety awareness program, which mandates ongoing monitoring reporting. Specifically Tarjun Factory has performed exceptionally well with regard to health and safety. Tarjun Factory achieved 922 days of non-lost time injury up to the end of 2011.



Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Corporate Social Responsibility



Sebagai salah satu produsen utama semen berkualitas di Indonesia, Indocement berkomitmen kuat untuk terus melakukan usahanya secara etis dan legal, berkontribusi pada upaya pengembangan perekonomian, dan memperbaiki kesejahteraan karyawan serta masyarakat yang tinggal di sekitar wilayah operasinya.

Indocement akan terus mempertahankan kesinambungan usahanya melalui serangkaian langkah strategis. Salah satunya adalah program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*/"CSR") di seluruh wilayah operasionalnya.

Perseroan mendasarkan program CSR-nya pada konsep pembangunan berkelanjutan dengan *Triple Bottom Lines*, yaitu melestarikan lingkungan, memberikan manfaat kepada masyarakat setempat, dan mempertahankan pertumbuhan perusahaan.

Program CSR yang sudah diimplementasikan didasari oleh kerangka Lima Pilar, yang sebagian besar bersifat filantropi. Lima Pilar yang mencakup pendidikan, kesehatan, ekonomi, sosial-budaya-agama-olahraga, dan keamanan yang biasa disebut pengembangan komunitas (*community development*), dilaksanakan berdampingan dengan program pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*).

As a major producer of quality cement in Indonesia, Indocement has a strong commitment to continue doing business ethically and legally, contributing to efforts of developing the economy, and to improve the welfare of its employees and communities around its operations.

Indocement will continue maintaining its business sustainability by taking a number of strategic steps. One of them is through the Corporate Social Responsibility ("CSR") program in all of its operational areas.

The Company bases its CSR programs on the sustainable development concept with Triple Bottom Lines, namely conserving the environment, providing benefits to local communities, and maintaining the growth of the company.

The CSR programs implemented are based on the framework of Five Pillars, which are mostly philanthropic in nature. The Five Pillars, namely education, health, economic, social-cultural-religion-sport, and security, commonly known as community development, being conducted alongside with the sustainable development programs.



Seringkali, dua atau lebih dari tujuan tadi, akan saling tumpang tindih dalam suatu program. Dalam kerangka Tujuan Pembangunan Milenium (*Millennium Development Goals*), program CSR Indocement terutama berfokus pada tujuan pengentasan kemiskinan, pendidikan, dan lingkungan. Banyak prakarsa yang berupaya melibatkan dan memberikan manfaat kepada anggota masyarakat yang kurang mendapatkan kesempatan, sementara yang lainnya bertujuan menciptakan kesempatan yang lebih baik untuk individu dan tokoh masyarakat yang berpotensi.

Melaksanakan aktivitas CSR dengan konsep pembangunan berkelanjutan merupakan terobosan besar dalam integrasi pelestarian alam dengan program pembangunan masyarakat setempat yang terkait dengan operasi Perseroan.

Indocement telah berhasil merehabilitasi bekas lahan tambangnya, menggunakan bahan bakar alternatif untuk menekan emisi CO₂ dan memberdayakan penduduk setempat.

Beberapa terobosan besar yang dilakukan Indocement dalam program CSR adalah:

Jarak Pagar

Salah satu program yang dilaksanakan dan terus didukung oleh Indocement di 2011 adalah perkebunan jarak pagar (*Jatropha Curcas*). Indocement mempekerjakan sekelompok petani setempat untuk memelihara dan memanen perkebunan seluas 170 hektar. Buah hasil perkebunan tersebut kemudian diproses menjadi *bio-fuel* sebagai salah satu sumber bahan bakar alternatif. Hingga kini, jumlah *bio-fuel* yang dihasilkan melalui prakarsa ini belum cukup memenuhi kebutuhan, namun upaya peningkatan terus dilakukan untuk mencukupi kebutuhan sendiri.

In many instances two or more of these objectives may overlap for individual programs. Within the framework of the Millennium Development Goals, Indocement's CSR program particularly focuses on the goals of poverty reduction, education, and the environment. Many initiatives seek to engage and benefit the most underprivileged members of community, while others aim to create greater opportunities for promising individuals and potential community leaders.

Implementing CSR activities with a sustainable development concept is a great breakthrough in integrating the environmental conservation with the local community development programs related to Indocement's operations.

The Company has successfully rehabilitated its ex-quarries, used alternative fuels to reduce CO₂ emissions, and empowered local communities.

Several great breakthroughs of the Company's CSR programs are:

Jatropha Curcas

One established program, which Indocement continued to support in 2011, is the *Jatropha Curcas* plantations. Indocement has employed a group of local farmers to tend its 170 ha plantation and harvest mature fruit. The fruit is processed into bio-fuel one of the feed stocks for Indocement's alternative fuel. To date, the amount of bio-fuel produced by the initiative has been insufficient to make the revitalization program self sustaining although improvements continue to be made to achieve self sustainability.



Jarak pagar merupakan tanaman inovatif yang sudah secara efektif berkontribusi terhadap penghijauan di sekitar pabrik.

Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Proyek ini mengatasi masalah pembuangan sampah rumah tangga yang dialami sejumlah komunitas di sekitar wilayah operasi. Indocement secara rutin bekerja sama dengan masyarakat membantu mengelola sampah rumah tangga. Sampah tersebut kemudian dibawa ke unit pengolahan sampah, di mana sampah organik dan anorganik dipisahkan. Sampah organik kemudian diproses menjadi kompos, pupuk organik cair, dan biomassa. Biomassa digunakan sebagai bahan bakar alternatif dalam proses produksi Indocement, sementara kompos digunakan sebagai pupuk di kebun jarak pagar. Kompos dan pupuk organik cair juga digunakan untuk menyuburkan tanaman di area peternakan terpadu sebagai bagian dari program pelatihan pertanian terpadu.

Peternakan Terpadu

Berhubung sebagian besar operasi Indocement terletak di sekitar wilayah pedesaan, Perseroan melihat potensi besar dalam prakarsa pembangunan yang dapat memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk kelanjutan mata pencarian dan konservasi.

Program pelatihan petani terpadu Indocement mengajarkan berbagai keterampilan untuk masyarakat sekitar, dalam rangka mengembangkan mata pencarian yang berkelanjutan seperti peternakan dan pertanian skala kecil. Mereka dilatih agar mampu melakukan usaha di bidang tersebut. Setelah masa pelatihan, mereka diberikan modal beberapa ternak untuk dikembangkan sendiri.



The *Jatropha Curcas* is a very innovative crop and has already effectively greened the grounds surrounding the factory.

Municipal Waste Management

This project has solved the municipal waste dumping problem in several communities surrounding area of operations. Indocement regularly works with communities to help them manage municipal waste. The waste is collected into a small-processing plant, where organic and inorganic wastes are separated. The organic waste is further processed into compost, liquid organic fertilizer, and biomass. The biomass is then used as an alternative fuel for Indocement's production process while the compost is used to fertilize the *Jatropha Curcas* plantations. The compost and liquid organic fertilizer are also used to enrich the plants in the integrated husbandry area as part of an integrated farming training program.

Integrated Husbandry

As the majority of Indocement operations are situated in the vicinity of rural zones, the Company sees great potential in developing initiatives that can harness available resources for sustainable livelihoods and conservation.

Indocement's integrated farmer training program teaches various skills to local communities, in order to develop sustainable livelihoods such as animal husbandry and small-scale farming. Local farmers are trained to become reliable in the business. After getting the skills, they can develop their own breeding by taking with them some of the cattle they need.



Biogas dari Kotoran Sapi

Indocement mulai membantu masyarakat di sekitarnya untuk memasang fasilitas pengolahan biogas dari kotoran sapi untuk keperluan rumah tangga. Dengan proyek ini masyarakat dapat mengurangi penggunaan minyak tanah dan meningkatkan perekonomian mereka sendiri. Dengan meningkatnya penggunaan biogas untuk keperluan lainnya, seperti biogas untuk mendukung usaha kecil dan biogas untuk pembangkit tenaga listrik, maka hadirilah konsep 'desa biogas.'

Pelatihan Masyarakat

Selama 2011, Indocement melaksanakan sejumlah program pelatihan untuk masyarakat sekitar. Paket pendidikan ini meliputi pelatihan dalam hal keamanan, disiplin, serta keterampilan tertentu. Salah satu program pelatihan ditujukan bagi anggota masyarakat di sekitar Pabrik Citeureup yang tidak terampil. Mereka diberikan program pelatihan selama delapan bulan untuk menjadi operator alat berat dan pengemudi truk. Tujuan program pelatihan ini adalah untuk membuka kesempatan kerja.

Konservasi Satwa Langka

Indocement juga melaksanakan prakarsa lainnya berupa konservasi satwa langka. Program ini bekerjasama dengan para ahli dari perguruan tinggi ternama setempat dalam rangka memelihara spesies satwa lokal yang terancam punah yang hidup di sekitar area.



Biogas from Cow Manure

Indocement has begun assisting communities living in the vicinity of the Company's operations to install facilities which capture biogas from cow manure for direct household usage. With the biogas project, they can reduce their reliance on kerosene and improve their own finances. By enhancing biogas utilization for other purposes, such as biogas for supporting small scale businesses and biogas for electricity, the 'biogas village' concept is born.

Community Training

During 2011, Indocement has executed a number of training programs for local communities. This education comprises of training in safety, discipline, as well as specific skills. One such training program is targeted at unskilled members of the local community surrounding the Citeureup Factory. They were offered eight months of training programs in order to become heavy equipment operators and truck drivers. The purpose of this training program is to foster employment opportunities.

Conservation of Wildlife

Indocement has also conducted other initiatives such as wildlife conservation efforts. This program is in collaboration with experts from local well-known universities in order to care for nearly extinct local animal species that live in the surrounding.



RUTILAHU (Rumah Tidak Layak Huni)

Program ini ditujukan untuk merevitalisasi rumah di desa yang terletak di sekitar area operasi Indocement. Melalui program ini, Indocement melakukan renovasi dan perbaikan pada rumah yang tidak layak huni. Dalam beberapa kasus, dilakukan pembangunan rumah baru dengan fasilitas dasar yang mencukupi. Pemilihan rumah untuk prakarsa ini ditentukan bersama antara Indocement dengan masyarakat sekitar. Pelaksanaan program ini dilakukan secara gotong royong oleh masyarakat setempat di antaranya TNI-AD. Tahun ini, Indocement telah melaksanakan revitalisasi 28 rumah dengan total 54 rumah dalam dua tahun terakhir.

Pembiayaan Mikro

Satu lagi prakarsa utama yang diupayakan Indocement dalam rangka membantu meningkatkan standar hidup masyarakat yang tinggal di wilayah operasinya adalah memfasilitasi kredit mikro. Bekerjasama dengan bank pemerintah, Perseroan bertindak sebagai fasilitator pinjaman untuk usaha kecil. Program ini memungkinkan pedagang kecil menjadi mandiri dan mampu menciptakan lapangan kerja. Hingga saat ini, lebih dari 200 usaha kecil telah menerima manfaat program ini.

Rumah Seni dan Budaya

Pada 2011, Indocement menyelesaikan pembangunan dua Rumah Seni dan Budaya di Palimanan dan Tarjun, setelah sebelumnya mendirikan fasilitas serupa di Citeureup. "Rumah" ini didirikan sebagai balai budaya dengan fasilitas lengkap untuk komunitas di sekitar pabrik, di mana mereka dapat berkumpul untuk mengadakan acara sosial dan kultural termasuk pertunjukan tari tradisional serta musik dan kesenian.

Uninhabitable Housing (RUTILAHU)

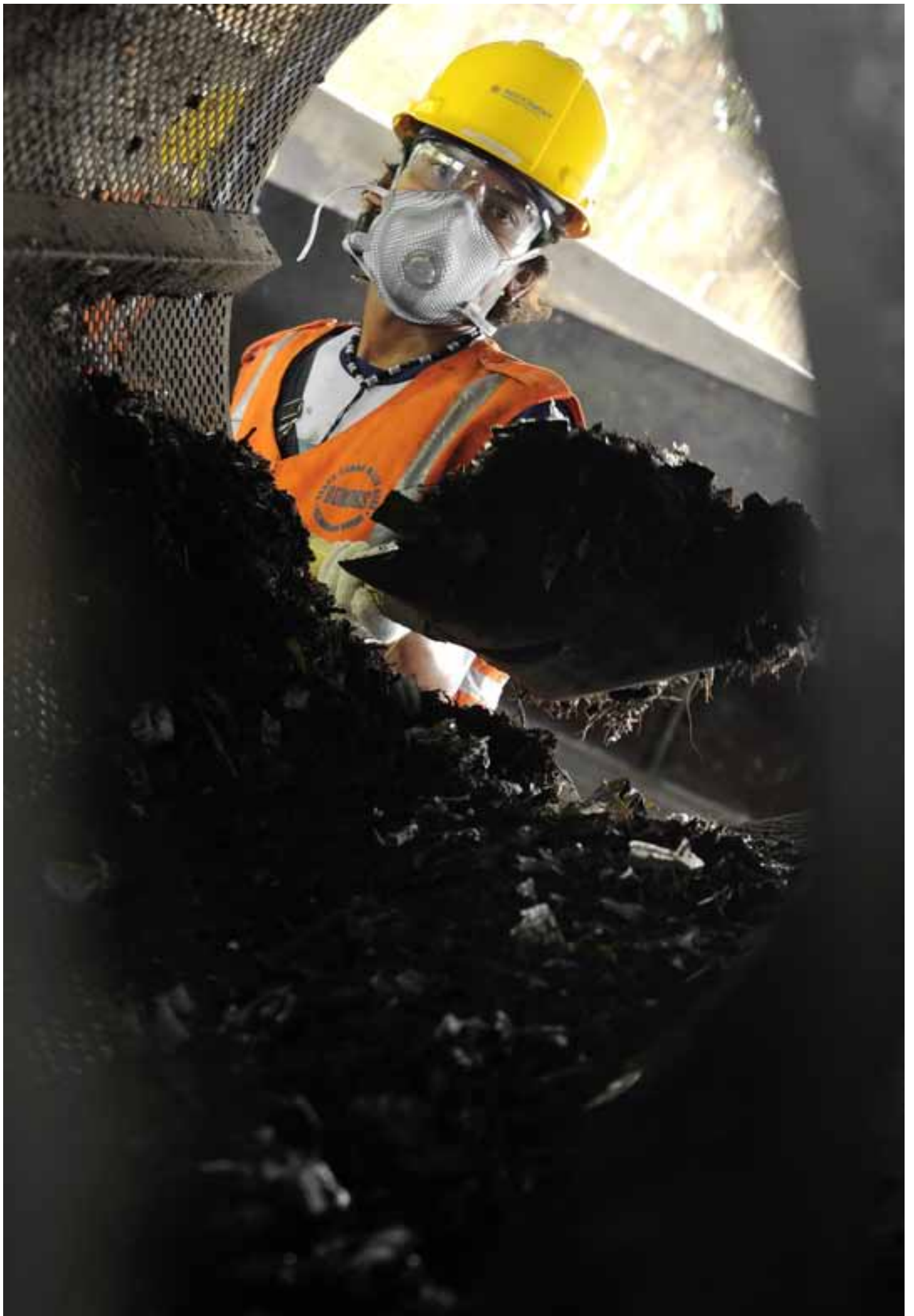
This program is meant to revitalize homes in villages surrounding Indocement's operations. Under the program, Indocement conducts renovation and repairs on homes requiring improvement. In some instances entirely new homes with adequate basic facilities have been constructed. The selection of the homes for this initiative was decided together by Indocement and local communities. The execution of the program is conducted hand in hand by local communities including the army. This year, Indocement has conducted the revitalization of 28 homes and a total of 54 homes in the last two years.

Micro-finance

Another key initiative, which Indocement has pursued, to help improve living standards in the community near its operations is a micro-credit scheme. Working in conjunction with state-owned banks, the Company is acting as a facilitator for lending to small enterprises. Microfinance enables small traders to earn a living and in turn may create employment opportunities for others. To date, over 200 small enterprises have benefited from this program.

Arts and Culture Centre (Rumah Seni dan Budaya)

In 2011, Indocement completed two Arts and Culture Centers in Palimanan and Tarjun, adding to the previous one in Citeureup. These centers are meant to provide the surrounding community with a fully equipped cultural hall, where they can get together for social and cultural events including traditional dance performances, as well as music and arts.







Pengawasan dan Tata Kelola Perusahaan
Controls and Corporate Governance



Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

Sebagai salah satu produsen semen berkualitas yang terkemuka di Indonesia, Indocement senantiasa menerapkan standar praktik terbaik Tata Kelola Perusahaan yang Baik, yang mengedepankan transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, kemandirian, dan kewajaran dalam setiap aspek operasional.

Indocement berkomitmen untuk menjunjung tinggi prinsip-prinsip tersebut dalam seluruh kegiatan usaha, hubungan kerja maupun operasional Perseroan. Penerapan praktik Tata Kelola Perusahaan yang Baik merupakan landasan yang kuat bagi Perseroan untuk dapat menerapkan wewenang, tanggung jawab dan integritas dalam lingkungan yang adil dan terbuka.

Hal-hal terpenting dalam kebijakan dan penerapan tata kelola perusahaan Indocement adalah sebagai berikut:

- Peran dan tanggung jawab yang jelas dan terpisah antara anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi.
- Fokus pada arahan strategis dan rencana usaha.
- Kepatutan kegiatan usaha.
- Terbuka dan adil terhadap pemangku kepentingan.
- Perlindungan hak pemegang saham minoritas.
- Penekanan pada manajemen risiko dan antisipasi risiko.
- Peningkatan pengawasan dan kendali operasional melalui Komite Audit dan Divisi Internal Audit.
- Sistem pengambilan keputusan yang efektif.
- Pengumuman dan penyebaran informasi bagi pemangku kepentingan secara tepat waktu dan akurat serta
- Tanggung jawab terhadap isu sosial, lingkungan dan pembangunan.

Dewan Komisaris

Dewan Komisaris bertugas dan berkewajiban mengawasi serta memberikan saran kepada Direksi berkenaan dengan kebijakan Perseroan. Dewan Komisaris secara terus-menerus memantau efektivitas kebijakan Perseroan dan proses pengambilan keputusan oleh Direksi. Dewan Komisaris juga berperan dalam memastikan pelaksanaan strategi untuk memenuhi harapan pemangku kepentingan.

As one of Indonesia's major providers of quality cement, Indocement has always placed a strong emphasis on implementing Good Corporate Governance (GCG) practices, which mandate transparency, accountability, responsibility, fairness and independence in all operations.

Indocement is committed to upholding these principles across the full breadth of the Company's business, relationships and operations. Adherence to best practices for GCG is the foundation upon which the Company's authority, responsibility and integrity are able to prevail in an open and fair environment.

The key points of Indocement's corporate governance policies are:

- Clear and segregated roles and responsibilities of the members on the Board of Commissioners and the Board of Directors.
- Focus on strategic direction and business planning.
- Proper business conduct.
- Transparent and fair dealings with all stakeholders.
- Protection of minority shareholders' rights.
- Emphasis on risk management and risk aversion.
- Enhanced operational oversight and control through the Audit Committee and the Internal Audit Division.
- Effective decision-making processes.
- Timely and accurate disclosure and dissemination of material information to stakeholders and
- Responsibility to social, environmental and development issues.

Board of Commissioners

The Board of Commissioners is responsible for overseeing and advising the Board of Directors on matters of Indocement's policy. The Board of Commissioners continuously monitors the effectiveness of the Company's policy and decision-making process as administered by the Board of Directors. The Board of Commissioners has an integral role to play in ensuring that the corporate strategy is effectively executed to meet stakeholder expectations.

Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris ditetapkan secara menyeluruh dalam anggaran dasar Perseroan, diantaranya adalah:

Memberikan hasil kajian dan pendapat kepada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) perihal tujuan strategis Perseroan dan rencana usaha, anggaran tahunan, laporan berkala tentang keuangan dan laporan Direksi yang lain.

Melakukan pengawasan kinerja dan kegiatan Perseroan yang mengacu pada rencana usaha dan anggaran tahunan, serta menyajikan hasil kajian dan pendapatnya kepada RUPS.

Mengikuti kemajuan Perseroan dan dalam hal kinerja Perseroan memburuk, Dewan Komisaris melaporkannya pada kesempatan pertama melalui RUPS dan mengusulkan langkah perbaikan.

Menjalankan tugas pengawasan lainnya yang ditetapkan oleh RUPS.

Menyajikan laporan Dewan Komisaris dalam RUPS Tahunan atau apabila dianggap perlu, menyelenggarakan RUPS Luar Biasa.

Per tanggal 31 Desember 2011, Dewan Komisaris beranggotakan tujuh orang, termasuk Komisaris Utama, dua Wakil Komisaris Utama, dan tiga Komisaris Independen. Profil dari masing-masing anggota Dewan Komisaris disajikan pada halaman 26 sampai 29 dalam laporan tahunan ini.

Direksi

Direksi bertanggung jawab penuh untuk mengelola Perseroan dengan prinsip kehati-hatian dan selaras dengan peraturan yang berlaku, serta untuk memastikan terpenuhinya kepentingan para pemangku kepentingan sejalan dengan tujuan Perseroan. Anggota Direksi, baik perorangan maupun kolektif, harus bertindak tepat, hati-hati dan mempertimbangkan seluruh aspek dalam menjalankan tugas mereka dan menghindari benturan kepentingan.

A comprehensive account of the duties and responsibilities of the Board of Commissioners is provided in the Company's articles of association. These include the following:

Providing assessments and opinions to the General Meeting of Shareholders (GMS) with regard to the Company's strategic goals and business plans, annual budgets, periodical financial and other reports by the Board of Directors.

Providing oversight of performance and results of operations against the Company's targets, business plan and annual budget, as well as providing its review and opinion to the GMS.

Monitoring the progress of the Company and, in the case of a weakening performance, proposing countermeasures and reporting findings to the GMS at the earliest possible opportunity.

Undertaking other supervisory duties as required by the GMS.

Presenting the Board of Commissioners' report in the Annual GMS or at any time that it is deemed necessary for the Company to undertake an Extraordinary GMS.

As of 31 December 2011, the Board of Commissioners is comprised of seven Commissioners including the President Commissioner, two Vice President Commissioners and three Independent Commissioners. The profiles of the Board of Commissioners are presented on page 26 to 29 of this annual report.

Board of Directors

The Board of Directors is fully responsible for managing the Company prudently and in accordance with prevailing regulations and for ensuring that the interests of stakeholders are achieved in line with Company objectives. The Directors, whether individually or collectively, must act with precision, cautiousness, and consider all aspects of a situation in carrying out their duties and avoid any situation where a conflict of interests may arise.

Tugas dan tanggung jawab Direksi ditetapkan secara menyeluruh dalam anggaran dasar Perseroan, antara lain adalah:

- Menentukan kebijakan dengan mengindahkan tata kelola dan manajemen Perseroan.
- Menetapkan tujuan Perseroan, strategi dan rencana anggaran secara berkala, serta mengukur kinerja dengan mengacu pada tujuan, strategi dan rencana tersebut.
- Menetapkan kebijakan ketenagakerjaan, termasuk kebijakan pengangkatan dan pemberhentian, gaji, pensiun dan manfaat lainnya.
- Mewakili Perseroan dalam setiap kegiatan baik dengan pihak internal maupun eksternal.
- Menjalankan pengurusan Perseroan dan kegiatan lainnya dengan mengindahkan anggaran dasar atau petunjuk Dewan Komisaris.

Per tanggal 31 Desember 2011, Direksi Indocement terdiri dari delapan orang termasuk seorang Direktur Utama dan seorang Wakil Direktur Utama. Profil masing-masing anggota Direksi disajikan pada halaman 34 sampai 37 dalam laporan tahunan ini.

Rapat Dewan Komisaris dan Direksi

Dalam menjalankan tugasnya, anggota Direksi mengadakan rapat internal secara berkala atau jika diperlukan. Pada 2011, Dewan Komisaris melakukan rapat sebanyak dua kali dan Direksi mengadakan tiga kali rapat untuk mengevaluasi sasaran usaha dan mendiskusikan masalah tertentu berkenaan dengan perkembangan Perseroan.

Tabel berikut menunjukkan jumlah rapat Dewan Komisaris, rapat Direksi, rapat Komite Audit dan rapat Komite Kompensasi selama 2011, serta prosentase kehadiran peserta rapat.

Rapat Dewan Komisaris dan Direksi/Meetings of the Board of Commissioners and Board of Directors

<i>type of meetings</i>	<i>total meetings / times</i>	<i>attendance</i>
Dewan Komisaris <i>Board of Commissioners</i>	2	100
Direksi <i>Board of Directors</i>	3	100
Komite Audit <i>Audit Committee</i>	4	100
Komite Kompensasi <i>Compensation Committee</i>	1	100

The duties and responsibilities of the Board of Directors are comprehensively stated in the Company's articles of association. These include the following:

- Determining policies with respect to the governance and management of the Company.
- Periodically setting Company objectives, strategies and budgetary plans and measuring operating results on performances against those objectives, strategies and plans.
- Setting Company policies on employment, including policies on hiring and firing, remuneration, pension and other benefits.
- Representing the Company in all activities with internal parties as well as all business dealings with external parties.
- Undertaking the management of the Company and other activities, by complying with the articles of association, with the Board of Commissioners' directives.

As of 31 December 2011, Indocement's Board of Directors is comprised of eight members including a President Director and a Vice President Director. The profiles of the Board of Directors are presented on page 34 to 37 of this annual report.

Meetings of the Board of Commissioners and Board of Directors

In the course of their duties, the Board of Directors meet internally on a regular basis and as is dictated by circumstances from time to time. In 2011, the Board of Commissioners met twice and the Board of Directors met three times. The purpose of these meetings was to evaluate business targets and discuss pertinent issues on the development of the Company.

The following table provides details on the number of 2011 meetings and the levels of attendance of the Company's Board of Commissioners, Board of Directors, Audit Committee and Compensation Committee.

Perseroan juga menyelenggarakan rapat *Executive Committee* setiap bulan yang dihadiri oleh anggota Direksi untuk membahas masalah operasional Perseroan.

Komite Kompensasi

Komite Kompensasi mengawasi penerapan kebijakan Perseroan mengenai rencana kompensasi bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris serta manajemen kunci.

Komite Kompensasi antara lain bertanggung jawab atas:

Menjamin efektivitas kompensasi bagi anggota Direksi dan manajemen kunci Perseroan terkait pemberian gaji dan tunjangan yang adil secara internal dan kompetitif secara eksternal.

Memberi rekomendasi kepada Dewan Komisaris tentang seluruh usulan kompensasi untuk seluruh anggota Direksi, termasuk Direktur Utama.

Bersama Direktur Utama menelaah seluruh kompensasi bagi manajemen kunci lainnya.

Memantau perbandingan untuk menentukan kecukupan paket kompensasi bagi eksekutif Perseroan.

Dari waktu ke waktu menelaah kecukupan *Committee Charter* dan mengusulkan perubahan yang sesuai.

Sesuai dengan keputusan Rapat Dewan Komisaris yang diedarkan No.: 004/Kpts/Kom/ITP/ II/2008, sejak tanggal 1 Desember 2008, Komite Kompensasi beranggotakan:

Ketua : Dr. Albert Scheuer

Anggota : I Nyoman Tjager
Dr. Bernd Scheifele

Salah satu dari tiga anggota Komite Kompensasi adalah Komisaris Independen, yaitu I Nyoman Tjager.

Komite ini melakukan satu kali rapat dalam 2011.

Profil dan keahlian tiap anggota Komite Kompensasi disajikan pada halaman 26 sampai 28 laporan tahunan ini.

Kompensasi untuk Dewan Komisaris dan Direksi

Keseluruhan gaji dan kompensasi lain yang dibayarkan kepada anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan di 2011 berjumlah Rp46 miliar.

The Company also holds monthly Executive Committee meetings, which are attended by the Directors to discuss the Company's operational activities.

Compensation Committee

The Compensation Committee oversees implementation of the Company's policies and plans for the compensation of board members and senior management personnels.

Among other things, the Compensation Committee is responsible for:

Assuring that the members of the Board of Directors and key management personnels of the Company are effectively compensated in terms of salaries and benefits, which are internally equitable and externally competitive.

Making recommendations to the Board of Commissioners, on all compensation initiatives that affect members of the Board of Directors including the President Director.

Reviewing all compensation for other key management personnels with the President Director.

Observing competitive practices and trends to determine the adequacy of the compensation packages for the Company's executives.

Reviewing from time to time, the adequacy of the Committee's Charter and recommending appropriate changes thereof.

As stated in the Circular Resolution of the Board of Commissioners No.: 004/Kpts/Kom/ITP/ II/2008, since 1 December 2008, the members of the Compensation Committee are:

Chairman : Dr. Albert Scheuer

Members : I Nyoman Tjager
Dr. Bernd Scheifele

One of the three members of Compensation Committee, I Nyoman Tjager, is an Independent Commissioner.

The committee met once in 2011. The profiles of the Compensation Committee are presented on page 26 to 28 of this annual report.

Compensation for the Board of Commissioners and the Board of Directors

The total salaries and other compensation benefits paid to the Board of Commissioners and the Board of Directors amounted to IDR46 billion in 2011.

Komite Audit

Komite Audit memberikan pendapat profesional dan independen kepada Dewan Komisaris berkaitan dengan laporan dan hal lain yang diberikan oleh Direksi. Dalam pembentukannya, Komite Audit dilengkapi dengan *udit Committee Charter* yang menjelaskan peran dan tanggung jawab komite ini sebagai berikut:

- Mengusulkan penunjukan auditor eksternal melalui proses seleksi.
- Mengevaluasi pelaksanaan dan hasil audit yang dilakukan Divisi Internal Audit dan auditor eksternal.
- Merekomendasikan peningkatan sistem pengendalian internal serta penerapannya.
- Menilai prosedur penyampaian informasi dari Perseroan.
- Mengidentifikasi masalah yang perlu diperhatikan oleh Dewan Komisaris.

Susunan Komite Audit adalah sebagai berikut:

Ketua : I Nyoman Tjäger
Anggota : Kanaka Puradiredja
Pat Lisk

Profil anggota Komite Audit disajikan pada halaman 81 pada laporan tahunan ini. Komite ini melakukan empat kali rapat selama 2011. Ketiga anggota Komite Audit tidak terkait dengan pemegang saham mayoritas Perseroan.

Auditor Eksternal

Indocement telah menunjuk kembali kantor akuntan publik Purwantono, Suherman dan Surja (anggota Ernst & Young Global) sebagai auditor eksternal atas laporan keuangan Perseroan tahun buku 2011. Auditor eksternal ini melaksanakan tugasnya berdasarkan standar profesional dan etika yang berlaku.

Audit Committee

The Audit Committee provides professional and independent opinions to the Board of Commissioners with respect to reports and other matters presented by the Board of Directors. The Audit Committee is equipped with the Audit Committee Charter, which defines the roles and responsibilities of the committee as follows:

- Proposing the appointment of an external auditor through a selection process.
- Evaluating the execution and results of the audits conducted by the Internal Audit Division as well as those of the external auditor.
- Recommending enhancement of the internal control system and its implementation.
- Reviewing the procedures for information dissemination by the Company.
- Identifying matters requiring the attention of the Board of Commissioners.

The composition of the Audit Committee is as follows:

Chairman : I Nyoman Tjäger
Members : Kanaka Puradiredja
Pat Lisk

Profiles of each member of the Audit Committee are presented on page 81 of this annual report. The committee met four times in 2011. All three members of the Audit Committee are independent of the majority shareholder of the Company.

External Auditor

Indocement has re-appointed the public accounting firm Purwantono, Suherman and Surja (a member firm of Ernst & Young Global) as the external auditor of the Company's financial statements for the financial year 2011. The external auditors perform their duties according to professional standards and ethics.

Pengendalian Internal

Indocement sepenuhnya menyadari pentingnya sebuah sistem pengawasan internal yang efektif. Divisi Internal Audit melapor secara fungsional kepada Direksi dan Komite Audit, serta secara administratif kepada Direktur Keuangan.

Divisi Internal Audit melakukan penilaian terhadap beberapa fungsi, proses, risiko maupun sistem kendali Perseroan dan anak perusahaan, serta melakukan fungsi pengawasan operasional Perseroan. Sepanjang 2011, Divisi Internal Audit telah mengaudit 38 proses usaha serta menghasilkan 189 temuan audit.

Temuan ini telah dilaporkan kepada Dewan Komisaris, yang kemudian memilih penemuan yang penting dan menginformasikannya ke Direksi untuk ditindaklanjuti.

Profil Manajer Divisi Internal Audit adalah sebagai berikut: Pigo Pramusakti, Warga Negara Indonesia, usia 46 bergabung dengan Indocement pada tahun 1993 dan menjabat sebagai manajer Divisi Internal Audit pada bulan Juni 2009. Meraih gelar Sarjana Ekonomi, jurusan Manajemen Keuangan dan Pemasaran dari Universitas Indonesia serta gelar Master Hukum Bisnis dari Sekolah Tinggi Ilmu Hukum "Institute of Business Law and Legal Management".

Sekretaris Perseroan

Sekretaris Perseroan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama. Selain bertanggung jawab atas penyebaran informasi Perseroan kepada publik, Sekretaris Perseroan juga menangani hubungan dengan media.

Sekretaris Perseroan juga bertanggung jawab atas hal-hal yang terkait dengan kepatuhan di Perseroan, menjamin Perseroan mendapatkan informasi mutakhir dan mematuhi seluruh peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Di bawah ini profil Sekretaris Perseroan: Sahat Panggabean, Warga Negara Indonesia, usia 47 bergabung dengan Indocement sejak tahun 1998 dan diangkat menjadi Sekretaris Perseroan sejak Juni 2011. Meraih gelar Sarjana Ekonomi, jurusan Ekonomi Studi Pembangunan-Moneter dari Universitas Indonesia.

Internal Control

Indocement fully understands the importance of an effective internal control system. The Internal Audit Division reports operationally to the Board of Directors and the Audit Committee, as well as administratively to the Finance Director.

The Internal Audit Division assesses various functions, processes, risks and control systems of the Company and its subsidiaries, while also undertaking a supervisory role in the Company's operations. In 2011, the Internal Audit Division conducted audits on 38 business processes, resulting 189 audit findings.

These findings have been reported to the Board of Commissioners, which selected and forwarded several pertinent findings to the Board of Directors for further action.

Profile of the Internal Audit Division Manager is as follows: Pigo Pramusakti, Indonesian Citizen, aged 46 he joined Indocement in 1993 and was appointed as Internal Audit Division Manager in June 2009. He holds a Bachelor degree in Economics, majoring in Management of Finance and Marketing from University of Indonesia and obtained a Master Degree in Business Law from Sekolah Tinggi Ilmu Hukum "the Institute of Business Law and Legal Management".

Corporate Secretary

The Corporate Secretary reports directly to the President Director. In addition to ensuring the timely dissemination of information to the public, the Corporate Secretary is responsible for managing media relations.

The Corporate Secretary is also responsible for compliance to ensure that the Company is updated and complies with all prevailing rules and regulations.

Profile of the Corporate Secretary: Sahat Panggabean, Indonesian Citizen, aged 47 he joined Indocement in 1998 and was appointed as Corporate Secretary in June 2011. He holds a Bachelor degree in Economics, majoring in Monetary Economics from University of Indonesia.

Penyebarluasan Informasi

Indocement menganut asas keterbukaan dan kesetaraan dalam hal penyampaian informasi material mengenai Perseroan kepada seluruh pemangku kepentingan. Secara berkala, Indocement mengadakan paparan publik, konferensi pers, kunjungan ke pabrik bagi media, menerbitkan siaran pers serta mempublikasikan kinerja Perseroan di beberapa surat kabar harian nasional. Perseroan juga menerbitkan dan menyampaikan laporan tahunan dan laporan keuangan berkala serta keterbukaan informasi lain yang diperlukan otoritas pasar modal.

Masyarakat juga dapat mengikuti perkembangan Perseroan melalui situs resmi Indocement di www.indocement.co.id. Bagi karyawan Perseroan, informasi juga dapat diperoleh melalui intranet dan buletin internal Perseroan.

Kebijakan Etika Karyawan

Kebijakan Etika Karyawan telah ditetapkan melalui Surat Keputusan Direksi No.: 007/Kpts/Dir-ITP/V/2006 tanggal 30 Mei 2006, dimana tujuan dari ditetapkannya pedoman ini adalah untuk membantu karyawan mengerti dan menghargai etika dalam melaksanakan tugas dan menjalankan usaha di Indocement, guna meningkatkan martabat dan integritas sebagai warga Perseroan maupun pribadi.

Kebijakan Etika Karyawan Indocement merupakan serangkaian nilai, tingkah laku moral, dan kebiasaan, tanpa adanya prinsip diskriminasi seperti misalnya jenis kelamin, ras, agama, dan sebagainya, yang patut dimiliki oleh semua karyawan dan tercermin dalam sikap dan profesionalisme kerja yang menghasilkan nilai tambah terhadap Perseroan dan para pemangku kepentingan.

Kebijakan Etika Karyawan telah tersedia dan dapat diunduh melalui situs Perseroan. Sebagai tindak lanjut dari ditetapkannya Kebijakan Etika Karyawan maka setiap karyawan diminta untuk menandatangani surat pernyataan yang berisi kesanggupan untuk menerapkan Kebijakan Etika Karyawan tersebut dengan sebaik-baiknya, serta pernyataan tidak ada benturan kepentingan dengan pihak yang memiliki hubungan usaha dengan Perseroan.

Dissemination of Information

Indocement adheres to the principles of transparency and fairness in the dissemination of material information about the Company to all stakeholders. Periodically, Indocement undertakes a public expose, press conferences, arranges media site visits, issues press releases and publicizes the Company's results of operations in several national dailies. The Company also publishes and submits annual reports and periodical financial statements to the capital market authorities and any other necessary disclosures.

The public can also follow the development of Indocement through its website: www.indocement.co.id. Employees can access other information regarding Indocement through the Company's intranet and its internal bulletin.

Employee Ethics Policy

Indocement's Employee Ethics Policy was issued based on Directors' Decree No.: 007/Kpts/Dir-ITP/V/2006 dated 30 May 2006. The aim of this policy is to help employees understand and respect the ethical undertaking of duties and business conduct of Indocement, in order to uphold and respect the integrity of each individual, both as a member of the Company, and personally.

The Indocement Employee Ethics Policy represents a set of values and guidelines for moral conduct and habits based on non-discrimination by among others: gender, race, religion and should be reflected in every employees' attitude and professionalism in order to create added value for the Company and its stakeholders.

The Employee Ethics Policy has been formulated and can be downloaded from the Company's website. Pursuant to the implementation of the Employee Ethics Policy, each employee is required to sign a statement letter declaring their willingness to comply with the policy to the best of their ability, as well as a statement declaring that the individual has no conflict of interest with other parties that have business ties with the Company.

Litigasi

Tidak ada kasus litigasi sepanjang 2011.

Manajemen Risiko

Kerangka kerja manajemen risiko Indocement yang komprehensif merupakan bagian integral dari proses perencanaan strategis dan kegiatan usaha Perseroan. Evaluasi yang cermat atas seluruh kategori risiko, disertai dengan implementasi dan pemantauan langkah antisipatif atas risiko potensial merupakan landasan proses manajemen risiko yang ketat di Indocement. Kategori risiko utama yang penting bagi Indocement adalah aspek strategi, pasar, politik, operasional dan keuangan. Indikator dan parameter risiko ditetapkan untuk semua kategori risiko, dan kemudian dipantau secara sistematis di tiap tingkatan manajemen. Pendekatan manajemen risiko dengan pendekatan dari bawah ke atas diharapkan mampu menjaga kelangsungan usaha Indocement.

Litigation

There was no litigation case recorded during 2011.

Risk Management

Indocement's comprehensive risk management framework represents an integral part of the Company's strategic planning and ongoing business operations. Stringent evaluation of all risk categories, combined with the careful implementation and monitoring of anticipatory measures are the cornerstones of Indocement's thorough risk management processes. Identified risk categories that are regularly monitored by the Company include: strategic risk, market risk, political risk, operational risk and financial risk. Carefully defined indicators and parameters to manage each of these risks are attributed to each of these risk categories and systematically tracked by all levels of management. This comprehensive, bottom-up approach to risk management provides reasonable assurances for Indocement's business continuity and sustainability.

Laporan Komite Audit

Audit Committee Report

Laporan Komite Audit telah disiapkan sesuai ketentuan dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) dan Bursa Efek Indonesia. Dalam 2011, Komite Audit menyelenggarakan empat kali pertemuan di tanggal 16 Maret 2011, 21 April 2011, 26 Agustus 2011 dan 24 November 2011 dengan materi diskusi sebagai berikut:

1. Pelaporan keuangan
2. Evaluasi audit eksternal
3. Tata kelola perusahaan
4. Manajemen risiko
5. Audit internal dan pengawasan
6. Perencanaan usaha
7. Transaksi operasional lainnya

1. Pelaporan Keuangan

Per tanggal 31 Desember 2011 Komite Audit telah mengevaluasi hasil keuangan semester pertama dan kuartal ketiga 2011, dengan kesimpulan sebagai berikut:

Seluruh pengungkapan atas pelaporan mengenai hal-hal penting telah sesuai dengan ketentuan sepanjang pengamatan Komite Audit.

Hasil-hasil keuangan telah disajikan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan ketentuan dari manajemen internal Perseroan.

Tinjauan 2012

Komite Audit akan terus mengevaluasi seluruh asumsi yang digunakan di 2012. Evaluasi terhadap laporan keuangan 2011 dan hasil keuangan kuartal pertama 2012 akan dilakukan untuk memberi kepastian bahwa Perseroan tetap melangkah di jalurnya dalam mencapai tujuannya di masa depan.

The Audit Committee report has been prepared pursuant to the regulations of the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (BAPEPAM-LK) and the Indonesia Stock Exchange. During 2011, the Audit Committee held four meetings on 16 March 2011, 21 April 2011, 26 August 2011 and 24 November 2011 that covered:

1. Financial reporting
2. Review of the external audit
3. Corporate governance
4. Risk management
5. Internal audit and control
6. Business planning
7. Other recurring transactions

1. Financial Reporting

As of 31 December 2011, the Audit Committee has reviewed first half and third quarter of 2011 financial results, the highlights of this review are as follows:

All key reporting disclosures were in compliance as far as the Audit Committee is aware.

All financial results were presented in accordance with applicable regulations and met the management's internal requirements.

Outlook 2012

The Audit Committee will continuously review all assumptions used for 2012. It will conduct a review of the financial report for the full year 2011, and will review the Company's first quarter of 2012 financial results to ensure that the Company remains on track to meet present and future objectives.

2. Telaahan Audit Eksternal

Per tanggal 31 Desember 2011, Komite Audit telah melakukan telaah terhadap kualitas beberapa eksternal auditor, sesuai dengan peraturan BAPEPAM-LK yang mengatur mengenai independensi dan rotasi jasa eksternal auditor/*partner* audit yang digunakan oleh Perseroan. Selain itu, Komite Audit juga melakukan evaluasi dan diskusi atas rencana audit 2011. Termasuk di dalamnya adalah penilaian terhadap tim pelaksana audit, kajian jejak langkah Komite Audit dan audit pendahuluan serta pembahasan akuntansi.

Komite Audit menetapkan audit eksternal untuk 2011 akan dilaksanakan oleh kantor akuntan publik Purwanto, Suherman dan Surja (anggota Ernst & Young Global) sesuai dengan standar yang berlaku. Berdasarkan penilaian atas auditor eksternal yang dilakukan oleh Perseroan di tahun sebelumnya, Komite Audit memutuskan bahwa auditor eksternal telah memenuhi kualifikasi untuk melaksanakan proses audit eksternal.

Tinjauan 2012

Pada 2012 Komite Audit akan mengevaluasi rancangan dan hasil akhir laporan audit 2011, penemuan, masalah dan laporan manajemen. Komite Audit Perseroan akan memastikan bahwa eksternal auditor telah diinformasikan bahwa mereka harus memberi perhatian utama pada beberapa hal dalam pelaksanaan audit 2011, yaitu:

- Pemenuhan kewajiban
- Cadangan bahan baku, pengungkapan hak atas tanah dan bangunan dan analisa data
- Risiko pajak
- Manajemen kas
- Penerapan IFRS 3R termasuk penyesuaian GAPM
- Evaluasi persediaan sesuai IAS2 & kebijakan HeidelbergCement Group
- Manajemen periode piutang dan evaluasi data pemasok

3. Tata Kelola Perusahaan

Komite Audit menjalankan beberapa rekomendasi yang dibuat pada Rapat Dewan Komisaris, yaitu antara lain:

- Direksi Indocement sebaiknya tidak menjabat menjadi Direksi anak perusahaan menganjurkan agar manajer divisi yang berkualifikasi dapat diangkat sebagai Direksi anak perusahaan. Saat ini, beberapa manajer divisi telah diangkat sebagai Direktur anak perusahaan, menggantikan Direktur Perseroan pada anak perusahaan.
- Pemeriksaan acak atas kepatuhan Tata Kelola Perusahaan yang Baik dilakukan oleh Divisi Internal Audit.

2. Review of External Audit

As of 31 December 2011 the Audit Committee has reviewed the quality of the external auditors. The Audit Committee is confident that the external auditors act in compliance with BAPEPAM-LK regulations related to independence and rotation of external auditors/audit partner selected by the Company. Furthermore the Audit Committee reviewed and discussed the 2011 audit plan. The scope of this review included an assessment of the audit engagement team, the Audit Committee's milestones review and the preliminary auditing and accounting issues.

The Audit Committee determined that the external audit for 2011 will be conducted by public accounting firm Purwanto, Suherman and Surja (a member firm of Ernst & Young Global) in accordance with applicable standards. Based on an assessment of the previous year's external audit, the Audit Committee determined that the external auditor remains qualified to provide these external audit services.

Outlook 2012

In 2012 the Audit Committee will conduct a review of the 2011 draft and final audit report, findings and issues, and management letter. Indocement's Audit Committee, will ensure that the external auditors are informed that they are expected to focus on a number of extra areas in conducting the 2011 audit:

- Compliance with covenants
- Raw material reserves, land and property rights-capture and analysis of data
- Tax risks
- Cash management
- Implementation of IFRS 3R including GAPM adjustment
- Valuation of inventories according to IAS2 & HeidelbergCement Group policies
- Management of outstanding days-payable and review of vendor master data files

3. Corporate Governance

The Audit Committee has followed up on several recommendations made at the Board of Commissioners meeting, taking account of:

- Directors of Indocement should not hold a director's position in any of the subsidiaries qualified division managers should become eligible to serve as Directors of subsidiaries. Currently, a number of division managers have been appointed as Directors of subsidiaries as a means of replacing Indocement's Directors in subsidiaries.
- Implementation of a series of random Good Corporate Governance compliance checks by the Internal Audit Division.

Komite Audit menyimpulkan bahwa peringkat tata kelola Indocement telah melampaui standar nasional (60%) dan memenuhi standar internasional (80%) dengan total skor 89,40% (meningkat dari 88,57% di 2010). Perincian skor disajikan pada tabel berikut ini:

The Audit Committee concluded that Indocement's corporate governance rating already exceeds local standards (60%) and meets international standards (80%), with a total score of 89.40% (this is an increase over the 88.57% recorded in 2010). A breakdown of the score is provided in the following table:

Skor Tata Kelola Perseroan /Corporate Governance Score

Description	2011	2010
Hak pemegang saham <i>Shareholders rights</i>	17.22 / 20	16.39 / 20
Kebijakan tata kelola perusahaan <i>Corporate governance policy</i>	14.74 / 15	14.74 / 15
Praktik tata kelola perusahaan <i>Corporate governance practices</i>	25.63 / 30	25.63 / 30
Pengungkapan kebijakan dan praktik <i>Disclosure policy and practices</i>	17.50 / 20	17.50 / 20
Audit <i>udit</i>	14.32 / 15	14.32 / 15

figures are presented in indonesia format

Peningkatan pada skor merupakan refleksi dari perubahan kebijakan yang dilakukan pada 2011. Indocement dapat meraih skor lebih tinggi apabila menerapkan seluruh rekomendasi dari Forum Tata Kelola Perusahaan, meskipun apabila tidak dilakukan, tidak mengganggu kegiatan operasional.

The improved score is a reflection of the policy changes introduced in 2011. Indocement could achieve an even higher score if it would implement further recommendations of the Forum for Corporate Governance in Indonesia, although choosing not to do so cannot be considered an operational hazard.

Tinjauan 2012

Komite Audit diharapkan untuk terus melanjutkan pengawasan pada pelaksanaan tata kelola perusahaan, termasuk merekomendasikan hal-hal yang berhubungan dengan Kode Etik Karyawan dan pengukuran untuk memperkuat efektivitas. Audit kepatuhan secara acak akan dilakukan sementara perbaikan dijalankan.

Outlook 2012

The Audit Committee shall continue to monitor progress on corporate governance, including recommendations related to the Employee Code of Ethics and measures to enhance effectiveness. Random compliance audits are to take place while the improvements are being implemented.

4. Manajemen Risiko

Pada 2011 Komite Audit telah memeriksa dan mengevaluasi strategi risiko utama Perseroan (terkendali maupun tidak terkendali) untuk semester pertama dan kuartal ketiga 2011. Juga mengevaluasi risiko potensial yang signifikan untuk kuartal keempat 2011 dan 2012. (Lihat *Risk Based audit* pada bagian Audit Internal dan Pengendalian).

4. Risk Management

In 2011 the Audit Committee has reviewed and assessed Indocement's critical strategic risks (controllable and uncontrollable) as of the first half and third quarter 2011. It also assessed any potential significant risks for fourth quarter of 2011 and 2012. (See also Risk Based Audit under Internal Audit and Control).

Tinjauan 2012

Komite Audit akan terus melakukan pengawasan yang ketat dan mengevaluasi risiko utama dan melakukan pengawasan terhadap hal-hal yang dapat mengancam Perseroan akibat perubahan asumsi dan kondisi pada kuartal keempat 2011 dan 2012.

Komite Audit yakin bahwa Indocement telah mengidentifikasi dan mengevaluasi seluruh risiko utama, kemungkinan terjadi maupun akibat potensialnya. Manajemen Perseroan telah mengambil tindakan-tindakan yang diperlukan untuk meminimalkan risiko apabila terjadi secara material. Hasil penilaian Komite Audit terhadap hambatan utama yang akan dihadapi oleh Perseroan juga telah sejalan dengan pengawasan manajemen dan tanggapan untuk menghadapi tantangan tersebut. Komite Audit mempertimbangkan risiko inheren maupun residual pada tingkat yang dapat diterima sesuai modal Perseroan.

5. Audit Internal dan Pengawasan

Komite Audit telah mengevaluasi hasil audit internal Perseroan terhadap rencana di 2011.

Selain itu Komite Audit telah mengevaluasi rencana audit internal untuk 2012, serta perkembangan implementasi Audit Berdasarkan Risiko (*Risk Based Audit*/"RBA") yang memasukkan kerangka proses klasifikasi AP C, sehingga profil risiko untuk setiap unit dapat disusun dan prioritas audit selanjutnya dilakukan berdasarkan tingkat risiko.

Komite Audit menyatakan puas atas prosedur audit internal yang dapat mengukur risiko utama dengan baik. Persiapan yang memadai telah dilakukan untuk menyusun rencana audit bagi risiko yang signifikan dan juga untuk menentukan pengawasan yang kurang jika diperlukan. Proses penerapan RBA sangat menggembirakan dan Komite Audit akan terus memantau perkembangannya dengan seksama.

Kegiatan audit dalam jumlah besar telah dilakukan, melebihi tahun sebelumnya dan mencakup analisa yang lebih luas dengan fokus kepada hal-hal yang berisiko sedang dan tinggi, beserta dengan pengawasannya. Komite Audit memberi rekomendasi agar manajemen terus melanjutkan penyelesaian dari masalah yang tertunda pada tahun sebelumnya. Selanjutnya Komite Audit merekomendasikan dan mempertajam fokus pada penentuan prioritas dan pengelompokan temuan audit berdasarkan tingkat risiko dan dampaknya terhadap Perseroan dan kinerjanya.

Outlook 2012

The Audit Committee will continue to closely monitor and review key risks and will introduce controls, which address threats to Indocement's operations under the changed assumptions and conditions of fourth quarter of 2011 and 2012.

The Audit Committee has observed that Indocement has identified and assessed all key risks, their probability and their potential consequences and that Indocement's management has taken adequate steps to mitigate risks should they materialize. The Audit Committee assessment of the key challenges facing the Company are also consistent with management's awareness and response to meeting such challenges. The Audit Committee considers inherent and residual risks to be at an acceptable level of Indocement's equity.

5. Internal Audit and Control

The Audit Committee reviewed Indocement's internal audit results against the year-to-date plans for 2011.

Additionally, the Audit Committee has reviewed Indocement's internal audit plan for 2012, as well as the progress of the Risk Based Audit ("RBA") implementation, which incorporates AP C's process classification framework so that the risk profiles for the various units can be developed individually and future audits can, hence, be appropriately prioritized based on risk levels.

The Audit Committee is satisfied with the existing procedures for the conduct of internal audits appropriately assess critical risks. Adequate provisions have been made to develop audit plans for significant risks and also to address control deficiencies where appropriate. Progress in implementing RBA has been very encouraging and the Audit Committee will continue to closely monitor any evolving developments.

A larger number of audits have been undertaken than that in previous years with greater analytical focus on high and medium level risk matters and associated controls. The Audit Committee recommends that management clear outstanding issues from previous years. Additionally the Audit Committee recommends an enhanced focus on prioritizing and grouping audit findings based on the level of risk and their impact on the Company and its performance.

Tinjauan 2012

Pada 2012 Komite Audit akan menelaah keseluruhan kinerja Divisi Audit Internal (termasuk penilaian internal). Evaluasi temuan audit 2011 dan status dari masalah yang tertunda akan dilakukan. Demikian juga kinerja audit kuartal pertama 2012, temuan audit, masalah-masalah yang tertunda. Komite Audit akan terus mengevaluasi penerapan RBA, audit berdasarkan profil risiko dan juga pengawasan kepatuhan tata kelola perusahaan dan etika tersebut akan dilakukan di 2012.

6. Perencanaan Usaha

Komite Audit menelaah kegiatan pemasaran yang sedang berlangsung dan strategi bisnis 2011 maupun 2012 dan seterusnya. Berdasarkan evaluasi ini Komite Audit menyatakan bahwa kegiatan pemasaran dan strategi bisnis berikut asumsinya realistis, seiring dengan meningkatnya situasi ekonomi daerah dan domestik. Kesimpulan diambil berdasarkan data faktor pasar terkait yang dapat berpengaruh terhadap pembangunan konstruksi, permintaan dan penawaran, fokus pesaing, harga bahan bakar dan harga semen.

Tinjauan 2012

Komite Audit akan melanjutkan telaah terhadap strategi pemasaran yang ada, serta kemampuan kebijakan usaha dalam menanggapi perubahan yang terjadi karena faktor internal dan eksternal, tindakan pesaing, pasar, serta kondisi harga dan asumsi.

7. Transaksi Operasional Lainnya

Komite Audit telah melakukan evaluasi pada seluruh transaksi operasional dengan pihak terafiliasi pada kuartal ketiga 2011 yang telah dilaporkan kepada Bapepam-LK. Transaksi operasional dengan HC Fuels Limited, HCT Services Asia Pte. Ltd., HeidelbergCement Technology Center GmbH. dan Scancem Energy and Recovery AB (SEAR) telah disetujui oleh para pemegang saham independen pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 23 Februari 2005 dan 29 Maret 2006.

Nilai transaksi operasional selama 2011 sebesar Rp9,1 miliar jauh di bawah ambang batas yang sebesar 5% dari ekuitas Perseroan, atau Rp786,7 miliar.

Outlook 2012

In 2012 the Audit Committee will review the overall performance of the Internal Audit Division (including the internal assessment). Moreover, an in-depth review of the 2011 audit findings and status of outstanding issues will be conducted. The first quarter of 2012 audit performance, audit findings, outstanding issues and progress will likewise be conducted. The Audit Committee will continue to review RBA implementation, audits based on risk profiles, as well as corporate governance and ethics compliance checking, which commenced in 2012.

6. Business Planning

The Audit Committee has reviewed Indocement's ongoing key marketing and business strategies for 2011 as well as for 2012 and beyond. Based on this review the Audit Committee found that the existing marketing and business strategies and assumptions are realistic and appropriately in line with the regional and domestic economic conditions. This conclusion was based on relevant market factors affecting construction development, supply and demand, competitor focus, fuel prices as well as cement pricing.

Outlook 2012

The Audit Committee will continue with its ongoing review of marketing strategies as well as the responsiveness of existing business policies to adapt to any changes in external and internal factors, competitor actions, market, and price conditions and assumptions.

7. Other Recurring Transactions

The Audit Committee has concluded a review of all recurring transactions with affiliated parties for the third quarter 2011 report to Bapepam-LK. The recurring transactions with HC Fuels Limited, HCT Services Asia Pte. Ltd., HeidelbergCement Technology Center GmbH. and Scancem Energy and Recovery AB (SEAR) that had been approved by independent shareholders at the Extraordinary General Meeting of Shareholders of 23 February 2005 and 29 March 2006.

Recurring transactions during 2011 amounted to a total of IDR9.1 billion, well below the threshold limit of 5% of the Company's equity, or IDR786.7 billion.



I Nyoman Tjager
Ketua Komite Audit
Audit Committee Chairman



Kanaka Puradiredja
Anggota Komite Audit
Member of Audit Committee



Pat Lisk
Anggota Komite Audit
Member of Audit Committee

Warga Negara Indonesia, usia 61. Menjabat sebagai Ketua Komite Audit Indocement sejak 6 Desember 2001 dan menjabat Wakil Komisaris Utama/Komisaris Independen sejak 26 April 2001. Beliau juga menjabat sebagai Komisaris Utama PT Bursa Efek Indonesia. Meraih gelar Master bidang Ekonomi dari Fordham University, New York, Amerika Serikat. Meraih gelar Doktor dalam Ilmu Hukum Bisnis dari Universitas Gajah Mada, Indonesia pada tahun 2003.

Indonesian Citizen, age 61; Chairman of Indocement's Audit Committee since 6 December 2001 and Vice President Commissioner/Independent Commissioner since 26 April 2001. He currently serves as a President Commissioner of the Indonesia Stock Exchange. He holds a Master's degree in Economics from Fordham University, New York, United States. Since 2003 he has held a Doctorate in Business Law from the University of Gajah Mada, Indonesia.

Warga Negara Indonesia, usia 67. Anggota Komite Audit Indocement sejak 3 Mei 2007. Memiliki pengalaman lebih dari 30 tahun sebagai akuntan publik, termasuk 21 tahun memimpin KPMG Indonesia sebagai *Managing Director* dan *Chairman*. Pendiri dan Partner Senior KAP Kanaka Puradiredja, Suhartono. Sebagai Ketua Kehormatan Dewan Pengurus Komite Audit Indonesia. Juga sebagai Anggota Kehormatan Professionals in Risk Management Association (PRIMA) dan Wakil Ketua Lembaga Komisaris dan Direksi Indonesia (LKDI). Sebelumnya beliau adalah Ketua Kehormatan Ikatan Akuntan Indonesia selama dua periode, Ketua Dewan Eksekutif Ikatan Komite Audit Indonesia selama dua periode, Anggota Dewan Pengurus Badan Rekonstruksi dan Rehabilitasi Nanggroe Aceh-Nias dan anggota Transparansi Internasional Indonesia. Menempuh studi di Fakultas Ekonomi Universitas Padjadjaran Bandung jurusan Akuntansi.

Indonesian Citizen, age 67; he has been a member of Indocement's Audit Committee since 3 May 2007. He possesses more than 30 years experience as a public accountant, including 21 years leading KPMG Indonesia as Managing Partner and Chairman. Founder and former Senior Partner of KAP Kanaka, Puradiredja, Suhartono. He currently serves as Honorary Chairman of the Board of Indonesian Institute of Audit Committee. He is a Member of the Honorary Professionals in Risk Management Association (PRIMA) and Vice Chairman of the Indonesian Institute of Commissioners and Directors (LKDI). Previously he was Chairman of the Honorary Council of Indonesian Institute of Accountants for two periods, Chairman of the Executive Board of Indonesian Institute of Audit Committee for two periods, Member of the Supervisory Board of the Rehabilitation and Reconstruction Agency for Aceh-Nias and member of the Transparency International Indonesia. He graduated from the Faculty of Economics of University of Padjadjaran in Bandung majoring in Accounting.

Warga Negara Australia, usia 70. Anggota Komite Audit Indocement sejak 3 Mei 2007. Saat ini juga menjabat sebagai konsultan perbankan dan manajemen risiko serta *Chief Executive Officer* PT Lisk Van Lisk Indonesia. Beliau adalah Direktur BancoNacionalComercio de Timor Leste, dan anggota Komite Audit PT Ancora Indonesia Resources Tbk. Meraih gelar Bachelor of Science of Economics (Honours) Upper Second dari Universitas London. Beliau juga merupakan anggota dari The Chartered Institute of Bankers, London (FCIB), anggota dari the Financial Services Institute of Australia (F. Fin), serta anggota The Finance & Treasury Professionals Association of Australia (FFTP).

Australian Citizen, age 70; he has been a member of Indocement's Audit Committee since 3 May 2007. He is currently a banking and risk management consultant and Chief Executive Officer of PT Lisk Van Lisk Indonesia. He is also a Director of BancoNacionalComercio de Timor Leste, and is a member of the Audit Committee of PT Ancora Indonesia Resources Tbk. He holds a Bachelor of Science degree in Economics (Honours) Upper Second from the University of London. He is also a Fellow of the Chartered Institute of Bankers, London (FCIB), fellow of the Financial Services Institute of Australia (F. Fin), and a fellow of the Finance & Treasury Professionals Association of Australia (FFTP).

Pembahasan dan Analisa Manajemen Management's Discussion and Analysis

Produksi

Seiring dengan tingginya permintaan semen pada tahun 2011, produksi Indocement lebih tinggi 19,1% dari 12,9 juta ton di tahun 2010 menjadi 15,4 juta ton semen di tahun 2010. Peningkatan produksi semen tersebut berasal dari peningkatan utilisasi kiln selama 2011 sebesar 79,8%, meningkat dari 73,6% pada 2010. Tingkat utilisasi kapasitas kiln pada masing-masing kompleks pabrik adalah 76,3% untuk Pabrik Citeureup, 95,2% untuk Pabrik Palimanan, dan 80,3% untuk Pabrik Tarjun. Tabel di bawah menunjukkan volume produksi semen di masing-masing pabrik.

Production

Due to the high demand for cement in 2011, Indocement production has grown 19.1% from 12.9 million tons in 2010 to 15.4 million tons in 2011. This increase in cement production is achieved through increased kiln utilization throughout 2011 of 79.8%, up from 73.6% in 2010. Kiln capacity utilization levels for each factory complex are as follows: 76.3% for Citeureup Factory, 95.2% for Palimanan Factory, and 80.3% for Tarjun Factory. The following table illustrates cement production volumes for each individual factory.

Produksi Semen (ton)/Cement Production (tons)

Factory	2011	2010	Variance Quantity	
Pabrik Citeureup Citeureup Factory	9.854.554	8.169.815	1.684.739	21%
Pabrik Palimanan Palimanan Factory	3.610.693	2.824.960	785.733	28%
Pabrik Tarjun Tarjun Factory	1.936.740	1.937.257	-517	0%
Jumlah Total	15.401.987	12.932.032	2.469.955	19%

Penjualan dan Pendapatan

Pada tahun 2011, Indocement mencapai rekor volume penjualan domestik dengan membukukan volume penjualan domestik tertinggi dalam sejarah Perseroan. Peningkatan penjualan domestik ini sudah terlihat sejak semester pertama 2011 dengan penjualan setiap bulannya rata-rata di atas 1 juta ton semen, tidak terpengaruh dengan musim hujan pada awal tahun. Dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2010, semester pertama 2011 mengalami peningkatan cukup tinggi, sekitar 15%.

Sales and Revenue

Indocement posted record domestic sales volumes in 2011, the highest in the Company's history. This increase in domestic sales became noticeable since the first semester of 2011, with average monthly sales of more than 1 million tons of cement unaffected by the rainy season at the beginning of the year. Compared to the same period in 2010, 2011's first semester gained a considerable increase of about 15%.

Peningkatan permintaan pasar domestik yang kuat berlanjut di semester kedua. Didukung oleh kelebihan kapasitas produksi Perseroan saat ini, total penjualan domestik Indocement tumbuh sebesar 19,9% dari 12,8 juta ton di 2010 menjadi 15,4 juta ton semen di 2011. Perseroan mampu meningkatkan pangsa pasar dari 30,9% di 2010 menjadi 31,5% di 2011.

Volume penjualan ekspor menurun sebesar 41,5% dari 1,0 juta ton pada tahun 2010 menjadi 0,6 juta ton pada tahun 2011 karena Perseroan lebih fokus untuk memenuhi permintaan domestik yang tinggi.

Total volume penjualan di 2011 meningkat 15,2% menjadi sebesar 16,0 juta ton, dibandingkan dengan 13,9 juta ton yang berhasil direalisasikan pada tahun 2010.

Untuk mengimbangi lonjakan biaya produksi terutama biaya energi, Perseroan berhasil meningkatkan harga jual domestiknya secara bertahap, menghasilkan peningkatan harga rata-rata penjualan dalam negeri sebesar 3,5% dibandingkan tahun sebelumnya. Didukung oleh peningkatan volume dan harga rata-rata penjualan domestik, pendapatan neto Perseroan meningkat sebesar 24,7% menjadi Rp13.888 miliar dari Rp11.138 miliar pada tahun 2010.

Semen kantong masih mendominasi penjualan domestik, mencakup 83,1% dari total volume penjualan domestik, sedangkan sisanya 16,9% berasal dari penjualan semen curah. Penjualan semen curah tahun ini meningkat 52,3% dibandingkan tahun lalu, didukung oleh meningkatnya penjualan beton siap-pakai di tahun 2011.

Penjualan semen merupakan penyumbang terbesar bagi pendapatan Perseroan, meliputi 90,3% dari pendapatan neto Perseroan pada tahun 2011. Sisanya 9,7% merupakan kontribusi dari bisnis beton siap-pakai dan agregat.

A strong demand from the domestic market continued well into the second semester. Supported by the Company's ample production capacity, Indocement's domestic sales increased by 19.9%, from 12.8 million tons in 2010 to 15.4 million tons of cement in 2011. The Company increased its market share from 30.9% in 2010 to 31.5% in 2011.

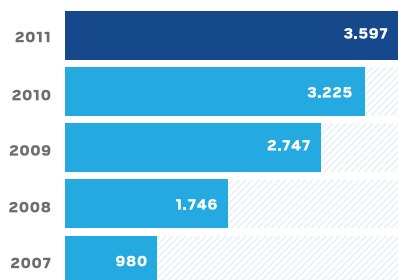
Export volumes declined by 41.5% from 1.0 million tons in 2010 to 0.6 million tons in 2011 due to the Company focus more on meeting high domestic demand.

Total sales volumes in 2011 increased 15.2% to 16.0 million tons, compared to 13.9 million tons realized in 2010.

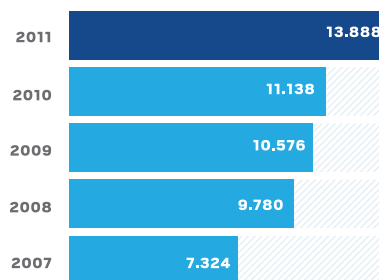
To offset surges in production costs, energy costs in particular, the Company has managed to gradually increase domestic selling prices, resulting in an increase of average domestic sales prices of 3.5% compared to the previous year. Supported by an increase in domestic sales volume and average price, the Company's net revenue increased 24.7% to IDR13,888 billion from IDR11,138 billion in 2010.

Domestic sales were still dominated by bagged cement, which constituted 83.1% of total domestic sales volume, while the remaining 16.9% came from sales of bulk cement. The bulk cement sales this year increased by 52.3% compared to the previous year, supported by an expansion of the RMC which has grown very fast in 2011.

Cement sales have been the largest contributor towards the Company's revenues, constituting 90.3% of the Company's net revenue in 2011. The remaining 9.7% comes from the RMC and aggregates businesses.



Laba Neto (dalam miliar rupiah)
Net Income (in billion IDR)



Pendapatan Neto (dalam miliar rupiah)
Net Revenues (in billion IDR)

Beban Pokok Pendapatan

Beban pokok pendapatan di 2011 meningkat sebesar 33,5% dari Rp5.597 miliar pada 2010 menjadi Rp7.474 miliar. Hal ini terutama disebabkan oleh peningkatan volume penjualan sebesar 15,2% dan peningkatan biaya per ton karena peningkatan harga batubara, bahan bakar dan kertas kraft.

Dalam rangka mengurangi dampak biaya energi, Perseroan tetap meneruskan usaha efisiensi biaya untuk mengoptimalkan biaya produksi.

Rasio beban pokok pendapatan terhadap pendapatan neto di 2011 sedikit meningkat dari 50,3% pada 2010 menjadi 53,8%.

Beban Penjualan

Beban penjualan melonjak signifikan sebesar 34,9% dari Rp1.222 miliar pada 2010 menjadi Rp1.649 miliar pada 2011, seiring dengan meningkatnya volume penjualan dan bertambahnya penjualan di luar Jawa yang jauh dari area pangsa utama serta meningkatnya biaya transportasi karena naiknya bahan bakar yang menyebabkan kenaikan tarif transportasi di 2011.

Beban Umum dan Administrasi

Sementara beban umum dan administrasi meningkat sebesar 13,3%, menjadi Rp338 miliar pada 2011 dari Rp298 miliar pada 2010 seiring dengan meningkatnya biaya, antara lain gaji karyawan, pajak dan perijinan.

Cost of Revenues

Cost of revenues in 2011 has increased 33.5% from IDR5,597 billion in 2010 to IDR7,474 billion. This is mainly due to increase in sales volume of 15.2% and higher cost per ton due to increase of coal, fuel and kraft paper prices.

In order to mitigate the effects of energy cost, the Company is continuing with cost efficiency measures to optimize the production cost.

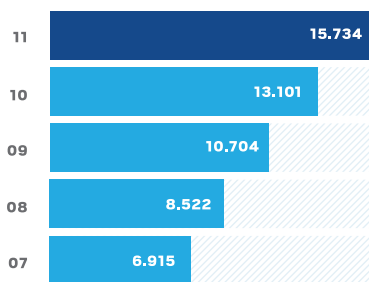
The ratio of cost of revenue to net revenue for 2011 has increased slightly from 50.3% in 2010 to 53.8%.

Selling Expenses

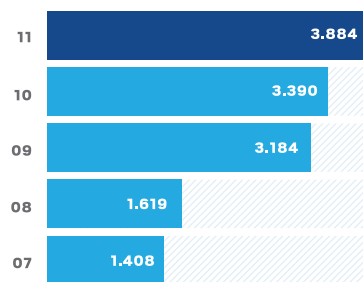
Selling expenses increased by 34.9% from IDR1,222 billion in 2010 to IDR1,649 billion in 2011, along with a higher volume of sales, increased sales in outside Java areas, which are situated far from the main market segment, and higher transportation costs resulting in elevated transportation costs in 2011.

General and Administrative Expenses

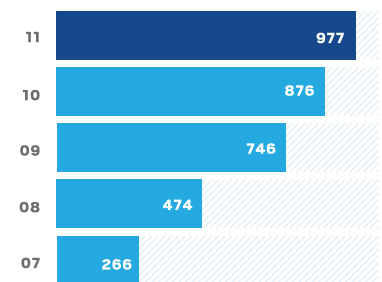
General and administrative expenses in 2011 increased by 13.3% to IDR338 billion from IDR298 billion in 2010, as the result of higher expenses such as, employee salaries, taxes and licenses expenses.



Ekuitas Neto (dalam miliar rupiah)
Net Equity (in billion IDR)



Arus kas dari Aktivitas Operasi (dalam miliar rupiah)
Cash Flow from Operating Activities (in billion IDR)



Laba per Saham Dasar (dalam miliar rupiah)
Basic earnings per Share (in billion IDR)

Profitabilitas

Meskipun marjin laba kotor menurun dari 49,7% pada tahun 2010 menjadi 46,2% pada 2011, laba kotor Perseroan meningkat 15,8% dari Rp5.541 miliar pada tahun 2010 menjadi Rp6.414 miliar pada tahun 2011 karena meningkatnya volume penjualan.

Marjin laba usaha menurun dari 36,5% menjadi 31,8% seiring dengan kenaikan harga yang masih belum dapat menutup kenaikan biaya. Namun demikian secara absolut laba usaha meningkat 8,8% dari Rp4.061 miliar pada tahun sebelumnya menjadi Rp4.418 miliar.

EBITDA naik sebesar 8,5% dari Rp4.683 miliar menjadi Rp5.082 miliar, sedangkan laba neto tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Perusahaan naik menjadi Rp3.597 miliar, meningkat 11,5% dari Rp3.225 miliar yang dibukukan pada tahun 2010.

Aset Lancar

Aset lancar meningkat signifikan sebesar 37,8% dari Rp7.485 miliar pada tahun 2010 menjadi Rp10.315 miliar pada tahun 2011, terutama disebabkan oleh peningkatan kas dan setara kas dari Rp4.685 miliar menjadi Rp6.865 miliar.

Piutang usaha juga meningkat sebesar 42,9% dari Rp1.355 miliar menjadi Rp1.936 miliar sejalan dengan kenaikan volume penjualan domestik, meningkatnya penjualan di luar Jawa dan meningkatnya penjualan semen curah. Baik penjualan di luar Jawa dan penjualan curah, keduanya memiliki periode pembayaran yang lebih lama.

Profitability

Although the gross profit margins decreased from 49.7% in 2010 to 46.2% in 2011, the Company's gross profit increased 15.8% from IDR5,541 billion in 2010 to IDR6,414 billion in 2011 due to the increase of sales volume.

Operating income margins decreased from 36.5% to 31.8% as the price increase was still unable to fully cover the increase of cost. However, in absolute term, operating income increased 8.8% from IDR4,061 billion in the previous year to IDR4,418 billion.

EBITDA increased 8.5% from IDR4,683 billion to IDR5,082 billion, while the net income of the year attributable to Owners of the Company increased to IDR3,597 billion, a 11.5% increase from IDR3,225 billion posted in 2010.

Current Assets

Current assets increased significantly by 37.8% from IDR7,485 billion in 2010 to IDR10,315 billion in 2011, mainly due to the increase in cash and cash equivalents from IDR4,685 billion to IDR6,865 billion.

Trade receivables also increased by 42.9% from IDR1,355 billion to IDR1,936 billion in line with the increase of domestic sales volume, increase of sales outside of Java and increase in bulk cement sales. Both outside Java and bulk sales have a longer collection period.

Persediaan neto pada akhir tahun 2011 adalah Rp1.328 miliar atau naik sedikit sebesar 2,2% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp1.300 miliar. Persediaan tersebut terdiri dari persediaan bahan baku dan penolong, suku cadang bersih, barang dalam proses, barang dalam perjalanan dan barang jadi.

Aset Tidak Lancar

Tidak ada perubahan yang berarti pada aset tidak lancar, yang hanya menurun dari Rp7.861 miliar pada 2010 menjadi Rp7.837 miliar pada 2011.

Total Aset

Total aset tumbuh 18,3% dari Rp15.346 miliar pada tahun 2010 menjadi Rp18.151 miliar pada tahun 2011.

Liabilitas Jangka Pendek

Pada tahun 2010, Perseroan memiliki fasilitas pinjaman bergulir satu-bulan sebesar Rp225 miliar, atau setara dengan USD25 juta (terdiri dari USD12,5 juta dari The Royal Bank of Scotland, dan USD12,5 juta dari Standard Chartered Bank, Jakarta) yang telah jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2011. Pada akhir tahun 2011 Perseroan tidak lagi mempunyai pinjaman jangka pendek.

Utang usaha kepada pihak ketiga meningkat 45,5% dari Rp396 miliar di 2010 menjadi Rp577 miliar di tahun 2011, terkait dengan semakin tingginya aktivitas operasional dan syarat pembayaran yang lebih baik. Utang pajak meningkat 25,3% dari Rp197 miliar menjadi Rp247 miliar, terutama dikarenakan peningkatan utang pajak penghasilan badan pasal 29 dan Pajak Pertambahan Nilai. Oleh karena kombinasi tersebut di atas, liabilitas jangka pendek meningkat 9,6% dari Rp1.348 miliar pada tahun 2010 menjadi Rp1.477 miliar pada tahun 2011.

Liabilitas Jangka Panjang

Liabilitas jangka panjang sedikit meningkat sebesar 4,8% dari Rp898 miliar pada tahun 2010 menjadi Rp941 miliar pada tahun 2011 karena meningkatnya saldo pada utang sewa pembiayaan dan liabilitas imbalan kerja.

Net inventories at the end of 2011 stood at IDR1,328 billion, an increase of 2.2% compared to the previous year's IDR1,300 billion. These inventories include raw and auxiliary materials, clean parts, works in progress, goods in transit, and finished goods.

Non-current Assets

There have been no significant changes related to non-current assets, as indicated by a small reduction from IDR7,861 billion in 2010 to IDR7,837 billion in 2011.

Total Assets

The total value of assets increased 18.3% from IDR15,346 billion in 2010 to IDR18,151 billion in 2011.

Current Liabilities

In 2010, the Company had a one-month revolving credit facility to the amount of IDR225 billion, or equivalent to USD25 million (USD12.5 million from the Royal Bank of Scotland and USD12.5 million from Standard Chartered Bank, Jakarta), which has reached maturity on 31 March 2011. As such, the Company no longer has any short-term loans at the end of 2011.

Trade payable to third parties increased 45.5% from IDR396 billion in 2010 to IDR577 billion in 2011, due to higher operational activities and better payment terms. Taxes payables have increased 25.3% from IDR197 billion to IDR247 billion, mainly due to increased corporate income tax payable as stipulated in article 29 and Value Added Tax. Due to the combination of the above factors, current liabilities increased 9.6% from IDR1,348 billion in 2010 to IDR1,477 billion in 2011.

Non-current Liabilities

Non-current liabilities experienced a slight increase of 4.8% from IDR898 billion in 2010 to IDR941 billion in 2011 due to the increased of lease payables and employee benefits liabilities.

Total Liabilitas

Total liabilitas meningkat 7,7% menjadi Rp2.417 miliar pada tahun 2011 dari Rp2.246 miliar pada tahun 2010.

Ekuitas

Jumlah ekuitas neto per 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp15.734 miliar meningkat 20,1% dari tahun sebelumnya sebesar Rp13.101 miliar terutama akibat peningkatan signifikan pada laba neto.

Belanja Modal

Total belanja modal Perseroan pada tahun 2011 adalah sebesar Rp604 miliar, dimana pengeluaran utamanya antara lain:

- Pembangunan penggilingan-semen baru di Pabrik Citeureup yang akan menambah 1,9 juta ton semen. Fasilitas baru tersebut akan mulai beroperasi secara komersial di tahun 2013.
- Peningkatan fasilitas dermaga penanganan semen kantong di Pabrik Tarjun.
- Pembelian *crushing plant* baru untuk meningkatkan kapasitas pada bisnis agregat.
- Pembelian terminal apung.
- Pembangunan beberapa fasilitas *batching plant* serta pembelian truk *mixer* yang baru untuk memperkuat bisnis beton siap-pakai dan pada gilirannya meningkatkan penjualan semen curah.
- Pembangunan Terminal Semen Samarinda di Samarinda, Kalimantan Timur untuk memenuhi permintaan serta meningkatkan pangsa pasar di wilayah Kalimantan. Diharapkan mulai beroperasi pada Mei 2012.
- Pembangunan jalan akses Gunung Putri untuk mendukung kelancaran kegiatan operasi Pabrik Citeureup.

Pendanaan untuk seluruh belanja modal Perseroan berasal dari arus kas internal. Risiko nilai tukar valuta asing yang terkait ditangani secara internal.

Total Liabilities

Total liabilities in 2011 increased by 7.7% to IDR2,417 billion from IDR2,246 billion in 2010.

Equity

The amount of net equity as of 31 December 2011, was IDR15,734 billion, an increase of 20.1% from IDR13,101 billion in the previous year, mainly due to a significant increase in net profits.

Capital Expenditures

The Company's total capital expenditure in 2011 was IDR604 billion, with major expenditures including:

- Construction of a new cement mill at the Citeureup Factory with capacity of 1.9 million tons of cement. This new mill is scheduled to start commercial operations by 2013.
- Upgrading jetty bag cement handling at Tarjun Factory.
- Purchase of a new crushing plant in order to achieve increased capacity in aggregates business.
- Floating terminal purchases.
- Construction of several batching plant facilities as well as purchases of new mixer trucks in order to improve the RMC business which at the end increases the sales of bulk cement.
- Construction of Samarinda Cement Terminal to provide bag and bulk loading facilities in Samarinda, East Kalimantan to improve market in Kalimantan. Expected to be operated by May 2012.
- Construction of access road of Gunung Putri in order to support the Citeureup Factory operation.

Funding for all capital expenditures by the Company was taken from internal cash flows. Management of associated foreign exchange risks were dealt with internally.

Dividen

Selama 3 tahun buku terakhir dividen yang dibagikan Perseroan rata-rata sebesar 30%. Pada tahun buku 2011, Perseroan membagikan dividen kepada pemegang saham sebesar Rp968 miliar atau Rp263 per saham, yang merupakan 30% dari laba neto Perseroan pada tahun buku 2010.

Prospek Usaha

Perseroan percaya bahwa permintaan domestik pada saat ini dan masa datang akan tumbuh positif, terlebih lagi dengan adanya pembangunan infrastruktur yang akan menarik orang untuk membangun dan tinggal di sekitar infrastruktur tersebut. Hal ini akan memicu efek berganda pada konsumsi domestik. Menguatnya kebutuhan semen selama tahun 2011 menjadi indikasi akan prospek pertumbuhan yang cerah bagi industri semen di Indonesia pada tahun 2012. Hal ini didukung oleh tren pasar perumahan (*residential market*) serta bangunan bertingkat tinggi, yang masih akan kuat mengikuti pertumbuhan kelas menengah sebagai kunci utamanya.

Undang-Undang baru pertanahan bagi pembangunan untuk kepentingan umum telah disahkan oleh DPR pada akhir 2011 untuk menunjang kepastian proyek infrastruktur agar dapat segera dimulai. Hal tersebut akan berpengaruh positif untuk sektor semen dengan adanya permintaan semen jangka panjang yang didukung oleh peningkatan investasi dalam proyek infrastruktur.

Dividends

For the last 3 fiscal years, the Company dividends were distributed at an average of 30%. During the fiscal year of 2011, the Company's dividend to shareholders has amounted to IDR968 billion, or IDR263 per share, which was 30% of the Company's net profits for the fiscal year of 2010.

Business Prospects

The Company believes that current and future domestic demand will experience positive growth, due to infrastructure construction, which in turn will attract more people to build and reside alongside those infrastructures. This will trigger a multiplier effect on domestic consumption. A strengthening of cement needs during 2011 is an indication of bright growth prospects for Indonesia's cement industry in 2012. This is supported by the expected strengthening of the residential and high-rise building markets, driven primarily by the growth of the middle class.

At the end of 2011, the House of Representatives passed a new land legislation on the public interest in order to assist in the immediate commencement of infrastructure projects. This will positively affect the cement sector by creating long-term demand for cement, supported by increased investment in infrastructure projects.

Pernyataan Akuntabilitas Statement of Accountability

Laporan Tahunan 2011 berikut laporan keuangan dan informasi lain yang terkait merupakan tanggung jawab manajemen PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. dan dijamin kebenarannya oleh seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi dengan membubuhkan tanda tangannya masing-masing di bawah ini.

The 2011 Annual Report and the accompanying financial statements and related financial information, are the responsibility of the management of PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. and have been approved by the members of the Board of Commissioners and the Board of Directors whose signatures appear below.

Dewan Komisaris Board of Commissioners



resident Commissioner



*ice resident Commissioner' independent
Commissioner*



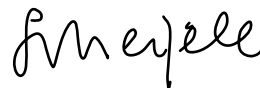
*ice resident Commissioner' independent
Commissioner*



ndependent Commissioner



Commissioner



Commissioner



Commissioner

Direksi Board of Directors



resident Director



ice resident Director



Director



Director



Director



Director



Director



Director





Laporan Keuangan Financial Report



Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.

HEAD OFFICE
 Wisma Indocement, Level 8
 Jl. Jenderal Sudirman Kav. 70-71
 Jakarta 12910, Indonesia
 Tel: (+62 21) 2512121, 2522121, 5709817
 Fax: (+62 21) 2510066
 PO Box 4018 Jakarta 10040
 Website: www.indocement.co.id

Surat Pernyataan Direksi
 tentang
 Tanggung jawab atas laporan keuangan konsolidasian
 pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 dan
 1 Januari 2010/31 Desember 2009 dan untuk tahun
 yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember
 2011 dan 2010
 PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk ("Perusahaan") dan
 Entitas Anak

*Statement of the Board of Directors
 concerning
 Responsibility on consolidated financial statements
 as of December 31, 2011 and 2010 and January 1,
 2010/December 31, 2009 and for the years ended
 December 31, 2011 and 2010
 PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (the "Company")
 and Subsidiaries*

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

The undersigned:

1. Nama	Daniel Lavalle	1.	Name
Alamat Kantor	Wisma Indocement, Lantai 8/Level 8 Jalan Jenderal Sudirman Kav. 70-71 Jakarta 12910		Office address
Alamat Domisili	Four Season Resident Summer Tower II # 31A Jalan Setia Budi Tengah Jakarta 12910		Domicile address
Nomor Telepon Jabatan	021-2512121 Direktur Utama Perusahaan / President Director of the Company		Telephone Position
2. Nama	Tju Lie Sukanto	2.	Name
Alamat Kantor	Wisma Indocement, Lantai 8/Level 8 Jalan Jenderal Sudirman Kav. 70-71 Jakarta 12910		Office address
Alamat Domisili	Jalan Pluit Putra V no. 3 RT011 RW 006 Pluit - Jakarta Utara		Domicile address
Nomor Telepon Jabatan	021-2512121 Direktur Perusahaan / Director of the Company		Telephone Position

Dalam hal ini keduanya bertindak bersama-sama untuk
 dan atas nama Perusahaan, berkedudukan di Jakarta,
 Wisma Indocement, Lantai 8, Jalan Jenderal Sudirman
 Kav. 70-71, dengan ini menyatakan hal-hal sebagai
 berikut:

*In this matter acting jointly for and on behalf of the
 Company, having its domiciled in Jakarta, Wisma
 Indocement, Level 8, Jalan Jenderal Sudirman
 Kav. 70-71, hereinafter declare as follows:*

- | | |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Bahwa kami bertanggung jawab atas penyusunan
dan penyajian laporan keuangan konsolidasian
Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010 dan 1 Januari 2010/
31 Desember 2009 dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
("Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan dan
Entitas Anak"). | 1. That we are responsible for the preparation and
presentation of the Company and Subsidiaries'
consolidated financial statements as of
December 31, 2011 and 2010 and January 1,
2010/December 31, 2009 and for the years
ended December 31, 2011 and 2010
("Consolidated Financial Statements of the
Company and Subsidiaries"). |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

FACTORIES

Cikemup, Bogor 16810, West Java
 Tel: (+62 21) 875 4343
 (+62 21) 875 2812
 Fax: (+62 21) 875 2916

Palmanas, Cirebon 43160, West Java
 Tel: (+62 231) 343 950, 343 952, 343 953
 Fax: (+62 231) 343 817
 PO Box 187 Cirebon 43101

Tarjun, Kota Baru, South Kalimantan
 Tel: (+62 518) 81000
 Fax: (+62 518) 81090
 PO Box 12 Batuicin 73161



2. Bahwa Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan-Peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) dan pedoman penyajian dan pengungkapan laporan keuangan bagi emiten atau perusahaan publik untuk manufaktur.

3.
 - a. Bahwa semua informasi dalam Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;

 - b. Bahwa Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.

4. Bahwa kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 12 Maret 2012

2. *That the Consolidated Financial Statements of the Company and Subsidiaries are prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and the Regulations and the Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (BAPEPAM-LK) and regulations and guidelines for financial statement presentation and disclosure for "publicly-listed manufacturing companies.*

3.
 - a. *That all information in the Consolidated Financial Statements of the Company and Subsidiaries is complete and correct;*

 - b. *That the Consolidated Financial Statements of the Company and Subsidiaries do not contain incorrect information and material fact and do not omit any material information or fact.*

4. *That we are responsible for the internal control system in the Company and Subsidiaries.*

The above statements are made truthfully.

Jakarta, March 12, 2012



Daniel Lavalie
Direktur Utama/
President Director

Tju Lie Sukanto
Direktur/
Director

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-1992/PSS/2012

Pemegang Saham dan Dewan Komisaris
dan Direksi
PT Indocement Tunggai Prakarsa Tbk

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan konsolidasian PT Indocement Tunggai Prakarsa Tbk (Perusahaan) dan Entitas Anak (selanjutnya disebut "Kelompok Usaha") pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009, serta laporan laba rugi komprehensif, perubahan ekuitas dan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010. Laporan keuangan konsolidasian adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Independent Auditors' Report

Report No. RPC-1992/PSS/2012

The Shareholders and the Boards of Commissioners
and Directors
PT Indocement Tunggai Prakarsa Tbk

We have audited the consolidated statements of financial position of PT Indocement Tunggai Prakarsa Tbk (the Company) and Subsidiaries (hereafter collectively referred to as "the Group") as of December 31, 2011 and 2010 and January 1, 2010/December 31, 2009, and the related consolidated statements of comprehensive income, changes in equity and cash flows for the years ended December 31, 2011 and 2010. These consolidated financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

The original report included herein is in Indonesian language.

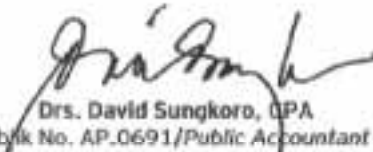
Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk dan Entitas Anak pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 dan 1 Januari 2010/ 31 Desember 2009, serta hasil usaha dan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Seperti yang diungkapkan pada Catatan 2 dan 33 atas laporan keuangan konsolidasian, Kelompok Usaha telah menerapkan beberapa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan tertentu yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2011, baik secara prospektif maupun retrospektif. Oleh karena itu, laporan posisi keuangan konsolidasian Kelompok Usaha tanggal 31 Desember 2010 dan tanggal 1 Januari 2010/ 31 Desember 2009 telah disajikan kembali sehubungan dengan reklasifikasi akun-akun tertentu.

In our opinion, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk and Subsidiaries as of December 31, 2011 and 2010 and January 1, 2010/December 31, 2009, and the consolidated results of their operations and their cash flows for the years ended December 31, 2011 and 2010 in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.

As disclosed in Notes 2 and 33 to the consolidated financial statements, the Group has adopted certain Statements of Financial Accounting Standards which became effective on January 1, 2011, either prospectively or retrospectively. Accordingly, the consolidated statements of financial position of the Group as of December 31, 2010 and January 1, 2010/ December 31, 2009 have been restated due to reclassifications of certain accounts.

Purwantono, Suherman & Surja



Drs. David Sungkoro, CPA
Registrasi Akuntan Publik No. AP.0691/Public Accountant Registration No. AP.0691

12 Maret 2012/March 12, 2012

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices applied to audit such consolidated financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2011 dan 2010
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali data saham)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
December 31, 2011 and 2010
and January 1, 2010/December 31, 2009
(Expressed in millions of rupiah, except share data)**

	Catatan/ Notes	31 Desember 2011/ December 31, 2011	31 Desember 2010/ December 31, 2010	1 Januari 2010/ 31 Desember 2009/ January 1, 2010/ December 31, 2009	
A S E T					ASSETS
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2c,2q, 4,28,29	6.864.567	4.684.870	2.623.473	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	2d,2q, 5,28,29				Trade receivables
Pihak berelasi	2e,26	27.891	64.329	84.621	Related party
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp13.830, Rp11.875 dan Rp11.405 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009	27j, 2d,2q, 6,28,29	1.908.525	1.290.899	1.260.708	Third parties - net of allowance for impairment of Rp13,830, Rp11,875 and Rp11,405 as of December 31, 2011, 2010 and 2009, respectively
Piutang lain-lain	2e,26	6.619	13.240	7.525	Other receivables
Pihak-pihak berelasi					Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp169 pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009		33.734	34.221	26.483	Third parties - net of allowance for impairment of Rp169 as of December 31, 2011, 2010 and 2009
Persediaan - neto	2f,7	1.327.720	1.299.549	1.269.425	Inventories - net
Uang muka dan jaminan	2b,7	108.415	80.852	46.618	Advances and deposits
Pajak dibayar dimuka	13	14.356	4.114	5.306	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	2h	22.746	12.733	16.930	Prepaid expenses
TOTAL ASET LANCAR		10.314.573	7.484.807	5.341.089	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR					NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan - neto	2r,13	32.442	24.501	21.742	Deferred tax assets - net
Penyertaan jangka panjang dan uang muka kepada entitas anak yang tidak dikonsolidasi - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp13.721 pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009	2b,2e, 2g,8,26	37.706	31.407	32.433	Long-term investments and advances to an unconsolidated subsidiary - net of allowance for impairment of Rp13,721 as of December 31, 2011, 2010 and 2009
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan, amortisasi dan deplesi sebesar Rp7.250.994, Rp6.612.921 dan Rp6.014.084 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009, dan penurunan nilai sebesar Rp1.052 pada tanggal 31 Desember 2011	2i,2j,2k,2l, 9,14	7.638.064	7.702.770	7.773.279	Fixed assets - net of accumulated depreciation, amortization and depletion of Rp7,250,994, Rp6,612,921 and Rp6,014,084 as of December 31, 2011, 2010, and 2009, respectively, and impairment of Rp1,052 as of December 31, 2011
Aset tidak lancar lainnya	2h,2m,2q, 9,28,29	128.546	102.661	107.972	Other non-current assets
TOTAL ASET TIDAK LANCAR		7.836.758	7.861.339	7.935.426	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
TOTAL ASET		18.151.331	15.346.146	13.276.515	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
31 Desember 2011 dan 2010
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali data saham)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION (continued)
December 31, 2011 and 2010
and January 1, 2010/December 31, 2009
(Expressed in millions of rupiah, except share data)**

	Catatan/ Notes	31 Desember 2011/ December 31, 2011	31 Desember 2010/ December 31, 2010	1 Januari 2010/ 31 Desember 2009/ January 1, 2010/ December 31, 2009	
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK					CURRENT LIABILITIES
Pinjaman jangka pendek	2q,10,28 2q,9,	-	224.775	235.000	Short-term loan
Utang usaha	11,28,29				Trade payables
Pihak-pihak berelasi	2e,26	19.496	3.028	-	Related parties
Pihak ketiga		576.933	396.397	488.944	Third parties
Utang lain-lain	2q,28,29				Other payables
Pihak-pihak berelasi	2e,26	21.081	11.981	8.201	Related parties
Pihak ketiga	9,19,271	218.758	161.149	166.243	Third parties
Uang jaminan pelanggan	2q,28,29	55.023	38.991	6.445	Customers' deposits
Biaya masih harus dibayar	2q,12,	293.320	281.902	368.980	Accrued expenses
Utang pajak	2r,13	247.006	197.089	436.542	Taxes payable
Utang sewa pembiayaan yang jatuh tempo dalam satu tahun	2k,2q,9, 14,28,29	44.980	32.394	68.876	Current maturities of obligations under finance lease
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK		1.476.597	1.347.706	1.779.231	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG					NON-CURRENT LIABILITIES
Utang sewa pembiayaan - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	2k,2q,9, 14,28,29	131.365	112.518	38.060	Obligations under finance lease - net of current maturities
Liabilitas pajak tangguhan - neto	2r,13	575.787	590.878	594.238	Deferred tax liabilities - net
Liabilitas imbalan kerja	2o,25	177.903	138.450	103.402	Employee benefit liabilities
Provisi untuk pembongkaran aset tetap dan restorasi lahan bekas tambang	2i,27o	53.186	52.554	52.815	Provision for dismantling costs and recultivation
Laba ditangguhkan atas transaksi penjualan dan penyewaan kembali - neto	2k	2.542	3.442	4.575	Deferred gain on sale-and- leaseback transactions - net
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG		940.783	897.842	793.090	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
TOTAL LIABILITAS		2.417.380	2.245.548	2.572.321	TOTAL LIABILITIES

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
31 Desember 2011 dan 2010
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali data saham)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION (continued)
December 31, 2011 and 2010
and January 1, 2010/December 31, 2009
(Expressed in millions of rupiah, except share data)**

	Catatan/ Notes	31 Desember 2011/ December 31, 2011	31 Desember 2010/ December 31, 2010	1 Januari 2010/ 31 Desember 2009/ January 1, 2010/ December 31, 2009	
EKUITAS					EQUITY
Ekuitas yang Dapat Distribusikan kepada Pemilik Perusahaan					Equity Attributable to Owners of the Company
Modal saham - nilai nominal Rp500 per saham Modal dasar - 8.000.000.000 saham					Capital stock - Rp500 par value per share Authorized - 8,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 3.681.231.699 saham	15	1.840.616	1.840.616	1.840.616	Issued and fully paid - 3,681,231,699 shares
Agio saham	2t,16	1.194.236	1.194.236	1.194.236	Additional paid-in capital
Agio saham lainnya	17	338.250	338.250	338.250	Other paid-in capital
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	2b,18	1.166.377	1.166.377	1.166.377	Differences arising from restructuring transactions among entities under common control
Selisih transaksi perubahan ekuitas Entitas Anak		-	(4.524)	(4.524)	Differences arising from changes in the equity of Subsidiaries
Saldo laba					Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	20	275.000	250.000	225.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		10.891.666	8.292.435	5.920.770	Unappropriated
SUB-TOTAL		15.706.145	13.077.390	10.680.725	SUB-TOTAL
Kepentingan Nonpengendali	2b,33	27.806	23.208	23.469	Non-controlling Interests
EKUITAS NETO		15.733.951	13.100.598	10.704.194	NET EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		18.151.331	15.346.146	13.276.515	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
COMPREHENSIVE INCOME
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2011	2010	
PENDAPATAN NETO	2e,2n,21, 26,27j,27k	13.887.892	11.137.805	NET REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	2e,2n,22,26, 27a,27f,27g, 27h,27i	(7.473.669)	(5.597.043)	COST OF REVENUES
LABA KOTOR		6.414.223	5.540.762	GROSS PROFIT
Beban penjualan	2e,2n,23, 26,27j,27k	(1.649.258)	(1.222.402)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	2e,2n, 24,25,26	(337.972)	(298.330)	General and administrative expenses
Pendapatan operasi lain	2e,2i,2m, 2n,14,26	60.079	68.905	Other operating income
Beban operasi lain	2n,2p,2q,9	(69.049)	(27.722)	Other operating expenses
LABA USAHA		4.418.023	4.061.213	OPERATING INCOME
Pendapatan keuangan	2n,2p,2q	305.727	196.714	Finance income
Biaya keuangan	2e,2n,2q, 10,14,26	(23.848)	(16.084)	Finance cost
Bagian atas laba neto entitas asosiasi - neto	2b,8,21	8.254	6.633	Equity in net earnings of associated companies - net
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		4.708.156	4.248.476	INCOME BEFORE INCOME TAX
BEBAN (MANFAAT) PAJAK PENGHASILAN	2r,13			INCOME TAX EXPENSE (BENEFIT)
Kini		1.129.672	1.029.914	Current
Tangguhan		(23.032)	(6.119)	Deferred
Beban Pajak Penghasilan Neto		1.106.640	1.023.795	Income Tax Expense - Net
LABA NETO TAHUN BERJALAN		3.601.516	3.224.681	NET INCOME FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN		-	-	OTHER COMPREHENSIVE INCOME
LABA KOMPREHENSIF NETO TAHUN BERJALAN		3.601.516	3.224.681	NET COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
COMPREHENSIVE INCOME (continued)
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2011	2010	
Laba neto tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Net income for the year attributable to:
Pemilik Perusahaan		3.596.918	3.224.942	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	2b	4.598	(261)	Non-controlling interests
Total		3.601.516	3.224.681	Total
Laba komprehensif neto tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Net comprehensive income for the year attributable to:
Pemilik Perusahaan		3.596.918	3.224.942	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	2b	4.598	(261)	Non-controlling interests
Total		3.601.516	3.224.681	Total
LABA PER SAHAM DASAR (dalam jumlah rupiah penuh)	2u	977,10	876,05	BASIC EARNINGS PER SHARE (in full rupiah amount)

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah)

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of rupiah)

**Ekuitas yang Dapat Dibagikan kepada Pemilik Perusahaan/
 Equity Attributable to Owners of the Company**

Catatan/ Notes	Modal Saham/ Capital Stock	Agió Saham * (Catatan 16 dan 17) Additional Paid-in Capital * (Notes 16 and 17)	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali/ Differences Arising from Restructuring Transactions among Entities under Common Control	Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak/ Differences Arising from Changes in the Equity of Subsidiaries	Saldo Laba/Retained Earnings		Total	Kepentingan Nonpengendali (Catatan 2b dan 33)/ Non-controlling interests (Notes 2b and 33)	Ekuitas Neto/ Net Equity		
					Telah Ditetapkan Pergunaannya/ Appropriated	Belum Ditetapkan Pergunaannya/ Unappropriated					
Saldo tanggal 31 Desember 2009		1.840.816	1.532.486	1.166.377	(4.524)	225.000	5.920.770	10.680.725	23.469	10.704.194	Balance as of December 31, 2009
Labá neto	-	-	-	-	-	-	3.224.942	3.224.942	(261)	3.224.681	Net income
Pencadangan saldo laba sebagai cadangan dana umum	20	-	-	-	-	25.000	(25.000)	-	-	-	Appropriation of retained earnings for general reserve
Pembagian dividen kas	19	-	-	-	-	-	(828.277)	(828.277)	-	(828.277)	Distribution of cash dividend
Saldo tanggal 31 Desember 2010		1.840.816	1.532.486	1.166.377	(4.524)	250.000	8.292.435	13.077.390	23.208	13.100.598	Balance as of December 31, 2010
Labá neto	-	-	-	-	-	-	3.596.518	3.596.518	4.598	3.601.516	Net income
Pencadangan saldo laba sebagai cadangan dana umum	20	-	-	-	-	25.000	(25.000)	-	-	-	Appropriation of retained earnings for general reserve
Pembagian dividen kas	19	-	-	-	-	-	(968.163)	(968.163)	-	(968.163)	Distribution of cash dividend
Reklasifikasi sehubungan dengan pencabutan PSAK No. 40	-	-	-	-	4.524	-	(4.524)	-	-	-	Reclassification arising from revocation of PSAK No. 40
Saldo tanggal 31 Desember 2011		1.840.816	1.532.486	1.166.377	-	275.000	10.891.666	15.706.145	27.806	15.733.951	Balance as of December 31, 2011

* termasuk Agio Saham Lainnya/including Other Paid-in Capital

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of rupiah)**

	2011	Catatan/ Notes	2010	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	14.711.818		12.216.237	<i>Collections from customers</i>
Pembayaran untuk pemasok dan kontraktor, serta gaji dan kesejahteraan karyawan	(8.807.106)		(6.804.129)	<i>Payments to suppliers and contractors, and for salaries and other employee benefits</i>
Penerimaan dari penghasilan bunga	301.108		163.521	<i>Receipts of interest income</i>
Penerimaan dari restitusi pajak	204	13	1.020	<i>Proceeds from claims for tax refund</i>
Pembayaran pajak penghasilan badan	(1.043.954)		(1.228.477)	<i>Payment of corporate income taxes</i>
Pembayaran pajak lainnya	(1.332.007)		(993.794)	<i>Payment of other taxes</i>
Penerimaan neto dari aktivitas operasi lainnya	53.648		35.670	<i>Net receipts from other operating activities</i>
Kas neto diperoleh dari aktivitas operasi	3.883.711		3.390.048	Net cash provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pengembalian penyertaan di entitas asosiasi	6.000	8	-	<i>Refund of investment in associated company</i>
Penerimaan dividen kas	1.660	8	-	<i>Cash dividends received</i>
Penerimaan dari penjualan aset tetap	707		134	<i>Proceeds from sale of fixed assets</i>
Kas Entitas Anak yang baru diakuisisi	5		-	<i>Cash of newly acquired Subsidiary</i>
Perolehan aset tetap	(513.161)		(435.966)	<i>Purchases of fixed assets</i>
Kas neto digunakan untuk aktivitas investasi	(504.789)		(435.832)	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari transaksi penjualan dan penyewaan kembali	88.875		-	<i>Proceeds from sale-and-leaseback transactions</i>
Pembayaran dividen kas	(967.786)	19	(827.946)	<i>Payment of cash dividends</i>
Pembayaran pinjaman jangka pendek	(220.575)		-	<i>Payment of short-term loans</i>
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(70.650)		(55.908)	<i>Payment of obligations under finance lease</i>
Pembayaran beban bunga dan beban keuangan lainnya	(19.864)		(13.956)	<i>Payment of interest expense and other financial charges</i>
Kas neto digunakan untuk aktivitas pendanaan	(1.190.000)		(897.810)	Net cash used in financing activities

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
(continued)
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of rupiah)**

	2011	Catatan/ Notes	2010	
PENGARUH NETO PERUBAHAN KURS PADA KAS DAN SETARA KAS	(9.225)		4.991	NET EFFECT OF CHANGES IN EXCHANGE RATES ON CASH AND CASH EQUIVALENTS
KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS	2.179.697		2.061.397	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	4.684.870	4	2.623.473	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	6.864.567	4	4.684.870	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Informasi atas aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas diungkapkan dalam Catatan 32.

Information on non-cash activities is disclosed in Note 32.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of December 31, 2011 and 2010
and January 1, 2010/December 31, 2009 and for
the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of
rupiah, unless otherwise stated)**

1. U M U M

PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk ("Perusahaan") didirikan di Indonesia pada tanggal 16 Januari 1985 berdasarkan akta notaris Ridwan Suselo, S.H. No. 227. Akta pendirian tersebut disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-2876HT.01.01.Th.85 tanggal 17 Mei 1985, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 57, Tambahan No. 946 tanggal 16 Juli 1985. Anggaran dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, perubahan terakhir dengan akta notaris DR. Amrul Partomuan Pohan, S.H., LLM No. 7 tanggal 10 Mei 2011 antara lain mengenai, perubahan anggota dewan komisaris dan direksi Perusahaan. Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum No. AHU-AH.01.10-16394 tanggal 30 Mei 2011.

Perusahaan memulai operasi komersialnya pada tahun 1985.

Sesuai dengan Pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan, antara lain, pabrikasi semen dan bahan-bahan bangunan, pertambangan, konstruksi dan perdagangan. Saat ini, Kelompok Usaha bergerak dalam beberapa bidang usaha yang meliputi pabrikasi dan penjualan semen (sebagai usaha inti) dan beton siap pakai, serta tambang agregat dan trass.

Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Wisma Indocement Lantai 8, Jl. Jend. Sudirman Kav. 70-71, Jakarta. Pabriknya berlokasi di Citeureup - Jawa Barat, Palimanan - Jawa Barat, dan Tarjun - Kalimantan Selatan.

Heidelbergcement AG adalah entitas induk terakhir Kelompok Usaha.

Usaha semen meliputi operasi dari dua belas (12) pabrik Perusahaan yang berlokasi di tiga lokasi berbeda, yaitu: sembilan pabrik semen terpadu di Citeureup - Bogor, dua pabrik semen terpadu di Palimanan - Cirebon dan satu pabrik semen terpadu di Tarjun - Kalimantan Selatan, dengan jumlah keseluruhan kapasitas produksi sekitar 18,6 juta ton semen per tahun setelah dua *cement mill* yang baru di Cirebon mulai beroperasi sejak akhir Agustus 2010. Usaha pabrikasi beton siap pakai, distribusi semen, dan tambang agregat meliputi sebagian besar operasi Entitas Anak.

1. GENERAL

PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (the "Company") was incorporated in Indonesia on January 16, 1985 based on notarial deed No. 227 of Ridwan Suselo, S.H. Its deed of incorporation was approved by the Ministry of Justice in its Decision Letter No. C2-2876HT.01.01.Th.85 dated May 17, 1985 and was published in Supplement No. 946 of State Gazette No. 57 dated July 16, 1985. The Company's articles of association has been amended from time to time, the latest amendment of which was covered by notarial deed No. 7 dated May 10, 2011 of DR. Amrul Partomuan Pohan, S.H., LLM concerning, among others, the change in the members of the Company's boards of commissioners and directors. Such amendment was accepted and recorded by the Directorate General of General Law Administration of the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia, under registration No. AHU-AH.01.10-16394 dated May 30, 2011.

The Company started its commercial operations in 1985.

As stated in Article 3 of the Company's articles of association, the scope of its activities comprises, among others, cement and building materials manufacturing, mining, construction and trading. Currently, the Group is involved in several businesses consisting of the manufacture and sale of cement (as core business) and ready-mix concrete, and aggregates and trass quarrying.

The Company's head office is located at Wisma Indocement 8th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 70-71, Jakarta. Its factories are located in Citeureup - West Java, Palimanan - West Java, and Tarjun - South Kalimantan.

Heidelbergcement AG is the ultimate parent company of the Group.

The cement business includes the operations of the Company's twelve (12) plants located in three different sites: nine at the Citeureup - Bogor site, two at the Palimanan - Cirebon site and one at the Tarjun - South Kalimantan site, with a total combined annual production capacity of approximately 18.6 million tons per year of cement after the two new cement mills at Cirebon have been in operations since the end of August 2010. The manufacture of ready-mix concrete, cement distribution, and aggregates quarrying comprise the operations of most of the Company's Subsidiaries.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of December 31, 2011 and 2010
and January 1, 2010/December 31, 2009 and for
the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of
rupiah, unless otherwise stated)**

1. U M U M (lanjutan)

Berdasarkan rapat umum pemegang saham luar biasa (RUPSLB) tanggal 2 Oktober 1989, yang diaktakan dalam akta notaris Amrul Partomuan Pohan, S.H., LLM., No. 4, para pemegang saham menyetujui, antara lain, penawaran umum saham Perusahaan kepada publik sebesar 59.888.100 saham. Setelah penawaran umum, total seluruh saham yang telah dikeluarkan oleh Perusahaan adalah sebesar 598.881.000 saham.

Berdasarkan RUPSLB tanggal 18 Maret 1991, yang diaktakan dalam akta notaris No. 53 dari notaris yang sama, para pemegang saham menyetujui penerbitan obligasi konversi dengan jumlah nilai nominal sebesar US\$75 juta. Pada tanggal 20 Juni 1991, dengan persetujuan pemegang saham sebagaimana dijelaskan di atas, Perusahaan menerbitkan dan mencatatkan Obligasi Konversi Euro (Obligasi Euro) senilai US\$75 juta dengan tingkat bunga 6,75% per tahun di Bursa Efek Luxembourg dengan harga perdana 100%, yang jatuh tempo pada tahun 2001. Obligasi Euro tersebut dapat dikonversikan ke saham biasa mulai 1 Agustus 1991 sampai dengan 20 Mei 2001 sesuai dengan opsi pemegang obligasi dengan harga konversi perdana sebesar Rp14.450 (dalam jumlah penuh) per saham berdasarkan nilai tukar tetap untuk konversi tersebut yaitu sebesar Rp1.946 (dalam jumlah penuh) untuk US\$1.

Pada tahun 1994, Perusahaan mengeluarkan 8.555.640 saham atas pengkonversian sebagian dari Obligasi Euro dengan nilai pokok sebesar US\$35.140.000. Oleh karenanya, Perusahaan memindahkan dan mereklasifikasikan sebagian utang obligasi sejumlah Rp8.556 ke dalam modal saham dan Rp67.320 ke agio saham. Sisa Obligasi Euro sebesar US\$39.860.000 telah dilunasi seluruhnya pada tahun 1994.

Pada RUPSLB yang diadakan pada tanggal 15 Juni 1994, para pemegang saham menyetujui peningkatan modal dasar Perusahaan dari Rp750.000 menjadi Rp2.000.000, dan penerbitan satu saham bonus untuk setiap saham yang dimiliki oleh pemegang saham pada tanggal 23 Agustus 1994, atau dengan jumlah keseluruhan sebanyak 599.790.020 saham bonus.

1. GENERAL (continued)

Based on the minutes of the extraordinary general meeting of the Company's shareholders (EGMS) held on October 2, 1989, which were covered by notarial deed No. 4 of Amrul Partomuan Pohan, S.H., LLM., the shareholders approved, among others, the offering of 59,888,100 Company shares to the public. After the public offering, the total number of issued shares of the Company is 598,881,000 shares.

Based on the minutes of the EGMS held on March 18, 1991, which were covered by notarial deed No. 53 of the same notary, the shareholders approved the issuance of convertible bonds with a total nominal value of US\$75 million. On June 20, 1991, in accordance with the above-mentioned shareholders' approval, the Company issued and listed US\$75 million worth of 6.75% Euro Convertible Bonds (the "Euro Bonds") in the Luxembourg Stock Exchange at 100% issue price, with an original maturity in 2001. The Euro Bonds were convertible into common shares starting August 1, 1991 up to May 20, 2001 at the option of the bondholders at the initial conversion price of Rp14,450 (in full amount) per share, with a fixed rate of exchange upon conversion of US\$1 to Rp1,946 (in full amount).

In 1994, the Company issued 8,555,640 shares on the partial conversion of the Euro Bonds worth US\$35,140,000. Accordingly, the Company transferred and reclassified the corresponding portion of the related bonds payable amounting to Rp8,556 to capital stock and Rp67,320 to additional paid-in capital. The remaining balance of the Euro Bonds with total nominal value of US\$39,860,000 was fully redeemed and settled in 1994.

In the EGMS held on June 15, 1994, the shareholders approved the increase in the Company's authorized capital stock from Rp750,000 to Rp2,000,000, and the issuance of one bonus share for every share held by the shareholders as of August 23, 1994, or a total of 599,790,020 bonus shares.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of December 31, 2011 and 2010
and January 1, 2010/December 31, 2009 and for
the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of
rupiah, unless otherwise stated)**

1. U M U M (lanjutan)

Pada RUPSLB yang diadakan pada tanggal 25 Juni 1996, para pemegang saham menyetujui untuk melakukan pemecahan atas nilai nominal saham Perusahaan dari Rp1.000 (dalam jumlah penuh) per saham menjadi Rp500 (dalam jumlah penuh) per saham. Sehubungan dengan hal tersebut, jumlah saham yang diterbitkan dan ditempatkan penuh meningkat dari 1.207.226.660 saham menjadi 2.414.453.320 saham. Keputusan para pemegang saham ini telah disetujui oleh Menteri Kehakiman dalam surat keputusan No. C2-HT.01.04.A.4465 tanggal 29 Juli 1996.

Pada RUPSLB yang diadakan pada tanggal 26 Juni 2000, para pemegang saham menyetujui peningkatan modal dasar Perusahaan dari Rp2.000.000 yang terbagi dari 4 miliar saham dengan nilai nominal Rp500 (dalam jumlah penuh) per saham menjadi Rp4.000.000 yang terbagi dari 8 miliar saham dengan nilai nominal yang sama. Peningkatan modal dasar Perusahaan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Perundang-undangan dalam surat keputusan No. C-13322 HT.01.04.TH.2000 tanggal 7 Juli 2000.

Pada tanggal 29 Desember 2000, Perusahaan menerbitkan 69.863.127 saham biasa kepada Marubeni Corporation sebagai hasil dari konversi piutangnya kepada Perusahaan menjadi ekuitas Perusahaan (*debt-to-equity swap*).

Pada RUPSLB yang diadakan pada tanggal 29 Maret 2001, para pemegang saham menyetujui penawaran hak memesan efek terlebih dahulu (HMETD) untuk membeli saham baru dengan harga pelaksanaan sebesar Rp1.200 (dalam jumlah penuh) per saham. Jumlah saham yang akan diterbitkan dalam penawaran HMETD adalah sebanyak 1.895.752.069 saham dengan opsi untuk menerima Waran C bagi pemegang saham yang tidak melaksanakan HMETD-nya sesuai dengan syarat dan kondisi tertentu.

1. GENERAL (continued)

In a resolution at the EGMS held on June 25, 1996, the shareholders split the par value of the Company's shares from Rp1,000 (in full amount) per share to Rp500 (in full amount) per share. Accordingly, the number of issued and fully paid capital stock was also increased from 1,207,226,660 shares to 2,414,453,320 shares. This shareholders' resolution was approved by the Ministry of Justice in its decision letter No. C2-HT.01.04.A.4465 dated July 29, 1996.

In the EGMS held on June 26, 2000, the shareholders approved the increase in the Company's authorized capital stock from Rp2,000,000 divided into 4 billion shares with par value of Rp500 (in full amount) per share to Rp4,000,000 divided into 8 billion shares with the same par value. Such increase in the Company's authorized capital stock was approved by the Ministry of Law and Legislation in its decision letter No. C-13322 HT.01.04.TH.2000 dated July 7, 2000.

On December 29, 2000, the Company issued 69,863,127 shares to Marubeni Corporation as a result of the conversion into equity of the latter's receivable from the Company (debt-to-equity swap).

In the EGMS held on March 29, 2001, the shareholders approved the rights issue offering with pre-emptive rights to purchase new shares at Rp1,200 (in full amount) per share. The total number of shares allocated for the rights issue was 1,895,752,069 shares with an option to receive Warrants C if the shareholders did not exercise their rights, under certain terms and conditions.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of December 31, 2011 and 2010
and January 1, 2010/December 31, 2009 and for
the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of
rupiah, unless otherwise stated)**

1. U M U M (lanjutan)

Pada tanggal 1 Mei 2001 (tanggal terakhir pelaksanaan), jumlah saham-saham yang diterbitkan untuk pelaksanaan HMETD adalah sebagai berikut:

- 1.196.874.999 saham kepada Kimmeridge Enterprise Pte. Ltd. (Kimmeridge), entitas anak dari HeidelbergCement AG (dahulu Heidelberger Zement AG (HZ)) (HC), pada tanggal 26 April 2001, melalui konversi utang sebesar US\$149.886.295.
- 32.073 saham kepada pemegang saham publik.

Jumlah saham yang diterbitkan atas pelaksanaan Waran C adalah 8.180 saham.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, anggota dewan komisaris dan direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

As of May 1, 2001 (the last exercise date), the total shares issued for the rights exercised were as follows:

- 1,196,874,999 shares to Kimmeridge Enterprise Pte. Ltd. (Kimmeridge), a subsidiary of HeidelbergCement AG (formerly Heidelberger Zement AG (HZ)) (HC), on April 26, 2001, through the conversion of US\$149,886,295 debt.
- 32,073 shares to public shareholders.

The number of shares issued for the exercise of Warrants C totaled 8,180 shares.

As of December 31, 2011 and 2010, the compositions of the Company's boards of commissioners and directors are as follows:

2011

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	DR. Albert Scheuer
Wakil Komisaris Utama/ Komisaris Independen	Tedy Djuhar
Wakil Komisaris Utama/ Komisaris Independen	DR. I Nyoman Tjager, MA
Komisaris Independen	Sri Prakash Lohia
Komisaris	DR. Lorenz Naeger
Komisaris	DR. Bernhard Scheifele
Komisaris	Daniel Hugues Jules Gauthier

Board of Commissioners

President Commissioner
Vice President Commissioner/ Independent Commissioner
Vice President Commissioner/ Independent Commissioner
Independent Commissioner
Commissioner
Commissioner
Commissioner

Direksi

Direktur Utama	Daniel Eugene Antoine Lavallo
Wakil Direktur Utama	Franciscus Welirang
Direktur	Nelson G. D. Borch
Direktur	Kuky Permana Kumalaputra
Direktur	Hasan Imer
Direktur	Tju Lie Sukanto
Direktur	Benny Setiawan Santoso
Direktur	Daniel Robert Fritz

Board of Directors

President Director
Vice President Director
Director
Director
Director
Director
Director

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of December 31, 2011 and 2010
and January 1, 2010/December 31, 2009 and for
the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of
rupiah, unless otherwise stated)**

1. U M U M (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

2010

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	DR. Albert Scheuer
Wakil Komisaris Utama/ Komisaris Independen	Sudwikatmono (alm)*
Wakil Komisaris Utama/ Komisaris Independen	DR. I Nyoman Tjager, MA
Komisaris Independen	Sri Prakash Lohia
Komisaris	DR. Lorenz Naeger
Komisaris	DR. Bernhard Scheifele
Komisaris	Daniel Hugues Jules Gauthier

Direksi

Direktur Utama	Daniel Eugene Antoine Lavallo
Wakil Direktur Utama	Tedy Djuhar
Direktur	Nelson G. D. Borch
Direktur	Christian Kartawijaya
Direktur	Kuky Permana Kumalaputra
Direktur	Hasan Imer
Direktur	Benny Setiawan Santoso
Direktur	Daniel Robert Fritz

* Sudwikatmono telah meninggal dunia pada tanggal 8 Januari 2011.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Kelompok Usaha masing-masing memiliki 6.316 dan 5.982 karyawan tetap (tidak diaudit).

Manajemen Kelompok Usaha bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang diotorisasi untuk terbit pada tanggal 12 Maret 2012.

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK") dan Peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK). Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait di bawah ini, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2011.

Board of Commissioners

President Commissioner
Vice President Commissioner/ Independent Commissioner
Vice President Commissioner/ Independent Commissioner
Independent Commissioner
Commissioner
Commissioner
Commissioner

Board of Directors

President Director
Vice President Director
Director
Director
Director
Director
Director

* Sudwikatmono passed away on January 8, 2011.

As of December 31, 2011 and 2010, the Group has a total of 6,316 and 5,982 permanent employees, respectively (unaudited).

The management of the Group is responsible for the preparation of the consolidated financial statements that were authorized for issue on March 12, 2012.

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK") and the Regulations and the Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (BAPEPAM-LK). As disclosed further in the relevant succeeding notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2011.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of December 31, 2011 and 2010
and January 1, 2010/December 31, 2009 and for
the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of
rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan", yang diterapkan pada tanggal 1 Januari 2011.

PSAK No. 1 (Revisi 2009) mengatur penyajian laporan keuangan, yaitu antara lain, tujuan pelaporan, komponen laporan keuangan, penyajian secara wajar, materialitas dan agregasi, saling hapus, perbedaan antara aset lancar dan tidak lancar dan liabilitas jangka pendek dan jangka panjang, informasi komparatif dan konsistensi penyajian, dan memperkenalkan pengungkapan baru, antara lain, sumber estimasi ketidakpastian dan pertimbangan, pengelolaan permodalan, pendapatan komprehensif lainnya, penyimpangan dari standar akuntansi keuangan dan pernyataan kepatuhan.

Penerapan PSAK No. 1 (Revisi 2009) memberikan pengaruh yang signifikan bagi penyajian dan pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian (Catatan 33).

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, kecuali bagi penerapan beberapa PSAK yang telah direvisi efektif sejak tanggal 1 Januari 2011 seperti yang telah diungkapkan pada catatan ini.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan asas akrual dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk persediaan yang dinilai berdasarkan nilai terendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto, penyertaan saham tertentu yang dicatat dengan metode ekuitas, dan instrumen keuangan tertentu yang dicatat berdasarkan biaya perolehan yang diamortisasi (*amortized cost*).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements are prepared in accordance with Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") No. 1 (Revised 2009), "Presentation of Financial Statements", adopted on January 1, 2011.

PSAK No. 1 (Revised 2009) regulates presentation of financial statements as to, among others, the objective, component of financial statements, fair presentation, materiality and aggregation, offsetting, distinction between current and non-current assets and short-term and long-term liabilities, comparative information and consistency, and introduces new disclosures such as key estimations and judgments, capital management, other comprehensive income, departures from accounting standards and statement of compliance.

The adoption of PSAK No. 1 (Revised 2009) has significant impact on the related presentation and disclosures in the consolidated financial statements (Note 33).

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those made in the preparation of the Group's consolidated financial statements for the year ended December 31, 2010, except for the adoption of several amended PSAKs effective January 1, 2011 as disclosed in this note.

The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis using the historical cost concept of accounting, except for inventories which are valued at the lower of cost or net realizable value, certain investments in shares of stock which are accounted for under the equity method, and certain financial instruments which are stated at amortized cost.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of December 31, 2011 and 2010
and January 1, 2010/December 31, 2009 and for
the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of
rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK
(lanjutan)**

**a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan
Konsolidasian (lanjutan)**

Laporan arus kas konsolidasian yang disusun dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Kelompok Usaha mengadopsi PSAK No. 2 (Revisi 2009), "Laporan Arus Kas" yang menggantikan PSAK No. 2 dengan judul yang sama. Penerapan PSAK No. 2 (Revisi 2009) tidak berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan. Setiap entitas di dalam Kelompok Usaha menetapkan mata uang fungsional sendiri dan transaksi-transaksi di dalam laporan keuangan dari setiap entitas diukur berdasarkan mata uang fungsional tersebut.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Kelompok Usaha menerapkan secara retrospektif PSAK No. 4 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri", kecuali beberapa hal berikut yang diterapkan secara prospektif: (i) rugi entitas anak yang menyebabkan saldo defisit bagi kepentingan nonpengendali ("KNP"); (ii) kehilangan pengendalian pada entitas anak; (iii) perubahan kepemilikan pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian; (iv) hak suara potensial dalam menentukan keberadaan pengendalian; dan (v) konsolidasian atas entitas anak yang memiliki pembatasan jangka panjang.

PSAK No. 4 (Revisi 2009) mengatur penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk sekelompok entitas yang berada dalam pengendalian suatu perusahaan, dan akuntansi untuk investasi pada entitas-entitas anak, pengendalian bersama entitas, dan entitas asosiasi ketika laporan keuangan tersendiri disajikan sebagai informasi tambahan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**a. Basis of Preparation of the Consolidated
Financial Statements (continued)**

The consolidated statements of cash flows, which have been prepared using the direct method, present receipts and disbursements of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities.

Effective January 1, 2011, the Group has adopted PSAK No. 2 (Revised 2009), "Statement of Cash Flows", which superseded PSAK No. 2 with the same title. The implementation of PSAK No. 2 (Revised 2009) does not have significant impact on the consolidated financial statements.

The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian rupiah, which is the Company's functional currency. Each entity in the Group determines its own functional currency and items included in the financial statements of each entity are measured using that functional currency.

b. Principles of Consolidation

Effective January 1, 2011, the Group retrospectively adopted PSAK No. 4 (Revised 2009), "Consolidated and Separate Financial Statements", except for the following items that were applied prospectively: (i) losses of a subsidiary that resulted in a deficit balance to non-controlling interests ("NCI"); (ii) loss of control over a subsidiary; (iii) change in the ownership interest in a subsidiary that did not result in a loss of control; (iv) potential voting rights in determining the existence of control; and (v) consolidation of a subsidiary that was subject to long-term restrictions.

PSAK No. 4 (Revised 2009) provides for the preparation and presentation of consolidated financial statements for a group of entities under the control of a parent, and the accounting for investments in subsidiaries, jointly controlled entities and associated entities when separate financial statements are presented as additional information.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of December 31, 2011 and 2010
and January 1, 2010/December 31, 2009 and for
the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of
rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK
(lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Penerapan PSAK No. 4 (Revisi 2009) tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap pengukuran pelaporan keuangan kecuali untuk pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian.

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak yang dikendalikan dan dimiliki oleh Perusahaan dengan persentase kepemilikan lebih dari 50% baik secara langsung maupun tidak langsung, sebagai berikut:

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of Consolidation (continued)

The adoption of PSAK No. 4 (Revised 2009) has no significant impact on the financial reporting measurement except for the related disclosures in the consolidated financial statements.

The consolidated financial statements include the accounts of the Company and Subsidiaries in which the Company controls and maintains equity ownership of more than 50% either directly or indirectly, as follows:

Anak Perusahaan/Subsidiaries	Persentase Pemilikan Efektif (%)/ Percentage of Effective Ownership (%)		Total Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination	
	2011	2010	2011	2010
<u>Pemilikan Langsung/Direct Ownership</u>				
PT Dian Abadi Perkasa (DAP)	99,96	99,96	1.498.743	1.096.292
PT Gunung Tua Mandiri (GTM)	51,00	51,00	68.757	59.789
PT Indomix Perkasa (Indomix)	99,99	99,99	57.227	61.569
Indocement (Cayman Islands) Limited (ICI)	99,99	99,99	1.108	1.108
PT Lentera Abadi Sejahtera (LAS)	99,99	99,99	4	4
<u>Pemilikan Tidak Langsung/Indirect Ownership</u>				
PT Pionirbeton Industri (PBI)	99,99	99,99	555.506	337.406
PT Bahana Indonor (BI)	95,00	99,99	149.963	55.806
PT Mandiri Sejahtera Sentra (MSS)	99,99	99,99	138.039	85.116
PT Mineral Industri Sukabumi (MISI)	99,98	99,99	16.026	16.050
PT Sahabat Mulia Sakti (SMS)	99,60	-	11.550	-
PT Multi Bangun Galaxy (MBG)	99,00	99,99	1.801	1.518

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of December 31, 2011 and 2010
and January 1, 2010/December 31, 2009 and for
the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of
rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK
(lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of Consolidation (continued)

Anak Perusahaan/Subsidiaries	Kegiatan Pokok/ Principal Activity	Negara Domisili/ Country of Domicile	Tahun Pendirian/ Operasional Komersial/Year of Incorporation/ Start of Commercial Operations
<u>Pemilikan Langsung/Direct Ownership</u>			
PT Dian Abadi Perkasa (DAP)	Distributor semen/ Cement distribution	Indonesia	1998/1999
PT Gunung Tua Mandiri (GTM)	Tambang agregat/ Aggregates quarrying	Indonesia	2006/2007
PT Indomix Perkasa (Indomix)	Pabrikasi beton siap pakai/Ready-mix concrete manufacturing	Indonesia	1992/1992
Indocement (Cayman Islands) Limited (ICI)	Perusahaan investasi/ Investment company	Cayman Islands	1991/1991 ¹⁾
PT Lentera Abadi Sejahtera (LAS)	Perusahaan investasi/ Investment company	Indonesia	1998/-
<u>Pemilikan Tidak Langsung/Indirect Ownership</u>			
PT Pionirbeton Industri (PBI)	Pabrikasi beton siap pakai/Ready-mix concrete manufacturing	Indonesia	1996/1996
PT Bahana Indonor (BI)	Pelayaran/ Shipping	Indonesia	1990/1990 ²⁾
PT Mandiri Sejahtera Sentra (MSS)	Tambang agregat/ Aggregates quarrying	Indonesia	1998/2008
PT Mineral Industri Sukabumi (MISI)	Tambang trass/ Trass quarrying	Indonesia	2008/2009
PT Sahabat Mulia Sakti (SMS)	-	Indonesia	1996/-
PT Multi Bangun Galaxy (MBG)	-	Indonesia	1999/- ³⁾

- 1) berhenti beroperasi pada bulan Desember 2009
- 2) berhenti beroperasi pada tahun 1995-2005, dan mulai beroperasi kembali pada tahun 2006
- 3) MBG merupakan perusahaan yang memperoleh hak pengelolaan atas pelabuhan Lembar di Lombok (dimana Perusahaan mendirikan terminal semen), untuk jangka waktu 20 tahun dari PT (Persero) Pelabuhan Indonesia III sejak tanggal 1 Januari 2001.

- 1) stopped operations in December 2009
- 2) stopped operations in 1995-2005, and resumed operations in 2006
- 3) MBG is a company which has obtained the right to use ("hak pengelolaan") the Lembar port in Lombok (where the Company built its terminal), from PT (Persero) Pelabuhan Indonesia III for a period of 20 years starting January 1, 2001.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK
(lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Akuisisi usaha agregat melalui MSS

MSS merupakan perusahaan yang ditunjuk oleh Perusahaan untuk mengakuisisi usaha agregat dan aset yang dimiliki oleh PT Handi Perkasa (HP).

Pada tanggal 18 Desember 2007, Perusahaan menandatangani "Pengikatan Jual Beli dan Pemindahan Hak atas Aset" (Perjanjian) dengan HP, dimana Perusahaan setuju untuk membeli usaha agregat dan aset yang dimiliki oleh HP yang berlokasi di Jawa Barat, dengan luas keseluruhan tidak kurang dari 125 hektar; hak penambangan lokal; izin penambangan; daftar pelanggan; izin pemakaian tanah dan hak lainnya atas tanah tersebut; gedung dan infrastruktur; dan mesin, seperti yang dicantumkan dalam Perjanjian tersebut.

Syarat dan kondisi Perjanjian tersebut telah mengalami beberapa kali perubahan. Berdasarkan Perubahan dan Pernyataan Kembali Pengikatan Jual Beli dan Pemindahan Aset (ARSP) tanggal 17 Oktober 2008, yang ditandatangani oleh HP, Perusahaan, DAP dan MSS, transaksi tersebut dibagi dalam dua paket; dan pelaksanaan, penyelesaian dan syarat pembayaran dibagi dalam empat fase dengan rincian kewajiban yang harus dipenuhi oleh HP dalam setiap fasenya. Jika HP tidak dapat memenuhi kewajibannya, beberapa pelaksanaan atau penyelesaian yang ada dalam ARSP tersebut akan dilaksanakan tergantung di fase mana HP tidak dapat memenuhi kewajibannya.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of December 31, 2011 and 2010
and January 1, 2010/December 31, 2009 and for
the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of
rupiah, unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of Consolidation (continued)

Acquisition of aggregates business through MSS

MSS is an entity designated by the Company to acquire the aggregates business and assets owned by PT Handi Perkasa (HP).

On December 18, 2007, the Company entered into a "Conditional Sale and Purchase Agreement and Assignment Right on the Assets" (Agreement) with HP, whereby the Company agreed to acquire the aggregates business and assets owned by HP located in West Java, covering a total area of not less than 125 hectares; local mining rights; mining license; list of existing customers; land-use permit and other related rights over the above land; buildings and infrastructures; and machineries, as described in the Agreement.

The terms and conditions of the Agreement had been amended several times. Based on Perubahan dan Pernyataan Kembali Pengikatan Jual Beli dan Pemindahan Aset (Amendment and Restatement of the Sale and Purchase Agreement and Assignment of Right on the Assets - ARSP) dated October 17, 2008, which was signed by HP, the Company, DAP and MSS, the transaction was divided into two packages; and the execution, settlement and terms of payment were divided into four phases with detailed obligations that should be fulfilled by HP in each phase. If HP was unable to fulfill its obligations, certain execution or settlement as provided in the ARSP would be exercised depending on which phase HP was unable to fulfill its obligation.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK
(lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Akuisisi usaha agregat melalui MSS (lanjutan)

Pada tanggal 10 Desember 2009, ARSP tersebut diubah, dan berdasarkan perubahan tersebut, para pihak menyepakati, antara lain:

1. HP dan/atau pemilik terkait akan menerima dana sebesar US\$3.595.200 (dari jumlah US\$5.250.000) untuk penyelesaian transaksi paket 1. Sisa saldo sebesar US\$1.654.800 akan digunakan sebagai jaminan untuk biaya penggantian pembebasan lahan kompensasi seluas 23,74 hektar dan biaya terkait yang dikeluarkan HP dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Sejumlah US\$1.000.000 akan ditahan oleh MSS.
 - b. Sejumlah US\$654.800 akan dibayar oleh MSS dan uang tersebut akan didepositokan bulanan secara *automatic roll-over* atas nama HP dan/atau pemilik terkait pada bank yang ditunjuk MSS dan deposito tersebut akan digadaikan kepada MSS.
2. Apabila asli Surat Pengukuhan Menteri Kehutanan (SPMK) atas 23,74 hektar lahan kompensasi dapat diserahkan oleh HP kepada MSS selambat-lambatnya pada tanggal 30 Juni 2010 atau perpanjangannya yang disetujui MSS, maka:
 - a. Sejumlah US\$1.000.000 (dicatat sebagai bagian dari akun "Utang Lain-lain - Pihak Ketiga" di laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2010) yang ditahan oleh MSS akan diberikan kepada HP tanpa bunga dan denda.
 - b. MSS akan melepaskan jaminan gadai deposito tersebut diatas, beserta bunganya kepada HP dan/atau pemilik terkait.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of December 31, 2011 and 2010
and January 1, 2010/December 31, 2009 and for
the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of
rupiah, unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of Consolidation (continued)

Acquisition of aggregates business through
MSS (continued)

On December 10, 2009, the ARSP was amended, and based on the amendment, the parties agreed on the following matters, among others:

1. HP and/or its related parties would receive US\$3,595,200 (out of the total US\$5,250,000) for the settlement of package 1 transaction. The remaining balance of US\$1,654,800 would be used as collateral for the costs incurred in relation to the acquisition of 23.74 hectares of compensation land with the following conditions:
 - a. MSS would retain US\$1,000,000.
 - b. MSS would pay HP the amount of US\$654,800 and such amount would be deposited as monthly automatic roll-over time deposit on behalf of HP and/or its related parties in the bank appointed by MSS and the time deposit would be pledged to MSS.
2. If the original copy of the Surat Pengukuhan Menteri Kehutanan (SPMK) for the compensation of 23.74 hectares of land was made available by HP to MSS at the latest on June 30, 2010 or on any extension date duly approved by MSS, then:
 - a. MSS would repay HP the previously retained amount of US\$1,000,000 (recorded as part of "Other Payables - Third Parties" in the consolidated statement of financial position as of December 31, 2010) without any interest or penalty.
 - b. MSS would release the above time deposits, including the interest to HP and/or its related parties.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK
(lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Akuisisi usaha agregat melalui MSS (lanjutan)

Berdasarkan amandemen atas ARSP yang ditandatangani pada tanggal 30 Juni 2010, MSS menyetujui perpanjangan jangka waktu penyerahan SPMK tersebut sampai dengan selambat-lambatnya pada tanggal 30 September 2010 atau perpanjangannya yang disetujui oleh MSS. Pada tanggal 30 September 2010, Perusahaan, yang memiliki 99,99% MSS, menyampaikan surat kepada HP mengenai perpanjangan jangka waktu penyelesaian menjadi selambat-lambatnya pada tanggal 31 Maret 2011.

3. Apabila SPMK asli seperti yang dijelaskan pada "No. 2" di atas tidak dapat diserahkan oleh HP, maka dana yang ditahan sebesar US\$1.000.000 beserta dengan deposito berjangka yang dijamin dan bunganya, akan digunakan oleh MSS untuk mengurus dan mendapatkan SPMK atas 23,74 hektar lahan kompensasi.
4. Apabila biaya pengurusan SPMK total melebihi US\$1.654.800 maka HP wajib membayar kekurangannya dalam waktu 7 hari kerja setelah diminta MSS.
5. Apabila biaya pengurusan SPMK total kurang dari US\$1.654.800 maka MSS wajib mengembalikan kelebihanannya dalam waktu 7 hari kerja kepada HP.

Pada tanggal 14 Maret 2011, HP, Perusahaan, DAP dan MSS, menandatangani "Berita Acara Penyelesaian Transaksi Tahap Ketiga", dimana para pihak menyatakan telah melaksanakan dan menyelesaikan kewajibannya masing-masing sehubungan dengan transaksi tahap ketiga, antara lain sebagai berikut:

1. HP telah menyerahkan kepada MSS SPMK asli atas 23,71 hektar lahan kompensasi.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of December 31, 2011 and 2010
and January 1, 2010/December 31, 2009 and for
the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of
rupiah, unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of Consolidation (continued)

Acquisition of aggregates business
through MSS (continued)

Based on an amendment of the ARSP which was signed on June 30, 2010, MSS agreed to extend the deadline of the delivery of the SPMK at the latest on September 30, 2010 or on any extension date duly approved by MSS. On September 30, 2010, the Company, which owns 99.99% of MSS, sent a letter to HP extending the deadline date to March 31, 2011.

3. If HP failed to provide the original copy of the SPMK mentioned in "No. 2" above, the fund amounting to US\$1,000,000 retained by MSS together with the time deposit pledged and related interest, would be used by MSS in processing and obtaining the SPMK on the 23.74 hectares of compensation land.
4. If the total cost incurred in obtaining the SPMK exceeded US\$1,654,800, HP would have to pay the shortfall within 7 working days upon request made by MSS.
5. If the total cost incurred in obtaining the SPMK was less than US\$1,654,800, MSS would have to return the excess to HP within 7 working days.

On March 14, 2011, HP, the Company, DAP and MSS, signed "Berita Acara Penyelesaian Transaksi Tahap Ketiga (Minutes of Settlement of Third Phase)", whereby the parties declared that they had conducted and completed their respective obligations in connection with the third-phase transaction, among others:

1. HP has delivered the original copy of the SPMK for the compensation of 23.71 hectares of land to MSS.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of December 31, 2011 and 2010
and January 1, 2010/December 31, 2009 and for
the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of
rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK
(lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Akuisisi usaha agregat melalui MSS (lanjutan)

- MSS telah mengembalikan dana sebesar US\$1.000.000 yang sebelumnya ditahan kepada HP.
- MSS telah melakukan pelepasan jaminan atas deposito sebesar US\$654.800.
- HP dan/atau pemilik terkait bersedia untuk menjaminkan uang atau menggadaikan deposito miliknya kepada MSS sejumlah US\$100.000 sebagai jaminan untuk pembayaran biaya-biaya yang dibutuhkan HP dan/atau pemilik terkait atas biaya sertifikasi dan pendaftaran hak atas tanah.

Sejak tanggal 10 Desember 2009, MSS telah mengendalikan sepenuhnya usaha penambangan agregat tersebut, dan berdasarkan Amandemen ARSP, MSS telah menyelesaikan transaksi dengan HP dengan nilai keseluruhan transaksi setara dengan US\$10,5 juta, dan Perusahaan melalui DAP dan Indomix memiliki MSS 100%. Oleh karena itu, unit usaha agregat tersebut telah diikutsertakan dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal 10 Desember 2009.

Rincian transaksi akuisisi unit usaha agregat dari HP adalah sebagai berikut:

Nilai akuisisi	97.470
Nilai wajar aset neto yang diakuisisi	93.426
Selisih antara nilai akuisisi dengan nilai wajar aset neto yang diakuisisi	4.044

Selisih antara nilai akuisisi dengan nilai wajar aset neto tersebut dianggap tidak material, oleh karena itu, manajemen Perusahaan memutuskan untuk membukukan seluruh selisih tersebut sebagai bagian dari nilai wajar aset neto.

MSS memulai operasi komersialnya pada bulan November 2008.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of Consolidation (continued)

Acquisition of aggregates business through MSS (continued)

- MSS has returned the previously retained amount of US\$1,000,000 to HP.
- MSS has released the pledge on the time deposit of US\$654,800.
- HP and/or its related parties are willing to pledge time deposit of US\$100,000 as collateral for costs incurred in connection with the certification and registration of land rights by HP and/or its related parties.

Starting December 10, 2009, MSS already exercised full control over the aggregates mining business, and based on the above-mentioned amendment of the ARSP, MSS had finalized the transactions with HP with total transactions value amounting to US\$10.5 million equivalent, and the Company through DAP and Indomix owns 100% of MSS. Accordingly, the aggregates business unit has been included in the consolidated financial statements since December 10, 2009.

The details of the acquisition of the aggregates business unit from HP are as follows:

Acquisition cost	97.470
Fair value of net assets acquired	93.426
Difference between acquisition cost and fair value of net assets acquired	4.044

Since the difference between the acquisition cost and fair value of net assets is considered immaterial, the Company's management decided to record the difference as part of the fair value of the net assets.

MSS started its commercial operations in November 2008.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of December 31, 2011 and 2010
and January 1, 2010/December 31, 2009 and for
the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of
rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK
(lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Akuisisi BI

Pada tanggal 24 November 2009, Perusahaan dan GB Shipping Investment Limited (GB) menandatangani "Basic Agreement on Settlement of Share Acquisition and Loan" ("perjanjian"). Berdasarkan perjanjian tersebut, para pihak telah menyepakati beberapa hal berikut, antara lain:

1. Perusahaan melalui DAP dan Indomix, Entitas Anak, setuju untuk mengakuisisi 50% kepemilikan di BI dari GB. Sebelum akuisisi tersebut, Perusahaan, melalui ICI, dan GB masing-masing memiliki 50% kepemilikan secara tidak langsung di BI melalui Stillwater Shipping Corporation (SSC). Setelah akuisisi tersebut, Perusahaan melalui Entitas Anaknya mempunyai kepemilikan efektif 99,99% di BI.

Rincian dari transaksi akuisisi 50% kepemilikan di BI adalah sebagai berikut:

Nilai akuisisi	31.235	
Nilai wajar aset neto yang diakuisisi	51.981	
Selisih antara nilai wajar aset neto yang diakuisisi dengan nilai akuisisi	20.746	

Sesuai dengan PSAK No. 22, "Akuntansi Penggabungan Usaha", maka selisih antara nilai wajar aset neto yang diakuisisi dengan nilai akuisisi telah dibukukan sebagai pengurang atas nilai wajar aset non-moneter yang diakuisisi.

BI adalah perusahaan yang bergerak di bidang *sea bulk carrier*.

2. Setelah BI diakuisisi oleh DAP dan Indomix, ICI setuju untuk menjual SSC ke GB dengan harga jual sebesar US\$1. Keuntungan yang timbul dari transaksi tersebut adalah sebesar Rp10.883.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of Consolidation (continued)

Acquisition of BI

On November 24, 2009, the Company and GB Shipping Investment Limited (GB) entered into a Basic Agreement on Settlement of Share Acquisition and Loan ("agreement"). Based on the agreement, the parties agreed on the following matters, among others:

1. The Company through DAP and Indomix, a Subsidiary, agreed to acquire 50% ownership in BI from GB. Prior to the above acquisition, the Company, through ICI, and GB had 50% indirect ownership each in BI through Stillwater Shipping Corporation (SSC). After the acquisition, the Company through its Subsidiaries effectively has 99.99% ownership in BI.

The details of the 50% shares acquisition in BI are as follows:

	31.235	Acquisition cost
	51.981	Fair value of net assets acquired
Difference between the fair value of the net assets acquired and acquisition cost	20.746	

In accordance with PSAK No. 22, "Accounting for Business Combination", the difference between the fair value of the net assets acquired and acquisition cost has been recorded as a deduction to the fair value of the non-monetary assets acquired.

BI is engaged in the sea bulk carrier business.

2. Following the acquisition of BI by DAP and Indomix, ICI agreed to sell SSC to GB at the price of US\$1. The resulting gain from the transaction amounted to Rp10,883.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of December 31, 2011 and 2010
and January 1, 2010/December 31, 2009 and for
the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of
rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK
(lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Akuisisi SMS

Pada bulan Juli 2006, Perusahaan dan Indomix menandatangani perjanjian jual beli saham bersyarat dengan Justinus Heru Tanaka (Justinus) dan Ari Tejo Wibowo (Ari), dimana Justinus dan Ari bersedia untuk menjual 250 lembar saham mereka yang merupakan 100% kepemilikan dari SMS dengan jumlah harga pembelian sebesar Rp1.800. Perjanjian tersebut baru akan efektif jika kondisi yang tercantum dalam perjanjian tersebut, antara lain, perolehan izin penambangan untuk SMS telah terpenuhi. Dengan demikian, Perusahaan mencatat jumlah yang dibayarkan untuk pembelian saham bersyarat tersebut sebagai bagian dari "Uang Muka dan Jaminan" pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2010.

Pada tanggal 31 Maret 2011, setelah terpenuhinya syarat dan kondisi pada perjanjian di atas, Perusahaan, Indomix, Justinus, Ari dan DAP menandatangani perjanjian "Jual Beli dan Penyerahan serta Pemindehan Hak Atas Saham PT Sahabat Mulia Sakti". Para pihak juga setuju atas penunjukkan dan pengalihan hak Perusahaan kepada DAP untuk membeli dan memperoleh saham SMS. Dengan demikian, laporan keuangan SMS telah diikutsertakan dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan sejak tanggal 31 Maret 2011.

Transaksi akuisisi SMS diperlakukan sebagai transaksi pembelian aset (lahan tambang gunung kapur).

Pada tanggal 31 Desember 2011, SMS belum memulai operasi komersialnya dan saat ini sedang melaksanakan studi Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) serta survei geologi akhir di areal pertambangan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of Consolidation (continued)

Acquisition of SMS

In July 2006, the Company and Indomix entered into a conditional sale and purchase of shares agreement with Justinus Heru Tanaka (Justinus) and Ari Tejo Wibowo (Ari), for the latter two persons to sell their 250 shares representing 100% ownership of SMS for a total purchase price of Rp1,800. The effectivity of the agreement is conditional upon the fulfillment of the conditions stated in the agreement, which include, among others, obtaining the mining license for SMS. Therefore, the Company recorded the amount paid for the conditional purchase of the shares as part of "Advances and Deposits" in the consolidated statements of financial position as of December 31, 2010.

On March 31, 2011, following the fulfillment of the terms and conditions of the above agreement, the Company, Indomix, Justinus, Ari and DAP signed "Jual Beli dan Penyerahan serta Pemindehan Hak Atas Saham PT Sahabat Mulia Sakti" (Sale and Purchase and Assignment Right on the Shares of PT Sahabat Mulia Sakti). The parties also agreed on the appointment and transfer of the rights of the Company to DAP to purchase and acquire shares of SMS. Accordingly, the accounts of SMS have been included in the consolidated financial statements of the Company from March 31, 2011.

The acquisition transaction of SMS is treated as an asset (limestone quarry) purchase transaction.

As of December 31, 2011, SMS has not yet started its commercial operations and currently is conducting the Environmental Impact Analysis (AMDAL) studies and final geological surveys at the mining area.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of December 31, 2011 and 2010
and January 1, 2010/December 31, 2009 and for
the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of
rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK
(lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Transaksi restrukturisasi antara entitas
sepengendali

Transaksi restrukturisasi antara entitas
sepengendali dicatat sesuai dengan
PSAK No. 38 (Revisi 2004), "Akuntansi
Restrukturisasi Entitas Sepengendali".

Berdasarkan PSAK No. 38 (Revisi 2004),
selisih biaya perolehan berkaitan dengan
transaksi restrukturisasi entitas sepengendali
dan nilai buku neto dicatat dan disajikan
sebagai "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi
Entitas Sepengendali" di bagian Ekuitas pada
laporan posisi keuangan konsolidasian. PSAK
ini juga mengharuskan realisasi selisih
restrukturisasi dibukukan dalam operasi tahun
berjalan jika kondisi di PSAK terpenuhi.

Lain-lain

Perusahaan juga mempunyai tiga (3) entitas
anak lainnya, dengan persentase kepemilikan
efektif masing-masing sebesar 99,99%.
Jumlah nilai investasi seluruhnya pada entitas-
entitas tersebut adalah sebesar Rp37,5.
Karena ketiga Entitas Anak tersebut tidak
mempunyai aktivitas dan jumlah investasi di
ketiga entitas anak tersebut tidak material,
akun-akun di seluruh entitas anak tersebut
tidak dikonsolidasikan ke dalam laporan
keuangan konsolidasian. Oleh sebab itu,
penyertaan pada entitas anak tersebut
disajikan sebagai bagian dari "Penyertaan
Jangka Panjang dan Uang Muka kepada
Entitas Anak yang Tidak Dikonsolidasi" pada
laporan posisi keuangan konsolidasian. Ketiga
entitas anak tersebut adalah sebagai berikut:

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of Consolidation (continued)

Restructuring transactions among entities
under common control

Restructuring transactions among entities
under common control are accounted in
accordance with PSAK No. 38 (Revised 2004),
"Accounting for Restructuring of Entities under
Common Control".

In compliance, with PSAK No. 38 (Revised
2004), the differences between the costs in
connection with restructuring transactions
among entities under common control and
their net book values are recorded and
presented as "Differences Arising from
Restructuring Transactions among Entities
under Common Control" under the Equity
section of the consolidated statements of
financial position. This PSAK also provides for
the realization of the restructuring differences
to current year operations if the conditions
stated in the PSAK are fulfilled.

Others

The Company also has three (3) other
subsidiaries, each with effective percentage of
ownership of 99.99%. The total cost of
investments in these entities amounted to
Rp37.5. Since these entities have no activities
and the total cost of the investments in these
subsidiaries is immaterial, their accounts are
no longer consolidated into the consolidated
financial statements. Instead, the investments
in these subsidiaries are presented as part of
"Long-term Investments and Advances to an
Unconsolidated Subsidiary" in the consolidated
statements of financial position. The details of
these subsidiaries are as follows:

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of December 31, 2011 and 2010
and January 1, 2010/December 31, 2009 and for
the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of
rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK
(lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Lain-lain (lanjutan)

	Tahun Pendirian/ Year of Incorporation	Negara Domisili/ Country of Domicile	Total Aset pada Tanggal 31 Desember 2011 (dalam rupiah penuh) Total Assets as of December 31, 2011 (in full rupiah amount)
PT Bhakti Sari Perkasa Abadi	1998	Indonesia	12.500.000
PT Makmur Abadi Perkasa Mandiri	1998	Indonesia	12.500.000
PT Sari Bhakti Sejati	1998	Indonesia	12.500.000

*PT Bhakti Sari Perkasa Abadi
PT Makmur Abadi Perkasa Mandiri
PT Sari Bhakti Sejati*

Seluruh transaksi dan saldo akun antar entitas yang signifikan (termasuk laba atau rugi signifikan terkait yang belum direalisasi) telah dieliminasi.

Entitas Anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Perusahaan kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas Anak, lebih dari setengah kekuasaan suara suatu entitas. Pengendalian juga ada ketika Perusahaan memiliki setengah atau kurang kekuasaan suara suatu entitas jika terdapat:

- kekuasaan yang melebihi setengah hak suara sesuai perjanjian dengan investor lain;
- kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;
- kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar direksi atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi atau organ tersebut; atau
- kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat dewan direksi atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi atau organ tersebut.

Rugi Entitas Anak diatribusikan pada KNP bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of Consolidation (continued)

Others (continued)

**Total Aset
pada Tanggal
31 Desember 2011
(dalam rupiah
penuh)
Total Assets as of
December 31, 2011
(in full rupiah
amount)**

All significant intercompany transactions and account balances (including the related significant unrealized gains or losses) have been eliminated.

Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisitions, being the date on which the Company obtains control, and continue to be consolidated until the date such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through Subsidiaries, more than half of the voting power of an entity. Control also exists when the Company owns half or less of the voting power of an entity when there is:

- power over more than half of the voting rights by virtue of an agreement with other investors;*
- power to govern the financial and operating policies of the entity under a statute or an agreement;*
- power to appoint or remove the majority of the members of the board of directors or equivalent governing body and control of the entity is by that board or body; or*
- power to cast the majority of votes at meetings of the board of directors or equivalent governing body and control of the entity is by that board or body.*

Losses of a subsidiary are attributed to NCI even if they cause a deficit balance for the NCI.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of December 31, 2011 and 2010
and January 1, 2010/December 31, 2009 and for
the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of
rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK
(lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Lain-lain (lanjutan)

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perusahaan:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap goodwill) dan liabilitas Entitas Anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laba rugi; dan
- mereklasifikasi bagian Perusahaan atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lain ke laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari Entitas Anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan.

Sebelum tanggal 1 Januari 2011, kepemilikan pemegang saham minoritas atas ekuitas Entitas Anak disajikan sebagai "Hak Minoritas atas Aset Neto Entitas Anak yang Dikonsolidasikan" pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan sebagai "Hak Minoritas Atas Laba Neto Anak Perusahaan" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Kerugian yang menjadi bagian dari pemegang saham minoritas pada suatu Entitas Anak dapat melebihi bagiannya dalam modal disetor Entitas Anak tersebut. Kelebihan tersebut dan kerugian lebih lanjut yang menjadi bagian pemegang saham minoritas

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of Consolidation (continued)

Others (continued)

In case of loss of control over a subsidiary, the Company:

- *derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;*
- *derecognizes the carrying amount of any NCI;*
- *derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;*
- *recognizes the fair value of the consideration received;*
- *recognizes the fair value of any investment retained;*
- *recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and*
- *reclassifies its share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate.*

NCI represent the portion of the profit or loss and net assets of the Subsidiaries attributable to equity interests that are not owned directly or indirectly by the Company, which are presented in the consolidated statements of comprehensive income and under the equity section of the consolidated statements of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owners of the Company.

Prior to January 1, 2011, the proportionate share of the minority shareholder in the equity of Subsidiary had been presented as "Minority Interest in Net Assets of Consolidated Subsidiary" in the consolidated statements of financial position and as "Minority Interests in Net Income of Subsidiaries" in the consolidated statements of comprehensive income. The losses applicable to the minority interests in a Subsidiary may have exceeded the minority interests in the equity of the Subsidiary. The excess and any further losses applicable to the minority interests were absorbed by the Company as the majority

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of December 31, 2011 and 2010
and January 1, 2010/December 31, 2009 and for
the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of
rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK
(lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Lain-lain (lanjutan)

dibebankan kepada Perusahaan sebagai pemegang saham mayoritas, kecuali pemegang saham minoritas memiliki kepentingan jangka panjang lainnya pada Entitas Anak terkait atau terdapat kewajiban yang mengikat pemegang saham minoritas dan pemegang saham minoritas mampu memenuhi kewajibannya. Apabila selanjutnya Entitas Anak melaporkan laba, maka laba tersebut harus dialokasikan kepada pemegang saham mayoritas, dalam hal ini, Perusahaan, sampai seluruh bagian kerugian pemegang saham minoritas yang sebelumnya dibebankan kepada Perusahaan dapat dipulihkan.

Penyertaan saham dimana Kelompok Usaha mempunyai persentase kepemilikan paling sedikit 20% tetapi tidak lebih dari 50% dicatat dengan menggunakan metode ekuitas (*equity method*) (Catatan 2g).

c. Setara Kas

Deposito berjangka dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atas utang atau pinjaman diklasifikasikan sebagai "Setara Kas".

d. Cadangan Penurunan Nilai Piutang

Cadangan ditentukan berdasarkan kebijakan yang dijabarkan pada Catatan 2q.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of Consolidation (continued)

Others (continued)

shareholder, except to the extent that the minority interests had other long-term interest in the related Subsidiary or had binding obligations for, and were able to make good of, the losses. If the Subsidiary subsequently reported profits, all such profits were allocated to the majority interest holder, in this case, the Company, until the minority interests' share of losses previously absorbed by the Company was recovered.

Investments in associated companies wherein the Group has ownership interests of at least 20% but not exceeding 50% are accounted for under the equity method (Note 2g).

c. Cash Equivalents

Time deposits with maturities of three months or less at the time of placement and not pledged as collateral for loans and other borrowings are considered as "Cash Equivalents".

d. Allowance for Impairment of Receivables

Allowance is determined based on the policies outlined in Note 2q.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of December 31, 2011 and 2010
and January 1, 2010/December 31, 2009 and for
the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of
rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK
(lanjutan)**

e. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan konsolidasian dan laporan keuangan tersendiri perusahaan, dan juga diterapkan terhadap laporan keuangan secara individual. Tidak terdapat dampak signifikan dari penerapan PSAK yang direvisi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan persyaratan dan kondisi sebagaimana yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak mempunyai hubungan pihak-pihak berelasi, telah diungkapkan dalam Catatan 26.

f. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan nilai terendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang, kecuali untuk suku cadang yang menggunakan metode rata-rata bergerak. Cadangan keusangan/kerugian ditetapkan untuk menurunkan nilai tercatat persediaan ke nilai realisasi bersihnya.

Nilai realisasi neto adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal setelah dikurangi dengan taksiran biaya penyelesaian dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

e. Transactions with Related Parties

Effective January 1, 2011, the Group has applied PSAK No. 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosures". This revised PSAK requires disclosure of related party relationships, transactions and outstanding balances, including commitments, in the consolidated and separate financial statements of a parent, and also applies to individual financial statements. There is no significant impact of the adoption of this revised PSAK on the consolidated financial statements.

The transactions are made based on terms agreed by the parties, whereas such terms may not be the same as those for transactions with unrelated parties.

All significant transactions and balances with related parties, whether or not conducted under terms and conditions similar to those granted to third parties, are disclosed in Note 26.

f. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined using the weighted average method, except for spare parts which use the moving average method. Allowance for obsolescence/losses is provided to reduce the carrying value of inventories to their net realizable value.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less estimated cost of completion and estimated cost necessary to make the sale.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of December 31, 2011 and 2010
and January 1, 2010/December 31, 2009 and for
the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of
rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK
(lanjutan)**

g. Investasi pada Entitas Asosiasi

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 15 (Revisi 2009), "Investasi pada Entitas Asosiasi". PSAK revisi ini diterapkan secara retrospektif dan mengatur akuntansi investasi dalam entitas asosiasi sehubungan dengan penentuan pengaruh signifikan, metode akuntansi yang harus diterapkan, penurunan nilai investasi dan laporan keuangan tersendiri. Penerapan PSAK yang direvisi tersebut tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap laporan keuangan konsolidasian

Investasi Perusahaan pada entitas asosiasi diukur dengan menggunakan metode ekuitas. Entitas asosiasi adalah suatu entitas di mana Perusahaan mempunyai pengaruh signifikan. Sesuai dengan metode ekuitas, nilai perolehan investasi ditambah atau dikurang dengan bagian Perusahaan atas laba atau rugi neto, dan penerimaan dividen dari entitas asosiasi sejak tanggal perolehan.

Laporan laba rugi komprehensif konsolidasian mencerminkan bagian atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari entitas asosiasi, Perusahaan mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika dapat diterapkan, dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Perusahaan dengan entitas asosiasi dieliminasi pada jumlah sesuai dengan kepentingan Perusahaan dalam entitas asosiasi.

Perusahaan menentukan apakah perlu untuk mengakui tambahan rugi penurunan nilai atas investasi Perusahaan dalam entitas asosiasi. Perusahaan menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang obyektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Perusahaan menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi dalam entitas asosiasi dan nilai tercatatnya, dan mengakui penurunan nilai tersebut dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Investment in Associated Company

Effective January 1, 2011, the Group has applied PSAK No. 15 (Revised 2009), "Investments in Associated Companies". This revised PSAK is applied retrospectively and prescribes the accounting for investments in associated companies relating to the determination of significant influence, accounting method to be applied, impairment in value of investments and separate financial statements. The adoption of this revised PSAK has no significant impact on the consolidated financial statements.

The Company's investment in its associated company is accounted for using the equity method. An associated company is an entity in which the Company has significant influence. Under the equity method, the cost of investment is increased or decreased by the Company's share in net earnings or losses of, and dividends received from, the associated company since the date of acquisition.

The consolidated statements of comprehensive income reflect the share of the results of operations of the associated company. Where there has been a change recognized directly in the equity of the associated company, the Company recognizes its share of any such changes and discloses this, when applicable, in the consolidated statements of changes in equity. Unrealized gains and losses resulting from transactions between the Company and the associated company are eliminated to the extent of the Company's interest in the associated company.

The Company determines whether it is necessary to recognize an additional impairment loss on the Company's investment in its associated company. The Company determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the associated company is impaired. If this is the case, the Company calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the investment in associated company and its carrying value, and recognizes the impairment in the consolidated statements of comprehensive income.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of December 31, 2011 and 2010
and January 1, 2010/December 31, 2009 and for
the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of
rupiah, unless otherwise stated)**

**2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK
(lanjutan)**

h. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi sepanjang masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus. Bagian tidak lancar dari biaya dibayar dimuka disajikan sebagai bagian dari "Aset Tidak Lancar Lainnya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

i. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan, amortisasi dan deplesi, dan rugi penurunan nilai, jika ada. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat pemeliharaan dan perbaikan yang signifikan dilakukan, biaya tersebut diakui ke dalam nilai tercatat (*carrying amount*) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Apabila terdapat kewajiban untuk membongkar dan memindahkan aset tetap, maka beban yang terkait akan ditambahkan ke biaya perolehan aset tetap yang bersangkutan dan kewajiban atas biaya terkait tersebut diakui. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dibebankan langsung pada operasi tahun berjalan.

Mesin dan peralatan tertentu yang berhubungan dengan produksi semen disusutkan dengan menggunakan metode unit produksi. Seluruh aset tetap lainnya disusutkan, diamortisasi atau didepleksi dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/Years	
Pengembangan tanah; tambang; bangunan dan prasarana	8 - 30	<i>Land improvements; quarry; and buildings and structures</i>
Mesin dan peralatan	5 - 15	<i>Machinery and equipment</i>
Kapal	10 - 11	<i>Vessels</i>
Alat pengangkutan	5	<i>Transportation equipment</i>
Pengembangan gedung yang disewa; perabot dan peralatan kantor; serta perkakas dan peralatan lainnya	5	<i>Leasehold improvements; furniture fixtures and office equipment; and tools and other equipment</i>
Biaya pemugaran kapal	2,5	<i>Dry docking costs</i>

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over the periods benefited using the straight-line method. The non-current portion of prepaid expenses is shown as part of "Other Non-current Assets" in the consolidated statements of financial position.

i. Fixed Assets

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation, amortization and depletion, and impairment loss, if any. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when significant renewals and betterments are performed, their costs are recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. In the case of mandatory dismantling or asset removals, the related costs are added to the cost of the relevant assets and provisions are recognized to cover the costs. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are charged directly to current operations.

Certain machinery and equipment related to the production of cement are depreciated using the unit-of-production method. All other fixed assets are depreciated, amortized or depleted using the straight-line method based on their estimated useful lives as follows:

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of December 31, 2011 and 2010
and January 1, 2010/December 31, 2009 and for
the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of
rupiah, unless otherwise stated)**

**2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK
(lanjutan)**

i. Aset Tetap (lanjutan)

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan tersebut dikurangi dengan jumlah pendapatan neto yang diperoleh dari hasil penjualan produk selama tahap uji coba produksi setelah dikurangi beban produksi. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasikan ke masing-masing akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dikreditkan atau dibebankan ke operasi tahun berjalan pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan aset tetap di-review, dan jika perlu dilakukan penyesuaian, disesuaikan secara prospektif.

j. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Berdasarkan kebijakan akuntansi yang diterapkan terhadap penurunan nilai aset non-keuangan sebelum tanggal 1 Januari 2011, sesuai dengan PSAK No. 48, "Penurunan Nilai Aktiva", Kelompok Usaha menelaah apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset pada tanggal posisi keuangan. Jika terdapat indikasi penurunan nilai aset, Kelompok Usaha melakukan estimasi terhadap nilai yang dapat dipulihkan dari aset tersebut. Kerugian atas penurunan nilai aset diakui sebagai beban pada operasi berjalan.

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Kelompok Usaha menerapkan secara prospektif PSAK No. 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset".

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

i. Fixed Assets (continued)

Land is stated at cost and is not depreciated.

Construction in progress is stated at cost. Cost is reduced by the amount of revenue generated from the sale of finished products during the trial production run less the related cost of production. The accumulated cost is reclassified to the appropriate fixed assets account when the construction is substantially completed and the constructed asset is ready for its intended use.

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from the derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is credited or charged to current operations in the year the asset is derecognized.

The fixed assets' residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed, and adjusted prospectively, if appropriate, at each financial year end.

j. Impairment of Non-financial Assets

Based on the accounting policy on impairment of non-financial assets prior to January 1, 2011, in accordance with PSAK No. 48, "Impairment of Assets Value", the Group reviewed whether there was an indication of assets impairment at statement of financial position date. If there was an indication of assets impairment, the Group estimated the recoverable amount of the assets. Impairment loss was recognized as a charge to current operations.

Effective January 1, 2011, the Group has prospectively adopted PSAK No. 48 (Revised 2009), "Impairment of Assets".

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of December 31, 2011 and 2010
and January 1, 2010/December 31, 2009 and for
the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of
rupiah, unless otherwise stated)**

**2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK
(lanjutan)**

**j. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan
(lanjutan)**

PSAK No. 48 (Revisi 2009) menetapkan prosedur-prosedur yang diterapkan entitas agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkannya. Suatu aset dicatat melebihi jumlah terpulihkannya jika jumlah tersebut melebihi jumlah yang akan dipulihkan melalui penggunaan atau penjualan aset. Pada kasus demikian, aset mengalami penurunan nilai dan pernyataan ini mensyaratkan entitas mengakui rugi penurunan nilai. PSAK yang direvisi ini juga menentukan kapan entitas membalik suatu rugi penurunan nilai dan pengungkapan yang diperlukan.

Penerapan PSAK No. 48 (Revisi 2009) tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Pada setiap akhir periode pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Kelompok Usaha membuat estimasi jumlah terpulihkan atas aset tersebut.

k. Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa, atau perjanjian yang mengandung sewa, didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut. Sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**j. Impairment of Non-financial Assets
(continued)**

PSAK No. 48 (Revised 2009) prescribes the procedures to be employed by an entity to ensure that its assets are carried at no more than their recoverable amount. An asset is carried at more than its recoverable amount if its carrying amount exceeds the amount to be recovered through use or sale of the asset. If this is the case, the asset is described as impaired and this revised PSAK requires the entity to recognize an impairment loss. This revised PSAK also specifies when an entity should reverse an impairment loss and prescribes disclosures.

The adoption of PSAK No. 48 (Revised 2009) has no significant impact on the consolidated financial statements.

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

k. Leases

The determination of whether an arrangement is, or contains, a lease is based on the substance of the arrangement at inception date and whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset and the arrangement conveys a right to use the asset. Lease that transfers substantially to the lessee all the risks and rewards incidental to ownership of the leased item is classified as finance lease.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK
(lanjutan)**

k. Sewa (lanjutan)

Pada awal masa sewa, Kelompok Usaha, sebagai lessee, mengakui sewa pembiayaan sebagai aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar nilai wajar aset sewaan, atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas. Beban keuangan dialokasikan ke setiap periode selama masa sewa.

Aset sewaan yang dimiliki oleh Kelompok Usaha dengan dasar sewa pembiayaan disusutkan konsisten dengan metode yang sama yang digunakan untuk aset yang dimiliki sendiri, atau disusutkan secara penuh selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaat aset sewaan, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Kelompok Usaha akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

Suatu sewa yang tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

Laba atau rugi yang terjadi dari suatu transaksi jual dan sewa kembali (*sale-and-leaseback*) yang merupakan sewa pembiayaan, ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of December 31, 2011 and 2010
and January 1, 2010/December 31, 2009 and for
the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of
rupiah, unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

k. Leases (continued)

At the commencement of the lease term, the Group, as a lessee, recognizes finance lease as an asset and liability in the consolidated statement of financial position at an amount equal to the fair value of the leased property or, if lower, the present value of the minimum lease payments. Minimum lease payments are apportioned between the finance charges and the reduction of the outstanding liability. The finance charges are allocated to each period during the lease term.

Leased asset held by the Group under the finance lease is depreciated consistently using the same method used with that for depreciable assets that are directly owned, or is fully depreciated over the shorter of the lease term and its useful life, if there is no reasonable certainty that the Group will obtain ownership by the end of the lease term.

Leases which do not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership are classified as operating leases. Operating lease payments are recognized as an expense in the consolidated statements of comprehensive income on a straight-line basis over the lease term.

Gain or loss on sale-and-leaseback transactions resulting from a finance lease, is deferred and amortized over the lease term.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of December 31, 2011 and 2010
and January 1, 2010/December 31, 2009 and for
the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of
rupiah, unless otherwise stated)**

**2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK
(lanjutan)**

k. Sewa (lanjutan)

Laba atau rugi yang terjadi dari suatu transaksi jual dan sewa kembali (*sale-and-leaseback*) yang merupakan sewa operasi dan harga jual sama dengan nilai wajar harus diakui segera dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Tetapi, jika harga jual di bawah nilai wajar, maka laba atau rugi harus diakui segera, kecuali rugi tersebut dikompensasikan dengan pembayaran sewa di masa depan yang lebih rendah dari harga pasar, maka rugi tersebut harus ditangguhkan dan diamortisasi secara proporsional dengan pembayaran sewa selama periode penggunaan aset. Jika harga jual di atas nilai wajar, selisih lebih dari nilai wajar tersebut ditangguhkan dan diamortisasi selama periode penggunaan aset.

l. Kapitalisasi Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, pembangunan atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut. Jika tidak, biaya pinjaman diakui sebagai beban pada saat terjadi. Biaya pinjaman terdiri dari biaya bunga dan biaya lain yang ditanggung Perusahaan sehubungan dengan peminjaman dana.

Kapitalisasi biaya pinjaman dimulai pada saat dimulainya aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya dimulai dan pengeluaran untuk aset dan biaya pinjamannya telah terjadi. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan pada saat selesainya secara substansi seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya. Pada tahun 2011 dan 2010, tidak ada biaya pinjaman yang dikapitalisasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

k. Leases (continued)

Gain or loss on sale-and-leaseback transactions resulting from an operating lease which is clearly established at fair value is recognized immediately in the consolidated statements of comprehensive income. However, if the sale price is below fair value, any gain or loss is recognized immediately, except that if the loss is compensated for by future lease payments at below market price, it is deferred and amortized in proportion to the lease payments over the period for which the asset is expected to be used. If the sale price is above fair value, the excess over fair value is deferred and amortized over the period for which the asset is expected to be used.

l. Capitalization of Borrowing Costs

Borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction or production of a qualifying asset are capitalized as part of the cost of the related asset. Otherwise, borrowing costs are recognized as expenses when incurred. Borrowing costs consist of interest and other financing charges incurred in connection with the borrowing of funds.

Capitalization of borrowing costs commences when the activities to prepare the qualifying asset for its intended use have started and the expenditures for the qualifying asset and the borrowing costs have been incurred. Capitalization of borrowing costs ceases when all the activities necessary to prepare the qualifying asset for its intended use are substantially completed. In 2011 and 2010, no borrowing costs were capitalized.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK
(lanjutan)**

m. Beban Ditangguhkan

Sesuai dengan PSAK No. 47, "Akuntansi Tanah", biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan perolehan/perpanjangan hak atas tanah, meliputi biaya legal, biaya pengukuran tanah, biaya notaris dan pajak, ditangguhkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama masa berlaku hak atas tanah yang bersangkutan.

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 23 (Revisi 2010), "Pendapatan". PSAK revisi ini mengidentifikasi terpenuhinya kriteria pengakuan pendapatan, sehingga pendapatan dapat diakui, dan mengatur perlakuan akuntansi atas pendapatan yang timbul dari transaksi dan kejadian tertentu, serta memberikan panduan praktis dalam penerapan kriteria mengenai pengakuan pendapatan. Tidak terdapat dampak signifikan dari penerapan PSAK yang direvisi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Pendapatan diakui pada saat barang dikirimkan dan risiko serta manfaat atas kepemilikannya dialihkan kepada pelanggan. Beban dan biaya umumnya diakui dan dibebankan pada operasi pada saat terjadinya.

o. Imbalan Kerja

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun iuran pasti (Program Pensiun) untuk semua karyawan tetapnya yang telah memenuhi kriteria dan liabilitas imbalan kerja yang tidak didanai yang ditentukan berdasarkan Kesepakatan Kerja Bersama (KKB) yang berlaku. Liabilitas imbalan kerja yang tidak didanai tersebut dihitung dengan membandingkan imbalan yang akan diterima oleh karyawan pada usia normal pensiun dari Program Pensiun dengan imbalan sesuai dengan KKB, setelah dikurangi dengan akumulasi kontribusi pemberi kerja dan hasil pengembangannya. Jika bagian pemberi kerja pada imbalan Program Pensiun kurang dari imbalan yang diharuskan oleh KKB, Perusahaan akan mencadangkan kekurangan tersebut.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of December 31, 2011 and 2010
and January 1, 2010/December 31, 2009 and for
the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of
rupiah, unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

m. Deferred Charges

In accordance with PSAK No. 47, "Accounting for Land", costs incurred in connection with the acquisition/renewal of landrights, such as legal fees, land remeasurement fees, notarial fees and taxes, are deferred and amortized using the straight-line method over the legal terms of the related landrights.

n. Revenue and Expense Recognition

Effective January 1, 2011, the Group adopted PSAK No. 23 (Revised 2010), "Revenue". This revised PSAK identifies the circumstances in which the criteria on revenue recognition will be met and, therefore, revenue may be recognized, and prescribes the accounting treatment of revenue arising from certain types of transactions and events, and also provides practical guidance on the application of the criteria on revenue recognition. There is no significant impact of the adoption of this revised PSAK on the consolidated financial statements.

Revenues are recognized when the products are delivered and the risks and benefits of ownership are transferred to the customers. Costs and expenses are generally recognized and charged to operations when they are incurred.

o. Employee Benefits

The Company has a defined contribution retirement plan (Pension Plan) covering all of its qualified permanent employees and an unfunded employee benefit liability determined in accordance with the existing Collective Labor Agreement (CLA). The unfunded employee benefit liability is calculated by comparing the benefit that will be received by an employee at normal pension age from the Pension Plan with the benefit as stipulated in the CLA, after deducting the accumulated employer contribution and the related investment results. If the employer-funded portion of the Pension Plan benefit is less than the benefit as required by the CLA, the Company provides for such shortfall.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of December 31, 2011 and 2010
and January 1, 2010/December 31, 2009 and for
the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of
rupiah, unless otherwise stated)**

**2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK
(lanjutan)**

o. Imbalan Kerja (lanjutan)

Perusahaan juga menyelenggarakan program imbalan kesehatan pasca-kerja dimana karyawan yang mencapai usia pensiun normal setelah tanggal 1 Januari 2003 dan seterusnya berhak untuk menerima imbalan kesehatan selama 5 tahun dari tanggal pensiun normal mereka. Jumlah imbalan kesehatan pasca-kerja setara dengan imbalan rawat inap yang diterima oleh karyawan yang bersangkutan pada saat sebelum pensiun dengan maksimal 60 hari penggantian rawat inap per tahun.

Entitas Anak tidak menyelenggarakan program pensiun. Namun demikian, beban tunjangan pensiun Entitas Anak telah dicadangkan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 (UU).

Berdasarkan PSAK No. 24 (Revisi 2004), "Imbalan Kerja", beban untuk imbalan kerja berdasarkan KKB/UU/imbalan kesehatan pasca-kerja ditentukan dengan menggunakan metode *projected-unit-credit*. Laba atau rugi aktuarial diakui sebagai penghasilan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial neto yang belum diakui pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi jumlah 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti (*present value of the defined benefit obligation*) pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian yang melebihi ketentuan 10% diakui selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Lebih lanjut, biaya jasa lalu yang terjadi ketika Perusahaan memperkenalkan program imbalan pasti atau terjadinya perubahan atas imbalan yang terhutang dari program yang berlaku saat ini harus diamortisasi selama periode sampai imbalan tersebut telah menjadi hak karyawan (*vested*).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

o. Employee Benefits (continued)

The Company also provides post-retirement healthcare benefits wherein employees who reach normal retirement age as of January 1, 2003 and onwards are entitled to receive healthcare benefits for 5 years from their normal retirement date. The amount of post-retirement healthcare benefits is equivalent to the benefits limited to reimbursement for in-patient hospital bills under the same standard as that which an employee used to have prior to his retirement, for a year not exceeding 60 days per year.

The Subsidiaries do not maintain any pension plan. However, retirement benefit expenses for those Subsidiaries are accrued based on Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 ("the Law").

Under PSAK No. 24 (Revised 2004), "Employee Benefits", the costs of providing employee benefits under the CLA/Law/post-retirement healthcare benefits plan are determined using the *projected-unit-credit* method. Actuarial gains or losses are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains or losses for each individual plan at the end of the previous reporting year exceed 10% of the present value of the defined benefit obligation at that date. These gains or losses in excess of the 10% threshold are amortized on a straight-line basis over the expected average remaining working lives of the employees. Further, past service costs arising from the introduction of a defined benefit plan or changes in the benefits payable of an existing plan are required to be amortized over the period until the benefits concerned become vested.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of December 31, 2011 and 2010
and January 1, 2010/December 31, 2009 and for
the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of
rupiah, unless otherwise stated)**

**2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK
(lanjutan)**

**p. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang
Asing**

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam mata uang rupiah berdasarkan kurs tengah yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam rupiah berdasarkan kurs pada tanggal terakhir transaksi perbankan pada tahun yang bersangkutan. Laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan, kecuali untuk jumlah yang dikapitalisasi berdasarkan PSAK No. 26 (Catatan 2).

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, kurs mata uang asing (dalam jumlah rupiah penuh) yang digunakan adalah sebagai berikut:

	2011	2010	
Euro (EUR1)	11.738,99	11.955,79	Euro (EUR1)
Yen Jepang (JP¥100)	11.680,32	11.028,53	Japanese yen (JP¥100)
Dolar Australia (AUD\$1)	9.202,68	9.142,51	Australian dollar (AUD\$1)
Dolar A.S. (US\$1)	9.068,00	8.991,00	U.S. dollar (US\$1)
Dolar Singapura (S\$1)	6.974,33	6.980,61	Singapore dollar (S\$1)

Transaksi dalam mata uang asing lainnya tidak signifikan.

q. Instrumen Keuangan

Kelompok Usaha telah menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan", dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**p. Foreign Currency Transactions and
Balances**

Transactions involving foreign currencies are recorded in rupiah at the middle rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At consolidated statement of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange quoted at the closing of the last banking day of the year. The resulting gains or losses are credited or charged to current operations, except for any capitalization made under PSAK No. 26 (Note 2).

As of December 31, 2011 and 2010, the rates of exchange used (in full rupiah amounts) were as follows:

Transactions in other foreign currencies are insignificant.

q. Financial Instruments

The Group has applied PSAK No. 50 (Revised 2006), "Financial Instruments: Presentation and Disclosures", and PSAK No. 55 (Revised 2006), "Financial Instruments: Recognition and Measurement".

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of December 31, 2011 and 2010
and January 1, 2010/December 31, 2009 and for
the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of
rupiah, unless otherwise stated)**

**2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK
(lanjutan)**

q. Instrumen Keuangan (lanjutan)

PSAK No. 50 (Revisi 2006) berisi persyaratan tentang penyajian instrumen keuangan dan mengidentifikasi informasi yang harus diungkapkan. Persyaratan penyajian tersebut berlaku terhadap klasifikasi instrumen keuangan, dari perspektif penerbit, dalam aset keuangan, liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas; pengklasifikasian yang terkait dengan suku bunga, dividen, kerugian dan keuntungan; dan keadaan di mana aset keuangan dan liabilitas keuangan akan saling hapus. PSAK ini mensyaratkan pengungkapan, antara lain, informasi mengenai faktor yang mempengaruhi jumlah, waktu dan tingkat kepastian arus kas masa datang yang terkait dengan instrumen keuangan dan kebijakan akuntansi yang digunakan untuk instrumen tersebut.

PSAK No. 55 (Revisi 2006) mengatur prinsip-prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, liabilitas keuangan, dan kontrak pembelian atau penjualan produk non-keuangan. Pernyataan ini, antara lain, memberikan definisi dan karakteristik terhadap derivatif, kategori instrumen keuangan, pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai dan penetapan hubungan lindung nilai.

i. Aset Keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2006) diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, atau sebagai derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Kelompok Usaha menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan dievaluasi kembali setiap akhir tahun keuangan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Financial Instruments (continued)

PSAK No. 50 (Revised 2006) contains the requirements for the presentation of financial instruments and identifies the information that should be disclosed. The presentation requirements apply to the classification of financial instruments, from the perspective of the issuer, into financial assets, financial liabilities and equity instruments; the classification of related interest, dividends, losses and gains; and the circumstances in which financial assets and financial liabilities should be offset. This PSAK requires the disclosure of, among others, information about factors that affect the amount, timing and certainty of an entity's future cash flows relating to financial instruments and the accounting policies applied to those instruments.

PSAK No. 55 (Revised 2006) established the principles for recognizing and measuring financial assets, financial liabilities, and some contracts to buy or sell non-financial items. This standard provides for the definitions and characteristics of a derivative, the categories of financial instruments, recognition and measurement, hedge accounting and determination of hedging relationships, among others.

i. Financial Assets

Initial recognition

Financial assets within the scope of PSAK No. 55 (Revised 2006) are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments, available-for-sale financial assets, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates this designation at each financial year end.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of December 31, 2011 and 2010
and January 1, 2010/December 31, 2009 and for
the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of
rupiah, unless otherwise stated)**

**2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK
(lanjutan)**

q. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengakuan awal (lanjutan)

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajar. Dalam hal investasi tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Kelompok Usaha berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Aset keuangan Kelompok Usaha mencakup kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset tidak lancar lainnya.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran setelah pengakuan awal dari aset keuangan tergantung pada klasifikasi sebagai berikut:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi meliputi aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awalnya telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

Initial recognition (continued)

Financial assets are recognized initially at fair value plus, in the case of investments not at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way purchases) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Group commits to purchase or sell the assets.

The Group's financial assets include cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables and other non-current assets.

Subsequent measurement

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as follows:

- Financial assets at fair value through profit or loss

Financial assets at fair value through profit or loss include financial assets held for trading and financial assets designated upon initial recognition at fair value through profit or loss.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK
(lanjutan)**

q. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal
(lanjutan)

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki untuk tujuan dijual dalam waktu dekat. Aset derivatif juga diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajar dengan laba atau rugi dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Derivatif melekat pada kontrak utama dicatat sebagai derivatif terpisah apabila risiko dan karakteristiknya tidak berkaitan erat dengan kontrak utama dan kontrak utama tersebut tidak dinyatakan dengan nilai wajar. Derivatif melekat ini diukur berdasarkan nilai wajar dengan laba atau rugi yang timbul dari perubahan nilai wajar tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Penilaian kembali hanya timbul jika terdapat perubahan dalam ketentuan-ketentuan kontrak yang secara signifikan mengubah arus kas yang dipersyaratkan oleh kontrak.

• Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak mempunyai kuota di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi (*amortized cost*) dengan menggunakan metode suku bunga efektif (*effective interest rate*).

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of December 31, 2011 and 2010
and January 1, 2010/December 31, 2009 and for
the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of
rupiah, unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

Subsequent measurement (continued)

Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling in the near term. Derivative assets are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Financial assets at fair value through profit or loss are carried in the consolidated statements of financial position at fair value with gains or losses recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

Derivatives embedded in host contracts are accounted for as separate derivatives when their risks and characteristics are not closely related to those of the host contracts and the host contracts are not carried at fair value. These embedded derivatives are measured at fair value with gains or losses arising from changes in fair value recognized in the consolidated statements of comprehensive income. Reassessment only occurs if there is a change in the terms of the contract that significantly modifies the cash flows that would otherwise be required.

• Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method. Gains and losses are recognized in the consolidated statements of comprehensive income

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of December 31, 2011 and 2010
and January 1, 2010/December 31, 2009 and for
the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of
rupiah, unless otherwise stated)**

**2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK
(lanjutan)**

q. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal
(lanjutan)

Laba atau rugi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat pinjaman dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

Kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset tidak lancar lainnya milik Kelompok Usaha termasuk dalam kategori ini.

• **Investasi dimiliki hingga jatuh tempo**

Aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan diklasifikasi sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo jika Kelompok Usaha mempunyai maksud dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Setelah pengukuran awal, investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Metode ini menggunakan suku bunga efektif untuk mendiskonto penerimaan kas di masa yang akan datang selama perkiraan umur aset keuangan menjadi nilai tercatat bersihnya. Laba atau rugi diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian ketika investasi dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

Kelompok Usaha tidak mempunyai investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2011.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

Subsequent measurement (continued)

when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

The Group's cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables and other non-current assets are included in this category.

• **Held-to-maturity (HTM) investments**

Non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities are classified as HTM when the Group has the positive intention and ability to hold them to maturity. After initial measurement, HTM investments are measured at amortized cost using the effective interest rate method. This method uses an effective interest rate that exactly discounts estimated future cash receipts through the expected life of the financial asset to the net carrying amount of the financial asset. Gains and losses are recognized in the consolidated statements of comprehensive income when the investments are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

The Group did not have any held-to-maturity investments as of December 31, 2011.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of December 31, 2011 and 2010
and January 1, 2010/December 31, 2009 and for
the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of
rupiah, unless otherwise stated)**

**2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK
(lanjutan)**

q. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal
(lanjutan)

- Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan ke dalam tiga kategori sebelumnya. Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar dengan laba atau rugi yang belum direalisasi diakui dalam ekuitas sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, laba atau rugi kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus direklasifikasi ke dalam laba atau rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Investasi yang diklasifikasi sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual adalah sebagai berikut:

- Investasi pada saham yang tidak tersedia nilai wajarnya dengan kepemilikan kurang dari 20% dan investasi jangka panjang lainnya dicatat pada biaya perolehannya.
- Investasi dalam modal saham yang tersedia nilai wajarnya dengan kepemilikan kurang dari 20% dicatat pada nilai wajar.

Kelompok Usaha tidak mempunyai investasi yang dikelompokkan sebagai tersedia untuk dijual pada tanggal 31 Desember 2011.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

Subsequent measurement (continued)

- Available-for-sale (AFS) financial assets

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in any of the three preceding categories. After initial measurement, AFS financial assets are measured at fair value with unrealized gains or losses recognized in equity until the investment is derecognized. At that time, the cumulative gain or loss previously recognized in equity shall be reclassified to profit or loss as a reclassification adjustment.

The investments classified as AFS are as follows:

- Investments in shares of stock that do not have readily determinable fair value in which the equity interest is less than 20% and other long-term investments are carried at cost.
- Investments in equity shares that have readily determinable fair value in which the equity interest is less than 20% are recorded at fair value.

The Group did not have investments in marketable securities classified as AFS as of December 31, 2011.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of December 31, 2011 and 2010
and January 1, 2010/December 31, 2009 and for
the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of
rupiah, unless otherwise stated)**

**2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK
(lanjutan)**

q. Instrumen Keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas Keuangan

Pengakuan awal

Liabilitas keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2006) diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, utang dan pinjaman, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Kelompok Usaha menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Saat pengakuan awal, liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar dan, dalam hal utang dan pinjaman, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Kelompok Usaha mencakup pinjaman jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, uang jaminan pelanggan, biaya masih harus dibayar dan utang sewa pembiayaan.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran liabilitas keuangan bergantung pada klasifikasi sebagai berikut:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi mencakup liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awalnya, telah ditetapkan, diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Financial Instruments (continued)

ii. Financial Liabilities

Initial recognition

Financial liabilities within the scope of PSAK No. 55 (Revised 2006) are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, loans and borrowings, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

The Group's financial liabilities include short-term loan, trade payables, other payables, customers' deposits, accrued expenses and obligations under finance lease.

Subsequent measurement

The measurement of financial liabilities depends on their classification as follows:

- Financial liabilities at fair value through profit or loss

Financial liabilities at fair value through profit or loss include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition at fair value through profit or loss.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of December 31, 2011 and 2010
and January 1, 2010/December 31, 2009 and for
the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of
rupiah, unless otherwise stated)**

**2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK
(lanjutan)**

q. Instrumen Keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal
(lanjutan)

Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki untuk tujuan dijual dalam waktu dekat. Liabilitas derivatif juga diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif.

Laba atau rugi atas liabilitas dalam kelompok diperdagangkan harus diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

• Utang dan pinjaman

Setelah pengakuan awal, utang dan pinjaman yang dikenakan bunga diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Laba atau rugi harus diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian ketika liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasinya.

iii. Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Financial Instruments (continued)

ii. Financial Liabilities (continued)

Subsequent measurement (continued)

Financial liabilities are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling in the near term. Derivative liabilities are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments.

Gains or losses on liabilities held for trading are recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

• Loans and borrowings

After initial recognition, interest-bearing loans and borrowings are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

Gains and losses are recognized in the consolidated statements of comprehensive income when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

iii. Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of December 31, 2011 and 2010
and January 1, 2010/December 31, 2009 and for
the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of
rupiah, unless otherwise stated)**

**2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK
(lanjutan)**

q. Instrumen Keuangan (lanjutan)

iv. Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang secara aktif diperdagangkan di pasar keuangan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar yang berlaku pada penutupan pasar pada akhir tahun pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar (*arm's length market transactions*), referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisis arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lainnya.

Penyesuaian risiko kredit

Kelompok Usaha menyesuaikan harga di pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit pihak yang bertransaksi antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam penentuan nilai wajar posisi liabilitas keuangan, risiko kredit Kelompok Usaha terkait dengan instrumen keuangan tersebut ikut diperhitungkan.

v. Biaya perolehan yang diamortisasi dari instrumen keuangan

Biaya perolehan yang diamortisasi diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan penurunan nilai dan pembayaran atau pengurangan pokok. Perhitungan ini mencakup seluruh premi atau diskonto pada saat akuisisi dan mencakup biaya transaksi serta komisi yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Financial Instruments (continued)

iv. Fair value of financial instruments

The fair value of financial instruments that are actively traded in organized financial markets is determined by reference to quoted market bid prices at the close of business at the end of the reporting year. For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transaction, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis, or other valuation models.

Credit risk adjustment

The Group adjusts the price in the observable market to reflect any differences in counterparty credit risk between instruments traded in that market and the ones being valued for financial asset positions. In determining the fair value of financial liability positions, the Group's own credit risk associated with the instrument is taken into account.

v. Amortized cost of financial instruments

Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK
(lanjutan)**

q. Instrumen Keuangan (lanjutan)

vi. Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Kelompok Usaha mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

- Aset keuangan dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Kelompok Usaha terlebih dahulu menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Kelompok Usaha menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan kelompok usaha menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of December 31, 2011 and 2010
and January 1, 2010/December 31, 2009 and for
the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of
rupiah, unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Financial Instruments (continued)

vi. Impairment of financial assets

The Group assesses at the end of each reporting period whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired.

- *Financial assets carried at amortized cost*

For loans and receivables carried at amortized cost, the Group first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and the group is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of December 31, 2011 and 2010
and January 1, 2010/December 31, 2009 and for
the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of
rupiah, unless otherwise stated)**

**2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK
(lanjutan)**

q. Instrumen Keuangan (lanjutan)

**vi. Penurunan nilai aset keuangan
(lanjutan)**

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto dengan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika suatu aset keuangan yang dikelompokkan sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang" memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku.

Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan pos cadangan penurunan nilai dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Pendapatan bunga selanjutnya diakui sebesar nilai tercatat yang diturunkan nilainya berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan. Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan cadangan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan telah terealisasi atau dialihkan kepada Kelompok Usaha. Jika, pada tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya bertambah atau berkurang dengan menyesuaikan pos cadangan penurunan nilai. Jika di masa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, jumlah pemulihan tersebut diakui sebagai laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Financial Instruments (continued)

**vi. Impairment of financial assets
(continued)**

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial asset's original effective interest rate. If a "loans and receivables" financial asset has a variable interest rate, the discount rate for measuring impairment loss is the current effective interest rate.

The carrying amount of the financial asset is reduced through the use of an allowance for impairment account and the amount of the loss is recognized in the consolidated statements of comprehensive income. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the original effective interest rate of the financial asset. Loans and receivables, together with the associated allowance, are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral has been realized or has been transferred to the Group. If, in a subsequent year, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance for impairment account. If a future write-off is later recovered, the recovery is recognized in profit or loss.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of December 31, 2011 and 2010
and January 1, 2010/December 31, 2009 and for
the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of
rupiah, unless otherwise stated)**

**2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK
(lanjutan)**

q. Instrumen Keuangan (lanjutan)

**vi. Penurunan nilai aset keuangan
(lanjutan)**

- Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Dalam hal investasi ekuitas diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual, bukti obyektif akan termasuk penurunan nilai wajar yang signifikan dan berkepanjangan di bawah nilai perolehan investasi tersebut.

Ketika terdapat bukti penurunan nilai, kerugian kumulatif - yang diukur sebagai selisih antara biaya perolehan dan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai investasi yang sebelumnya diakui sebagai laba rugi direklasifikasikan dari ekuitas ke laba rugi. Kerugian penurunan nilai atas investasi ekuitas tidak dihapuskan melalui laba rugi; sedangkan peningkatan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui dalam ekuitas.

Dalam hal instrumen utang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual, penurunan nilai dievaluasi berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi. Penghasilan bunga di masa mendatang didasarkan pada nilai tercatat yang diturunkan nilainya dan diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai. Penghasilan bunga yang masih harus dibayar tersebut dicatat sebagai bagian dari akun "Pendapatan Keuangan" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Financial Instruments (continued)

**vi. Impairment of financial assets
(continued)**

- Available For Sale (AFS) financial assets

In the case of equity investment classified as an AFS financial asset, objective evidence would include a significant or prolonged decline in the fair value of the investment below its cost.

Where there is evidence of impairment, the cumulative loss - measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that investment previously recognized in profit or loss - is reclassified from equity to profit or loss. Impairment losses on equity investments are not reversed through profit or loss; increases in their fair value after impairment are recognized in equity.

In the case of a debt instrument classified as an AFS financial asset, impairment is assessed based on the same criteria as financial assets carried at amortized cost. Future interest income is based on the reduced carrying amount and is accrued based on the rate of interest used to discount future cash flows for the purpose of measuring impairment loss. Such accrual of interest income is recorded as part of the "Finance Income" account in the consolidated statements of comprehensive income.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of December 31, 2011 and 2010
and January 1, 2010/December 31, 2009 and for
the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of
rupiah, unless otherwise stated)**

**2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK
(lanjutan)**

q. Instrumen Keuangan (lanjutan)

**vi. Penurunan nilai aset keuangan
(lanjutan)**

- Aset keuangan yang tersedia untuk dijual (lanjutan)

Jika pada tahun berikutnya, nilai wajar atas instrumen utang meningkat dan peningkatan tersebut secara obyektif dapat dikaitkan dengan peristiwa yang timbul setelah pengakuan kerugian penurunan nilai diakui sebagai laba rugi, kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laba rugi.

vii. Penghentian pengakuan aset dan liabilitas keuangan

Aset keuangan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan (atau, apabila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis) terjadi bila: (1) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau (2) Kelompok Usaha memindahkan hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan salah satu diantara (a) Kelompok Usaha secara substansial memindahkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) Kelompok Usaha secara substansial tidak memindahkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah memindahkan pengendalian atas aset tersebut.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Financial Instruments (continued)

**vi. Impairment of financial assets
(continued)**

- Available For Sale (AFS) financial assets (continued)

If in a subsequent year, the fair value of a debt instrument increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in profit or loss, the impairment loss is reversed through profit or loss.

vii. Derecognition of financial assets and liabilities

Financial assets

A financial asset (or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when: (1) the contractual rights to receive cash flows from the asset have expired; or (2) the Group has transferred its rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; and either (a) the Group has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Group has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.

Financial liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or has expired.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of December 31, 2011 and 2010
and January 1, 2010/December 31, 2009 and for
the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of
rupiah, unless otherwise stated)**

**2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK
(lanjutan)**

q. Instrumen Keuangan (lanjutan)

**vii. Penghentian pengakuan aset dan
liabilitas keuangan (lanjutan)**

Liabilitas keuangan (lanjutan)

Ketika liabilitas keuangan awal digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan ketentuan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui sebagai laba rugi.

r. Pajak Penghasilan Badan

Pajak penghasilan non-final

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan liabilitas untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti saldo rugi fiskal yang belum digunakan, diakui apabila besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasikan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang diharapkan akan digunakan pada tahun ketika aset direalisasi atau liabilitas dilunasi berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan atau dikreditkan pada operasi tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Financial Instruments (continued)

**vii. Derecognition of financial assets and
liabilities (continued)**

Financial liabilities (continued)

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

r. Corporate Income Tax

Non-final income tax

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the year. Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date. Future tax benefits, such as the carry-forward of unused tax losses, are also recognized to the extent that realization of such benefits is probable.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to be applied to the year when the assets are realized or the liabilities are settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the consolidated statement of financial position date.

Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged or credited to current year operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of December 31, 2011 and 2010
and January 1, 2010/December 31, 2009 and for
the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of
rupiah, unless otherwise stated)**

**2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK
(lanjutan)**

r. Pajak Penghasilan Badan (lanjutan)

Pajak penghasilan non-final (lanjutan)

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak ("SKP") diterima atau, jika Perusahaan mengajukan keberatan/banding, pada saat keputusan atas keberatan/banding tersebut telah ditetapkan.

Pajak penghasilan final

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 416/KMK.04/1996 dan No. 417/KMK.04/1996 tanggal 14 Juni 1996 dan Surat Edaran Direktorat Jenderal Pajak No. 29/PJ.4/1996 tanggal 13 Agustus 1996, pendapatan dari jasa pengangkutan dan sewa kapal yang diterima wajib pajak dalam negeri dikenakan pajak bersifat final sebesar 1,20% dari pendapatan, serta biaya dan beban sehubungan dengan kegiatan di atas tidak dapat dikurangkan untuk tujuan perhitungan pajak penghasilan.

Perbedaan nilai tercatat aset atau liabilitas yang berhubungan dengan pajak penghasilan final dengan dasar pengenaan pajaknya tidak diakui sebagai aset atau liabilitas pajak tangguhan.

Selisih antara jumlah pajak penghasilan final yang telah dibayar dengan jumlah yang dibebankan sebagai beban pajak penghasilan final pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian diakui sebagai pajak dibayar dimuka atau utang pajak.

s. Pelaporan Segmen

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi". PSAK revisi ini mengatur pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi. Tidak terdapat dampak signifikan atas penerapan PSAK terhadap laporan keuangan konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Corporate Income Tax (continued)

Non-final income tax (continued)

Amendment to a tax obligation is recorded when an assessment is received or, if appealed, when the result of the appeal is determined.

Final income tax

Based on the Decision Letters No. 416/KMK.04/1996 and No. 417/KMK.04/1996 dated June 14, 1996 of the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia and Circular Letter No. 29/PJ.4/1996 dated August 13, 1996 of the Directorate General of Taxes, revenues from freight operations and charter of vessels are subject to final income tax computed at 1.20% of the revenues for domestic companies, and the related costs and expenses are considered non-deductible for income tax purposes.

The differences between the carrying amounts of existing assets or liabilities related to the final income tax and their respective tax bases are not recognized as deferred tax assets or liabilities.

The difference between the final income tax paid and the amount charged as final income tax expense in the consolidated statements of comprehensive income is recognized as prepaid tax or tax payable.

s. Segment Reporting

Effective January 1, 2011, the Group has applied PSAK No. 5 (Revised 2009), "Operating Segments". This revised PSAK requires disclosures that will enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the entity engages and the economic environments in which it operates. There is no significant impact on the adoption of this revised PSAK on the consolidated financial statements.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of December 31, 2011 and 2010
and January 1, 2010/December 31, 2009 and for
the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of
rupiah, unless otherwise stated)**

**2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK
(lanjutan)**

s. Pelaporan Segmen (lanjutan)

Kelompok Usaha mengidentifikasi segmen operasi berdasarkan pelaporan internal yang dikaji secara regular oleh pengambil keputusan operasional dalam mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi Kelompok Usaha.

Usaha Kelompok Usaha dikelompokkan menjadi empat kelompok usaha utama: usaha semen, beton siap pakai, tambang agregat dan trass, dan usaha lainnya. Informasi keuangan mengenai segmen operasi disajikan pada Catatan 21.

t. Biaya Penerbitan Saham

Semua biaya yang berhubungan dengan penerbitan efek ekuitas mengurangi agio saham.

u. Laba per Saham

Jumlah laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba neto tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan, yaitu 3.681.231.699 saham masing-masing pada tahun 2011 dan 2010.

v. Penerapan Standar Akuntansi Revisi Lain

Selain standar akuntansi revisi yang telah disebutkan sebelumnya, Kelompok Usaha juga telah menerapkan standar akuntansi berikut yang efektif pada tanggal 1 Januari 2011 yang dianggap relevan terhadap laporan keuangan konsolidasian namun tidak menimbulkan dampak yang signifikan:

- i. PSAK No. 8 (Revisi 2010), "Peristiwa Setelah Periode Pelaporan"
- ii. PSAK No. 22 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis"

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

s. Segment Reporting (continued)

The Group identifies its operating segments on the basis of internal reports that are regularly reviewed by the Group's chief operating decision maker in order to allocate resources to the segment and assess its performance.

The Group's businesses are grouped into four major operating businesses: cement, ready-mix concrete, aggregates and trass quarries, and other businesses. Financial information on operating segments is presented in Note 21.

t. Stock Issuance Costs

All costs related to the issuance of equity securities are offset against additional paid-in capital.

u. Earnings per Share

The amount of the basic earnings per share is computed by dividing the net income for the year attributable to the owners of the Company by the weighted-average number of shares outstanding during the year, which is 3,681,231,699 shares each in 2011 and 2010.

v. Adoption of Other Revised Accounting Standards

Other than the revised accounting standards previously mentioned, the Group has also adopted the following revised accounting standards effective January 1, 2011, which are considered relevant to the consolidated financial statements but did not have significant impact:

- i. PSAK No. 8 (Revised 2010), "Events after the Reporting Period"
- ii. PSAK No. 22 (Revised 2010), "Business Combinations"

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK
(lanjutan)**

**v. Penerapan Standar Akuntansi Revisi Lain
(lanjutan)**

- iii. PSAK No. 25 (Revisi 2009), "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan"
- iv. PSAK No. 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi".

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI
DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha mensyaratkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan atas pendapatan, beban, aset dan liabilitas, serta pengungkapan liabilitas kontinjensi, pada akhir tahun pelaporan. Namun, ketidakpastian asumsi dan estimasi ini dapat menyebabkan hasil yang memerlukan penyesuaian material atas nilai tercatat aset atau liabilitas yang berdampak pada masa mendatang.

a. Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha, manajemen telah membuat pertimbangan-pertimbangan berikut ini, yang terpisah dari estimasi dan asumsi, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian:

- Penentuan mata uang fungsional

Mata uang fungsional dari masing-masing entitas dalam Kelompok Usaha adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban pabrikasi.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of December 31, 2011 and 2010
and January 1, 2010/December 31, 2009 and for
the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of
rupiah, unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**v. Adoption of Other Revised Accounting
Standards (continued)**

- iii. PSAK No. 25 (Revised 2009), "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Error"
- iv. PSAK No. 57 (Revised 2009), "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets".

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS**

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future years.

a. Judgments

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made the following judgments, apart from those including estimations and assumptions, which have the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

- Determination of functional currency

The functional currency of each of the entities under the Group is the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of manufacturing.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of December 31, 2011 and 2010
and January 1, 2010/December 31, 2009 and for
the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of
rupiah, unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI
DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)**

a. Pertimbangan (lanjutan)

• Sewa

Kelompok Usaha mempunyai perjanjian-perjanjian sewa dimana Kelompok Usaha bertindak sebagai *lessee* untuk beberapa aset tetap tertentu. Kelompok Usaha mengevaluasi apakah terdapat risiko dan manfaat yang signifikan dari aset sewa yang dialihkan berdasarkan PSAK No. 30, "Sewa", yang mensyaratkan Kelompok Usaha untuk membuat pertimbangan dan estimasi dari pengalihan risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset.

b. Estimasi dan Asumsi

Asumsi kunci mengenai masa depan dan sumber kunci lainnya untuk estimasi ketidakpastian pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan yang menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijabarkan sebagai berikut:

• Penentuan nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan

Ketika nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tidak dapat diambil dari pasar yang aktif, maka nilai wajarnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian termasuk model *discounted cash flow*. Masukan untuk model tersebut dapat diambil dari pasar yang dapat diobservasi, tetapi apabila hal ini tidak dimungkinkan, sebuah tingkat pertimbangan disyaratkan dalam menetapkan nilai wajar. Pertimbangan tersebut mencakup penggunaan masukan seperti risiko likuiditas, risiko kredit dan volatilitas. Perubahan dalam asumsi mengenai faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi nilai wajar dari instrumen keuangan yang dilaporkan.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

a. Judgments (continued)

• Leases

The Group has various lease agreements whereby the Group acts as the *lessee* in respect of certain fixed assets. The Group evaluates whether significant risks and rewards of ownership of the leased assets are transferred based on PSAK No. 30, "Leases", which requires the Group to make judgments and estimates of transfer of risks and rewards related to the ownership of the assets.

b. Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are discussed below:

• Determination of fair value of financial assets and financial liabilities

When the fair value of financial assets and financial liabilities recorded in the consolidated statements of financial position cannot be derived from active markets, their fair value is determined using valuation techniques including the *discounted cash flow* model. The inputs to these models are taken from observable markets where possible, but where this is not feasible, a degree of judgment is required in establishing fair value. The judgment includes consideration of inputs such as liquidity risk, credit risk and volatility. Changes in assumptions about these factors could affect the reported fair value of financial instruments.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of December 31, 2011 and 2010
and January 1, 2010/December 31, 2009 and for
the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of
rupiah, unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI
DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)**

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

- Estimasi masa manfaat aset tetap

Kelompok Usaha mengestimasi masa manfaat dari aset tetap berdasarkan utilisasi dari aset yang diharapkan dapat didukung dengan rencana dan strategi usaha yang juga mempertimbangkan perkembangan teknologi di masa depan dan perilaku pasar. Estimasi dari masa manfaat aset tetap adalah berdasarkan penelaahan Kelompok Usaha secara kolektif terhadap praktek industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang setara. Estimasi masa manfaat ditelaah paling sedikit setiap akhir tahun pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset. Tetapi, adalah mungkin, hasil di masa depan dari operasi dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan diatas.

Jumlah dan saat beban dicatat setiap tahun akan terpengaruh oleh perubahan atas faktor-faktor dan situasi tersebut. Pengurangan dalam estimasi masa manfaat dari aset tetap Kelompok Usaha akan meningkatkan beban operasi dan menurunkan aset tidak lancar yang dicatat.

- Realisasi dari aset pajak tangguhan

Kelompok Usaha melakukan penelaahan atas nilai tercatat aset pajak tangguhan pada setiap akhir periode pelaporan dan mengurangi nilai tersebut sampai sebesar kemungkinan aset tersebut tidak dapat direalisasikan, dimana penghasilan kena pajak yang tersedia memungkinkan untuk penggunaan seluruh atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut. Penelaahan Kelompok Usaha atas pengakuan aset pajak tangguhan untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan didasarkan atas tingkat dan

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

b. Estimates and Assumptions (continued)

- *Estimating useful lives of fixed assets*

The Group estimates the useful lives of its fixed assets based on expected asset utilization as anchored on business plans and strategies that also consider expected future technological developments and market behavior. The estimation of the useful lives of fixed asset is based on the Group's collective assessment of industry practice, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful lives are reviewed at least each financial year end and are updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limitations on the use of the assets. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the estimates brought about by changes in the factors mentioned above.

The amounts and timing of recorded expenses for any year will be affected by changes in these factors and circumstances. A reduction in the estimated useful lives of the Group's property and equipment will increase the recorded operating expenses and decrease non-current assets.

- *Realizability of deferred income tax assets*

The Group reviews the carrying amounts of deferred income tax assets at the end of each reporting period and reduces these to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the deferred income tax assets to be utilized. The Group's assessment on the recognition of deferred income tax assets on deductible temporary differences is based on the level and timing of forecasted taxable income of the subsequent reporting periods. This forecast is based on the Group's past results and

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of December 31, 2011 and 2010
and January 1, 2010/December 31, 2009 and for
the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of
rupiah, unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI
DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)**

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

- Realisasi dari aset pajak tangguhan (lanjutan)

waktu dari penghasilan kena pajak yang ditaksirkan untuk periode pelaporan berikutnya. Taksiran ini berdasarkan hasil pencapaian Kelompok Usaha di masa lalu dan ekspektasi di masa depan terhadap pendapatan dan beban, sebagaimana juga dengan strategi perencanaan perpajakan di masa depan. Tetapi tidak terdapat kepastian bahwa Kelompok Usaha dapat menghasilkan penghasilan kena pajak yang cukup untuk memungkinkan penggunaan sebagian atau seluruh bagian dari aset pajak tangguhan tersebut.

- Estimasi cadangan untuk kerugian penurunan nilai atas piutang

Apabila terdapat bukti objektif bahwa rugi penurunan nilai telah terjadi atas piutang (piutang usaha dan lainnya, dan piutang dari pihak-pihak berelasi), Kelompok Usaha mengestimasi cadangan untuk kerugian penurunan nilai atas piutang yang secara khusus diidentifikasi ragu-ragu untuk ditagih. Tingkat cadangan ditelaah oleh manajemen dengan dasar faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat tertagihnya piutang tersebut. Dalam kasus ini, Kelompok Usaha menggunakan pertimbangan berdasarkan fakta-fakta terbaik yang tersedia dan situasi-situasi, termasuk tetapi tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan Kelompok Usaha dengan pelanggan dan status kredit pelanggan berdasarkan laporan dari pihak ketiga dan faktor-faktor pasar yang telah diketahui, untuk mengakui pencadangan spesifik untuk pelanggan terhadap jumlah yang jatuh tempo untuk menurunkan piutang Kelompok Usaha ke jumlah yang diharapkan dapat ditagih. Pencadangan secara spesifik ini ditelaah dan diselesaikan jika terdapat informasi tambahan yang diterima yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

b. Estimates and Assumptions (continued)

- *Realizability of deferred income tax assets (continued)*

future expectations on revenues and expenses as well as future tax planning strategies. However, there is no assurance that the Group will generate sufficient taxable income to allow all or part of the deferred income tax assets to be utilized.

- *Estimating allowance for impairment loss on receivables*

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred on receivables (trade and other receivables, and due from related parties), the Group estimates the allowance for impairment losses related to its receivables that are specifically identified as doubtful for collection. The level of allowance is evaluated by management on the basis of factors that affect the collectibility of the receivables. In these cases, the Group uses judgment based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of the Group's relationship with the customers and the customers' credit status based on third-party credit reports and known market factors, to record specific reserves for customers against amounts due in order to reduce the Group's receivables to amounts that it expects to collect. These specific reserves are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts estimated.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of December 31, 2011 and 2010
and January 1, 2010/December 31, 2009 and for
the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of
rupiah, unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI
DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)**

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

- Estimasi cadangan untuk kerugian penurunan nilai atas piutang (lanjutan)

Sebagai tambahan atas cadangan terhadap piutang yang secara individual signifikan, Kelompok Usaha juga meneliti cadangan penurunan nilai secara kolektif terhadap risiko kredit debitur mereka yang dikelompokkan berdasarkan karakteristik kredit yang sama, yang meskipun tidak diidentifikasi secara spesifik memerlukan cadangan tertentu, memiliki risiko yang lebih besar tidak tertagih dibandingkan dengan piutang yang diberikan kepada debitur. Cadangan secara kolektif ini dihitung berdasarkan pengalaman kerugian historis dengan menggunakan faktor yang bervariasi, seperti kinerja historis dari debitur dalam kelompok usaha kolektif, penurunan kinerja pasar dimana debitur beroperasi, dan kelemahan struktural yang diidentifikasi atau penurunan kinerja arus kas dari debitur.

- Estimasi beban pensiun dan imbalan kerja lainnya

Beban dari program pensiun manfaat pasti dan nilai kini dari kewajiban pensiun ditentukan dengan menggunakan metode *projected-unit-credit*. Penilaian aktuaris termasuk membuat variasi asumsi yang terdiri dari, antara lain, tingkat diskonto, tingkat pengembalian dana pensiun yang diharapkan, tingkat kenaikan kompensasi dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Kelompok Usaha diakui sebagai pendapatan atau beban ketika akumulasi laba atau rugi aktuarial neto pada akhir masa periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari mana yang lebih tinggi antara nilai kini dari kewajiban manfaat pasti dan nilai wajar dari dana pensiun pada tanggal tersebut. Dikarenakan kompleksitas dari penilaian, dasar asumsi dan periode jangka panjang, kewajiban manfaat pasti sangat sensitif terhadap perubahan asumsi.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

b. Estimates and Assumptions (continued)

- *Estimating allowance for impairment loss on receivables (continued)*

In addition to specific allowance against individually significant receivables, the Group also assesses a collective impairment allowance against credit exposure of its debtors which are grouped based on common credit characteristic, which group, although not specifically identified as requiring a specific allowance, has a greater risk of default than when the receivables were originally granted to the debtors. This collective allowance is based on historical loss experience using various factors, such as historical performance of the debtors within the collective group, deterioration in the markets in which the debtors operate, and identified structural weaknesses or deterioration in the cash flows of the debtors.

- *Estimation of pension cost and other employee benefits*

The cost of defined benefit plan and the present value of the pension obligation are determined using the projected-unit-credit method. Actuarial valuation includes making various assumptions which consist of, among other things, discount rates, expected rates of return on plan assets, rates of compensation increases and mortality rates. Actual results that differ from the Group's assumptions are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains and losses at the end of the previous reporting period exceed 10% of the higher of the present value of the defined benefit obligation and the fair value of plan assets at that date. Due to the complexity of the valuation, the underlying assumptions and their long-term nature, a defined benefit obligation is highly sensitive to changes in assumptions.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of December 31, 2011 and 2010
and January 1, 2010/December 31, 2009 and for
the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of
rupiah, unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI
DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)**

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

- Estimasi beban pensiun dan imbalan kerja lainnya (lanjutan)

Kelompok Usaha percaya bahwa asumsi mereka adalah memadai dan tepat, perbedaan signifikan dalam pengalaman aktual Kelompok Usaha atau perubahan signifikan dalam asumsi dapat mempengaruhi secara material beban dan kewajiban pensiun dan imbalan kerja jangka panjang lainnya. Semua asumsi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan.

- Estimasi beban pembongkaran aset tetap

Kelompok Usaha telah mengakui provisi untuk pembongkaran aset tetap terminal semen dan pabrik beton siap pakai. Dalam menentukan nilai wajar dari provisi tersebut, maka asumsi dan estimasi dibuat berdasarkan tingkat diskonto, taksiran biaya dan waktu pembongkaran dan pemindahan aset tetap terkait.

- Estimasi restorasi lahan bekas tambang

Kelompok Usaha menentukan provisi untuk restorasi lahan bekas tambang secara tahunan. Estimasi dan asumsi dibuat untuk menentukan provisi tersebut, dimana sejumlah faktor akan mempengaruhi kewajiban restorasi tersebut. Faktor-faktor tersebut seperti estimasi atas biaya untuk kegiatan restorasi lahan bekas tambang, perubahan peraturan, kenaikan biaya karena inflasi dan perubahan tingkat diskonto. Ketidakpastian ini dapat menimbulkan perbedaan antara pengeluaran aktual dengan jumlah yang dicadangkan saat ini. Jumlah yang dicadangkan pada tanggal pelaporan merupakan estimasi terbaik dari manajemen untuk nilai kini atas biaya rehabilitasi masa depan.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

b. Estimates and Assumptions (continued)

- *Estimation of pension cost and other employee benefits (continued)*

While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experience or significant changes in its assumptions may materially affect the costs and obligations of pension and other long-term employee benefits. All assumptions are reviewed at each reporting date.

- *Estimation for dismantling costs*

The Group has recognized a provision for dismantling costs associated with its cement terminals and batching plants for ready-mix concrete. In determining the fair value of the provision, assumptions and estimates are made in relation to discount rates, the expected costs to dismantle and remove the terminals and plants from the sites and the expected timing of those costs.

- *Estimation of recultivation*

The Group assesses its recultivation provision annually. Estimates and assumptions are made in determining the provision for recultivation as there are numerous factors that will affect the ultimate liability. These factors include estimates of the extent and costs of recultivation activities, regulatory changes, cost increases as compared to the inflation rates, and changes in discount rates. These uncertainties may result in future actual expenditure differing from the amounts currently provided. The provision at reporting date represents management's best estimate of the present value of the future rehabilitation cost required.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of December 31, 2011 and 2010
and January 1, 2010/December 31, 2009 and for
the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of
rupiah, unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI
DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)**

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

- Penurunan nilai aset non-keuangan

Penurunan nilai terjadi ketika nilai tercatat suatu aset atau unit penghasil kas melebihi nilai terpulihkan, yaitu jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual dihitung berdasarkan data yang tersedia dari transaksi penjualan yang mengikat dan dilakukan secara *arm's length* atas aset sejenis atau harga pasar yang dapat diobservasi dikurangi tambahan biaya untuk melepaskan aset tersebut. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Dalam model arus kas yang didiskontokan, nilai yang terpulihkan sangat sensitif terhadap tarif diskonto yang digunakan, termasuk juga arus kas masuk dimasa yang akan datang dan tarif pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

4. KAS DAN SETARA KAS

Rincian kas dan setara kas adalah sebagai berikut:

	2011	2010	
<u>Kas</u>	2.205	1.621	<u>Cash on hand</u>
<u>Kas di bank</u>			<u>Cash in banks</u>
PT Bank Central Asia Tbk			PT Bank Central Asia Tbk
Rupiah	48.619	26.555	Rupiah
Dolar A.S. (US\$2.892.965 pada tahun 2011 dan US\$801.635 pada tahun 2010)	26.233	7.208	U.S dollar (US\$2,892,965 in 2011 and US\$801,635 in 2010)
Euro (EUR22.287 pada tahun 2011 dan EUR20.211 pada tahun 2010)	262	242	Euro (EUR22,287 in 2011 and EUR20,211 in 2010)
The Royal Bank of Scotland			The Royal Bank of Scotland
Dolar A.S. (US\$5.162.855 pada tahun 2011 dan US\$1.337.870 pada tahun 2010)	46.817	12.029	U.S. dollar (US\$5,162,855 in 2011 and US\$1,337,870 in 2010)
Euro (EUR706.897 pada tahun 2011 dan EUR34.081 pada tahun 2010)	8.298	408	Euro (EUR706,897 in 2011 and EUR34,081 in 2010)
Rupiah	3.971	2.426	Rupiah
Yen Jepang (JP¥3.213.711 pada tahun 2011 dan JP¥1.477.400 pada tahun 2010)	375	163	Japanese yen (JP¥3,213,711 in 2011 and JP¥1,477,400 in 2010)

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

b. Estimates and Assumptions (continued)

- Impairment of non-financial assets

An impairment exists when the carrying value of an asset or its cash-generating unit exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in arm's length transactions of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing of the asset. The value in use calculation is based on a discounted cash flow model. The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

The details of cash and cash equivalents are as follows:

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of December 31, 2011 and 2010
and January 1, 2010/December 31, 2009 and for
the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of
rupiah, unless otherwise stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

	2011	2010
<u>Kas di bank (lanjutan)</u>		
Dolar Singapura (S\$22.497 pada tahun 2011 dan S\$2.496 pada tahun 2010)	157	17
Standard Chartered Bank Rupiah	11.554	311
Dolar A.S. (US\$147.781 pada tahun 2011 dan US\$245.021 pada tahun 2010)	1.340	2.203
Euro (EUR104.035 pada tahun 2011 dan EUR315.442 pada tahun 2010)	1.221	3.771
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Rupiah	7.635	6.218
Dolar A.S. (US\$70.480 pada tahun 2011 dan US\$70.559 pada 2010)	639	634
PT Bank Permata Tbk	820	-
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	145	2.695
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Cabang Jakarta	-	13.356
Lain-lain Rupiah	446	667
<u>Deposito berjangka dalam rupiah</u>		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2.577.701	1.297.356
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.328.057	2.070.662
PT Bank CIMB Niaga Tbk	769.945	-
PT Bank Permata Tbk	764.000	-
PT Bank Rabobank International Indonesia	623.434	-
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	240.379	665.301
PT Bank Central Asia Tbk	170.000	182.000
<u>Deposito berjangka dalam dolar A.S.</u>		
PT Bank CIMB Niaga Tbk (US\$18.031.394)	163.509	-
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (US\$4.067.190 pada tahun 2011 dan US\$19.037.361 pada tahun 2010)	36.881	171.165
PT Bank Permata Tbk (US\$3.000.000)	27.204	-
PT Bank Central Asia Tbk (US\$300.000 pada tahun 2011 dan US\$1.500.000 pada tahun 2010)	2.720	13.487
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (US\$22.731.116)	-	204.375
Total	6.864.567	4.684.870

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

	2011	2010
<u>Cash in banks (continued)</u>		
Singapore dollar (S\$22,497 in 2011 and S\$2,496 in 2010)	157	17
Standard Chartered Bank Rupiah	11.554	311
U.S. dollar (US\$147,781 in 2011 and US\$245,021 in 2010)	1.340	2.203
Euro (EUR104,035 in 2011 and EUR315,442 in 2010)	1.221	3.771
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Rupiah	7.635	6.218
U.S. dollar (US\$70,480 in 2011 and US\$70,559 in 2010)	639	634
PT Bank Permata Tbk	820	-
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	145	2.695
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Jakarta Branch	-	13.356
Others Rupiah	446	667
<u>Rupiah time deposits</u>		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2.577.701	1.297.356
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.328.057	2.070.662
PT Bank CIMB Niaga Tbk	769.945	-
PT Bank Permata Tbk	764.000	-
PT Bank Rabobank International Indonesia	623.434	-
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	240.379	665.301
PT Bank Central Asia Tbk	170.000	182.000
<u>U.S. dollar time deposits</u>		
PT Bank CIMB Niaga Tbk (US\$18,031,394)	163.509	-
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (US\$4,067,190 in 2011 and US\$19,037,361 in 2010)	36.881	171.165
PT Bank Permata Tbk (US\$3,000,000)	27.204	-
PT Bank Central Asia Tbk (US\$300,000 in 2011 and US\$1,500,000 in 2010)	2.720	13.487
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (US\$22,731,116)	-	204.375
Total	6.864.567	4.684.870

Kisaran tingkat suku bunga tahunan:

Ranges of interest rates per annum:

	2011	2010	
Deposito berjangka dalam rupiah	5,25% - 7,50%	5,50% - 8,00%	Rupiah time deposits
Deposito berjangka dalam dolar A.S.	0,40% - 3,00%	0,40% - 3,00%	U.S. dollar time deposits

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of December 31, 2011 and 2010
and January 1, 2010/December 31, 2009 and for
the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of
rupiah, unless otherwise stated)**

5. PIUTANG USAHA

Rincian piutang usaha adalah sebagai berikut:

	2011	2010
<u>Pihak Berelasi (Catatan 26)</u>		
Usaha semen		
HCT Services Asia Pte. Ltd., Singapura (HCT) (US\$3.075.771 pada tahun 2011 dan US\$7.154.797 pada tahun 2010)	27.891	64.329
<u>Pihak Ketiga</u>		
Usaha semen		
Rupiah	1.462.486	1.011.016
Dolar A.S. (US\$1.228.809 pada tahun 2011 dan US\$787.223 pada tahun 2010)	11.143	7.078
Usaha beton siap pakai		
Rupiah	447.329	276.572
Dolar A.S. (US\$112.481 pada tahun 2011 dan US\$844.493 pada tahun 2010)	1.020	7.593
Tambang agregat		
Rupiah	377	515
Cadangan penurunan nilai	(13.830)	(11.875)
Neto	1.908.525	1.290.899

Analisa umur piutang usaha berdasarkan mata uang pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

5. TRADE RECEIVABLES

The details of trade receivables are as follows:

	2011	2010
<u>Related Party (Note 26)</u>		
Cement business		
HCT Services Asia Pte. Ltd., Singapore (HCT) (US\$3,075,771 in 2011 and US\$7,154,797 in 2010)	27.891	64.329
<u>Third Parties</u>		
Cement business		
Rupiah	1.462.486	1.011.016
U.S. dollar (US\$1,228,809 in 2011 and US\$787,223 in 2010)	11.143	7.078
Ready-mix concrete		
Rupiah	447.329	276.572
U.S. dollar (US\$112,481 in 2011 and US\$844,493 in 2010)	1.020	7.593
Aggregates quarry		
Rupiah	377	515
Allowance for impairment	(13.830)	(11.875)
Net	1.908.525	1.290.899

The aging of trade receivables based on their currency denominations as of December 31, 2011 and 2010 is as follows:

	2011			
	Mata Uang/Currency			
	Rupiah	Dolar A.S. (Setara Rupiah/ U.S. Dollar (Equivalent Rupiah)	Total	
Lancar	1.446.303	16.158	1.462.461	Current
Jatuh tempo:				Overdue:
1 sampai 30 hari	195.517	17.145	212.662	1 to 30 days
31 sampai 60 hari	130.397	6.683	137.080	31 to 60 days
61 sampai 90 hari	54.935	-	54.935	61 to 90 days
Lebih dari 90 hari	83.040	68	83.108	Over 90 days
Total	1.910.192	40.054	1.950.246	Total

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of December 31, 2011 and 2010
and January 1, 2010/December 31, 2009 and for
the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of
rupiah, unless otherwise stated)**

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

5. TRADE RECEIVABLES (continued)

	2010			
	Mata Uang/Currency			
	Rupiah	Dolar A.S. (Setara Rupiah/ U.S. Dollar (Equivalent Rupiah)	Total	
Lancar	1.002.683	34.947	1.037.630	Current
Jatuh tempo:				Overdue:
1 sampai 30 hari	127.023	9.879	136.902	1 to 30 days
31 sampai 60 hari	59.145	34.174	93.319	31 to 60 days
61 sampai 90 hari	29.053	-	29.053	61 to 90 days
Lebih dari 90 hari	70.199	-	70.199	Over 90 days
Total	1.288.103	79.000	1.367.103	Total

Mutasi akun cadangan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The movements of the allowance for impairment are as follows:

	2011	2010	
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third Parties</u>
Saldo awal tahun	11.875	11.405	Balance at beginning of year
Cadangan selama tahun berjalan	2.615	470	Provision during the year
Pembalikan selama tahun berjalan	(660)	-	Reversal during the year
Saldo akhir tahun	13.830	11.875	Balance at end of year
Penurunan nilai secara individual	5.129	4.980	Individual impairment
Penurunan nilai secara kolektif	8.701	6.895	Collective impairment
Total	13.830	11.875	Total

Berdasarkan hasil penelaahan kolektibilitas akun piutang usaha pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa cadangan penurunan nilai piutang usaha di atas adalah cukup untuk menutup kerugian yang terjadi atas penurunan nilai piutang usaha pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

Based on the review of the status of the trade receivables at the end of the year, the management believes that the above allowance for impairment of trade receivables is sufficient to cover the losses that may arise from impairment of trade receivables as of December 31, 2011 and 2010.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of December 31, 2011 and 2010
and January 1, 2010/December 31, 2009 and for
the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of
rupiah, unless otherwise stated)**

6. PIUTANG LAIN-LAIN

Rincian piutang lain-lain adalah sebagai berikut:

	2011	2010
<u>Pihak-pihak Berelasi (Catatan 26)</u>		
PT Cibinong Center Industrial Estate (CCIE)	3.103	11.242
PT Pama Indo Mining	2.426	1.660
Butra HeidelbergCement Sdn. Bhd.	789	-
HeidelbergCement Bangladesh SA Cementeries	282	300
Cementbedrijven	19	19
HCT Services Asia Pte. Ltd., Singapura	-	19
Total	6.619	13.240
<u>Pihak Ketiga</u>		
Akrual atas pendapatan bunga	17.635	14.663
Pemasok dan kontraktor	7.826	11.479
Karyawan - jangka pendek	3.697	6.787
Lain-lain	4.745	1.461
Total	33.903	34.390
Cadangan penurunan nilai	(169)	(169)
Neto	33.734	34.221

Berdasarkan hasil penelaahan kolektibilitas akun piutang lain-lain pada akhir tahun, manajemen berpendapat bahwa cadangan penurunan nilai piutang lain-lain di atas adalah cukup untuk menutup kerugian yang terjadi atas penurunan nilai piutang lain-lain pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

7. PERSEDIAAN

Persediaan terdiri dari:

	2011	2010
Barang jadi	83.711	97.640
Barang dalam proses	103.279	176.959
Bahan baku	368.755	311.053
Bahan bakar dan pelumas	304.234	272.331
Suku cadang	477.001	454.863
Lain-lain	689	346
Total	1.337.669	1.313.192
Cadangan keusangan/kerugian	(9.949)	(13.643)
Neto	1.327.720	1.299.549

Kecuali untuk persediaan yang dimiliki oleh Indomix, PBI, GTM, MSS dan BI sebesar Rp41.447, seluruh persediaan diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dalam suatu paket polis asuransi gabungan (Catatan 9).

6. OTHER RECEIVABLES

The details of other receivables are as follows:

	2011	2010
<u>Related Parties (Note 26)</u>		
PT Cibinong Center Industrial Estate (CCIE)	11.242	11.242
PT Pama Indo Mining	1.660	1.660
Butra HeidelbergCement Sdn. Bhd.	-	-
HeidelbergCement Bangladesh SA Cementeries	300	300
Cementbedrijven	19	19
HCT Services Asia Pte. Ltd., Singapore	19	19
Total	13.240	13.240
<u>Third Parties</u>		
Accrued interest income	14.663	14.663
Suppliers and contractors	11.479	11.479
Officers and employees - short term	6.787	6.787
Others	1.461	1.461
Total	34.390	34.390
Allowance for impairment	(169)	(169)
Net	34.221	34.221

Based on the review of the status of the other receivables at the end of the year, management believes that the above allowance for impairment is sufficient to cover the losses that may arise from impairment of other receivables as of December 31, 2011 and 2010.

7. INVENTORIES

Inventories consist of:

Finished goods	97.640
Work in process	176.959
Raw materials	311.053
Fuel and lubricants	272.331
Spare parts	454.863
Others	346
Total	1.313.192
Allowance for obsolescence/losses	(13.643)
Net	1.299.549

With the exception of inventories owned by Indomix, PBI, GTM, MSS and BI amounting to Rp41,447, all of the inventories are insured against fire and other risks under a combined insurance policy package (Note 9).

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of December 31, 2011 and 2010
and January 1, 2010/December 31, 2009 and for
the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of
rupiah, unless otherwise stated)**

7. PERSEDIAAN (lanjutan)

Mutasi cadangan keusangan/kerugian adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Saldo awal tahun	13.643	11.445
Cadangan selama tahun berjalan	7.798	13.905
Pembalikan selama tahun berjalan	(988)	(1.286)
Persediaan yang dihapus selama tahun berjalan	(10.504)	(10.421)
Saldo akhir tahun	9.949	13.643

Manajemen berpendapat bahwa cadangan keusangan/kerugian di atas adalah cukup untuk menurunkan nilai tercatat persediaan ke nilai realisasi bersihnya.

Perusahaan melakukan pembayaran dimuka kepada beberapa pemasok di luar negeri untuk membeli persediaan tertentu. Saldo uang muka pembelian pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing adalah sebesar Rp71.591 dan Rp53.189, disajikan sebagai bagian dari "Uang Muka dan Jaminan" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

8. PENYERTAAN JANGKA PANJANG DAN UANG MUKA KEPADA ENTITAS ANAK YANG TIDAK DIKONSOLIDASI

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2011			
	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Biaya Perolehan/ Cost	Akumulasi Bagian atas Laba (Rugi) Neto Entitas Asosiasi - Neto/ Accumulated Equity in Net Earnings (Losses) - Net	Nilai Tercatat/ Carrying Value
<u>Penyertaan Saham</u>				
a. Metode Ekuitas				
PT Cibinong Center Industrial Estate	50,00	18.024	5.136	23.160
PT Pama Indo Mining	40,00	1.200	13.308	14.508
PT Indo Clean Set Cement	90,00	465	(465)	-
b. Metode Biaya				
3 (tiga) Entitas Anak yang tidak dikonsolidasi (Catatan 2b)	99,99	38	-	38
Sub-total		19.727	17.979	37.706
<u>Uang Muka</u>				
PT Indo Clean Set Cement				13.721
Penyisihan penurunan nilai				(13.721)
Uang muka - neto				-
Total				37.706

7. INVENTORIES (continued)

The movements of allowance for obsolescence/losses are as follows:

	2011	2010
Saldo awal tahun	13.643	11.445
Cadangan selama tahun berjalan	7.798	13.905
Pembalikan selama tahun berjalan	(988)	(1.286)
Persediaan yang dihapus selama tahun berjalan	(10.504)	(10.421)
Saldo akhir tahun	9.949	13.643

Management believes that the above allowance for obsolescence/losses is sufficient to reduce the carrying amounts of inventories to their net realizable values.

The Company made advance payments to several foreign suppliers for the purchase of certain inventories. The outstanding balances of the purchase advances as of December 31, 2011 and 2010 amounting to Rp71,591 and Rp53,189, respectively, are presented as part of "Advances and Deposits" in the consolidated statements of financial position.

8. LONG-TERM INVESTMENTS AND ADVANCES TO AN UNCONSOLIDATED SUBSIDIARY

The details of this account are as follows:

Investments in Shares of Stock
a. Equity Method
PT Cibinong Center Industrial Estate
PT Pama Indo Mining
PT Indo Clean Set Cement
b. Cost Method
3 (three) non-consolidated Subsidiaries (Note 2b)

Advances
PT Indo Clean Set Cement
Allowance for impairment loss
Net advances

Total

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of December 31, 2011 and 2010
and January 1, 2010/December 31, 2009 and for
the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of
rupiah, unless otherwise stated)**

**8. PENYERTAAN JANGKA PANJANG DAN UANG
MUKA KEPADA ENTITAS ANAK YANG TIDAK
DIKONSOLIDASI (lanjutan)**

**8. LONG-TERM INVESTMENTS AND ADVANCES
TO AN UNCONSOLIDATED SUBSIDIARY
(continued)**

2010				
Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Biaya Perolehan/ Cost	Akumulasi Bagian atas Laba (Rugi) Neto Entitas Asosiasi - Neto/ Accumulated Equity in Net Earnings (Losses) - Net	Nilai Tercatat/ Carrying Value	
<u>Penyertaan Saham</u>				<u>Investments in Shares of Stock</u>
a. Metode Ekuitas				a. Equity Method
PT Cibinong Center Industrial Estate	50,00	18.024	(34)	17.990
PT Pama Indo Mining	40,00	1.200	12.179	13.379
PT Indo Clean Set Cement	90,00	465	(465)	-
b. Metode Biaya				b. Cost Method
3 (tiga) Entitas Anak yang tidak dikonsolidasi (Catatan 2b)	99,99	38	-	38
Sub-total	<u>19.727</u>	<u>11.680</u>	<u>31.407</u>	Sub-total
<u>Uang Muka</u>				<u>Advances</u>
PT Indo Clean Set Cement			13.721	PT Indo Clean Set Cement
Penyisihan penurunan nilai			(13.721)	Allowance for impairment loss
Uang muka - neto			-	Net advances
Total			<u>31.407</u>	Total

Kegiatan pokok dari perusahaan-perusahaan tersebut di atas adalah sebagai berikut:

The principal activities of the above investees are as follows:

<u>Entitas Asosiasi/Investee</u>	<u>Negara Domisili/ Country of Domicile</u>	<u>Kegiatan Usaha Pokok/ Principal Business Activity</u>
PT Cibinong Center Industrial Estate	Indonesia	Pengembangan kawasan industri/ Development of industrial estates
PT Pama Indo Mining	Indonesia	Pertambangan/Mining
PT Indo Clean Set Cement	Indonesia	Produksi semen clean set/Production of clean set cement

Rincian bagian atas laba neto entitas asosiasi setelah dikurangi amortisasi goodwill untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

The details of the equity in net earnings of associated companies, net of goodwill amortization, for the years ended December 31, 2011 and 2010 are as follows:

	2011	2010	
PT Cibinong Center Industrial Estate	5.170	4.040	PT Cibinong Center Industrial Estate
PT Pama Indo Mining	3.084	2.593	PT Pama Indo Mining
Total	<u>8.254</u>	<u>6.633</u>	Total

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of December 31, 2011 and 2010
and January 1, 2010/December 31, 2009 and for
the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of
rupiah, unless otherwise stated)**

**8. PENYERTAAN JANGKA PANJANG DAN UANG
MUKA KEPADA ENTITAS ANAK YANG TIDAK
DIKONSOLIDASI (lanjutan)**

Berdasarkan pernyataan keputusan sirkular para pemegang saham PT Cibinong Center Industrial Estate (CCIE) tertanggal 10 Agustus 2010, yang diaktakan dalam akta notaris Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, S.H., No. 9 pada tanggal yang sama, para pemegang saham CCIE setuju untuk mengurangi modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp48.048 menjadi Rp36.048. Dengan demikian, penyertaan jangka panjang Perusahaan di CCIE berkurang sebesar bagian proporsionalnya, yaitu sebesar Rp6.000. Perusahaan menerima pengembalian pengurangan modal tersebut pada bulan Januari 2011.

Berdasarkan rapat umum pemegang saham tahunan PT Pama Indo Mining (PIM) yang diadakan pada tanggal 14 Oktober 2010, para pemegang saham PIM menyetujui untuk membagikan dividen kas sebesar Rp4.149 yang akan diambil dari saldo laba PIM pada tanggal 31 Desember 2009. Dividen kas sebesar Rp1.660 tersebut dibayarkan kepada Perusahaan pada bulan Maret 2011.

Berdasarkan rapat umum pemegang saham tahunan PIM yang diadakan pada tanggal 23 Desember 2011, para pemegang saham PIM menyetujui untuk membagikan dividen kas sebesar Rp4.887 yang akan diambil dari saldo laba PIM pada tanggal 31 Desember 2010. Pada tanggal 31 Desember 2011, Perusahaan belum menerima pembayaran dividen kas tersebut sebesar Rp1.955 dan mencatatnya sebagai bagian dari "Piutang Lain-lain - Pihak-pihak Berelasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 6 dan 26).

Berdasarkan rapat umum pemegang saham luar biasa tanggal 30 Desember 2002 yang diaktakan dalam akta notaris Deni Thanur, S.E., S.H., M.Kn. No. 2 tanggal 7 Januari 2003, para pemegang saham setuju untuk melikuidasi PT Indo Clean Set Cement (ICSC). Pada tanggal 31 Desember 2011, proses likuidasi atas ICSC masih berlangsung. Bagian dari rugi neto dari ICSC setelah tahun 2002 tidak diikutsertakan dalam laporan keuangan konsolidasian karena ICSC telah menghentikan aktivitasnya dan pengaruhnya tidak material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

**8. LONG-TERM INVESTMENTS AND ADVANCES
TO AN UNCONSOLIDATED SUBSIDIARY
(continued)**

Based on the shareholders' circular resolution of PT Cibinong Center Industrial Estate (CCIE) dated August 10, 2010, which was covered by notarial deed No. 9 of Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, S.H., on the same date, the shareholders of CCIE agreed to reduce its issued and paid-up capital from Rp48,048 to Rp36,048. As a result, the Company's investment in CCIE had been reduced by its proportionate share of Rp6,000. The Company received the refund of the capital reduction in January 2011.

Based on the minutes of the annual general meeting of shareholders of PT Pama Indo Mining (PIM) held on October 14, 2010, the shareholders of PIM approved to distribute cash dividend of Rp4,149 to be taken from PIM's retained earnings as of December 31, 2009. The cash dividend amounting to Rp1,660 was paid to the Company in March 2011.

Based on the minutes of the annual general meeting of shareholders of PIM held on December 23, 2011, the shareholders of PIM approved to distribute cash dividend of Rp4,887 to be taken from PIM's retained earnings as of December 31, 2010. As of December 31, 2011, the Company has not yet received the cash dividend amounting to Rp1,955 which is recorded as part of "Other Receivables - Related Parties" in the consolidated statements of financial position (Notes 6 and 26).

Based on the minutes of the shareholders' extraordinary meeting held on December 30, 2002, which were covered by notarial deed No. 2 dated January 7, 2003 of Notary Deni Thanur, S.E., S.H., M.Kn., the shareholders approved to liquidate PT Indo Clean Set Cement (ICSC). As of December 31, 2011, the liquidation process of ICSC is still ongoing. The Company's additional equity in net losses of ICSC after 2002 has not been recognized in the consolidated financial statements since ICSC has ceased operations and the effects of the additional equity are immaterial to the consolidated financial statements.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of December 31, 2011 and 2010
and January 1, 2010/December 31, 2009 and for
the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of
rupiah, unless otherwise stated)**

9. ASET TETAP

Aset tetap terdiri dari:

9. FIXED ASSETS

Fixed assets consist of:

	2011				
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Reklasifikasi/ Additions/ Reclassifications	Pelepasan/ Reklasifikasi/ Disposals/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance	
<u>Nilai Tercatat</u>					<u>Carrying Value</u>
Kepemilikan Langsung					Direct Ownership
Tanah dan pengembangan tanah	283.216	4.069	-	287.285	Land and land improvements
Pengembangan gedung yang disewa	3.173	-	-	3.173	Leasehold improvements
Tambang	183.051	10.874	-	193.925	Quarry
Bangunan dan prasarana	3.024.004	117.630	17	3.141.617	Buildings and structures
Mesin dan peralatan	8.781.821	408.037	1.682	9.188.176	Machinery and equipment
Kapal	44.419	-	-	44.419	Vessels
Alat pengangkutan	692.113	147.181	138.995	700.299	Transportation equipment
Perabot dan peralatan kantor	350.683	52.824	6.213	397.294	Furniture, fixtures and office equipment
Perkakas dan peralatan lainnya	139.777	13.770	1.488	152.059	Tools and other equipment
Biaya pemugaran kapal	11.675	-	-	11.675	Dry docking costs
Sub-total	13.513.932	754.385	148.395	14.119.922	Sub-total
Aset Sewa Pembiayaan					Assets under Finance Lease
Mesin dan peralatan	164.796	-	28.283	136.513	Machinery and equipment
Alat pengangkutan	24.300	130.474	24.300	130.474	Transportation equipment
Sub-total	189.096	130.474	52.583	266.987	Sub-total
Aset dalam penyelesaian	612.663	456.827	566.289	503.201	Construction in progress
Total Nilai Tercatat	14.315.691	1.341.686	767.267	14.890.110	Total Carrying Value
<u>Akumulasi Penyusutan, Amortisasi dan Depleksi</u>					<u>Accumulated Depreciation, Amortization and Depletion</u>
Kepemilikan Langsung					Direct Ownership
Pengembangan tanah	33.246	1.844	-	35.090	Land improvements
Pengembangan gedung yang disewa	3.146	14	-	3.160	Leasehold improvements
Tambang	29.705	3.470	-	33.175	Quarry
Bangunan dan prasarana	1.214.111	103.045	-	1.317.156	Buildings and structures
Mesin dan peralatan	4.418.326	421.840	1.414	4.838.752	Machinery and equipment
Kapal	7.109	5.709	-	12.818	Vessels
Alat pengangkutan	473.678	75.438	46.991	502.125	Transportation equipment
Perabot dan peralatan kantor	270.005	30.015	5.971	294.049	Furniture, fixtures and office equipment
Perkakas dan peralatan lainnya	104.931	15.866	1.469	119.328	Tools and other equipment
Biaya pemugaran kapal	4.783	4.670	-	9.453	Dry docking costs
Sub-total	6.559.040	661.911	55.845	7.165.106	Sub-total
Aset Sewa Pembiayaan					Assets under Finance Lease
Mesin dan peralatan	40.203	4.871	3.558	41.516	Machinery and equipment
Alat pengangkutan	13.678	45.773	15.079	44.372	Transportation equipment
Sub-total	53.881	50.644	18.637	85.888	Sub-total
Total Akumulasi Penyusutan, Amortisasi dan Depleksi	6.612.921	712.555	74.482	7.250.994	Total Accumulated Depreciation, Amortization and Depletion
<u>Penurunan Nilai</u>	-	1.052	-	1.052	<u>Impairment</u>
Nilai Buku	7.702.770			7.638.064	Net Book Value

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of December 31, 2011 and 2010
and January 1, 2010/December 31, 2009 and for
the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of
rupiah, unless otherwise stated)**

9. ASET TETAP (lanjutan)

9. FIXED ASSETS (continued)

	2010				
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Reklasifikasi/ Additions/ Reclassifications	Pelepasan/ Reklasifikasi/ Disposals/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance	
<u>Nilai Tercatat</u>					<u>Carrying Value</u>
Kepemilikan Langsung					Direct Ownership
Tanah dan pengembangan tanah	275.669	19.058	11.511	283.216	Land and land improvements
Pengembangan gedung yang disewa	3.173	-	-	3.173	Leasehold improvements
Tambang	163.348	19.952	249	183.051	Quarry
Bangunan dan prasarana	3.002.956	21.048	-	3.024.004	Buildings and structures
Mesin dan peralatan	8.357.338	430.821	6.338	8.781.821	Machinery and equipment
Kapal	44.403	16	-	44.419	Vessels
Alat pengangkutan	581.901	133.257	23.045	692.113	Transportation equipment
Perabot dan peralatan kantor	313.660	39.696	2.673	350.683	Furniture, fixtures and office equipment
Perkakas dan peralatan lainnya	125.308	15.850	1.381	139.777	Tools and other equipment
Biaya pemugaran kapal	2.351	9.324	-	11.675	Dry docking costs
Sub-total	12.870.107	689.022	45.197	13.513.932	Sub-total
Aset Sewa Pembiayaan					Assets under Finance Lease
Mesin dan peralatan	320.632	97.417	253.253	164.796	Machinery and equipment
Alat pengangkutan	57.654	-	33.354	24.300	Transportation equipment
Sub-total	378.286	97.417	286.607	189.096	Sub-total
Aset dalam penyelesaian	538.970	294.556	220.863	612.663	Construction in progress
Total Nilai Tercatat	13.787.363	1.080.995	552.667	14.315.691	Total Carrying Value
<u>Akumulasi Penyusutan, Amortisasi dan Depleksi</u>					<u>Accumulated Depreciation, Amortization and Depletion</u>
Kepemilikan Langsung					Direct Ownership
Pengembangan tanah	31.402	1.844	-	33.246	Land improvements
Pengembangan gedung yang disewa	3.132	14	-	3.146	Leasehold improvements
Tambang	26.418	3.287	-	29.705	Quarry
Bangunan dan prasarana	1.114.805	99.306	-	1.214.111	Buildings and structures
Mesin dan peralatan	4.007.852	411.125	651	4.418.326	Machinery and equipment
Kapal	1.404	5.705	-	7.109	Vessels
Alat pengangkutan	410.239	82.728	19.289	473.678	Transportation equipment
Perabot dan peralatan kantor	245.665	26.954	2.614	270.005	Furniture, fixtures and office equipment
Perkakas dan peralatan lainnya	89.617	16.569	1.255	104.931	Tools and other equipment
Biaya pemugaran kapal	258	4.525	-	4.783	Dry docking costs
Sub-total	5.930.792	652.057	23.809	6.559.040	Sub-total
Aset Sewa Pembiayaan					Assets under Finance Lease
Mesin dan peralatan	59.315	16.258	35.370	40.203	Machinery and equipment
Alat pengangkutan	23.977	9.851	20.150	13.678	Transportation equipment
Sub-total	83.292	26.109	55.520	53.881	Sub-total
Total Akumulasi Penyusutan, Amortisasi dan Depleksi	6.014.084	678.166	79.329	6.612.921	Total Accumulated Depreciation, Amortization and Depletion
Nilai Buku	7.773.279			7.702.770	Net Book Value

Aset dalam penyelesaian terdiri dari:

Construction in progress consists of:

	2011	2010	
Mesin dalam pemasangan	334.135	399.200	Machineries under installation
Bangunan dan sarana dalam penyelesaian	30.269	191.809	Buildings and structures under construction
Lain-lain	138.797	21.654	Others
Total	503.201	612.663	Total

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of December 31, 2011 and 2010
and January 1, 2010/December 31, 2009 and for
the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of
rupiah, unless otherwise stated)**

9. ASET TETAP (lanjutan)

Di bawah ini adalah persentase penyelesaian dan taksiran jangka waktu penyelesaian atas aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2011:

	Taksiran Persentase Penyelesaian/ Estimated Percentage of Completion
Mesin dalam pemasangan	5,00% - 98,00%
Bangunan dan sarana dalam penyelesaian	5,00% - 98,00%
Lain-lain	20,00% - 95,00%

Jumlah yang belum dibayarkan kepada para kontraktor dan pemasok sehubungan dengan pembangunan, pembelian, perbaikan dan pemeliharaan aset tetap adalah sebesar Rp26.751 pada tanggal 31 Desember 2011 yang disajikan sebagai bagian dari "Utang Usaha" pada laporan posisi keuangan konsolidasian tahun 2011 dan Rp28.162 dan Rp30.093 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, dan disajikan sebagai bagian dari "Utang Lain-lain - Pihak Ketiga" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Beban penyusutan, amortisasi dan deplesi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing adalah sebesar Rp664.308 dan Rp621.438.

Kelompok Usaha mengasuransikan aset tetap dan persediaan (Catatan 7) terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dalam beberapa polis gabungan dengan nilai pertanggungan sekitar Rp276.346 dan US\$2.200 juta pada tanggal 31 Desember 2011. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko yang diasuransikan.

Pada tanggal 31 Desember 2011, kapal BI diasuransikan terhadap kerusakan lambung dan mesin kapal (*Hull and Machinery*) dengan nilai pertanggungan sebesar EUR5,75 juta. Kapal BI juga diasuransikan dengan perlindungan dan penggantian (*Protection and Indemnity*) termasuk kerugian terhadap pihak ketiga sehubungan dengan pengoperasian kapal dengan ganti rugi maksimum sebesar US\$5.450 juta per kapal dan terhadap pencemaran lingkungan dengan ganti rugi maksimal sebesar US\$1.000 juta per kapal.

Pada tanggal 31 Desember 2011, Perusahaan mencatat penurunan nilai atas tambang GTM sebesar Rp1.052. Penurunan nilai tersebut disajikan sebagai bagian dari "Beban Operasi Lain"

9. FIXED ASSETS (continued)

Below are the percentages of completion and estimated completion periods of the construction in progress as of December 31, 2011:

	Taksiran Jangka Waktu Penyelesaian/ Estimated Completion Period	
	1-24 bulan/months	<i>Machineries under installation</i>
	1-24 bulan/months	<i>Buildings and structures under construction</i>
	1-24 bulan/months	<i>Others</i>

The unpaid balances to contractors and suppliers for the construction, purchase, repairs and maintenance of fixed assets amounting to Rp26,751 as of December 31, 2011 are presented as part of "Trade Payables" in the 2011 consolidated statement of financial position and Rp28,162 and Rp30,093 as of December 31, 2011 and 2010, respectively, are presented as part of "Other Payables - Third Parties" in the consolidated statements of financial position.

Depreciation, amortization and depletion charges for the years ended December 31, 2011 and 2010 amounted to Rp664,308 and Rp621,438, respectively.

The Group insured its fixed assets and inventories (Note 7) against losses from fire and other insurable risks under several combined policies, with a total insurance coverage of Rp276,346 and US\$2,200 million as of December 31, 2011. In management's opinion, the above insurance coverage is adequate to cover any possible losses that may arise from such risks.

As of December 31, 2011, BI's vessels are covered by insurance against damage of Hull and Machinery and Increased Value under blanket policies for EUR5.75 million. BI's vessels are also covered by P&I (Protection and Indemnity) insurance including third party losses connected with the vessels' operations with maximum liability of US\$5,450 million per vessel and environmental pollution with maximum liability of US\$1,000 million per vessel.

As of December 31, 2011, the Company recognized impairment in value for GTM's quarry amounting to Rp1,052. The impairment loss is presented as part of "Other Operating Expenses" in

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of December 31, 2011 and 2010
and January 1, 2010/December 31, 2009 and for
the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of
rupiah, unless otherwise stated)**

9. ASET TETAP (lanjutan)

pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2011. Nilai terpulihkan atas tambang GTM ditentukan berdasarkan perhitungan nilai pakai dengan menggunakan proyeksi arus kas yang telah disetujui oleh manajemen Kelompok Usaha.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset tetap lainnya pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, kecuali yang disebutkan di atas.

Pada tanggal 31 Desember 2011, Kelompok Usaha memiliki "Hak Guna Bangunan" (HGB), "Hak Pakai" (HP) dan "Hak Milik" (HM) atas tanah seluas 3.384 hektar, dan hak penambangan lokal atau "Surat Izin Penambangan Daerah" (SIPD) atas tanah seluas 10.650 hektar di beberapa lokasi di Indonesia, dengan masa berlaku antara 5 hingga 30 tahun. Manajemen yakin bahwa kepemilikan hak atas tanah dan izin pertambangan tersebut dapat diperpanjang pada saat berakhirnya masa berlaku hak dan izin tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2011, Kelompok Usaha masih dalam proses pengalihan hak kepemilikan atas tanah yang meliputi sekitar 126 hektar. Disamping itu, Kelompok Usaha juga sedang dalam proses perolehan hak atas tanah yang meliputi sekitar 257 hektar. Jumlah pengeluaran yang terjadi sehubungan dengan proses perolehan dan pengalihan kepemilikan hak atas tanah tersebut adalah sebesar Rp84.420 pada tanggal 31 Desember 2011, dan disajikan sebagai bagian dari "Aset Tidak Lancar Lainnya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Perusahaan melakukan pembayaran dimuka kepada beberapa pemasok untuk pembelian mesin, peralatan dan suku cadang tertentu. Saldo uang muka pembelian pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing adalah sebesar Rp11.162 dan Rp905, dan disajikan sebagai bagian dari "Aset Tidak Lancar Lainnya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Utang sewa pembiayaan dijamin dengan aset sewa pembiayaan terkait (Catatan 14).

9. FIXED ASSETS (continued)

the 2011 consolidated statement of comprehensive income. The recoverable amount of GTM's quarry has been determined based on value in use calculation using cash flow projections which were approved by the Group's management.

Management believes that there was no impairment in the value of other fixed assets as of December 31, 2011 and 2010, except as discussed above.

As of December 31, 2011, the Group owns building/construction rights or "Hak Guna Bangunan" (HGB), land-use rights or "Hak Pakai" (HP) and land ownership rights or "Hak Milik" (HM) over land covering approximately 3,384 hectares, and local mining rights or "Surat Izin Penambangan Daerah" (SIPD) covering approximately 10,650 hectares at several locations in Indonesia, with legal terms ranging from 5 to 30 years. Management believes that such rights can be extended upon their expiration.

As of December 31, 2011, the Group is still in the process of obtaining the titles of ownership or rights over land covering a total area of approximately 126 hectares. The Group is also in the process of acquiring land rights covering a total area of approximately 257 hectares. The total expenditures amounting to Rp84,420 as of December 31, 2011 incurred in relation to the above land rights acquisition process are recorded as part of "Other Non-current Assets" in the consolidated statements of financial position.

The Company made advance payments for the purchase of certain machinery, equipment and spare parts from several suppliers. The outstanding balances of the purchase advances as of December 31, 2011 and 2010 amounting to Rp11,162 and Rp905, respectively, are presented as part of "Other Non-current Assets" in the consolidated statements of financial position.

The obligations under finance lease are collateralized by the related assets under finance lease (Note 14).

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of December 31, 2011 and 2010
and January 1, 2010/December 31, 2009 and for
the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of
rupiah, unless otherwise stated)**

10. PINJAMAN JANGKA PENDEK

Akun ini merupakan saldo pinjaman dari fasilitas pinjaman *revolving* sebesar US\$25 juta (terdiri dari pinjaman sebesar US\$12,5 juta dari The Royal Bank of Scotland, Cabang Jakarta dan US\$12,5 juta dari Standard Chartered Bank, Jakarta). Pinjaman ini merupakan bagian dari fasilitas pinjaman sindikasi yang diperoleh pada tanggal 7 April 2006. Pinjaman tersebut dikenakan tingkat suku bunga tahunan sebesar 1,16% pada tahun 2011 dan kisaran tingkat suku bunga tahunan dari 1,13% sampai dengan 1,25% pada tahun 2010.

Perjanjian fasilitas pinjaman tersebut mengatur beberapa hal, antara lain:

- (i) *Cross default* antara Perusahaan dan Penjamin apabila Perusahaan atau HeidelbergCement AG (Penjamin) tidak dapat membayar liabilitas keuangannya (*financial indebtedness*) dengan saldo lebih dari US\$50 juta pada tanggal jatuh tempo liabilitas keuangan tersebut
- (ii) *Negative pledge*, dimana Perusahaan, antara lain, tidak boleh:
 - a. menjaminkan, menjual, mengalihkan, melepaskan salah satu aset dimana aset tersebut disewakan atau dibeli kembali oleh Perusahaan
 - b. menjual, mengalihkan, atau sebaliknya melepaskan atau menjaminkan piutang Perusahaan
 - c. butir (a) dan (b) tidak berlaku untuk transaksi dalam kegiatan usaha normal.

Pinjaman tersebut di atas, dijamin dengan Jaminan Perusahaan dari HeidelbergCement AG. Perusahaan membayar biaya penjaminan sebesar 0,2% per tahun dari saldo terhutang fasilitas pinjaman tersebut sebagai imbalan kepada HeidelbergCement AG.

Fasilitas pinjaman sindikasi tersebut berakhir pada tanggal 20 April 2011 dan saldo terhutang dari fasilitas pinjaman tersebut telah dilunasi seluruhnya pada tanggal 31 Maret 2011.

10. SHORT-TERM LOAN

This account represents the outstanding loan balance from a revolving loan facility amounting to US\$25 million (consisting of US\$12.5 million from The Royal Bank of Scotland, Jakarta Branch and US\$12.5 million from Standard Chartered Bank, Jakarta). The loan is part of a syndicated loan facility that was obtained on April 7, 2006. The loan bears interest at the annual rate of 1.16% in 2011 and at annual rates ranging from 1.13% to 1.25% in 2010.

The loan facility agreement covers certain matters, among others:

- (i) *Cross default* between the Company and the Guarantor should the Company or HeidelbergCement AG (the Guarantor) not be able to pay any of the financial indebtedness with an outstanding amount in excess of US\$50 million on the due date
- (ii) *Negative pledge*, whereby the Company shall not, among others:
 - a. pledge, sell, transfer, dispose of any of its assets on terms whereby they are or may be leased to or re-acquired by the Company
 - b. sell, transfer, or otherwise dispose of any of its receivables or recourse them
 - c. items (a) and (b) do not apply for transactions in the ordinary course of business.

The loan is secured by the Corporate Guarantee of HeidelbergCement AG. The Company pays a guarantee fee of 0.2% per annum on the available loan facility balance as compensation to HeidelbergCement AG.

The syndicated loan facility expired on April 20, 2011 and the outstanding loan had been fully repaid on March 31, 2011.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of December 31, 2011 and 2010
and January 1, 2010/December 31, 2009 and for
the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of
rupiah, unless otherwise stated)**

11. UTANG USAHA

	2011	2010
<u>Pihak-pihak Berelasi (Catatan 26)</u>		
Usaha semen		
HC Trading Malta Limited Dollar A.S. (US\$336.800)	-	3.028
Usaha lainnya		
HC Trading International Inc. Dollar A.S. (US\$2.150.000)	19.496	-
Total	19.496	3.028
<u>Pihak Ketiga</u>		
Usaha semen		
Rupiah	246.450	221.152
Dolar A.S. (US\$21.699.415 pada tahun 2011 dan US\$13.788.251 pada tahun 2010)	196.770	123.970
Euro (EUR2.648.052 pada tahun 2011 dan EUR616.856 pada tahun 2010)	31.086	7.375
Dolar Australia (AUD229.487 pada tahun 2011 dan AUD12.137 pada tahun 2010)	2.112	111
Yen Jepang (JP¥13.715.576 pada tahun 2011 dan JP¥3.421.900 pada tahun 2010)	1.602	377
Dolar Singapura (S\$140.574 pada tahun 2011 dan S\$274.974 pada tahun 2010)	980	1.919
Mata uang asing lainnya	-	214
Usaha beton siap pakai		
Rupiah	81.962	34.007
Tambang agregat		
Rupiah	6.724	5.422
Usaha lainnya		
Dolar A.S. (US\$833.187 pada tahun 2011 dan US\$124.273 pada tahun 2010)	7.555	1.117
Rupiah	1.647	492
Yen Jepang (JP¥386.800 pada tahun 2011 dan JP¥2.123.011 pada tahun 2010)	45	234
Euro (EUR544)	-	7
Total	576.933	396.397

11. TRADE PAYABLES

	2011	2010
<u>Related Parties (Note 26)</u>		
Cement business		
HC Trading Malta Limited U.S. dollar (US\$336,800)	-	3.028
Other business		
HC Trading International Inc. U.S. dollar (US\$2,150,000)	19.496	-
Total	19.496	3.028
<u>Third Parties</u>		
Cement business		
Rupiah	246.450	221.152
U.S. dollar (US\$21,699,415 in 2011 and US\$13,788,251 in 2010)	196.770	123.970
Euro (EUR2,648,052 in 2011 and EUR616,856 in 2010)	31.086	7.375
Australia dollar (AUD229,487 in 2011 and AUD12,137 in 2010)	2.112	111
Japanese yen (JP¥13,715,576 in 2011 and JP¥3,421,900 in 2010)	1.602	377
Singapore dollar (S\$140,574 in 2011 and S\$274,974 in 2010)	980	1.919
Other foreign currency	-	214
Ready-mix concrete		
Rupiah	81.962	34.007
Aggregates quarry		
Rupiah	6.724	5.422
Other business		
U.S. dollar (US\$833,187 in 2011 and US\$124,273 in 2010)	7.555	1.117
Rupiah	1.647	492
Japanese yen (JP¥386,800 in 2011 and JP¥2,123,011 in 2010)	45	234
Euro (EUR544)	-	7
Total	576.933	396.397

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of December 31, 2011 and 2010
and January 1, 2010/December 31, 2009 and for
the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of
rupiah, unless otherwise stated)**

11. UTANG USAHA (lanjutan)

Analisis umur utang usaha berdasarkan mata uang pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

11. TRADE PAYABLES (continued)

The aging analysis of trade payables based on their currency denomination as of December 31, 2011 and 2010 is as follows:

	2011			
	Rupiah	Mata Uang Asing (Setara Rupiah)/ Foreign Currencies in Rupiah Equivalent	Total	
	Lancar	240.758	151.935	
Jatuh tempo:				Overdue:
1 sampai 30 hari	65.086	100.583	165.669	1 to 30 days
31 sampai 60 hari	9.259	1.574	10.833	31 to 60 days
61 sampai 90 hari	4.490	-	4.490	61 to 90 days
Lebih dari 90 hari	17.190	5.554	22.744	Over 90 days
Total	336.783	259.646	596.429	Total
	2010			
	Rupiah	Mata Uang Asing (Setara Rupiah)/ Foreign Currencies in Rupiah Equivalent	Total	
	Lancar	234.664	79.200	
Jatuh tempo:				Overdue:
1 sampai 30 hari	12.727	53.635	66.362	1 to 30 days
31 sampai 60 hari	5.052	4.889	9.941	31 to 60 days
61 sampai 90 hari	1.866	168	2.034	61 to 90 days
Lebih dari 90 hari	6.764	460	7.224	Over 90 days
Total	261.073	138.352	399.425	Total

Utang usaha di atas sebagian besar berasal dari pembelian bahan baku dan persediaan lainnya dari pemasok utama Perusahaan sebagai berikut:

The above trade payables arose mostly from purchases of raw materials and other inventories from the Company's main suppliers as follows:

Pemasok/Suppliers	Barang yang Dipasok/Materials Supplied
PT Adaro Indonesia	Batu bara/Coal
PT Pertamina UPPDN III	Bahan bakar/Fuel
PT Jembayan Muarabara	Batu bara/Coal
PT Masa Jaya Perkasa	Batu bara/Coal
PT Arutmin Indonesia	Batu bara/Coal
Asia Pacific Mining Resources	Batu bara/Coal
PT Politama Pakindo	Kantong semen/Cement bags
Fujian Qingshan Paper Industry Co., Ltd.	Kertas kraft/Kraft paper
Topniche Marine Pte. Ltd.	Gypsum
Mondi Packaging Dynas AB	Kertas kraft/Kraft paper

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of December 31, 2011 and 2010
and January 1, 2010/December 31, 2009 and for
the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of
rupiah, unless otherwise stated)**

12. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

Rincian biaya masih harus dibayar adalah sebagai berikut:

	2011	2010	
Biaya pabrikasi (Catatan 22)	134.361	143.313	Manufacturing cost (Note 22)
Pengangkutan dan transportasi	56.720	47.760	Delivery and transportation
Kontraktor	40.651	43.441	Contractors
Kenikmatan karyawan	23.114	-	Employee benefits
Lain-lain	38.474	47.388	Others
Total	293.320	281.902	Total

12. ACCRUED EXPENSES

The details of accrued expenses are as follows:

13. PERPAJAKAN

a. Utang Pajak

	2011	2010	
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 21	318	5.738	Article 21
Pasal 22	3.200	2.401	Article 22
Pasal 23	3.063	2.807	Article 23
Pasal 25	83.801	79.374	Article 25
Pasal 26	311	106	Article 26
Pasal 29	59.512	29.987	Article 29
Pajak pertambahan nilai	96.212	76.529	Value added tax
Lain-lain	589	147	Others
Total	247.006	197.089	Total

13. TAXATION

a. Taxes Payable

b. Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan, seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, dan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

b. The reconciliation between income before income tax, as shown in the consolidated statements of comprehensive income, and estimated taxable income of the Company for the years ended December 31, 2011 and 2010 is as follows:

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of December 31, 2011 and 2010
and January 1, 2010/December 31, 2009 and for
the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of
rupiah, unless otherwise stated)**

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

13. TAXATION (continued)

	2011	2010	
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	4.708.156	4.248.476	<i>Income before income tax per consolidated statements of comprehensive income</i>
Laba Entitas Anak sebelum beban pajak penghasilan badan - neto	(135.825)	(113.914)	<i>Profit of Subsidiaries before corporate income tax expense - net</i>
Pembalikan atas jurnal eliminasi antar perusahaan pada saat konsolidasi	1.551	7.696	<i>Reversal of inter-company eliminating entries during consolidation</i>
Laba Perusahaan sebelum pajak penghasilan	4.573.882	4.142.258	<i>Income before income tax attributable to the Company</i>
Ditambah (dikurangi):			<i>Add (deduct):</i>
Beda temporer			<i>Temporary differences</i>
Biaya masih harus dibayar	53.766	-	<i>Accrued expenses</i>
Penyusutan aset tetap, termasuk aset sewaan	42.578	37.535	<i>Depreciation of fixed assets, including leased assets</i>
Imbalan kerja - neto	35.466	31.642	<i>Employee benefits - net</i>
Beban keuangan, selisih kurs dan beban lainnya sehubungan dengan transaksi sewa - neto	1.482	(640)	<i>Finance charges, foreign exchange and other expenses in relation to lease transactions - net</i>
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(70.650)	(55.908)	<i>Payments of obligations under finance lease</i>
Provisi keusangan/ kerugian persediaan (penghapusan persediaan usang)	(2.748)	1.235	<i>Provision for inventory obsolescence/losses (write-off of inventories against allowance)</i>
Pembayaran untuk beban restorasi lahan bekas tambang (Catatan 27o)	(624)	(292)	<i>Payment for recultivation (Note 27o)</i>
Lain-lain	139	472	<i>Other</i>
	59.409	14.044	
Beda tetap			<i>Permanent differences</i>
Beban-beban yang tidak dapat dikurangkan			<i>Non-deductible expenses</i>
Kenikmatan karyawan	32.986	26.592	<i>Employee benefits</i>
Hubungan masyarakat	10.638	6.033	<i>Public relations</i>
Sumbangan	4.478	3.871	<i>Donations</i>
Lain-lain	2.530	3.106	<i>Others</i>
Penghasilan yang pajaknya bersifat final	(288.458)	(174.631)	<i>Income already subjected to final tax</i>
Bagian atas laba neto entitas asosiasi - neto	(8.254)	(6.633)	<i>Equity in net earnings of associated companies - net</i>
	(246.080)	(141.662)	
Taksiran penghasilan kena pajak Perusahaan	4.387.211	4.014.640	<i>Estimated taxable income of the Company</i>

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of December 31, 2011 and 2010
and January 1, 2010/December 31, 2009 and for
the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of
rupiah, unless otherwise stated)**

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

Pada tanggal 12 Maret 2012, Perusahaan belum melaporkan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) pajak penghasilan badan tahun 2011 kepada Kantor Pajak; namun demikian, manajemen menyatakan bahwa SPT pajak penghasilan badan tahun 2011 akan dilaporkan sesuai dengan perhitungan di atas.

Taksiran penghasilan kena pajak Perusahaan untuk tahun 2010, sebagaimana disebutkan di atas, sesuai dengan jumlah yang tercantum dalam SPT pajak penghasilan badan tahun 2010 yang dilaporkan ke Kantor Pajak.

- c. Rincian beban (manfaat) pajak penghasilan badan adalah sebagai berikut:

	2011	2010	
Kini			
Perusahaan	1.096.803	1.003.660	Current Company Subsidiaries
Entitas Anak	32.869	26.254	
	<u>1.129.672</u>	<u>1.029.914</u>	
Tangguhan			
Perusahaan	(14.829)	(3.365)	Deferred Company Subsidiaries
Entitas Anak	(8.203)	(2.754)	
	<u>(23.032)</u>	<u>(6.119)</u>	
Neto	<u>1.106.640</u>	<u>1.023.795</u>	Net

Pada bulan September 2008, Undang-undang No. 7 Tahun 1983 mengenai "Pajak Penghasilan" diubah untuk keempat kalinya dengan dikeluarkannya Undang-undang No. 36 Tahun 2008. Perubahan tersebut juga mencakup perubahan tarif pajak penghasilan badan dari tarif pajak bertingkat menjadi tarif tunggal 25% untuk tahun fiskal 2010 dan seterusnya.

13. TAXATION (continued)

As of March 12, 2012, the Company has not yet submitted its 2011 corporate income tax return to the Tax Office; however, management represents that the Company's 2011 corporate income tax return will be prepared based on the computation as stated above.

The Company's taxable income for 2010, as stated above, conforms with the amount reported to the Tax Office in its 2010 corporate income tax return.

- c. The details of corporate income tax expense (benefit) are as follows:

In September 2008, Law No. 7 Year 1983 regarding "Income Tax" was revised for the fourth time with the issuance of Law No. 36 Year 2008. The revised Law stipulates changes in corporate tax rates from progressive tax rates to a single rate of 25% for fiscal years 2010 onwards.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of December 31, 2011 and 2010
and January 1, 2010/December 31, 2009 and for
the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of
rupiah, unless otherwise stated)**

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

- d. Perhitungan taksiran utang pajak penghasilan dan tagihan pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Beban pajak - kini		
Perusahaan		
Non-final	1.096.803	1.003.660
Entitas Anak		
Non-final	32.229	25.645
Final	640	609
Total	1.129.672	1.029.914
Pajak dibayar dimuka		
Perusahaan	1.040.604	975.516
Entitas Anak	31.894	26.628
Total	1.072.498	1.002.144
Taksiran utang pajak penghasilan		
Perusahaan	56.199	28.144
Entitas Anak	3.313	1.843
Total	59.512	29.987
Taksiran tagihan pajak penghasilan - disajikan sebagai bagian dari "Pajak Dibayar Dimuka" pada laporan posisi keuangan konsolidasian		
Entitas Anak		
Tahun berjalan	2.338	2.217
Tahun sebelumnya	2.217	-
Total	4.555	2.217

13. TAXATION (continued)

- d. The calculation of estimated corporate income tax payable and claims for income tax refund is as follows:

Current income tax expense
Company
Non-final
Subsidiaries
Non-final
Final
Total
Prepayments of income tax
Company
Subsidiaries
Total
Estimated corporate income tax payable
Company
Subsidiaries
Total
Estimated claims for income tax refund - presented as part of "Prepaid Taxes" in the consolidated statements of financial position
Subsidiaries
Current year
Prior years
Total

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of December 31, 2011 and 2010
and January 1, 2010/December 31, 2009 and for
the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of
rupiah, unless otherwise stated)**

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

Pada bulan April 2010, DAP menerima surat keputusan dari Kantor Pajak dimana Kantor Pajak setuju untuk merestitusi pajak penghasilan untuk tahun pajak 2008 sebesar Rp1.020. Restitusi tersebut dikompensasikan dengan SKP kurang bayar pajak penghasilan pasal 23 sebesar Rp120.218 (dalam jumlah penuh). DAP telah menerima hasil restitusi tersebut pada bulan April 2010 sebesar Rp1.020.

Pada bulan Februari 2004, DAP menerima surat keputusan dari Kantor Pajak dimana Kantor Pajak setuju untuk merestitusi pajak penghasilan DAP untuk tahun 2002 sebesar Rp6.195 dari jumlah tagihan yang diajukan oleh DAP sebesar Rp11.606. DAP telah mengajukan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak tersebut dan jumlah yang belum disetujui atas klaim tersebut disajikan sebagai bagian dari "Pajak Dibayar Dimuka" pada laporan posisi keuangan konsolidasian tahun 2005. Pada tanggal 16 Agustus 2006, Pengadilan Pajak mengeluarkan keputusan yang memenangkan DAP dan hasil restitusi tersebut telah diterima oleh DAP pada bulan Oktober 2006. Namun demikian, Kantor Pajak mengajukan peninjauan kembali atas keputusan Pengadilan Pajak tersebut kepada Mahkamah Agung. Pada tanggal 30 Agustus 2010, Mahkamah Agung mengeluarkan keputusan yang memenangkan DAP atas peninjauan kembali yang diajukan oleh Kantor Pajak.

13. TAXATION (continued)

In April 2010, DAP received a decision letter from the Tax Office wherein the Tax Office approved to refund DAP's overpayment of income tax for fiscal year 2008 amounting to Rp1,020. This overpayment was offset against the outstanding assessment for underpayment of income tax article 23 amounting to Rp120,218 (in full amount). DAP received the net refund in April 2010 amounting to Rp1,020.

In February 2004, DAP received a decision letter from the Tax Office wherein the Tax Office approved to refund DAP's 2002 claim for tax refund amounting to Rp6,195, out of the total claim of Rp11,606. DAP contested the result of the tax assessment and the disapproved portion of the claim remained as part of "Prepaid Taxes" in the 2005 consolidated statement of financial position. On August 16, 2006, the Tax Court issued a decision in favor of DAP and the refund was received by DAP in October 2006. The Tax Office, however, filed an objection to the Tax Court's decision and requested for a judicial review by the Supreme Court. On August 30, 2010, the Supreme Court issued a decision in favor of DAP relating to the Tax Office objection.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of December 31, 2011 and 2010
and January 1, 2010/December 31, 2009 and for
the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of
rupiah, unless otherwise stated)**

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

- e. Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan (setelah pembalikan eliminasi antar perusahaan pada saat konsolidasi dan laba Entitas Anak yang pendapatannya telah dikenakan pajak bersifat final) dikalikan dengan tarif pajak yang berlaku dan beban pajak penghasilan badan - neto seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	2011	2010	
Laba sebelum pajak penghasilan	4.708.156	4.248.476	<i>Income before income tax</i>
Pembalikan atas jurnal eliminasi antar perusahaan pada saat konsolidasi	1.551	7.696	<i>Reversal of inter-company eliminating entries during consolidation</i>
Laba Entitas Anak yang pendapatannya telah dikenakan pajak bersifat final	(30.093)	(24.114)	<i>Income of Subsidiaries subject to final tax on their revenues</i>
Laba gabungan, setelah dikurangi rugi dan laba Entitas Anak yang pendapatannya telah dikenakan pajak bersifat final, sebelum pajak penghasilan Perusahaan dan Entitas Anak	<u>4.679.614</u>	<u>4.232.058</u>	<i>Combined income, net of loss and profit of Subsidiaries subject to final tax on their revenues, before income tax of the Company and other Subsidiaries</i>
Beban pajak penghasilan sesuai dengan tarif pajak yang berlaku	1.169.903	1.058.014	<i>Tax expense at the applicable tax rate</i>
Pengaruh pajak atas beda tetap:			<i>Tax effects on permanent differences:</i>
Beban-beban yang tidak dapat dikurangkan	13.419	12.258	<i>Non-deductible expenses</i>
Penghasilan yang pajaknya bersifat final	(75.282)	(45.574)	<i>Income already subjected to final tax</i>
Bagian atas laba neto entitas asosiasi - neto	(2.063)	(1.658)	<i>Equity in net earnings of associated companies - net</i>
Lain-lain	663	755	<i>Others</i>
Total beban pajak penghasilan - neto sesuai dengan laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	<u>1.106.640</u>	<u>1.023.795</u>	<i>Income tax expense - net per consolidated statements of comprehensive income</i>

13. TAXATION (continued)

- e. The reconciliation between income before income tax (after the reversal of inter-company eliminating entries during consolidation and income of Subsidiaries subject to final tax on their revenues) multiplied by the applicable tax rate and corporate income tax expense - net as shown in the consolidated statements of comprehensive income for the years ended December 31, 2011 and 2010 is as follows:

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of December 31, 2011 and 2010
and January 1, 2010/December 31, 2009 and for
the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of
rupiah, unless otherwise stated)**

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Aset (liabilitas) pajak tangguhan terdiri dari:

	31 Desember 2010/ December 31, 2010	Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan Dikreditkan (Dibebankan) ke Laporan Laba Rugi Tahun 2011/ Deferred Tax Benefit (Expense) Credited (Charged) to 2011 Profit and Loss	31 Desember 2011/ December 31, 2011
Aset Pajak Tangguhan:			
Perusahaan			
Utang sewa pembiayaan	36.228	7.858	44.086
Liabilitas imbalan kerja	30.401	8.867	39.268
Provisi untuk restorasi lahan bekas tambang	7.704	(156)	7.548
Provisi untuk pembongkaran aset tetap	5.357	-	5.357
Cadangan penurunan nilai piutang dan keusangan/ kerugian persediaan	1.043	(687)	356
Biaya yang masih harus dibayar	-	13.442	13.442
Lain-lain	917	76	993
Sub-total	81.650	29.400	111.050
Entitas Anak	25.346	7.989	33.335
Total	106.996	37.389	144.385
Liabilitas Pajak Tangguhan:			
Perusahaan			
Selisih nilai buku aset tetap antara dasar pengenaan pajak dan akuntansi	(576.442)	5.386	(571.056)
Nilai buku neto aset sewa pembiayaan	(91.052)	(19.957)	(111.009)
Sub-total	(667.494)	(14.571)	(682.065)
Entitas Anak	(1.422)	214	(1.208)
Penyesuaian nilai wajar saat akuisisi Entitas Anak	(4.457)	-	(4.457)
Total	(673.373)	(14.357)	(687.730)
Aset Pajak Tangguhan - Neto:			
Entitas Anak	24.501	7.941	32.442
Liabilitas Pajak Tangguhan - Neto:			
Perusahaan	(585.844)	14.829	(571.015)
Entitas Anak	(577)	262	(315)
Penyesuaian nilai wajar saat akuisisi Entitas Anak	(4.457)	-	(4.457)
Total	(590.878)	15.091	(575.787)
Manfaat Pajak Tangguhan - Neto		23.032	

13. TAXATION (continued)

f. Deferred tax assets (liabilities) consist of:

	31 Desember 2011/ December 31, 2011
Deferred Tax Assets:	
Company	
Obligations under finance lease	44.086
Employee benefit liabilities	39.268
Reserve for recultivation	7.548
Provision for dismantling costs	5.357
Allowance for impairment of receivables and inventory obsolescence/losses	356
Accrued expenses	13.442
Others	993
Sub-total	111.050
Subsidiaries	33.335
Total	144.385
Deferred Tax Liabilities:	
Company	
Difference in net book value of fixed assets between tax and accounting bases	(571.056)
Net book value of assets under finance lease	(111.009)
Sub-total	(682.065)
Subsidiaries	(1.208)
Fair value adjustment on acquisition of a Subsidiary	(4.457)
Total	(687.730)
Net Deferred Tax Assets:	
Subsidiaries	32.442
Net Deferred Tax Liabilities:	
Company	(571.015)
Subsidiary	(315)
Fair value adjustment on acquisition of a Subsidiary	(4.457)
Total	(575.787)
Net Deferred Tax Benefit	23.032

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of December 31, 2011 and 2010
and January 1, 2010/December 31, 2009 and for
the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of
rupiah, unless otherwise stated)**

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

13. TAXATION (continued)

	31 Desember 2009/ December 31, 2009	Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan Dikreditkan (Dibebankan) ke Laporan Laba Rugi Tahun 2010/ Deferred Tax Benefit (Expense) Credited (Charged) to 2010 Profit and Loss	31 Desember 2010/ December 31, 2010	
Aset Pajak Tangguhan:				Deferred Tax Assets:
Perusahaan				Company
Utang sewa pembiayaan	26.734	9.494	36.228	Obligations under finance lease
Liabilitas imbalan kerja	22.491	7.910	30.401	Employee benefit liabilities
Provisi untuk restorasi lahan bekas tambang	7.777	(73)	7.704	Reserve for recultivation
Provisi untuk pembongkaran aset tetap	5.357	-	5.357	Provision for dismantling costs
Cadangan penurunan nilai piutang dan keusangan/ kerugian persediaan	734	309	1.043	Allowance for impairment of receivables and inventory
Lain-lain	221	696	917	obsolescence/losses Others
Sub-total	63.314	18.336	81.650	Sub-total
Entitas Anak	22.497	2.849	25.346	Subsidiaries
Total	85.811	21.185	106.996	Total
Liabilitas Pajak Tangguhan:				Deferred Tax Liabilities:
Perusahaan				Company
Selisih nilai buku aset tetap antara dasar pengenaan pajak dan akuntansi	(579.385)	2.943	(576.442)	Difference in net book value of fixed assets between tax and accounting bases
Nilai buku neto aset sewa pembiayaan	(73.138)	(17.914)	(91.052)	Net book value of assets under finance lease
Sub-total	(652.523)	(14.971)	(667.494)	Sub-total
Entitas Anak	(1.327)	(95)	(1.422)	Subsidiaries
Penyesuaian nilai wajar saat akuisisi Entitas Anak	(4.457)	-	(4.457)	Fair value adjustment on acquisition of a Subsidiary
Total	(658.307)	(15.066)	(673.373)	Total
Aset Pajak Tangguhan - Neto:				Net Deferred Tax Assets:
Entitas Anak	21.742	2.759	24.501	Subsidiaries
Liabilitas Pajak Tangguhan - Neto:				Net Deferred Tax Liabilities:
Perusahaan	(589.209)	3.365	(585.844)	Company
Entitas Anak	(572)	(5)	(577)	Subsidiary
Penyesuaian nilai wajar saat akuisisi Entitas Anak	(4.457)	-	(4.457)	Fair value adjustment on acquisition of a Subsidiary
Total	(594.238)	3.360	(590.878)	Total
Manfaat Pajak Tangguhan - Neto		6.119		Net Deferred Tax Benefit

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat terpulihkan seluruhnya di masa yang akan datang.

Management believes that the above deferred tax assets can be fully recovered in future periods.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of December 31, 2011 and 2010
and January 1, 2010/December 31, 2009 and for
the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of
rupiah, unless otherwise stated)**

14. UTANG SEWA PEMBIAYAAN

Jadwal pembayaran sewa minimum berdasarkan perjanjian sewa guna usaha pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

Tahun	2011	2010	Years
2011	-	47.902	2011
2012	63.545	28.081	2012
2013	47.608	28.081	2013
2014	39.446	28.081	2014
2015	20.075	16.065	2015
2016	18.552	16.065	2016
2017	16.202	16.065	2017
2018	16.202	16.065	2018
2019	10.802	10.710	2019
Total	232.432	207.115	Total
Ditambah nilai sisa	2.325	356	Add residual value
Dikurangi bagian bunga	58.412	62.559	Less amounts applicable to interest
Nilai sekarang dari pembayaran sewa minimum	176.345	144.912	Present value of minimum lease payments
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	44.980	32.394	Less current maturities
Bagian jangka panjang	131.365	112.518	Long-term maturities

14. OBLIGATIONS UNDER FINANCE LEASE

The future minimum lease payments required under the lease agreements as of December 31, 2011 and 2010 are as follows:

Perusahaan

i. PT RBS Finance Indonesia

Perusahaan mempunyai beberapa transaksi sewa pembiayaan ("1") dan transaksi jual dan penyewaan kembali ("2") mesin dan alat pengangkutan dengan PT RBS Finance Indonesia (RFI), dengan rincian sebagai berikut:

The Company

i. PT RBS Finance Indonesia

The Company has finance lease transactions ("1") and sale-and-leaseback transactions ("2") involving machinery and transportation equipment units with PT RBS Finance Indonesia (RFI), the details of which are as follows:

No.	Tahun/ Year	Jenis Aset yang Disewagunausahakan/ Type of Leased Assets	Jenis Transaksi/ Type of Transactions	Nilai Transaksi/ Value of Transactions	Periode Sewa/ Lease Period	Nilai Opsi Pembelian/ Option Purchase Price
a	2007	Mesin dan Alat Pengangkutan/ Machinery and Transportation Equipment	1	US\$1.580.923	36 bulan/ months	US\$6.000*
b	2007	Mesin dan Alat Pengangkutan/ Machinery and Transportation Equipment	2	US\$5.213.754	36 bulan/ months	US\$5.000*
c	2007	Mesin dan Peralatan/ Machinery and Equipment	2	Rp220.272	36 bulan/ months	Rp2.000*

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of December 31, 2011 and 2010
and January 1, 2010/December 31, 2009 and for
the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of
rupiah, unless otherwise stated)**

14. UTANG SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

i. PT RBS Finance Indonesia (lanjutan)

No.	Tahun/ Year	Jenis Aset yang Disewagunausahakan/ Type of Leased Assets	Jenis Transaksi/ Type of Transactions	Nilai Transaksi/Value of Transactions	Periode Sewa/ Lease Period	Nilai Opsi Pembelian/ Option Purchase Price
d	2008	Mesin dan Alat Pengangkutan/ Machinery and Transportation Equipment	1	US\$924.369	36 bulan/ months	US\$2.000**
e	2008	Mesin dan Alat Pengangkutan/ Machinery and Transportation Equipment	2	Rp10.509	36 bulan/ months	Rp300**
f	2008	Alat Pengangkutan/ Transportation Equipment	2	Rp2.183	36 bulan/ months	Rp20**
g	2008	Mesin dan Peralatan/ Machinery and Equipment	2	US\$3.239.900	36 bulan/ months	US\$2.000**

* Opsi tersebut dilaksanakan pada tahun 2010.

** Opsi tersebut dilaksanakan pada tahun 2011.

Berdasarkan perjanjian sewa tersebut, Perusahaan tidak diizinkan untuk menjual, mengalihkan atau memindahkan hak dan kewajiban berdasarkan perjanjian sewa tersebut, atau setiap sewa yang disepakati atau diatur berdasarkan perjanjian tersebut atau setiap hak atas aset sewa tersebut tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari RFI.

Utang sewa pembiayaan di atas dijamin dengan aset sewa guna usaha yang bersangkutan (Catatan 9).

ii. PT Rabana Gasindo Utama

Perusahaan mempunyai perjanjian dengan PT Rabana Gasindo Utama (Rabana) dimana Rabana akan membangun dan memiliki fasilitas penyaluran dan penerimaan gas alam di Tegal Gede - Citeureup dengan jumlah kapasitas 18 MMSCFD.

**14. OBLIGATIONS UNDER FINANCE LEASE
(continued)**

The Company (continued)

i. PT RBS Finance Indonesia (continued)

* The options were exercised in 2010.

** The options were exercised in 2011.

Based on the lease agreements, the Company will not sell, assign or transfer any right or obligation under the lease agreements, or any lease created or contemplated therein or any right to the leased assets without RFI's prior written consent.

The above obligations under finance lease are secured by the related leased assets (Note 9).

ii. PT Rabana Gasindo Utama

The Company has an outstanding agreement with PT Rabana Gasindo Utama (Rabana) whereby Rabana will build and own the distribution and receiving facilities for natural gas at Tegal Gede - Citeureup with a capacity of 18 MMSCFD.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of December 31, 2011 and 2010
and January 1, 2010/December 31, 2009 and for
the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of
rupiah, unless otherwise stated)**

14. UTANG SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

ii. PT Rabana Gasindo Usama (lanjutan)

Perusahaan akan membayar kompensasi sebesar US\$0,45 per MMBTU gas alam untuk biaya transportasi gas dan US\$0,02 per MMBTU gas alam untuk jasa teknik. Perjanjian ini akan berakhir pada tahun 2014 atau dapat berakhir jika jumlah gas alam yang digunakan telah mencapai jumlah yang disebutkan dalam perjanjian.

iii. PT Rabana Wahana Consorindo Utama

Pada tanggal 1 Juni 2005, Perusahaan menandatangani kontrak transportasi gas dengan PT Rabana Wahana Consorindo Utama (RWCU) dimana RWCU akan membangun dan mengoperasikan fasilitas penyaluran dan penerimaan gas alam dari "tie-in point" yang terletak di "Central Processing Plant" Bangadua ke fasilitas penerimaan gas alam Perusahaan di Cirebon. Sebagai imbalannya, Perusahaan akan membayar biaya transportasi gas sebagaimana yang tercantum dalam perjanjian tersebut. Perjanjian ini akan berlaku selama berlakunya perjanjian jual beli gas antara Perusahaan dengan PT Rabana Gasindo Makmur (RGM) (Catatan 27g).

iv. PT Marfel Power Indonesia

Perusahaan mengadakan perjanjian sewa menyewa mesin pembangkit listrik tenaga gas dengan PT Marfel Power Indonesia (MPI) pada tanggal 28 Agustus 2010. Dalam perjanjian ini, MPI setuju menyediakan jasa perancangan, pengerjaan teknis, pembiayaan, pembangunan, pengujian dan menyewakan enam mesin pembangkit listrik tenaga gas untuk penyediaan listrik di pabrik semen di Cirebon dengan jumlah kapasitas penyediaan listrik sebesar 12 MW. Perjanjian ini berlaku selama 9 tahun, dimulai sejak tanggal operasi komersialnya.

**14. OBLIGATIONS UNDER FINANCE LEASE
(continued)**

The Company (continued)

ii. PT Rabana Gasindo Usama (continued)

The Company will pay compensation of US\$0.45 per MMBTU of natural gas delivered as gas transportation fee and US\$0.02 per MMBTU of natural gas delivered as technical fee. The agreement will expire in 2014 or may be terminated if the total volume of natural gas consumed reaches the contractual volume as stipulated in the agreement.

iii. PT Rabana Wahana Consorindo Utama

On June 1, 2005, the Company entered into a gas transportation agreement with PT Rabana Wahana Consorindo Utama (RWCU) wherein RWCU agreed to build and own the distribution and receiving facilities for natural gas from the tie-in point located at the Central Processing Plant in Bangadua to the Company's natural gas receiving facilities at Cirebon. As compensation, the Company will pay gas transportation fee of natural gas delivered as stated in the agreement. This agreement shall remain valid in accordance with the natural gas supply agreement between the Company and PT Rabana Gasindo Makmur (RGM) (Note 27g).

iv. PT Marfel Power Indonesia

The Company entered into a gas engine rental agreement with PT Marfel Power Indonesia (MPI) on August 28, 2010. Based on the agreement, MPI agreed to provide design, engineering, financing, construction, testing and commissioning services and to lease six gas engines for the supply of electricity to the cement plants in Cirebon with the total supplied electricity capacity of 12 MW. The agreement is valid for 9 years commencing from the first commercial operation date.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of December 31, 2011 and 2010
and January 1, 2010/December 31, 2009 and for
the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of
rupiah, unless otherwise stated)**

14. UTANG SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

v. PT CIMB Niaga Auto Finance

Pada bulan Juni 2011, Perusahaan mengadakan perjanjian sewa guna usaha dengan PT CIMB Niaga Auto Finance (CIMB) untuk penjualan dan penyewaan kembali alat pengangkutan tertentu dengan jumlah nilai penyewaan kembali sebesar Rp88.875. Periode sewa untuk transaksi tersebut adalah 36 bulan dan Perusahaan memiliki opsi untuk membeli aset sewa pembiayaan tersebut dengan membayar nilai sisa sebesar Rp2.325 pada akhir periode sewa.

Berdasarkan perjanjian sewa tersebut, Perusahaan tidak diizinkan untuk menjual, mengalihkan, atau memindahkan hak dan kewajiban berdasarkan perjanjian sewa tersebut, atau setiap sewa yang disepakati atau diatur berdasarkan perjanjian tersebut atau setiap hak atas aset sewa tersebut tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari CIMB.

Berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2007), "Sewa", perjanjian ii, iii, iv, dan v tersebut di atas memenuhi kriteria sewa pembiayaan. Oleh sebab itu, Perusahaan mengakui aset dan utang sewa pembiayaan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada awal masa sewa.

**14. OBLIGATIONS UNDER FINANCE LEASE
(continued)**

The Company (continued)

v. PT CIMB Niaga Auto Finance

In June 2011, the Company entered into sale-and-leaseback transactions with PT CIMB Niaga Auto Finance (CIMB) for the sale and leaseback of certain transportation equipment units for a total leaseback value of Rp88,875. The lease period is for 36 months and the Company has an option to purchase the leased assets by payment of the residual value of Rp2,325 at the end of the lease period.

Based on the lease agreements, the Company will not sell, assign or transfer any right or obligation under the lease agreements, or any lease created or contemplated therein or any right to the leased assets without CIMB's prior written consent.

In accordance with PSAK No. 30 (Revised 2007), "Leases", the above transactions (ii, iii, iv, and v) meet the criteria as finance leases. Therefore, the Company recognized the assets and liabilities at the commencement of the lease terms.

15. MODAL SAHAM

Rincian kepemilikan saham pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Total Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Pemilikan (%) / Percentage of Ownership (%)
Birchwood Omnia Limited, Inggris	1.877.480.863	51,00
PT Mekar Perkasa	479.735.234	13,03
Masyarakat	1.324.015.602	35,97
Total	3.681.231.699	100,00

15. CAPITAL STOCK

The details of share ownership as of December 31, 2011 and 2010 are as follows:

Total/ Amount	Shareholders
938.740	Birchwood Omnia Limited, England
239.868	PT Mekar Perkasa
662.008	Public
1.840.616	Total

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of December 31, 2011 and 2010
and January 1, 2010/December 31, 2009 and for
the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of
rupiah, unless otherwise stated)**

15. MODAL SAHAM (lanjutan)

Birchwood Omnia Limited dimiliki 100% oleh HeidelbergCement Group.

Seluruh saham Perusahaan dicatat di Bursa Efek Indonesia.

15. CAPITAL STOCK (continued)

Birchwood Omnia Limited is 100% owned by HeidelbergCement Group.

The Company's shares are listed in the Indonesia Stock Exchange.

16. AGIO SAHAM

Akun ini merupakan kelebihan jumlah yang diterima dan/atau nilai tercatat obligasi dan obligasi konversi atas nilai nominal saham yang dikeluarkan setelah dikurangi semua biaya penerbitan saham.

16. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

This account represents the excess of the amounts received and/or the carrying value of converted debentures and bonds over the par value of the shares issued after offsetting all stock issuance costs.

17. AGIO SAHAM LAINNYA

Akun ini merupakan selisih kurs yang timbul dari perbedaan antara nilai tukar yang disetujui untuk pengkonversian utang dalam mata uang asing menjadi ekuitas dengan nilai tukar pada tanggal transaksi dilakukan.

17. OTHER PAID-IN CAPITAL

This account represents the difference between the agreed exchange rate for the conversion of the foreign currency debentures into equity and the exchange rate at the date of the transaction.

18. SELISIH NILAI TRANSAKSI RESTRUKTURISASI ENTITAS SEPENGENDALI

Akun ini merupakan selisih yang timbul antara nilai akuisisi dengan nilai buku beberapa Entitas Anak tertentu yang menggabungkan diri dengan Perusahaan dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan pada tahun 2000.

18. DIFFERENCES ARISING FROM RESTRUCTURING TRANSACTIONS AMONG ENTITIES UNDER COMMON CONTROL

This account represents the difference between the acquisition cost and the book value of certain Subsidiaries which were merged to the Company using the pooling-of-interests method in 2000.

19. DIVIDEN KAS

Berdasarkan rapat umum pemegang saham tahunan yang diadakan pada tanggal 10 Mei 2011 dan 11 Mei 2010, para pemegang saham menyetujui untuk membagikan dividen kas masing-masing sebesar Rp968.163 dan Rp828.277 yang akan diambil dari saldo laba 31 Desember 2010 dan 2009. Dividen kas tersebut dibayarkan di tahun 2011 dan 2010.

19. CASH DIVIDENDS

Based on the minutes of the shareholders' annual general meetings held on May 10, 2011 and May 11, 2010, the shareholders agreed to distribute cash dividends amounting to Rp968,163 and Rp828,277 to be taken from the Company's retained earnings as of December 31, 2010 and 2009, respectively. The cash dividends were paid in 2011 and 2010.

Dividen kas yang belum diambil oleh pemegang saham masing-masing sebesar Rp1.114 dan Rp736 pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 disajikan sebagai bagian dari "Utang Lain-lain - Pihak Ketiga" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

The unclaimed cash dividends amounting to Rp1,114 and Rp736 as of December 31, 2011 and 2010, respectively, are presented as part of "Other Payables - Third Parties" in the consolidated statements of financial position.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of December 31, 2011 and 2010
and January 1, 2010/December 31, 2009 and for
the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of
rupiah, unless otherwise stated)**

20. SALDO LABA

Dalam rangka memenuhi Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40, Tahun 2007 tanggal 16 Agustus 2007, yang mengharuskan perusahaan-perusahaan secara bertahap mencadangkan sekurang-kurangnya 20% dari modal yang ditempatkan sebagai cadangan dana umum, para pemegang saham menyetujui pencadangan sebagian dari saldo laba Perusahaan dalam beberapa rapat umum tahunan pemegang saham masing-masing sejumlah Rp25.000 sebagai cadangan dana umum. Total saldo laba yang telah dicadangkan sebagai cadangan dana umum sampai dengan tanggal 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp275.000.

21. INFORMASI SEGMENT

SEGMENT OPERASI

Untuk tujuan manajemen, usaha Kelompok Usaha dikelompokkan menjadi empat kelompok usaha utama: semen, beton siap pakai, tambang agregat dan trass, dan usaha lainnya.

Kegiatan utama dari masing-masing segmen operasi adalah sebagai berikut:

Semen	: Produksi dan penjualan berbagai jenis semen/ <i>Production and sale of several types of cement</i>	: Cement
Beton siap pakai	: Produksi dan penjualan beton siap pakai/ <i>Production and sale of ready-mix concrete</i>	: Ready-mix concrete
Tambang agregat dan trass	: Pertambangan/ <i>Mining</i>	: Aggregates and trass quarries
Usaha lainnya	: Investasi pada entitas asosiasi dan pelayaran/ <i>Investment in associated companies and shipping</i>	: Other business

20. RETAINED EARNINGS

In compliance with Corporation Law No. 40 of 2007 dated August 16, 2007, which requires companies to set aside, on a gradual basis, an amount equivalent to at least 20% of their subscribed capital as general reserve, the shareholders approved the partial appropriation of the Company's retained earnings as general reserve during their several annual general meetings in the amount of Rp25,000 each. Total appropriation of the Company's retained earnings as general reserve as of December 31, 2011 amounted to Rp275,000.

21. SEGMENT INFORMATION

OPERATING SEGMENTS

For management purposes, the Group's businesses are grouped into four major operating businesses: cement, ready-mix concrete, aggregates and trass quarries, and other business.

The main activities of each operating segment are as follows:

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of December 31, 2011 and 2010
and January 1, 2010/December 31, 2009 and for
the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of
rupiah, unless otherwise stated)**

21. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Informasi segmen operasi Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

21. SEGMENT INFORMATION (continued)

The Group's operating segment information is as follows:

	2011						
	Semen/ Cement	Beton Siap Pakai/ Ready- Mix Concrete	Tambang Aggregat dan Trass/ Aggregates and Trass Quarries	Usaha Lainnya/ Other Business	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidation	
PENDAPATAN							REVENUES
Penjualan kepada pihak eksternal	12.541.615	1.343.229	3.048	-	-	13.887.892	Sales to external customers
Penjualan antar segmen	643.548	-	92.575	50.290	(786.413)	-	Inter-segment sales
Total Pendapatan	13.185.163	1.343.229	95.623	50.290	(786.413)	13.887.892	Total Revenues
HASIL							RESULTS
Laba usaha	4.405.620	(21.834)	7.065	28.723	(1.551)	4.418.023	Operating income
Pendapatan keuangan	303.655	385	636	1.051	-	305.727	Finance income
Biaya keuangan	(20.423)	(3.425)	-	-	-	(23.848)	Finance cost
Bagian atas laba neto entitas asosiasi - neto	-	-	-	8.254	-	8.254	Equity in net earnings of associated companies - net
Beban pajak penghasilan badan - neto	(1.109.841)	6.315	(2.510)	(604)	-	(1.106.640)	Corporate income tax expense - net
LABA NETO TAHUN BERJALAN						3.601.516	NET INCOME FOR THE YEAR
Pengeluaran barang modal	464.833	22.467	62.822	54.206	-	604.328	Capital expenditures
Beban penyusutan, amortisasi dan deplesi	642.525	6.109	5.292	10.382	-	664.308	Depreciation, amortization and depletion expenses
Beban non-kas selain beban penyusutan, amortisasi dan deplesi:							Non-cash expenses other than depreciation, amortization and depletion expenses:
Provisi imbalan kerja	73.856	3.946	311	-	-	78.113	Provision for employee benefits
Provisi keusangan/kerugian persediaan	7.798	-	-	-	-	7.798	Provision for inventory obsolescence/losses
Penurunan nilai piutang	-	2.615	-	-	-	2.615	Provision for impairment of receivables
ASET DAN LIABILITAS							ASSETS AND LIABILITIES
Aset segmen	17.634.970	544.046	232.018	150.504	(494.711)	18.066.827	Segment assets
Penyertaan jangka panjang dan uang muka kepada Entitas Anak yang tidak dikonsolidasi - neto	-	-	-	37.706	-	37.706	Long-term investments and advances to an unconsolidated Subsidiary - net
Aset pajak tangguhan dan pajak penghasilan dibayar dimuka - neto	5.529	29.010	11.191	1.068	-	46.798	Net deferred tax assets and prepayments of income taxes
Total Aset	17.640.499	573.056	243.209	189.278	(494.711)	18.151.331	Total Assets
Liabilitas segmen	1.628.747	550.396	86.052	69.252	(495.396)	1.839.051	Segment liabilities
Liabilitas pajak tangguhan - neto	571.015	-	4.772	-	-	575.787	Net deferred tax liabilities
Total Liabilitas - tidak termasuk laba ditangguhkan atas transaksi penjualan dan penyewaan kembali - neto	2.199.762	550.396	90.824	69.252	(495.396)	2.414.838	Total Liabilities - excluding deferred gain on sale-and leaseback transactions - net

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of December 31, 2011 and 2010
and January 1, 2010/December 31, 2009 and for
the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of
rupiah, unless otherwise stated)**

21. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

21. SEGMENT INFORMATION (continued)

	2010						
	Semen/ Cement	Beton Siap Pakai Ready- Mix Concrete	Tambang Aggregat dan Trass/ Aggregates and Trass Quarries	Usaha Lainnya/ Other Business	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidation	
PENDAPATAN							REVENUES
Penjualan kepada pihak eksternal	10.450.417	677.465	9.923	-	-	11.137.805	Sales to external customers
Penjualan antar segmen	337.317	-	58.512	47.734	(443.563)	-	Inter-segment sales
Total Pendapatan	10.787.734	677.465	68.435	47.734	(443.563)	11.137.805	Total Revenues
HASIL							RESULTS
Laba usaha	4.056.109	(6.422)	(4.490)	23.712	(7.696)	4.061.213	Operating income
Pendapatan keuangan	196.113	262	239	100	-	196.714	Finance income
Biaya keuangan	(16.078)	-	(6)	-	-	(16.084)	Finance cost
Bagian atas laba neto entitas asosiasi - neto	-	-	-	6.633	-	6.633	Equity in net earnings of associated companies - net
Manfaat (beban) pajak penghasilan badan - neto	(1.023.617)	1.137	(742)	(573)	-	(1.023.795)	Corporate income tax benefit (expense) - net
LABA NETO TAHUN BERJALAN						3.224.681	NET INCOME FOR THE YEAR
Pengeluaran barang modal	536.508	8.843	12.855	9.352	-	567.558	Capital expenditures
Beban penyusutan, amortisasi dan depleksi	601.386	4.587	5.232	10.233	-	621.438	Depreciation, amortization and depletion expenses
Beban non-kas selain beban penyusutan, amortisasi dan depleksi:							Non-cash expenses other than depreciation, amortization and depletion expenses:
Provisi imbalan kerja	52.296	2.580	367	-	-	55.243	Provision for employee benefits
Provisi keusangan/kerugian persediaan	12.942	-	963	-	-	13.905	Provision for inventory obsolescence/losses
Penurunan nilai piutang	-	470	-	-	-	470	Provision for impairment of receivables
ASET DAN LIABILITAS							ASSETS AND LIABILITIES
Aset segmen	14.970.873	351.419	176.511	57.503	(270.182)	15.286.124	Segment assets
Penyertaan jangka panjang dan uang muka kepada Entitas Anak yang tidak dikonsolidasi - neto	-	-	-	31.407	-	31.407	Long-term investments and advances to an unconsolidated Subsidiary - net
Aset pajak tangguhan dan pajak penghasilan dibayar dimuka - neto	1.685	20.613	6.317	-	-	28.615	Net deferred tax assets and prepayments of income taxes
Total Aset	14.972.558	372.032	182.828	88.910	(270.182)	15.346.146	Total Assets
Liabilitas segmen	1.556.232	330.817	30.600	4.353	(270.774)	1.651.228	Segment liabilities
Liabilitas pajak tangguhan- neto	585.844	-	5.034	-	-	590.878	Net deferred tax liabilities
Total Liabilitas - tidak termasuk laba ditangguhkan atas transaksi penjualan dan penyewaan kembali - neto	2.142.076	330.817	35.634	4.353	(270.774)	2.242.106	Total Liabilities - excluding deferred gain on sale-and leaseback transactions - net

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of December 31, 2011 and 2010
and January 1, 2010/December 31, 2009 and for
the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of
rupiah, unless otherwise stated)**

21. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

INFORMASI GEOGRAFIS

Informasi geografis Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

	2011	2010
PENDAPATAN (berdasarkan daerah penjualan)		
Domestik		
Jawa	10.572.609	8.393.470
Luar Jawa	3.104.972	2.418.657
Ekspor	210.311	325.678
Total	13.887.892	11.137.805
ASET (berdasarkan lokasi aset)		
Domestik	18.151.331	15.346.146
PENGELUARAN BARANG MODAL (berdasarkan lokasi aset)		
Domestik	604.328	567.558

Sebagian besar penjualan Perusahaan dilakukan melalui distributor DAP. Jumlah penjualan yang melebihi 10% dari pendapatan neto pada tahun 2011 dan 2010 hanya diperoleh dari PT Bangunsukses Niagatama Nusantara (Catatan 27j).

Penjualan ekspor dilakukan melalui HCT Services Asia Pte. Ltd., pihak berelasi yang berdomisili di Singapura (Catatan 26k).

22. BEBAN POKOK PENDAPATAN

Rincian beban pokok pendapatan adalah sebagai berikut:

	2011	2010
<u>Beban Pokok Penjualan</u>		
Bahan baku yang digunakan	1.460.060	1.039.132
Upah buruh langsung	587.963	454.152
Bahan bakar dan listrik	3.269.479	2.512.784
Beban pabrikasi	1.426.818	1.154.187
Total Beban Pabrikasi	6.744.320	5.160.255
Persediaan Barang dalam Proses		
Awal tahun	176.959	132.290
Akhir tahun	(103.279)	(176.959)
Beban Pokok Produksi	6.818.000	5.115.586
Persediaan Barang Jadi		
Awal tahun	97.640	84.800
Lain-lain	(6.969)	(3.554)
Akhir tahun	(83.711)	(97.640)
Beban Pokok Penjualan sebelum Beban Pengepakan	6.824.960	5.099.192

21. SEGMENT INFORMATION (continued)

GEOGRAPHICAL INFORMATION

The Group's geographical information is as follows:

	2011	2010
REVENUES (based on sales area)		
Domestic		
Java	10.572.609	8.393.470
Outside Java	3.104.972	2.418.657
Export	210.311	325.678
Total	13.887.892	11.137.805
ASSETS (based on location of assets)		
Domestic	18.151.331	15.346.146
CAPITAL EXPENDITURES (based on location of assets)		
Domestic	604.328	567.558

Most of the Company's sales are coursed through DAP's distributors. Total sales of more than 10% of net revenues in 2011 and 2010 were made only to PT Bangunsukses Niagatama Nusantara (Note 27j).

Export sales were coursed through HCT Services Asia Pte. Ltd., a related company which is domiciled in Singapore (Note 26k).

22. COST OF REVENUES

The details of cost of revenues are as follows:

	2011	2010
<u>Cost of Goods Sold</u>		
Raw materials used	1.460.060	1.039.132
Direct labor	587.963	454.152
Fuel and power	3.269.479	2.512.784
Manufacturing overhead	1.426.818	1.154.187
Total Manufacturing Cost	6.744.320	5.160.255
Work in Process Inventory		
At beginning of year	176.959	132.290
At end of year	(103.279)	(176.959)
Cost of Goods Manufactured	6.818.000	5.115.586
Finished Goods Inventory		
At beginning of year	97.640	84.800
Others	(6.969)	(3.554)
At end of year	(83.711)	(97.640)
Cost of Goods Sold before Packing Cost	6.824.960	5.099.192

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of December 31, 2011 and 2010
and January 1, 2010/December 31, 2009 and for
the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of
rupiah, unless otherwise stated)**

22. BEBAN POKOK PENDAPATAN (lanjutan)

Rincian beban pokok pendapatan adalah sebagai berikut (lanjutan):

	2011	2010	
Beban Pengepakan	627.608	474.543	<i>Packing Cost</i>
Total Beban Pokok Penjualan	7.452.568	5.573.735	<i>Total Cost of Goods Sold</i>
<u>Beban Pokok Jasa</u>			<u><i>Cost of Services</i></u>
Pelayaran	21.101	23.308	<i>Shipping</i>
Total Beban Pokok Pendapatan	7.473.669	5.597.043	<i>Total Cost of Revenues</i>

Total liabilitas sehubungan dengan beban pabrikasi yang telah terjadi tetapi belum ditagih ke Kelompok Usaha masing-masing sebesar Rp134.361 dan Rp143.313 pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, disajikan sebagai bagian dari "Biaya Masih Harus Dibayar" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 12).

Tidak terdapat pembelian dari satu pemasok yang melebihi 10% dari pendapatan konsolidasi.

22. COST OF REVENUES (continued)

The details of cost of revenues are as follows (continued):

Liabilities related to manufacturing cost which had been incurred but not yet billed to the Group amounting to Rp134,361 and Rp143,313 as of December 31, 2011 and 2010, respectively, are presented as part of "Accrued Expenses" in the consolidated statements of financial position (Note12).

There were no aggregate purchases from any individual supplier which exceeded 10% of consolidated revenues.

23. BEBAN PENJUALAN

Rincian beban penjualan adalah sebagai berikut:

	2011	2010	
Pengangkutan, bongkar muat dan transportasi (Catatan 27I)	1.436.050	1.043.960	<i>Delivery, loading and transportation (Note27I)</i>
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan (Catatan 25)	56.400	50.218	<i>Salaries, wages and employee benefits (Note 25)</i>
Iklan dan promosi	56.391	47.508	<i>Advertising and promotion</i>
Penyusutan	41.407	27.059	<i>Depreciation</i>
Sewa	22.674	20.895	<i>Rental</i>
Pajak dan perizinan	11.606	9.708	<i>Taxes and licenses</i>
Pengujian dan penelitian	4.049	2.737	<i>Research and testing</i>
Kantong semen pengganti	2.951	2.013	<i>Spare bags</i>
Perbaikan dan pemeliharaan	2.622	1.198	<i>Repairs and maintenance</i>
Honorarium tenaga ahli	2.616	6.368	<i>Professional fees</i>
Asuransi	2.605	1.495	<i>Insurance</i>
Listrik dan air	2.379	2.420	<i>Electricity and water</i>
Pengobatan	2.062	2.059	<i>Medical</i>
Komunikasi	1.914	1.854	<i>Communication</i>
Perjalanan dinas	1.166	1.153	<i>Business Travel</i>
Lain-lain	2.366	1.757	<i>Miscellaneous</i>
Total	1.649.258	1.222.402	<i>Total</i>

23. SELLING EXPENSES

The details of selling expenses are as follows:

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of December 31, 2011 and 2010
and January 1, 2010/December 31, 2009 and for
the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of
rupiah, unless otherwise stated)**

24. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	2011	2010	
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan (Catatan 25)	201.446	190.438	Salaries, wages and employee benefits (Note 25)
Honorarium tenaga ahli	17.201	11.182	Professional fees
Sewa	16.742	15.211	Rental
Pengembangan komunitas	11.981	12.168	Community development
Perjalanan dan transportasi	11.960	10.107	Travelling and transportation
Hubungan masyarakat	11.779	5.967	Public relations
Pelatihan dan seminar	8.745	6.284	Training and seminars
Pajak dan perizinan	7.923	1.868	Taxes and licenses
Penyusutan	7.706	8.280	Depreciation
Pengobatan	6.910	7.011	Medical
Perbaikan dan pemeliharaan	5.709	7.559	Repairs and maintenance
Komunikasi	5.284	4.330	Communication
Sumbangan	3.229	2.819	Donations
Alat tulis dan perlengkapan kantor	2.450	1.628	Stationery and office supplies
Listrik dan air	2.029	2.452	Electricity and water
Publikasi dan sponsor	1.913	1.065	Publications and sponsorships
Asuransi	1.363	1.674	Insurance
Percetakan dan fotokopi	1.003	1.486	Printing and photocopying
Lain-lain	12.599	6.801	Miscellaneous
Total	337.972	298.330	Total

24. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

The details of general and administrative expenses are as follows:

25. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Akun ini terdiri dari liabilitas:

	2011	2010	
Imbalan pensiun	163.359	125.000	Retirement benefits
Imbalan kesehatan pasca-kerja	14.544	13.450	Post-retirement healthcare benefits
Total	177.903	138.450	Total

25. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES

This account consists of liabilities for:

a. Imbalan Pensiun

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk karyawan tetapnya. Iuran dana pensiun ditanggung oleh Perusahaan dan karyawan masing-masing sebesar 10% dan 5% dari penghasilan dasar pensiun karyawan. Total kontribusi yang dibayarkan Perusahaan untuk program pensiun ini dan dibebankan ke operasi masing-masing sebesar Rp33.268 pada tahun 2011 dan Rp30.078 pada tahun 2010.

a. Retirement Benefits

The Company has a defined contribution retirement plan covering its permanent employees. Contributions are funded and consist of the Company's and the employees' contributions computed at 10% and 5%, respectively, of the employees' pensionable earnings. Total contributions paid by the Company to the plan amounted to Rp33,268 in 2011 and Rp30,078 in 2010, which were charged to operations.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of December 31, 2011 and 2010
and January 1, 2010/December 31, 2009 and for
the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of
rupiah, unless otherwise stated)**

25. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

a. Imbalan Pensiun (lanjutan)

Dana pensiun dikelola oleh Dana Pensiun Karyawan Indocement Tunggal Prakarsa, yang pendiriannya telah disetujui oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia pada tanggal 12 November 1991, yang kemudian diubah dengan Surat Keputusan No. Kep-332/KM.17/1994 tanggal 1 Desember 1994. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, total aset Dana Pensiun masing-masing sebesar Rp859.590 dan Rp806.850.

Perusahaan menunjuk PT Mercer Indonesia, aktuaris independen, untuk melakukan penilaian dari taksiran liabilitas untuk imbalan pasca-kerja dan liabilitas atas uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan uang penggantian hak bagi karyawan tetapnya.

Penilaian aktuaris dihitung dengan menggunakan metode *projected-unit-credit* yang berdasarkan asumsi-asumsi berikut:

	Perusahaan/ Company	Entitas Anak/ Subsidiaries	
Tingkat diskonto	9% pada tahun 2011 dan 10% pada tahun 2010/ <i>9% in 2011 and 10% in 2010</i>	9%-10% pada tahun 2011 dan 10% pada tahun 2010/9%-10% <i>in 2011 and 10% in 2010</i>	<i>Discount rate</i>
Kenaikan gaji dan upah	8% pada tahun 2011 dan 9% pada tahun 2010/ <i>8% in 2011 and 9% in 2010</i>	8%-9% pada tahun 2011 dan 9% pada tahun 2010/ <i>8%-9% in 2011 and 9% in 2010</i>	<i>Wage and salary increase</i>
Umur pensiun	55 tahun/55 years	55 tahun/55 years	<i>Retirement age</i>
Rata-rata perputaran karyawan	1% untuk karyawan berumur 20 tahun hingga 54 tahun/ <i>1% for employees with ages from 20 years old up to 54 years old</i>	1% - 5% untuk karyawan berumur di atas 20 tahun, menurun secara garis lurus sampai dengan 0% pada umur 55 tahun/ <i>1% - 5% for employees with ages from 20 years old, decreasing linearly to 0% at age 55</i>	<i>Average employee turnover</i>
Tabel mortalitas	Tabel Mortalitas Indonesia tahun 1999 (TMI '99)/ <i>Indonesian Mortality Table 1999 (TMI '99)</i>	Tabel Mortalitas Indonesia tahun 1999 (TMI '99)/ <i>Indonesian Mortality Table 1999 (TMI '99)</i>	<i>Table of mortality</i>
Cacat	10% dari tingkat mortalitas/ <i>10% of the mortality rate</i>	10% dari tingkat mortalitas/ <i>10% of the mortality rate</i>	<i>Disability</i>

25. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (continued)

a. Retirement Benefits (continued)

The Plan's assets are administered by Dana Pensiun Karyawan Indocement Tunggal Prakarsa, the establishment of which was approved by the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia on November 12, 1991, as amended by Decree No. Kep-332/KM.17/1994 dated December 1, 1994. As of December 31, 2011 and 2010, the Plan assets totaled Rp859,590 and Rp806,850, respectively.

The Company has appointed PT Mercer Indonesia, an independent actuary, to conduct a valuation of the expected obligation for post-employment, severance, gratuity and compensation benefits of its qualified permanent employees.

The actuarial valuation was determined using the *projected-unit-credit* method which considered the following assumptions:

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of December 31, 2011 and 2010
and January 1, 2010/December 31, 2009 and for
the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of
rupiah, unless otherwise stated)**

25. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

a. Imbalan Pensiun (lanjutan)

Provisi imbalan kerja yang diakui di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian terdiri dari:

	2011	2010
Biaya jasa kini	19.819	13.736
Biaya bunga	34.480	24.980
Kerugian aktuarial yang diakui	13.007	5.763
Biaya jasa lalu	7.944	7.944
Total beban liabilitas imbalan kerja	75.250	52.423

Rekonsiliasi liabilitas untuk imbalan pensiun adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	428.769	358.960
Saldo yang belum diakui dari biaya jasa lalu yang belum menjadi hak karyawan	(44.265)	(54.269)
Kerugian aktuarial yang belum diakui	(221.145)	(179.691)
Liabilitas yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian	163.359	125.000

Mutasi liabilitas untuk imbalan pensiun adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Saldo awal tahun	125.000	91.102
Provisi selama tahun berjalan	75.250	52.423
Pembayaran selama tahun berjalan	(36.891)	(18.525)
Saldo akhir tahun (disajikan sebagai bagian dari "Liabilitas Jangka Panjang - Liabilitas Imbalan Kerja" pada laporan posisi keuangan konsolidasian)	163.359	125.000

Biaya jasa lalu yang belum menjadi hak diamortisasi selama sisa masa kerja rata-rata karyawan yang masih aktif, yaitu antara 8 sampai dengan 21 tahun pada tahun 2011 dan 8 sampai dengan 25 tahun pada tahun 2010.

25. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (continued)

a. Retirement Benefits (continued)

The provisions for employee benefits recognized in the consolidated statements of comprehensive income consisted of the following:

	2011	2010
Current service costs	19.819	13.736
Interest costs	34.480	24.980
Actuarial loss recognized	13.007	5.763
Past service costs	7.944	7.944
Total employee benefits expense	75.250	52.423

A reconciliation of liability for retirement benefits is as follows:

	2011	2010
Present value of defined benefit obligation	428.769	358.960
Unrecognized balance of non-vested past service costs	(44.265)	(54.269)
Unrecognized actuarial loss	(221.145)	(179.691)
Liability recognized in the consolidated statements of financial position	163.359	125.000

Movements in the liability for retirement benefits are as follows:

	2011	2010
Balance at beginning of year	125.000	91.102
Provision during the year	75.250	52.423
Payments during the year	(36.891)	(18.525)
Balance at end of year (presented as part of "Non-current Liabilities - Employee Benefit Liabilities" in the consolidated statements of financial position)	163.359	125.000

Non-vested past service costs are amortized over the average remaining years of service of active employees, which range from 8 to 21 years in 2011 and from 8 to 25 years in 2010.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of December 31, 2011 and 2010
and January 1, 2010/December 31, 2009 and for
the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of
rupiah, unless otherwise stated)**

25. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

b. Imbalan Kesehatan Pasca-Kerja

Efektif bulan Maret 2005, Perusahaan mulai mengadakan program penggantian biaya rawat inap pasca-kerja (Program) kepada semua karyawan tetapnya yang memenuhi persyaratan. Program ini tidak didanai. Perusahaan telah menunjuk PT Mercer Indonesia, aktuaris independen, pada tahun 2011 dan Towers Watson (dahulu PT Watson Wyatt Purbajaga), aktuaris independen pada tahun 2010, untuk melakukan penilaian atas taksiran liabilitas untuk imbalan kesehatan pasca-kerja.

Penilaian aktuaris ditentukan dengan menggunakan metode *projected-unit-credit*, yang mempertimbangkan asumsi-asumsi berikut:

Tingkat diskonto	: 9% pada tahun 2011 dan 10% pada tahun 2010/ 9% in 2011 and 10% in 2010	Discount rate
Trend biaya medis	: 8% pada tahun 2011 dan 2010/ 8% in 2011 and 2010	Medical cost trend
Usia pensiun	: 55 tahun/55 years	Retirement age
Tingkat mortalitas	: TMI '99	Mortality rate
Tingkat cacat	: 10% dari tingkat mortalitas/10% of mortality rate	Disability rate
Rata-rata perputaran karyawan	: 1% untuk karyawan berumur 20 tahun sampai dengan 54 tahun/ 1% for employees with ages from 20 years old up to 54 years old	Average employee turnover

Provisi untuk imbalan kesehatan pasca-kerja karyawan yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian terdiri dari sebagai berikut:

b. Post-retirement Healthcare Benefits

Effective March 2005, the Company started to provide post-retirement healthcare benefits (the "Plan") to all of its qualified permanent employees. The Plan is not funded. The Company has appointed PT Mercer Indonesia, an independent actuary, in 2011 and Towers Watson (formerly PT Watson Wyatt Purbajaga), an independent actuary in 2010, to conduct a valuation of the expected obligations for the post-retirement healthcare benefits.

The actuarial valuation was determined using the *projected-unit-credit* method which considered the following assumptions:

The provision for post-retirement healthcare benefits recognized in the consolidated statements of comprehensive income consisted of the following:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Biaya jasa kini	727	823	Current service costs
Biaya bunga	1.576	1.605	Interest costs
Keuntungan aktuarial	(218)	(386)	Actuarial gains
Biaya jasa lalu yang telah menjadi hak karyawan	778	778	Vested past service costs
Imbalan kesehatan pasca-kerja - neto	<u>2.863</u>	<u>2.820</u>	Net post-retirement healthcare benefits

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of December 31, 2011 and 2010
and January 1, 2010/December 31, 2009 and for
the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of
rupiah, unless otherwise stated)**

25. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

b. Imbalan Kesehatan Pasca-Kerja (lanjutan)

Rekonsiliasi atas liabilitas untuk imbalan kesehatan pasca-kerja adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	22.230	16.295
Saldo yang belum diakui dari biaya jasa lalu yang belum menjadi hak karyawan	(7.381)	(7.422)
Keuntungan (kerugian) aktuarial yang belum diakui	(305)	4.577
Liabilitas yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian	<u>14.544</u>	<u>13.450</u>

Mutasi liabilitas untuk imbalan kesehatan pasca-kerja adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Saldo awal tahun	13.450	12.300
Provisi selama tahun berjalan	2.863	2.820
Pembayaran selama tahun berjalan	(1.769)	(1.670)
Saldo akhir tahun (disajikan sebagai bagian dari "Liabilitas Jangka Panjang - Liabilitas Imbalan Kerja" pada laporan posisi keuangan konsolidasian)	<u>14.544</u>	<u>13.450</u>

Biaya jasa lalu yang belum menjadi hak diamortisasi selama sisa masa kerja rata-rata karyawan yang masih aktif, yaitu 12,8 tahun pada tahun 2011 dan 12,5 tahun pada tahun 2010.

25. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (continued)

b. Post-retirement Healthcare Benefits (continued)

A reconciliation of liability for post-retirement healthcare benefits is as follows:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Present value of defined benefit obligation	22.230	16.295
Unrecognized balance of non-vested past service costs	(7.381)	(7.422)
Unrecognized actuarial gain (loss)	(305)	4.577
Liability recognized in the consolidated statements of financial position	<u>14.544</u>	<u>13.450</u>

Movements in the liability for post-retirement healthcare benefits are as follows:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Balance at beginning of year	13.450	12.300
Provision during the year	2.863	2.820
Payments during the year	(1.769)	(1.670)
Balance at end of year (presented as part of Non-current Liabilities - Employee Benefit Liabilities" in the consolidated statements of financial position)	<u>14.544</u>	<u>13.450</u>

Non-vested past service costs are amortized over the remaining number of years of service of active employees, which is 12.8 years in 2011 and 12.5 years in 2010.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of December 31, 2011 and 2010
and January 1, 2010/December 31, 2009 and for
the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of
rupiah, unless otherwise stated)**

26. TRANSAKSI DAN AKUN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Kelompok Usaha melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi-transaksi yang signifikan dan saldo-saldo yang berkaitan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

26. TRANSACTIONS AND ACCOUNTS WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Group entered into transactions with related parties. The significant transactions and related account balances with related parties are as follows:

	Total/Amount		Persentase terhadap Total Aset/Liabilitas (%)/Percentage to Total Assets/Liabilities (%)		
	2011	2010	2011	2010	
<u>Piutang Usaha</u>					<u>Trade Receivables</u>
Pihak berelasi lainnya					Other related party
HCT Services Asia Pte. Ltd., Singapore	27.891	64.329	0,15	0,42	HCT Services Asia Pte. Ltd., Singapore
<u>Piutang Lain-lain</u>					<u>Other Receivables</u>
Entitas asosiasi					Associated companies
PT Cibinong Center Industrial Estate	3.103	11.242	0,01	0,07	PT Cibinong Center Industrial Estate
PT Pama Indo Mining	2.426	1.660	0,01	0,01	PT Pama Indo Mining
Sub-total	5.529	12.902	0,02	0,08	Sub-total
Pihak-pihak berelasi lainnya					Other related parties
Butra HeidelbergCement Sdn. Bhd.	789	-	0,01	-	Butra HeidelbergCement Sdn. Bhd.
HeidelbergCement Bangladesh	282	300	0,01	0,01	HeidelbergCement Bangladesh
SA Cementeries Cementbedrijven	19	19	0,01	0,01	SA Cementeries Cementbedrijven
HCT Services Asia Pte. Ltd., Singapore	-	19	-	0,01	HCT Services Asia Pte. Ltd., Singapore
Sub-total	1.090	338	0,03	0,03	Sub-total
Total	6.619	13.240	0,05	0,11	Total
<u>Penyertaan Jangka Panjang</u>					<u>Long-term Investments</u>
Entitas asosiasi					Associated companies
PT Cibinong Center Industrial Estate	23.160	17.990	0,13	0,11	PT Cibinong Center Industrial Estate
PT Pama Indo Mining	14.508	13.379	0,08	0,09	PT Pama Indo Mining
Total	37.668	31.369	0,21	0,20	Total
<u>Utang Usaha</u>					<u>Trade Payables</u>
Pihak-pihak berelasi lainnya					Other related parties
HC Trading International Inc.	19.496	-	0,81	-	HC Trading International Inc.
HC Trading Malta Limited	-	3.028	-	0,13	HC Trading Malta Limited
Total	19.496	3.028	0,81	0,13	Total
<u>Utang Lain-lain</u>					<u>Other Payables</u>
Entitas asosiasi					Associated company
PT Pama Indo Mining	11.796	10.376	0,49	0,45	PT Pama Indo Mining
Pihak-pihak berelasi lainnya					Other related parties
SA Cementeries Cementbedrijven	4.345	-	0,16	-	SA Cementeries Cementbedrijven
HeidelbergCement Technology Center GmbH	3.662	1.583	0,15	0,07	HeidelbergCement Technology Center GmbH
ENCI B.V.	1.152	-	0,05	-	ENCI B.V.
Hanson Australia Corporation	94	-	0,01	-	Hanson Australia Corporation
HCT Services Asia Pte. Ltd., Singapore	32	22	0,01	0,01	HCT Services Asia Pte. Ltd., Singapore
Sub-total	9.285	1.605	0,38	0,08	Sub-total
Total	21.081	11.981	0,87	0,53	Total

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of December 31, 2011 and 2010
and January 1, 2010/December 31, 2009 and for
the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of
rupiah, unless otherwise stated)**

**26. TRANSAKSI DAN AKUN DENGAN PIHAK-PIHAK
BERELASI (lanjutan)**

**26. TRANSACTIONS AND ACCOUNTS WITH
RELATED PARTIES (continued)**

	Total/Amount		Persentase terhadap Total Pendapatan/Beban yang Bersangkutan (%) / Percentage to Total Related Income/Expenses (%)		
	2011	2010	2011	2010	
<u>Pendapatan Neto</u>					<u>Net Revenues</u>
Pihak berelasi lainnya					Other related party
HCT Services Asia Pte. Ltd., Singapura	210.311	325.678	1,51	2,92	HCT Services Asia Pte. Ltd., Singapore
<u>Beban Pokok Pendapatan</u>					<u>Cost of Revenues</u>
Entitas asosiasi					Associated company
PT Pama Indo Mining	41.419	44.203	0,55	0,79	PT Pama Indo Mining
Pihak-pihak berelasi lainnya					Other related parties
HeidelbergCement Technology Center GmbH	3.260	3.172	0,04	0,06	HeidelbergCement Technology Center GmbH
HC Trading Malta Limited	2.392	7.227	0,04	0,13	HC Trading Malta Limited
HC Fuel Limited	-	711	-	0,01	HC Fuel Limited
Sub-total	5.652	11.110	0,08	0,20	Sub-total
Total	47.071	55.313	0,63	0,99	Total
<u>Beban Penjualan</u>					<u>Selling Expenses</u>
Pihak berelasi lainnya					Other related party
HCT Services Asia Pte. Ltd., Singapura	1.323	1.637	0,08	0,13	HCT Services Asia Pte. Ltd., Singapore
<u>Beban Umum dan Administrasi</u>					<u>General and Administrative Expenses</u>
Entitas asosiasi					Associated company
PT Cibinong Center Industrial Estate	158	158	0,05	0,05	PT Cibinong Center Industrial Estate
Pihak-pihak berelasi lainnya					Other related parties
SA Cementeries Cementbedrijven	4.345	3.248	1,29	1,09	SA Cementeries Cementbedrijven
HCT Services Asia Pte. Ltd., Singapura	1.822	1.591	0,54	0,53	HCT Services Asia Pte. Ltd., Singapore
HeidelbergCement Technology Center GmbH	1.597	-	0,47	-	HeidelbergCement Technology Center GmbH
Hanson Australia Corporation	182	105	0,05	0,04	Hanson Australia Corporation
Sub-total	7.946	4.944	2,35	1,66	Sub-total
Total	8.104	5.102	2,40	1,71	Total
<u>Pendapatan Operasi Lain</u>					<u>Other Operating Income</u>
Entitas asosiasi					Associated companies
PT Cibinong Center Industrial Estate	11.593	12.723	19,30	18,46	PT Cibinong Center Industrial Estate
PT Pama Indo Mining	429	429	0,71	0,62	PT Pama Indo Mining
Sub-total	12.022	13.152	20,01	19,08	Sub-total
Pihak-pihak berelasi lainnya					Other related parties
HeidelbergCement AG	1.852	1.330	3,08	1,93	HeidelbergCement AG
Butra HeidelbergCement Sdn. Bhd.	1.414	-	2,35	-	Butra HeidelbergCement Sdn. Bhd.
HeidelbergCement India Limited	823	461	1,37	0,67	HeidelbergCement India Limited
Sub-total	4.089	1.791	6,80	2,60	Sub-total
Total	16.111	14.943	26,81	21,68	Total
<u>Biaya keuangan</u>					<u>Finance Cost</u>
Pihak berelasi lainnya					Other related party
HeidelbergCement AG	124	513	0,52	3,19	HeidelbergCement AG

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of December 31, 2011 and 2010
and January 1, 2010/December 31, 2009 and for
the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of
rupiah, unless otherwise stated)**

**26. TRANSAKSI DAN AKUN DENGAN PIHAK-PIHAK
BERELASI (lanjutan)**

Sifat hubungan dan jenis transaksi dengan pihak-pihak berelasi di atas adalah sebagai berikut:

**26. TRANSACTIONS AND ACCOUNTS WITH
RELATED PARTIES (continued)**

Nature of relationship and type of transaction with the above related parties are as follows:

No.	Pihak-pihak Berelasi/ Related Parties	Sifat Hubungan Istimewa/ Nature of Relationship	Jenis Transaksi/ Type of Transaction
1.	HCT Services Asia Pte. Ltd., Singapura/Singapore	Di bawah pengendalian yang sama/ Under common control	Penjualan barang jadi, biaya pengiriman yang masih harus dibayar, jasa manajemen dan pembelian bahan baku/ Sale of finished goods, accrued delivery expense, management fee and purchase of raw materials
2.	PT Cibinong Center Industrial Estate	Entitas asosiasi/ Associated company	Sewa gudang, penjualan air dan listrik dan bagian atas laba entitas asosiasi/ Warehouse rental, sale of water and electricity and equity in net earnings of associated company
3.	PT Pama Indo Mining	Entitas asosiasi/ Associated company	Jasa penambangan, jasa manajemen, pendapatan dividen dan bagian atas laba entitas asosiasi/ Mining service fee, management fee, dividend income and equity in net earnings of associated company
4.	Butra HeidelbergCement Sdn. Bhd.	Di bawah pengendalian yang sama/ Under common control	Jasa tenaga ahli dan pengembalian biaya perjalanan dinas/Professional fee and reimbursement of travelling expenses
5.	HeidelbergCement Bangladesh	Di bawah pengendalian yang sama/ Under common control	Pengembalian biaya perjalanan dinas/ Reimbursement of travelling expenses
6.	SA Cementeries Cementbedrijven	Di bawah pengendalian yang sama/ Under common control	Pengembalian biaya perjalanan dinas dan biaya asuransi/Reimbursement of travelling expense and insurance cost
7.	HC Trading International Inc.	Di bawah pengendalian yang sama/ Under common control	Pembelian kapal/ Purchase of vessel
8.	HC Trading Malta Limited	Di bawah pengendalian yang sama/ Under common control	Pembelian bahan baku/ Purchase of raw materials
9.	HeidelbergCement Technology Center GmbH	Di bawah pengendalian yang sama/ Under common control	Jasa tenaga ahli dan pengembalian biaya perjalanan dinas/Professional fee and reimbursement of travelling expenses
10.	ENCI B.V.	Di bawah pengendalian yang sama/ Under common control	Jasa tenaga ahli/Professional fee
11.	Hanson Australia Corporation	Di bawah pengendalian yang sama/ Under common control	Jasa manajemen/Management fee
12.	HC Fuel Limited	Di bawah pengendalian yang sama/ Under common control	Iuran tahunan/Annual fee
13.	HeidelbergCement AG	Di bawah pengendalian yang sama/ Under common control	Jasa tenaga ahli, bonus dan biaya jaminan/ Professional fee, bonus and guarantee fee
14.	HeidelbergCement India Limited (dahulu/formerly Prop. Mysore Cements Limited)	Di bawah pengendalian yang sama/ Under common control	Jasa tenaga ahli/Professional fee

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of December 31, 2011 and 2010
and January 1, 2010/December 31, 2009 and for
the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of
rupiah, unless otherwise stated)**

**26. TRANSAKSI DAN AKUN DENGAN PIHAK-PIHAK
BERELASI (lanjutan)**

Pada tanggal 16 Desember 2011, BI, Entitas Anak, setuju untuk membeli kapal MV Heidi dari HC Trading International Inc. dengan nilai kontrak sejumlah US\$4.300.000. Kapal MV Heidi akan digunakan untuk mendukung operasi Perusahaan dalam mendistribusikan semen.

Manajemen kunci merupakan komisaris dan direksi Perusahaan. Jumlah gaji dan kompensasi lainnya yang dibayarkan masing-masing adalah sebesar Rp46.145 dan Rp41.144 untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, yang semuanya merupakan imbalan kerja jangka pendek.

Pada RUPSLB yang diadakan pada bulan Februari 2005, para pemegang saham independen menyetujui transaksi operasional (*recurring transaction*) (terutama pembelian bahan baku) dengan HC Fuel Limited, HCT Services Asia Pte. Ltd., dan HeidelbergCement Technology Center GmbH, pihak-pihak berelasi dengan Perusahaan.

Pada RUPSLB yang diadakan pada bulan Maret 2006, para pemegang saham independen menyetujui untuk menambah 1 (satu) perusahaan afiliasi yaitu Scancem Energy and Recovery AB (SEAR) sebagai pihak baru dalam transaksi operasional (*recurring transaction*). SEAR merupakan suatu perusahaan yang bergerak di bidang jasa konsultasi dan manajemen, khususnya bidang teknologi energi alternatif.

Pada RUPSLB yang diadakan pada tanggal 14 Mei 2008, para pemegang saham independen menyetujui, antara lain:

- a. Transaksi-transaksi berulang atas penjualan Unit-unit Pengurangan Emisi yang Disertifikasi ("The Certified Emission Reduction units (CERs)") yang meliputi:
 1. Penunjukan HC Fuel Limited, pihak terafiliasi dengan HeidelbergCement AG, pemegang saham akhir Perusahaan, sebagai broker atau agen pemasaran Perusahaan untuk keperluan penjualan CERs Perusahaan

**26. TRANSACTIONS AND ACCOUNTS WITH
RELATED PARTIES (continued)**

On December 16, 2011, BI, a Subsidiary, agreed to purchase a vessel named MV Heidi from HC Trading International Inc. for US\$4,300,000. MV Heidi will be used to support the Company's operations in distributing cement.

Key management represents the Company's commissioners and directors. Total salaries and other compensation benefits paid amounted to Rp46,145 and Rp41,144 for the years ended December 31, 2011 and 2010, respectively, which are all short-term benefits.

In the EGMS held in February 2005, the independent shareholders approved the proposals for recurring transactions (mainly purchase of raw materials) with HC Fuel Limited, HCT Services Asia Pte. Ltd., and HeidelbergCement Technology Center GmbH, the Company's related parties.

In the EGMS held in March 2006, the independent shareholders approved the proposal to add 1 (one) affiliated company, namely Scancem Energy and Recovery AB (SEAR), as a new party for recurring transactions. SEAR is a company doing business in consultancy and management services, particularly on alternative energy technology.

In the EGMS held on May 14, 2008, the independent shareholders approved, among others:

- a. *The recurring transactions on the sale of Certified Emission Reduction ("CERs") units which include:*
 1. *Appointment of HC Fuel Limited, an affiliated party of HeidelbergCement AG, the Company's ultimate shareholder, as the Company's broker or marketing agent for the purpose of sale of the Company's CERs*

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of December 31, 2011 and 2010
and January 1, 2010/December 31, 2009 and for
the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of
rupiah, unless otherwise stated)**

**26. TRANSAKSI DAN AKUN DENGAN PIHAK-PIHAK
BERELASI (lanjutan)**

2. Usulan penjualan CERs Perusahaan kepada pihak terafiliasi dari HeidelbergCement AG, baik melalui jasa HC Fuel Limited maupun tidak.

b. Penambahan pihak dalam transaksi operasional yang telah disetujui dalam RUPSLB Perusahaan pada bulan Februari 2005 dan Maret 2006.

Semua transaksi operasional tersebut di atas harus dilakukan secara *arm's length* dan jumlah transaksi dalam satu tahun buku tidak akan melebihi 5% dari ekuitas Perusahaan berdasarkan laporan keuangan konsolidasian terakhir yang telah diaudit.

**27. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN KOMITMEN
YANG SIGNIFIKAN**

a. Perusahaan mempunyai perjanjian jual beli dengan PT Pertamina (Persero) (Pertamina) dimana Pertamina setuju untuk menjual bahan bakar minyak yang terdiri dari premium, minyak solar, minyak diesel industri dan minyak bakar. Perjanjian tersebut mencakup, antara lain, harga dasar bahan bakar minyak, rencana jumlah bahan bakar minyak yang dibutuhkan, spesifikasi bahan bakar minyak dan persyaratan pembayaran. Harga bahan bakar minyak yang ditetapkan akan mengikuti syarat dan kondisi yang ditetapkan pada perubahan perjanjian yang dilakukan dari waktu ke waktu. Jumlah pembelian bahan bakar minyak dari Pertamina adalah sebesar Rp445.764 pada tahun 2011 dan Rp404.747 pada tahun 2010.

b. Sehubungan dengan proyek *coal grinding mill* Perusahaan di pabrik Citeureup, pada tanggal 19 Agustus 2010, Perusahaan menandatangani perjanjian dengan PT Krakatau Engineering untuk penyediaan peralatan dan jasa pengerjaan (pekerjaan sipil dan mekanik) dengan keseluruhan nilai kontrak sebesar Rp27.960. Pada tanggal 31 Desember 2011, proyek *coal grinding mill* tersebut dalam tahap uji kelayakan.

**26. TRANSACTIONS AND ACCOUNTS WITH
RELATED PARTIES (continued)**

2. Proposed sale of the Company's CERs to affiliated parties of HeidelbergCement AG, whether or not through the services of HC Fuel Limited.

b. The addition of parties in the recurring transactions as previously agreed in the EGMS of the Company in February 2005 and March 2006.

All of the above transactions are conducted on an *arm's length* basis and the total amount of the transactions in any one financial year does not exceed 5% of the Company's equity based on the latest audited consolidated financial statements.

**27. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND
COMMITMENTS**

a. The Company has outstanding sale and purchase agreement with PT Pertamina (Persero) (Pertamina) wherein Pertamina agreed to sell fuel oil consisting of gasoline, diesel oil, industrial diesel oil and marine fuel. The agreement stipulates, among others, the base price of fuel oil, volume plan of fuel oil, specifications of fuel oil and terms of payment. The price of the fuel oil will follow terms and conditions as governed in amendments to the agreement to be made from time to time. Total fuel oil purchased from Pertamina amounted to Rp445,764 in 2011 and Rp404,747 in 2010.

b. In relation to the Company's coal grinding mill project in the Citeureup Plantsite, on August 19, 2010, the Company signed an agreement with PT Krakatau Engineering for the supply of equipment and engineering services (civil and mechanical work) for a total contract amount of Rp27,960. As of December 31, 2011, the coal grinding mill project is in the commissioning stage.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of December 31, 2011 and 2010
and January 1, 2010/December 31, 2009 and for
the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of
rupiah, unless otherwise stated)**

**27. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN KOMITMEN
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

- c. Sehubungan dengan proyek *coal grinding* Perusahaan di pabrik Citeureup, pada tanggal 14 Maret 2008, Perusahaan dan Polysius AG, Jerman, menandatangani kontrak untuk penyediaan peralatan dan jasa pelaksanaan dengan keseluruhan nilai kontrak sebesar EUR2.778.380.

Sehubungan dengan proyek yang sama, Perusahaan juga menandatangani kontrak dengan FLSmidth A/S, Denmark, pada tanggal 28 Juli 2008 untuk penyediaan peralatan dan jasa pelaksanaan dengan keseluruhan nilai kontrak sebesar EUR7.105.000 dan jasa pengawasan dalam pembangunan, instalasi, pengerjaan dan pengujian peralatan tersebut dengan nilai kontrak sejumlah EUR381.100. Tanggal efektif dari kontrak penyediaan peralatan tersebut adalah tanggal 24 September 2008.

Pada tanggal 31 Desember 2011, penyediaan peralatan dan jasa pelaksanaan/jasa pengawasan untuk dua kontrak di atas masih belum selesai dan proyek *coal grinding* tersebut masih dalam tahap pengerjaan.

- d. Sehubungan dengan proyek *clinker grinding* Perusahaan di pabrik Cirebon, Perusahaan telah menandatangani beberapa kontrak dan *letter of intent* dengan beberapa pemasok dan kontraktor untuk penyediaan peralatan termasuk pekerjaan pemasangan, antara lain:
- (i) Kontrak dengan PT Wijaya Karya (WIKA) pada tanggal 1 Oktober 2009 untuk penyediaan peralatan dan jasa pengerjaan (pekerjaan sipil dan mekanik) dengan keseluruhan nilai kontrak sebesar Rp68.095. Selain itu, Perusahaan juga menandatangani kontrak dengan WIKA pada tanggal 30 Juni 2009 untuk pekerjaan sipil dan mekanik dengan keseluruhan nilai pekerjaan sebesar Rp51.909.
 - (ii) Kontrak dengan PT ABB Sakti Industri pada tanggal 1 Mei 2008 dan 15 Juli 2008 untuk penyediaan peralatan elektrik dan jasa pengerjaan dengan keseluruhan nilai kontrak sebesar EUR1.450.700, serta penyediaan peralatan sistem kontrol dan jasa pengerjaan dengan keseluruhan nilai kontrak sebesar EUR318.200.

**27. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND
COMMITMENTS (continued)**

- c. *In relation to the Company's coal grinding project in Citeureup Plantsite, on March 14, 2008, the Company and Polysius AG, Germany, signed a contract for the latter to supply equipment and engineering services for a total contract amount of EUR2,778,380.*

In connection with the same project, the Company also signed a contract with FLSmidth A/S, Denmark, on July 28, 2008 for the latter to supply equipment and engineering services for a total contract amount of EUR7,105,000 and supervisory services in the construction, installation, commissioning and testing of the equipment to be supplied for a total contract amount of approximately EUR381,100. The effective date of this equipment supply contract is September 24, 2008.

As of December 31, 2011, the supply of equipment and engineering/supervisory services under the above-mentioned two contracts has not yet been completed and the coal grinding project is still in progress.

- d. *In relation to the Company's clinker grinding project in the Cirebon Plantsite, the Company had signed several contracts and letters of intent with suppliers and contractors for the supply of equipment including equipment installation, among others:*
- (i) *Contract with PT Wijaya Karya (WIKA) dated October 1, 2009 for the supply of equipment and engineering services (civil and mechanical work) for a total contract amount of Rp68,095. In addition, the Company and WIKA signed a contract on June 30, 2009 for WIKA to conduct civil and mechanical work for a total contract amount of Rp51,909.*
 - (ii) *Contracts with PT ABB Sakti Industri dated May 1, 2008 and July 15, 2008 for the supply of electronic equipment and engineering services for a total contract amount of EUR1,450,700, and supply of control system equipment and engineering services for a total contract amount of EUR318,200.*

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of December 31, 2011 and 2010
and January 1, 2010/December 31, 2009 and for
the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of
rupiah, unless otherwise stated)**

**27. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN KOMITMEN
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

- (iii) Kontrak dengan Vega Industries (Middle East) FZE pada tanggal 28 Maret 2008 untuk penyediaan peralatan *cement mill* dengan keseluruhan nilai kontrak sebesar US\$816.400 dan jasa pengerjaan dengan keseluruhan nilai kontrak sebesar US\$400 per hari per mill.
- (iv) Kontrak dengan Heibei Provincial Jidong Cement Group Ltd., Cina pada tanggal 6 Desember 2007, untuk penyediaan peralatan dan jasa pengerjaan dengan keseluruhan nilai kontrak sebesar US\$9.978.284, serta jasa pengawasan pemasangan dan pengerjaan peralatan dengan nilai kontrak sebesar US\$399.300.

Kontrak-kontrak tersebut di atas telah selesai pada tahun 2011.

- e. Pada tanggal 28 September 2010, Perusahaan dan Gottwald Port Technology GmbH menandatangani perjanjian untuk penyediaan *crane* termasuk jasa pengawasan dan pemasangan di Pabrik Tarjun, sebagaimana yang telah diubah dengan Addendum I tanggal 1 Desember 2010, dengan nilai kontrak sebesar EUR2.204.300. Kontrak tersebut telah selesai pada tahun 2011.
- f. Pada bulan Januari 2008, Perusahaan menandatangani perjanjian penyediaan gas alam dengan PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (PGN) di pabrik semen di Citeureup. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 31 Maret 2010. Pada tanggal 24 Maret 2010, Perusahaan dan PGN menandatangani perjanjian baru untuk penyediaan gas alam untuk periode 1 April 2010 sampai dengan 31 Maret 2012.

Perjanjian penyediaan ini menetapkan jumlah pemakaian minimum dan maksimum per bulan. Apabila Perusahaan tidak mampu memakai jumlah minimum gas alam bulanan yang telah disetujui, Perusahaan harus membayar jumlah yang tidak dipakai tersebut ke PGN. Sebaliknya, apabila pemakaian Perusahaan melampaui jumlah pemakaian maksimum bulanan, maka atas kelebihan pemakaian gas alam tersebut, Perusahaan dikenakan harga *surcharge*.

**27. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND
COMMITMENTS (continued)**

- (iii) Contract with Vega Industries (Middle East) FZE dated March 28, 2008 for the supply of cement mill equipment for a total contract amount of US\$816,400 and engineering services for a total contract amount of US\$400 per day per mill.
- (iv) Contracts with Heibei Provincial Jidong Cement Group Ltd., China dated December 6, 2007, for the supply of equipment and engineering services for a total contract amount of US\$9,978,284, and for supervisory services in the installation and commissioning of the equipment for a total contract amount of approximately US\$399,300.

The above contracts were completed in 2011.

- e. On September 28, 2010, the Company and Gottwald Port Technology GmbH entered into supply contract of crane including supervisory and installation service at Tarjun Factory, as amended by Addendum I dated December 1, 2010, with total contract price in the amount of EUR2,204,300. The contract was completed in 2011.
- f. In January 2008, the Company entered into an agreement with PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (PGN) for the supply of natural gas for the cement plants in Citeureup. The agreement is valid until March 31, 2010. On March 24, 2010, the Company and PGN signed a new agreement for the supply of natural gas for the period April 1, 2010 to March 31, 2012.

The agreement provides for monthly minimum and maximum purchase quantities. If the Company is unable to consume the agreed monthly minimum volume of natural gas, the Company should pay for the unconsumed volume to PGN. On the contrary, if the Company's monthly consumption is more than the monthly maximum volume, the Company will be charged at the surcharge price for the excess consumed natural gas.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of December 31, 2011 and 2010
and January 1, 2010/December 31, 2009 and for
the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of
rupiah, unless otherwise stated)**

**27. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN KOMITMEN
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Jumlah pembelian gas alam dari PGN adalah sebesar Rp98.573 pada tahun 2011 dan Rp91.220 pada tahun 2010.

- g. Pada bulan Juni 2005, Perusahaan menandatangani perjanjian dengan PT Rabana Gasindo Makmur (RGM) untuk penyediaan gas alam di pabrik semen di Cirebon. Perjanjian penyediaan ini menetapkan jumlah pembelian minimum tahunan. Apabila Perusahaan tidak mampu memakai jumlah gas alam yang telah disetujui, Perusahaan harus membayar jumlah yang tidak dipakai tersebut ke RGM. Namun, pembayaran tersebut dapat dianggap sebagai pembayaran dimuka dan dapat dikompensasikan dengan pemakaian gas di masa yang akan datang. Sebaliknya, apabila pemakaian Perusahaan melebihi jumlah perjanjian tahunan, Perusahaan harus membayar kelebihan pemakaian gas tersebut sebesar 130% dari harga gas yang berlaku. Perjanjian ini berlaku selama 5 tahun.

Total pembelian gas alam dari RGM adalah sebesar Rp24.869 pada tahun 2011 dan Rp14.671 pada tahun 2010.

Sehubungan dengan perjanjian di atas, pada tanggal yang sama, Perusahaan menandatangani kontrak transportasi gas dengan PT Rabana Wahana Consorindo Utama (RWCU) (Catatan 14.iii).

Pada tahun 2010, kedua perjanjian ini telah diubah dan diperpanjang sampai dengan tahun 2020.

- h. Perusahaan juga mempunyai perjanjian dengan Pertamina untuk membeli gas alam dengan jumlah pembelian minimal tahunan. Jika Perusahaan tidak dapat menggunakan gas alam dalam jumlah yang telah ditentukan, Perusahaan harus membayar jumlah yang tidak digunakan tersebut kepada Pertamina. Namun demikian, pembayaran tersebut dapat diperlakukan sebagai pembayaran uang muka dan dapat digunakan sebagai pembayaran untuk pemakaian gas alam yang akan datang. Perjanjian ini akan berakhir pada tahun 2014.

Total pembelian gas alam dari Pertamina adalah sebesar Rp92.645 pada tahun 2011 dan Rp108.901 pada tahun 2010.

**27. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND
COMMITMENTS (continued)**

Total purchases of natural gas from PGN amounted to Rp98,573 in 2011 and Rp91,220 in 2010.

- g. In June 2005, the Company entered into an agreement with PT Rabana Gasindo Makmur (RGM) for the supply of natural gas for the cement plants in Cirebon. The supply agreement provides for an annual minimum purchase quantity. If the Company is unable to consume the agreed volume of natural gas, the Company should pay for the unconsumed volume to RGM. However, such payment can be treated as a prepayment and can be applied to future gas consumption. On the contrary, if the Company's consumption is higher than the annual contract volume, the Company should pay the excess consumed natural gas at 130% of the applicable price. This agreement is valid for 5 years.

Total purchases of natural gas from RGM amounted to Rp24,869 in 2011 and Rp14,671 in 2010.

In relation to the above agreement, on the same date, the Company entered into a gas transportation agreement with PT Rabana Wahana Consorindo Utama (RWCU) (Note 14.iii).

In 2010, both of the agreements above were amended and extended until 2020.

- h. The Company also has agreements with Pertamina for the purchase of natural gas which provide for an annual minimum purchase quantity. If the Company is unable to consume the agreed volume of natural gas, the Company should pay for the unconsumed volume to Pertamina. However, such payment can be treated as prepayment and can be applied to future gas consumption. The agreements will expire in 2014.

Total purchases of natural gas from Pertamina amounted to Rp92,645 in 2011 and Rp108,901 in 2010.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of December 31, 2011 and 2010
and January 1, 2010/December 31, 2009 and for
the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of
rupiah, unless otherwise stated)**

**27. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN KOMITMEN
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

- i. Perusahaan mempunyai perjanjian jual beli tenaga listrik dengan PT PLN (Persero) (PLN) dimana PLN setuju untuk menyalurkan tenaga listrik ke pabrik Perusahaan di Citeureup dan Cirebon dengan daya tersambung masing-masing 80.000 KVA/150 kV dan 45.000 KVA/70 kV. Harga tenaga listrik yang dibebankan akan ditetapkan sesuai dengan peraturan pemerintah dan akan mengikuti syarat dan kondisi yang ditetapkan pada perubahan perjanjian yang dilakukan dari waktu ke waktu.

Total pembelian tenaga listrik berdasarkan perjanjian-perjanjian tersebut sebesar Rp526.880 pada tahun 2011 dan Rp404.447 pada tahun 2010.

- j. Pada bulan Mei 2008, DAP melakukan perjanjian distribusi masing-masing dengan PT Bangunsukses Niagatama Nusantara, PT Intimegah Mitra Sejahtera, PT Saka Agung Abadi, PT Royal Inti Mandiri Abadi, PT Angkasa Indah Mitra, PT Primasindo Cipta Sarana, PT Kharisma Mulia Abadijaya, PT Samudera Tunggal Utama, PT Adikarya Maju Bersama, PT Kirana Semesta Niaga, PT Nusa Makmur Perdana dan PT Cipta Pratama Karyamandiri. Berdasarkan perjanjian tersebut, DAP telah menunjuk perusahaan-perusahaan tersebut sebagai non-eksklusif distributor untuk menjual semen dalam kantong dan semen curah Perusahaan untuk pasar dalam negeri. Perjanjian ini mulai berlaku efektif pada tanggal 15 Mei 2008, dan akan berlaku sampai dengan tanggal 31 Desember 2013 dan dapat diperpanjang untuk jangka waktu lima (5) tahun berikutnya dengan persetujuan secara tertulis dari kedua belah pihak.

Pada tanggal 2 Juli 2009, DAP mengadakan perjanjian distribusi dengan PT Indo Timur Prima. Berdasarkan perjanjian tersebut, DAP telah menunjuk PT Indo Timur Prima sebagai non-eksklusif distributor untuk menjual semen dalam kantong dan semen curah Perusahaan untuk pasar dalam negeri. Perjanjian ini berlaku efektif dari tanggal 2 Juli 2009 sampai dengan tanggal 31 Desember 2013, dan dapat diperpanjang untuk jangka waktu lima (5) tahun berikutnya dengan persetujuan secara tertulis dari kedua belah pihak.

**27. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND
COMMITMENTS (continued)**

- i. The Company has outstanding sale and purchase of electricity agreements with PT PLN (Persero) (PLN) wherein PLN agreed to deliver electricity to the Company's Citeureup and Cirebon plants with power connections of 80,000 KVA/150 kV and 45,000 KVA/70 kV, respectively. The price of the electricity consumption will be based on government regulation and will follow terms and conditions as governed in amendments to the agreements to be made from time to time.

Total electricity purchased under the agreements amounted to Rp526,880 in 2011 and Rp404,447 in 2010.

- j. In May 2008, DAP entered into distributorship agreements with each of PT Bangunsukses Niagatama Nusantara, PT Intimegah Mitra Sejahtera, PT Saka Agung Abadi, PT Royal Inti Mandiri Abadi, PT Angkasa Indah Mitra, PT Primasindo Cipta Sarana, PT Kharisma Mulia Abadijaya, PT Samudera Tunggal Utama, PT Adikarya Maju Bersama, PT Kirana Semesta Niaga, PT Nusa Makmur Perdana and PT Cipta Pratama Karyamandiri. Under the agreements, DAP appointed these companies to be non-exclusive distributors to sell the Company's bagged cement and bulk cement in the domestic market. These agreements are effective from May 15, 2008 until December 31, 2013, and may be extended for an additional period of five (5) years upon written agreement by both parties.

On July 2, 2009, DAP entered into a distributorship agreement with PT Indo Timur Prima. Under the agreement, DAP appointed PT Indo Timur Prima to be a non-exclusive distributor to sell the Company's bagged cement and bulk cement in the domestic market. The agreement is effective from July 2, 2009 until December 31, 2013, and may be extended for an additional period of five (5) years upon written agreement by both parties.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of December 31, 2011 and 2010
and January 1, 2010/December 31, 2009 and for
the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of
rupiah, unless otherwise stated)**

**27. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN KOMITMEN
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Pada tanggal 1 Desember 2010, DAP mengadakan perjanjian distribusi yang baru dengan PT Sumber Abadi Sukses dan PT Citra Baru Mitra Perkasa. Berdasarkan perjanjian, DAP telah menunjuk perusahaan-perusahaan tersebut sebagai non-eksklusif distributor untuk menjual semen dalam kantong dan semen curah Perusahaan untuk pasar dalam negeri. Perjanjian ini berlaku efektif dari tanggal 1 Desember 2010 sampai dengan tanggal 31 Desember 2013 dan dapat diperpanjang untuk jangka waktu lima tahun berikutnya dengan persetujuan secara tertulis dari kedua belah pihak.

Pada tanggal 1 Juli 2011, DAP dengan masing-masing perusahaan, PT Intimegah Mitra Sejahtera, PT Angkasa Indah Mitra, PT Kharisma Mulia Abadijaya, PT Sumber Abadi Sukses dan PT Citra Baru Mitra Perkasa, menandatangani amandemen atas perjanjian distribusi tersebut di atas dan memperpanjang periode perjanjian sampai dengan tanggal 1 Juni 2016.

Pada tanggal yang sama, DAP dengan masing-masing perusahaan, PT Primasindo Cipta Sarana, PT Samudera Tunggal Utama, PT Adikarya Maju Bersama, PT Kirana Semesta Niaga, PT Nusa Makmur Perdana dan PT Cipta Pratama Karyamandiri, menandatangani amandemen atas perjanjian distribusi tersebut di atas.

Perjanjian distribusi tersebut mengatur, antara lain, mengenai persyaratan pengiriman, kewajiban dan tanggung jawab distributor, tanggung jawab DAP, harga dan syarat penjualan, dan larangan pengalihan hak distribusi tanpa persetujuan secara tertulis dari DAP.

**27. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND
COMMITMENTS (continued)**

On December 1, 2010, DAP entered into new distributorship agreements with PT Sumber Abadi Sukses and PT Citra Baru Mitra Perkasa. Under the agreements, DAP appointed the companies to be non-exclusive distributors to sell the Company's bagged cement and bulk cement for the domestic market. The agreements are effective from December 1, 2010 to December 31, 2013, and may be extended for an additional period of five years upon written agreement by both parties.

On July 1, 2011, DAP and each of PT Intimegah Mitra Sejahtera, PT Angkasa Indah Mitra, PT Kharisma Mulia Abadijaya, PT Sumber Abadi Sukses and PT Citra Baru Mitra Perkasa, signed the amendment to the distributorship agreements which extended the period of the agreements until June 1, 2016.

On the same date, DAP and each of PT Primasindo Cipta Sarana, PT Samudera Tunggal Utama, PT Adikarya Maju Bersama, PT Kirana Semesta Niaga, PT Nusa Makmur Perdana and PT Cipta Pratama Karyamandiri, signed the amendment to the distributorship agreements.

The above-mentioned distributorship agreements provide for, among others, delivery requirements, obligations and responsibilities of the distributors, responsibilities of DAP, terms and sales price, and restriction to transfer the distribution rights without prior consent from DAP.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of December 31, 2011 and 2010
and January 1, 2010/December 31, 2009 and for
the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of
rupiah, unless otherwise stated)**

**27. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN KOMITMEN
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Total penjualan Perusahaan dan DAP kepada para distributor tersebut pada tahun 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	2011	2010
PT Bangunsukses Niagatama Nusantara	1.440.743	1.194.792
PT Primasindo Cipta Sarana	941.691	694.132
PT Royal Inti Mandiri Abadi	900.327	724.719
PT Saka Agung Abadi	864.112	737.783
PT Intimegah Mitra Sejahtera	838.784	833.274
PT Samudera Tunggal Utama	799.841	680.389
PT Adikarya Maju Bersama	707.878	590.163
PT Nusa Makmur Perdana	701.080	558.820
PT Kirana Semesta Niaga	673.542	563.482
PT Cipta Pratama Karyamandiri	591.637	462.788
PT Angkasa Indah Mitra	476.902	724.630
PT Kharisma Mulia Abadijaya	448.986	683.058
PT Citrabaru Mitra Perkasa	440.546	25.296
PT Sumber Abadi Sukses	421.361	36.503
PT Indo Timur Prima	361.314	344.771
Total	10.608.744	8.854.600

Total piutang dari para distributor ini adalah sebesar Rp1.068.358 dan Rp778.668 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, dan disajikan sebagai bagian dari "Piutang Usaha - Pihak Ketiga" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

- k. Perusahaan memiliki perjanjian distribusi ekspor ("Perjanjian Distribusi") secara eksklusif dengan HCT Services Asia Pte., Ltd. (dahulu HC Trading International Inc.), entitas anak HC, dengan syarat-syarat dan kondisi antara lain sebagai berikut (Catatan 21 dan 26):
- HCT Services Asia Pte. Ltd. (HCT) adalah distributor ekspor eksklusif.

**27. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND
COMMITMENTS (continued)**

Total gross sales by the Company and DAP to these distributors in 2011 and 2010 are as follows:

	2011	2010
PT Bangunsukses Niagatama Nusantara	1.440.743	1.194.792
PT Primasindo Cipta Sarana	941.691	694.132
PT Royal Inti Mandiri Abadi	900.327	724.719
PT Saka Agung Abadi	864.112	737.783
PT Intimegah Mitra Sejahtera	838.784	833.274
PT Samudera Tunggal Utama	799.841	680.389
PT Adikarya Maju Bersama	707.878	590.163
PT Nusa Makmur Perdana	701.080	558.820
PT Kirana Semesta Niaga	673.542	563.482
PT Cipta Pratama Karyamandiri	591.637	462.788
PT Angkasa Indah Mitra	476.902	724.630
PT Kharisma Mulia Abadijaya	448.986	683.058
PT Citrabaru Mitra Perkasa	440.546	25.296
PT Sumber Abadi Sukses	421.361	36.503
PT Indo Timur Prima	361.314	344.771
Total	10.608.744	8.854.600

The total outstanding receivables from these distributors amounting to Rp1,068,358 and Rp778,668 as of December 31, 2011 and 2010, respectively, are presented as part of "Trade Receivables - Third Parties" in the consolidated statements of financial position.

- k. The Company has an exclusive export distribution agreement ("Distribution Agreement") with HCT Services Asia Pte., Ltd. (formerly HC Trading International Inc.), an HC subsidiary, under the following terms and conditions (Notes 21 and 26):
- HCT Services Asia Pte. Ltd. (HCT) will act as the Company's exclusive export distributor.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of December 31, 2011 and 2010
and January 1, 2010/December 31, 2009 and for
the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of
rupiah, unless otherwise stated)**

**27. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN KOMITMEN
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

- Perusahaan akan menagih kepada HCT nilai bersih berdasarkan harga FOB dalam mata uang dolar A.S. atas tagihan HCT kepada pelanggan-pelanggannya, setelah dikurangi:
 - 5,5% untuk pengiriman satu juta ton pertama per tahun
 - 3,0% untuk pengiriman di atas satu juta ton per tahun.
- Jangka waktu Perjanjian Distribusi adalah dua puluh (20) tahun.

Total potongan penjualan yang diberikan kepada HCT pada tahun 2011 dan 2010 masing-masing sebesar sekitar US\$1,4 juta dan US\$2,0 juta.

- I. Perusahaan memiliki perjanjian yang berlaku selama 1 tahun dengan beberapa perusahaan pengangkutan darat untuk mendistribusikan semen Perusahaan di Indonesia. Beban transportasi yang terjadi disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Penjualan" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian (Catatan 23), sedangkan beban transportasi yang belum dibayar masing-masing adalah sebesar Rp139.525 dan Rp83.304 pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 yang disajikan sebagai bagian dari "Utang Lain-lain - Pihak Ketiga" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.
- m. Perusahaan dan PT Multi Bangun Galaxy, salah satu Entitas Anak, memiliki perjanjian penyewaan tanah dengan PT (Persero) Pelabuhan Indonesia III untuk terminal semen yang terletak di Pelabuhan Tanjung Priok, Pelabuhan Tanjung Perak dan Pelabuhan Lembar. Periode sewa akan berakhir pada bulan Desember 2012 untuk Pelabuhan Tanjung Priok, pada bulan Juli 2012 untuk Pelabuhan Tanjung Perak dan pada bulan Desember 2020 untuk Pelabuhan Lembar.

**27. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND
COMMITMENTS (continued)**

- The Company shall invoice HCT a net price equivalent to the U.S. dollar FOB sales price invoiced by HCT to its customers, less discount of:
 - 5.5% on shipments of the first one million tons per year
 - 3.0% on shipments in excess of one million tons per year.
- The Distribution Agreement is effective for twenty (20) years.

Total sales discounts granted to HCT in 2011 and 2010 amounted to approximately US\$1.4 million and US\$2.0 million, respectively.

- I. The Company has one-year agreements with several land transporters for the distribution of the Company's cement in Indonesia. Transportation expenses incurred are recorded as part of "Selling Expenses" in the consolidated statements of comprehensive income (Note 23), while the unpaid transportation expenses amounting to Rp139,525 and Rp83,304 as of December 31, 2011 and 2010, respectively, are presented as part of "Other Payables - Third Parties" in the consolidated statements of financial position.
- m. The Company and PT Multi Bangun Galaxy, a Subsidiary, have agreements with PT (Persero) Pelabuhan Indonesia III for the lease of land for the cement terminals located at the Tanjung Priok Port, Tanjung Perak Port and Lembar Port. The lease period will end in December 2012 for the Tanjung Priok Port, in July 2012 for the Tanjung Perak Port and in December 2020 for the Lembar Port.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of December 31, 2011 and 2010
and January 1, 2010/December 31, 2009 and for
the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of
rupiah, unless otherwise stated)**

**27. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN KOMITMEN
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

- n. Perusahaan mempunyai perjanjian dengan Departemen Kehutanan Indonesia (DK) mengenai eksploitasi bahan baku untuk semen, pembangunan prasarana dan fasilitas pendukung lainnya di kawasan hutan seluas 3.733,97 hektar yang berlokasi di Pantai - Kampung Baru, Kalimantan Selatan. Berdasarkan perjanjian tersebut, DK bersedia memberi izin kepada Perusahaan untuk menggunakan kawasan hutan di atas untuk tujuan tersebut di atas tanpa imbalan apapun. Namun demikian, Perusahaan diwajibkan untuk membayar biaya-biaya tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku, menanam kembali wilayah yang tidak produktif setiap tahun, memelihara wilayah hutan yang dipinjam oleh Perusahaan dan mengembangkan kehidupan masyarakat disekitarnya. Izin tersebut tidak dapat dialihkan dan akan berakhir pada bulan Mei 2019.
- o. Dalam rangka memenuhi peraturan pertambangan yang dikeluarkan oleh pemerintah, Kelompok Usaha berkewajiban untuk merestorasi lahan tambang dengan menyiapkan dan menyerahkan rencana restorasi tahunan untuk periode 5 tahun kepada Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral. Kelompok Usaha telah membuat provisi untuk beban restorasi lahan bekas tambang masing-masing sebesar Rp30.259 dan Rp30.844 pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 yang disajikan sebagai bagian dari "Liabilitas Jangka Panjang - Provisi untuk Pembongkaran Aset Tetap dan Restorasi Lahan Bekas Tambang" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Mutasi provisi untuk restorasi lahan tambang adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Saldo awal tahun	30.844	31.106
Provisi selama tahun berjalan	39	268
Realisasi selama tahun berjalan	(624)	(530)
Saldo akhir tahun	30.259	30.844

**27. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND
COMMITMENTS (continued)**

- n. The Company has an outstanding agreement with the Indonesian Forestry Department (FD) for the exploitation of raw materials for cement, construction of infrastructure and other supporting facilities over 3,733.97 hectares of forest located in Pantai - Kampung Baru, South Kalimantan. Based on the agreement, the FD agreed to grant a license to the Company to exploit the above forest area for the above-mentioned purposes without any compensation. However, the Company is obliged to pay certain expenses in accordance with applicable regulations, to reclaim and replant the unproductive area each year, to maintain the forest area borrowed by the Company and to develop local community livelihood. Such license is not transferable and will expire in May 2019.
- o. In compliance with the mining regulations issued by the government, the Group is obliged to restore the mined area by preparing and submitting an annual restoration plan for a period of 5 years to the Department of Energy and Mineral Resources. The Group has made provision for recultivation amounting to Rp30,259 and Rp30,844 as of December 31, 2011 and 2010, respectively, which is presented as part of "Non-current Liabilities - Provision for Dismantling Costs and Recultivation" in the consolidated statements of financial position.

The movements of the provision for recultivation are as follows:

Balance at beginning of year
Provision during the year
Realization during the year
Balance at end of year

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of December 31, 2011 and 2010
and January 1, 2010/December 31, 2009 and for
the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of
rupiah, unless otherwise stated)**

**27. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN KOMITMEN
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

- p. Perusahaan mempunyai perjanjian *Prototype Carbon Fund Emission Reductions Purchase Agreement* (Perjanjian) dengan International Bank for Reconstruction and Development, yang bertindak sebagai *Trustee* dari *Prototype Carbon Fund* (PCF). PCF merupakan dana yang dikelola oleh Bank Dunia mewakili enam (6) pemerintah dan tujuh belas (17) perusahaan.

Seperti yang disebutkan dalam Perjanjian, Perusahaan akan berusaha untuk menjalankan proyek yang diharapkan dapat mengurangi emisi gas rumah kaca (Proyek). Proyek tersebut terdiri dari dua komponen, yaitu:

- Memperkenalkan produksi semen tipe baru dengan menggunakan bahan tambahan (*additive*) yang lebih banyak (Proyek Semen Campuran)
- Menggunakan bahan bakar alternatif untuk pembakaran di mesin kiln (Proyek Bahan Bakar Alternatif).

Berdasarkan kondisi dan persyaratan yang tercantum dalam Perjanjian, Perusahaan harus menghasilkan Reduksi Gas Rumah Kaca (*Greenhouse Gases* (GHG) *Reductions*) dalam jumlah minimum dari Proyek dan menyerahkan reduksi emisi ("Emission Reductions (ERs)") sehubungan dengan Reduksi GHG tersebut kepada *Trustee* dengan jumlah volume 2,42 juta ton dengan harga seperti yang tercantum dalam Perjanjian.

Proyek dimulai pada bulan Januari 2005 dan berakhir pada tahun 2012 atau pada saat diserahkan seluruh ERs yang dihasilkan dari Proyek.

**27. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND
COMMITMENTS (continued)**

- p. The Company has an outstanding a "Prototype Carbon Fund Emission Reductions Purchase Agreement" (Agreement) with the International Bank for Reconstruction and Development, in its capacity as a trustee ("Trustee") of the Prototype Carbon Fund (PCF). The PCF is a World Bank-administered fund representing six (6) governments and seventeen (17) companies.

As stated in the Agreement, the Company agreed to undertake to carry out a project which is expected to result in the reduction of greenhouse gas emissions (the Project). The Project is composed of two components as follows:

- Introduction of a new type of cement which contains a higher proportion of additive materials (Blended Cement Project)
- Use of alternative fuels in clinker burning (Alternative Fuel Project).

Subject to the terms and conditions of the Agreement, the Company shall generate a minimum number of Greenhouse Gases (GHG) Reductions from the Project and transfer the Emission Reductions (ERs) corresponding to these GHG Reductions to the Trustee with a total volume of 2.42 million tons at the price as stipulated in the Agreement.

The Project was agreed to commence in January 2005 and be terminated in 2012 or upon full delivery of the ERs to be generated by the Project.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of December 31, 2011 and 2010
and January 1, 2010/December 31, 2009 and for
the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of
rupiah, unless otherwise stated)**

**27. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN KOMITMEN
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Proyek harus diimplementasikan secara konsisten dengan, atau pada saat dimulainya, *Kyoto Protocol* sehubungan dengan diterapkannya *International UNFCCC/Kyoto Protocol Rules*.

Perjanjian telah berlaku efektif sehubungan seluruh kondisi yang telah ditetapkan telah terpenuhi, yaitu:

- Indonesia telah meratifikasi *Kyoto Protocol* pada bulan Juli 2004.
- *Trustee* telah menerima Surat Persetujuan Proyek pada bulan Desember 2005, termasuk persetujuan keikutsertaan Perusahaan dan *Trustee* dalam Proyek, dan pendapat dari *Trustee* mengenai kecukupan semua persyaratan yang disetujui dalam *International UNFCCC/Kyoto Protocol Rules*.

Kedua komponen dari Proyek tersebut (Proyek Semen Campuran dan Proyek Bahan Bakar Alternatif) telah didaftarkan dengan UNFCCC masing-masing pada bulan Oktober 2006 dan September 2006. Pengujian Reduksi Emisi Bersertifikat (CER's) atas kedua komponen Proyek tersebut untuk tahun 2006 dan 2005 telah selesai dilakukan oleh pihak yang ditunjuk, yaitu TUEV SUED, Jerman.

Pada tanggal 14 dan 27 Maret 2008, UNFCCC menerbitkan 80.967 CERs sehubungan dengan Proyek Bahan Bakar Alternatif yang dilaksanakan oleh Perusahaan selama periode tahun 2005 sampai dengan akhir Juli 2007. Dengan sertifikasi tersebut, Perusahaan merupakan perusahaan pertama di Indonesia yang telah berhasil menyelesaikan proyek CDM. Pada bulan Juni 2008, Perusahaan menerima pembayaran pertama dari Bank Dunia (*World Bank*) atas penjualan 80.967 CERs di atas. Penerimaan pembayaran tersebut adalah sebesar US\$40.303 setelah dikurangi biaya persiapan proyek.

**27. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND
COMMITMENTS (continued)**

The Project should be implemented in a manner consistent with, or upon entry of, the *Kyoto Protocol* in accordance with the applicable *International UNFCCC/Kyoto Protocol Rules*.

The agreement has already been effective since the following conditions precedent had been fulfilled:

- Indonesia has ratified the *Kyoto Protocol* in July 2004.
- Receipt by the *Trustee* of a Letter of Approval for the Project in December 2005, which includes authorization of the Company's and the *Trustee's* participation in the Project, and in the reasonable opinion of the *Trustee*, meets all other requirements of approval under the *International UNFCCC/Kyoto Protocol Rules*.

The two components of the Project (*Blended Cement Project and Alternative Fuel Project*) were registered with the UNFCCC in October 2006 and September 2006, respectively. Verification of Certified Emission Reduction (CER's) for the years 2006 and 2005 had been finalized by the designated operational entity, TUEV SUED, Germany.

On March 14 and 27, 2008, UNFCCC issued 80,967 CERs to the Company covering the ERs produced by the Alternative Fuel Project undertaken by the Company during the period 2005 up to the end of July 2007. With the certification, the Company has become the first company in Indonesia to successfully complete a CDM project. In June 2008, the Company received the first payment from the World Bank for the sale of the above 80,967 CERs. The payment amounted to US\$40,303, net of the cost incurred for project preparation.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of December 31, 2011 and 2010
and January 1, 2010/December 31, 2009 and for
the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of
rupiah, unless otherwise stated)**

**27. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN KOMITMEN
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Pada tanggal 7 Juli 2011, UNFCCC menerbitkan 93.973 CERs sehubungan dengan Proyek Semen Campuran yang dilaksanakan oleh Perusahaan dari bulan Januari 2005 sampai dengan akhir Oktober 2006. Pada bulan September 2011, Perusahaan menerima pembayaran dari Bank Dunia atas penjualan 93.973 CERs tersebut sebesar US\$363.180 setelah dikurangi biaya persiapan proyek.

Sementara itu, sampai dengan tanggal 31 Desember 2011, proses pengujian atas volume CERs untuk Proyek Semen Campuran yang dihasilkan selama periode dari bulan November 2006 sampai dengan Juli 2007 masih dalam proses, menunggu persetujuan dari UNFCCC.

- q. Pada tanggal 5 September 2011, Perusahaan menandatangani perjanjian dengan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKA) dimana WIKA setuju untuk membangun jalan akses baru di Citeureup, Jawa Barat, yang menyediakan akses langsung dari pintu keluar jalan tol Gunung Putri ke pabrik Perusahaan dengan nilai kontrak sekitar Rp118.194. Pekerjaan pembangunan ini diharapkan akan selesai pada akhir tahun 2012.
- r. Perusahaan mengadakan perjanjian dengan FLSmidth A/S pada tanggal 16 Agustus 2011 untuk pengadaan peralatan dan jasa teknis sehubungan dengan proyek perluasan dan peningkatan kapasitas PCC di Citeureup dengan nilai kontrak sebesar EUR11.895.198. Pada tanggal 31 Desember 2011, proyek tersebut masih dalam tahap pengerjaan awal.

**27. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND
COMMITMENTS (continued)**

On July 7, 2011, UNFCCC issued 93,973 CERs to the Company covering the ERs produced by the Blended Cement Project undertaken by the Company during the period from January 2005 up to the end of October 2006. In September 2011, the Company received the payment from the World Bank for the sale of the 93,973 CERs for US\$363,180, net of the cost incurred for project preparation.

Meanwhile, as of December 31, 2011, the verification of the volume of CERs for Blended Cement Project for the period from November 2006 to July 2007 is still in progress, waiting for approval from UNFCCC.

- q. On September 5, 2011, the Company entered into an agreement with PT Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKA) wherein WIKA agreed to construct a new access road in Citeureup, West Java, that provides direct access from Gunung Putri exit toll gate to the Company's plant for a total contract amount of approximately Rp118,194. The construction work is expected to be completed at the end of 2012.
- r. The Company entered into an agreement with FLSmidth A/S dated August 16, 2011 for the equipment supply and technical services related with PCC improvement and capacity expansion project in Citeureup for a total contract amount of EUR11,895,198. As of December 31, 2011, the project is in the initial stage.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of December 31, 2011 and 2010
and January 1, 2010/December 31, 2009 and for
the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of
rupiah, unless otherwise stated)**

28. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat, yang mendekati estimasi nilai wajar, dari instrumen keuangan Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010:

	2011	2010
Aset Keuangan		
Pinjaman yang diberikan dan piutang		
Kas dan setara kas	6.864.567	4.684.870
Piutang usaha - neto	1.936.416	1.355.228
Piutang lain-lain - neto	40.353	47.461
Aset tidak lancar lainnya	14.834	13.437
Total	8.856.170	6.100.996
Liabilitas Keuangan		
Utang dan pinjaman		
Pinjaman jangka pendek	-	224.775
Utang usaha	596.429	399.425
Utang lain-lain	239.839	173.130
Uang jaminan pelanggan	55.023	38.991
Biaya masih harus dibayar	293.320	281.902
Utang sewa pembiayaan	176.345	144.912
Total	1.360.956	1.263.135

Nilai wajar didefinisikan sebagai jumlah dimana instrumen dapat dipertukarkan di dalam transaksi ini antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi *arm's length*, bukan karena penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan. Nilai wajar didapatkan dari kuotasi harga pasar, model arus kas yang didiskonto dan model penetapan harga opsi yang sewajarnya.

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dicatat sebesar nilai wajar, atau sebaliknya, disajikan dalam jumlah tercatat apabila jumlah tersebut mendekati nilai wajarnya atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal. Metode-metode dan asumsi-asumsi di bawah ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan:

28. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

The following table sets out the carrying values, which approximate the estimated fair values, of the Group's financial instruments as of December 31, 2011 and 2010:

Financial Assets
Loans and receivables
Cash and cash equivalents
Trade receivables - net
Other receivables - net
Other non-current assets
Total
Financial Liabilities
Loans and borrowings
Short-term loan
Trade payables
Other payables
Customers' deposits
Accrued expenses
Obligations under finance lease
Total

Fair value is defined as the amount at which the instrument could be exchanged in a current transaction between knowledgeable willing parties in an *arm's length* transaction, other than in a forced or liquidation sale. Fair values are obtained from quoted market prices, discounted cash flow models and option pricing models, as appropriate.

Financial instruments presented in the consolidated statements of financial position are carried at the fair value, otherwise, they are presented at carrying values as either these are reasonable approximation of fair values or their fair values cannot be reliably measured. The following methods and assumptions are used to estimate the fair value of each class of financial instruments:

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of December 31, 2011 and 2010
and January 1, 2010/December 31, 2009 and for
the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of
rupiah, unless otherwise stated)**

**28. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN
(lanjutan)**

- a. Instrumen keuangan yang dicatat sebesar nilai wajar atau biaya perolehan diamortisasi

Piutang karyawan dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dan tingkat diskonto yang digunakan adalah suku bunga pinjaman tambahan pada pasar saat ini untuk jenis pinjaman yang sama.

- b. Instrumen keuangan dengan nilai tercatat yang mendekati nilai wajarnya

Nilai wajar untuk kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, pinjaman jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, uang jaminan pelanggan dan biaya masih harus dibayar mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek.

**29. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN**

A. MANAJEMEN RISIKO

Risiko utama dari instrumen keuangan Kelompok Usaha adalah risiko mata uang asing, risiko harga komoditas, risiko kredit dan risiko likuiditas. Direksi Perusahaan menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola risiko-risiko tersebut yang dirangkum sebagai berikut:

Risiko mata uang asing

Pada tanggal 31 Desember 2011, Kelompok Usaha memiliki aset dan liabilitas keuangan dalam mata uang asing sebagai berikut:

**28. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS
(continued)**

- a. Financial instruments carried at fair value or amortized cost

Due from officers and employees is carried at amortized cost using the effective interest rate method and the discount rates used are the current market incremental lending rates for similar types of lending.

- b. Financial instruments with carrying amounts that approximate their fair values

The fair value of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, short-term loan, trade payables, other payables, customers' deposit and accrued expenses approximate their carrying values due to their short-term nature.

**29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES**

A. RISK MANAGEMENT

The main risks arising from the Group's financial instruments are foreign currency risk, commodity price risk, credit risk and liquidity risk. The board of directors reviews and approves policies for managing each of these risks, which are summarized as follows:

Foreign currency risk

As of December 31, 2011, the Group has financial assets and liabilities denominated in foreign currencies as follows:

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of December 31, 2011 and 2010
and January 1, 2010/December 31, 2009 and for
the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of
rupiah, unless otherwise stated)**

**29. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

A. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko mata uang asing (lanjutan)

	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Setara dengan Rupiah/ Equivalent in Rupiah		
		31 Desember 2011 (Tanggal Laporan Posisi Keuangan)/ December 31, 2011 (Statement of Financial Position Date)	12 Maret 2012 (Tanggal Laporan Auditor)/ March 12, 2012 (Auditors' Report Date)	
Aset				Assets
Pihak-pihak berelasi	US\$ 3.171.486	28.759	29.051	Related parties
Pihak ketiga	US\$ 35.059.792	317.922	321.148	Third parties
	EUR 833.219	9.781	9.994	
	JP¥ 3.213.711	375	358	
	S\$ 22.497	157	164	
Total		356.994	360.715	Total
Liabilitas				Liabilities
Pihak berelasi	US\$ 2.614.061	23.704	23.945	Related party
Pihak ketiga	US\$ 38.508.417	349.194	352.737	Third parties
	EUR 2.822.633	33.135	33.855	
	AUD 229.487	2.112	2.213	
	JP¥ 14.102.376	1.647	1.572	
	S\$ 159.975	1.116	1.163	
Total		410.908	415.485	Total
Liabilitas neto		53.914	54.770	Net liabilities

Sebagaimana disajikan pada tabel di bawah ini, nilai mata uang rupiah telah mengalami perubahan berdasarkan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia:

The rupiah currency has changed in value based on the middle rates of exchange published by Bank Indonesia as shown below:

Mata Uang Asing	31 Desember 2011/ December 31, 2011	12 Maret 2012/ March 12, 2012	Foreign Currency
Euro (EUR1)	11.738,99	11.994,12	Euro (EUR1)
Yen Jepang (JP¥100)	11.680,32	11.149,68	Japanese yen (JP¥100)
Dolar Australia (AUD\$1)	9.202,68	9.644,12	Australian dollar (AUD\$1)
Dolar A.S. (US\$1)	9.068,00	9.160,00	U.S. dollar (US\$1)
Dolar Singapura (S\$1)	6.974,33	7.270,43	Singapore dollar (S\$1)

Jika aset dan liabilitas dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2011 disajikan dengan menggunakan kurs tengah pada tanggal 12 Maret 2012, maka liabilitas neto dalam mata uang asing, sebagaimana yang disajikan di atas, akan naik sekitar Rp856 dalam mata uang rupiah.

Had the assets and liabilities denominated in foreign currencies as of December 31, 2011 been reflected using the above middle rates of exchange as of March 12, 2012, the net foreign currency denominated liabilities, as presented above, would have increased by approximately Rp856 in terms of rupiah.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of December 31, 2011 and 2010
and January 1, 2010/December 31, 2009 and for
the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of
rupiah, unless otherwise stated)**

**29. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

A. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko mata uang asing (lanjutan)

Mata uang pelaporan Kelompok Usaha adalah rupiah. Kelompok Usaha menghadapi risiko nilai tukar mata uang asing karena penjualan ekspor, pembayaran utang jangka pendek dan beban atas beberapa pembelian utamanya dalam mata uang dolar A.S. atau harga yang secara signifikan dipengaruhi oleh tolak ukur dalam mata uang asing (terutama dolar AS) seperti yang dikutip dari pasar internasional. Dalam hal terdapat pendapatan dan pembelian oleh Kelompok Usaha dalam mata uang selain rupiah, maka Kelompok Usaha menghadapi risiko mata uang asing.

Kelompok Usaha tidak mempunyai kebijakan lindung nilai yang formal untuk laju pertukaran mata uang asing. Namun demikian, sehubungan dengan hal-hal yang telah dijelaskan dalam paragraf sebelumnya, fluktuasi dalam nilai tukar antara rupiah dan mata uang asing lainnya (terutama dolar A.S.) menghasilkan lindung nilai natural untuk laju nilai tukar Kelompok Usaha.

Analisa sensitivitas untuk risiko nilai mata uang asing

Pada tanggal 31 Desember 2011, jika nilai tukar rupiah terhadap dolar A.S. menurun/meningkat sebanyak 10% dengan semua variabel konstan, laba sebelum pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sebesar Rp2.622 lebih rendah/tinggi, terutama sebagai akibat kerugian/keuntungan translasi kas dan setara kas, piutang usaha, dan utang usaha dalam dolar A.S.

Risiko harga komoditas

Dampak risiko harga komoditas yang dihadapi Kelompok Usaha terutama sehubungan dengan pembelian bahan baku utama seperti batu bara dan bahan bakar. Harga bahan baku tersebut secara langsung dipengaruhi oleh fluktuasi harga komoditas, nilai tukar mata uang asing (dolar A.S.) serta tingkat permintaan dan penawaran di pasar.

**29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

A. RISK MANAGEMENT (continued)

Foreign currency risk (continued)

The Group's reporting currency is the rupiah. The Group faces foreign exchange risk as export sales, payment of short-term loan and the costs of certain key purchases are either denominated in U.S. dollar or whose price is significantly influenced by their benchmark price movements in foreign currencies (mainly U.S. dollar) as quoted in the international markets. To the extent that the revenues and purchases of the Group are denominated in currencies other than rupiah, the Group has an exposure to foreign currency risk.

The Group does not have any formal hedging policy for foreign exchange exposure. However, in relation to the matters discussed in the preceding paragraph, the fluctuations in the exchange rates between the rupiah and other foreign currencies (mainly U.S. dollar) provide some degree of natural hedge for the Group's foreign exchange exposure.

Sensitivity analysis for foreign currency risk

As of December 31, 2011, had the exchange rate of the rupiah against the U.S. dollar depreciated/appreciated by 10% with all other variables held constant, income before tax for the year then ended would have been Rp2,622 lower/higher, mainly as a result of foreign exchange losses/gains on the translation of cash and cash equivalents, trade receivables, and trade payables denominated in U.S. dollar.

Commodity price risk

The Group's exposure to commodity price risk relates primarily to the purchase of the major raw materials, such as coal and fuel. The prices of these raw materials are directly affected by commodity price fluctuations, foreign exchange rates (U.S. dollar) and the level of demand and supply in the market.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of December 31, 2011 and 2010
and January 1, 2010/December 31, 2009 and for
the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of
rupiah, unless otherwise stated)**

**29. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

A. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko harga komoditas (lanjutan)

Kebijakan Kelompok Usaha untuk meminimalkan risiko yang berasal dari fluktuasi harga komoditas adalah dengan menjaga tingkat optimal persediaan batu bara dan bahan bakar untuk produksi yang berkelanjutan. Selain itu, Kelompok Usaha juga berusaha mengurangi risiko tersebut dengan cara mengalihkan kenaikan harga kepada pelanggannya.

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Kelompok Usaha akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau *counterparty* yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Risiko kredit terutama berasal dari piutang usaha dari para pelanggan sehubungan dengan penjualan produk semen dan beton siap pakai.

Untuk mengurangi risiko ini, Kelompok Usaha mempunyai kebijakan untuk memastikan penjualan produk hanya dilakukan kepada pelanggan yang dapat dipercaya dan dapat dibuktikan kepercayaannya atau mempunyai sejarah kredit yang baik. Ini merupakan kebijakan Kelompok Usaha dimana semua pelanggan yang akan melakukan pembelian secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Kelompok Usaha memiliki kebijakan yang membatasi jumlah kredit untuk pelanggan tertentu, seperti, mengharuskan distributor dan pelanggan untuk memberikan uang muka/bank garansi. Selain itu, saldo piutang dimonitor secara terus menerus untuk mengurangi kemungkinan piutang yang tidak tertagih.

**29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

A. RISK MANAGEMENT (continued)

Commodity price risk (continued)

The Group's policy is to minimize the risks arising from the fluctuations in the commodity prices by maintaining the optimum inventory level of coal and fuel to ensure continuous production. In addition, the Group may seek to mitigate its risks by passing on the price increases to its customers.

Credit risk

Credit risk is the risk that the Group will incur a loss arising from its customers' or counterparties' failure to fulfill their contractual obligations. Credit risk arises mainly from trade receivables from customers relating to sale of cement and ready-mix concrete products.

To mitigate this risk, the Group has policies in place to ensure that sales of products are made only to creditworthy customers with proven track record or good credit history. It is the Group's policy that all customers who wish to trade on credit are subject to credit verification procedures. The Group has policies that limit the amount of credit exposure to any particular customer, such as requiring distributors and customers to provide deposits/bank guarantee. In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis to reduce the exposure to bad debts.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of December 31, 2011 and 2010
and January 1, 2010/December 31, 2009 and for
the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of
rupiah, unless otherwise stated)**

**29. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

A. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

Ketika pelanggan tidak mampu melakukan pembayaran dalam jangka waktu yang telah diberikan, Kelompok Usaha akan menghubungi pelanggan untuk menindaklanjuti piutang yang telah lewat jatuh tempo. Jika pelanggan tidak melunasi piutang yang telah jatuh tempo dalam jangka waktu yang telah ditentukan, maka Kelompok Usaha dapat memperoleh realisasi piutang melalui pencairan uang jaminan pelanggan dan bank garansi. Kelompok Usaha akan menindaklanjuti melalui jalur hukum jika dianggap perlu. Tergantung pada penilaian Kelompok Usaha, cadangan khusus mungkin dibuat jika utang dianggap tidak tertagih.

Untuk mengurangi risiko kredit, Kelompok Usaha akan menghentikan penyediaan semua produk kepada pelanggan jika terjadi keterlambatan pembayaran.

Kelompok Usaha meminimalkan risiko kredit aset keuangan seperti kas dan setara kas dengan memilih bank yang berkualitas untuk penempatan dananya.

Tabel di bawah ini menunjukkan risiko kredit maksimum untuk komponen-komponen dari laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2011.

	Maximum Exposure - Bruto/Gross ⁽¹⁾	Maximum Exposure - Neto/Net ⁽²⁾	
Pinjaman yang diberikan dan piutang:			Loans and receivables:
Kas dan setara kas	6.864.567	6.864.567	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	1.936.416	1.637.280	Trade receivables
Piutang lain-lain	40.353	40.353	Other receivables
Aset tidak lancar lainnya	14.834	14.834	Other non-current assets
Total	8.856.170	8.557.034	Total

(1) Aset keuangan bruto sebelum memperhitungkan uang jaminan pelanggan, bank garansi, dan Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) dari pelanggan

(2) Aset keuangan bruto setelah memperhitungkan uang jaminan pelanggan, bank garansi, dan SKBDN dari pelanggan

**29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

A. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

When a customer fails to make payment within the credit term granted, the Group contacts the customer to act on the overdue receivable. If the customer does not settle the overdue receivable within a reasonable time, then the Group may apply the customers' deposit against the receivable or collect from available bank guarantee. The Group may proceed to commence legal proceedings if deemed necessary. Depending on the Group's assessment, specific provisions may be made if the debt is deemed uncollectible.

To mitigate credit risk, the Group ceases the supply of all products to the customer in the event of late payment.

The Group minimizes credit risk on the financial assets such as cash and cash equivalents by selecting qualified banks for the placement of its funds.

The table below shows the maximum exposure to credit risk on the components of the consolidated statements of financial position as of December 31, 2011.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of December 31, 2011 and 2010
and January 1, 2010/December 31, 2009 and for
the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of
rupiah, unless otherwise stated)**

**29. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

A. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko likuiditas

Kelompok Usaha mengelola profil likuiditasnya untuk dapat membiayai pengeluaran modalnya dan membayar utang yang jatuh tempo dengan menjaga kecukupan kas dan setara kas, dan ketersediaan pendanaan melalui analisa proyeksi keuangan yang dilakukan pada awal tahun.

Kelompok Usaha secara berkala mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual untuk memastikan ketersediaan dana untuk memenuhi kebutuhan operasional dan pembayaran liabilitas yang jatuh tempo. Secara umum, dana yang dibutuhkan untuk melunasi liabilitas jangka pendek diperoleh dari kegiatan penjualan kepada pelanggan.

Tabel di bawah ini merupakan jadwal jatuh tempo liabilitas keuangan Kelompok Usaha berdasarkan pembayaran kontraktual semula yang tidak didiskontokan.

	Kurang dari/ Below 1 tahun/year	1-2 tahun/years	3-5 tahun/years	Lebih dari/ Over 5 tahun/years	Nilai tercatat pada tanggal 31 Desember 2011/ Carrying value as of December 31, 2011	
Utang usaha	596.429	-	-	-	596.429	Trade payables
Utang lain-lain	239.839	-	-	-	239.839	Other payables
Uang jaminan pelanggan	55.023	-	-	-	55.023	Customers' deposits
Biaya masih harus dibayar	293.320	-	-	-	293.320	Accrued expenses
Utang sewa pembiayaan	44.980	79.324	14.096	37.945	176.345	Obligations under finance lease
Total	1.229.591	79.324	14.096	37.945	1.360.956	Total

Pada tanggal 31 Desember 2011, jumlah saldo kas dan setara kas Kelompok Usaha adalah sebesar Rp6.864.567. Manajemen berpendapat bahwa jumlah tersebut cukup untuk mendanai pengeluaran modal dan pembayaran utang yang jatuh tempo Kelompok Usaha.

**29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

A. RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity risk

The Group manages its liquidity profile to be able to finance its capital expenditure and service its maturing debts by maintaining sufficient cash and cash equivalents, and the availability of funding through an analysis of financial projection which is performed at the beginning of the year.

The Group regularly evaluates its projected and actual cash flow information to ensure the availability of funds for its operations and to settle its maturing obligations. In general, the funds needed to settle the current liabilities are obtained from sales activities to customers.

The table below summarizes the maturity profile of the Group's financial liabilities based on original contractual undiscounted amounts to be paid.

As of December 31, 2011, the total outstanding balances of the Group's cash and cash equivalents amounted to Rp6,864,567. Management believes that the amount is sufficient to finance the Group's capital expenditure and service its maturing debts.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of December 31, 2011 and 2010
and January 1, 2010/December 31, 2009 and for
the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of
rupiah, unless otherwise stated)**

**29. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

B. MANAJEMEN MODAL

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan nilai bagi pemegang saham.

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi.

**29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

B. CAPITAL MANAGEMENT

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions.

**30. PERKEMBANGAN TERKINI YANG
MEMPENGARUHI STANDAR AKUNTANSI**

Berikut ini adalah ikhtisar standar akuntansi revisi dan baru yang telah dikeluarkan oleh DSAK sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha, yang relevan dengan Kelompok Usaha tetapi berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2012:

- a. PSAK No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing", menjelaskan bagaimana memasukkan transaksi-transaksi dalam mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri ke dalam laporan keuangan suatu entitas dan menjabarkan laporan keuangan ke dalam suatu mata uang pelaporan.
- b. PSAK No. 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap", mengatur perlakuan akuntansi aset tetap, sehingga pengguna laporan keuangan dapat memahami informasi mengenai investasi entitas dalam aset tetap dan perubahan dalam investasi tersebut. Masalah utama dalam akuntansi aset tetap adalah pengakuan aset, penentuan jumlah tercatat, pembebanan penyusutan, dan rugi penurunan nilainya.
- c. PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja", mengatur akuntansi dan pengungkapan imbalan kerja dan mensyaratkan pengakuan liabilitas dan beban jika pekerja telah memberikan jasanya dan entitas menikmati manfaat ekonomis yang dihasilkan dari jasa tersebut.

**30. RECENT DEVELOPMENTS AFFECTING
ACCOUNTING STANDARDS**

The following summarizes the revised and new accounting standards issued by the DSAK up to the date of completion of the Group's consolidated financial statements, which are relevant to the Group but are effective only starting on January 1, 2012:

- a. PSAK No. 10 (Revised 2010), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates", prescribes how to include foreign currency transactions and foreign operations in the financial statements of an entity and translate financial statements into a presentation currency.
- b. PSAK No. 16 (Revised 2011), "Property, Plant and Equipment", prescribes the accounting treatment for property, plant and equipment so that users of the financial statements can discern information about an entity's investment in its property, plant and equipment and the changes in such investment. The principal issues in accounting for property, plant and equipment are the recognition of the assets, the determination of their carrying amounts and the depreciation charges and impairment losses to be recognized in relation to them.
- c. PSAK No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits", establishes the accounting and disclosures for employee benefits and requires the recognition of liability and expense when an employee has provided service and the entity consumes economic benefit arising from the service.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of December 31, 2011 and 2010
and January 1, 2010/December 31, 2009 and for
the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of
rupiah, unless otherwise stated)**

**30. PERKEMBANGAN TERKINI YANG
MEMPENGARUHI STANDAR AKUNTANSI
(lanjutan)**

- d. PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa", mengatur kebijakan akuntansi dan pengungkapan yang sesuai, baik bagi lessee maupun lessor terkait dengan sewa, yang berlaku untuk perjanjian yang mengalihkan hak untuk menggunakan aset meskipun penyediaan jasa substansial oleh lessor tetap diperlukan dalam mengoperasikan atau memelihara aset tersebut.
- e. PSAK No. 46 (Revisi 2010), "Akuntansi Pajak Penghasilan", mengatur perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan dalam menghitung konsekuensi pajak kini dan masa depan untuk pemulihan (penyelesaian) jumlah tercatat aset (liabilitas) di masa depan yang diakui dalam laporan posisi keuangan; dan transaksi dan kejadian lain pada periode kini yang diakui dalam laporan keuangan entitas.
- f. PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian", menetapkan prinsip penyajian instrumen keuangan sebagai liabilitas atau ekuitas dan saling hapus aset keuangan dan liabilitas keuangan.
- g. PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", mengatur prinsip-prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, liabilitas keuangan, dan kontrak pembelian atau penjualan item nonkeuangan. Persyaratan penyajian informasi instrumen keuangan diatur dalam PSAK No. 50 (revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian". Persyaratan pengungkapan informasi instrumen keuangan diatur dalam PSAK No. 60 "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".
- h. PSAK No. 56 (Revisi 2011), "Laba per Saham", menetapkan prinsip penentuan dan penyajian laba per saham, sehingga meningkatkan daya banding kinerja antar entitas berbeda pada periode pelaporan sama dan antar periode pelaporan berbeda untuk entitas yang sama.

**30. RECENT DEVELOPMENTS AFFECTING
ACCOUNTING STANDARDS (continued)**

- d. PSAK No. 30 (Revised 2011), "Leases", prescribes, for lessees and lessors, the appropriate accounting policies and disclosure to apply in relation to leases which apply to agreements that transfer the right to use assets even though substantial services by the lessor may be called for in connection with the operation or maintenance of such assets.
- e. PSAK No. 46 (Revised 2010), "Accounting for Income Taxes", prescribes the accounting treatment for income taxes to account for the current and future tax consequences of the future recovery (settlement) of the carrying amount of assets (liabilities) that are recognized in the statement of financial position; and transactions and other events of the current period that are recognized in the financial statements.
- f. PSAK No. 50 (Revised 2010), "Financial Instruments: Presentation", establishes the principles for presenting financial instruments as liabilities or equity and for offsetting financial assets and financial liabilities.
- g. PSAK No. 55 (Revised 2011), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", establishes principles for recognizing and measuring financial assets, financial liabilities and some contracts to purchase or sell non-financial items. Requirements for presenting information about financial instruments are provided in PSAK No. 50 (Revised 2010), "Financial Instruments: Presentation". Requirements for information that needs to be disclosed about financial instruments are provided in PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosures".
- h. PSAK No. 56 (Revised 2011), "Earnings per Share", prescribed principles for the determination and presentation of earnings per share, so as to improve performance comparisons between different entities in the same period and between different reporting period for the same entity.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of December 31, 2011 and 2010
and January 1, 2010/December 31, 2009 and for
the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of
rupiah, unless otherwise stated)**

**30. PERKEMBANGAN TERKINI YANG
MEMPENGARUHI STANDAR AKUNTANSI
(lanjutan)**

- i. PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", mensyaratkan pengungkapan dalam laporan keuangan yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi signifikansi instrumen keuangan atas posisi dan kinerja keuangan; dan jenis dan besarnya risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang mana entitas terekspos selama periode dan pada akhir periode pelaporan, dan bagaimana entitas mengelola risiko-risiko tersebut.

Kelompok Usaha sedang mengevaluasi dan belum menentukan dampak dari standar yang direvisi dan standar baru tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasiannya.

31. KONDISI EKONOMI

Operasi Kelompok Usaha mungkin akan terpengaruh oleh pelemahan kondisi keuangan global apabila hal ini terus berlangsung dan berkepanjangan di tahun-tahun mendatang. Perbaikan dan pemulihan ekonomi tergantung pada beberapa faktor, seperti situasi politik, stabilitas nasional, kebijakan fiskal dan moneter yang ditentukan oleh Pemerintah dan pihak lainnya, dimana hal tersebut berada di luar kendali Kelompok Usaha.

**32. AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI
ARUS KAS**

Informasi pendukung laporan arus kas konsolidasian sehubungan dengan aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas adalah sebagai berikut:

	2011	Catatan/ Notes	2010	
Penambahan aset tetap melalui perjanjian sewa pembiayaan	11.988	9	97.417	<i>Addition to fixed assets under finance lease arrangements</i>
Penambahan aset tetap melalui pengkreditan:				<i>Addition to fixed assets credited to:</i>
Utang usaha dan utang lain-lain	54.913	9	30.093	<i>Trade and other payables</i>
Persediaan - suku cadang	42.906		6.560	<i>Inventories - spareparts</i>
Aset tidak lancar lainnya	10.715		-	<i>Other non-current assets</i>
Provisi untuk pembongkaran aset tetap	738		-	<i>Provision for dismantling costs</i>
Pemotongan langsung penerimaan dari restitusi pajak atas surat ketetapan pajak	-	13	1	<i>Tax assessments directly deducted from the proceeds of claim for tax refund</i>

**30. RECENT DEVELOPMENTS AFFECTING
ACCOUNTING STANDARDS (continued)**

- i. PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosures", requires disclosures in financial statements that enable users to evaluate the significance of financial instruments for financial position and performance; and the nature and extent of risks arising from financial instruments to which the entity is exposed during the period and at the end of the reporting period, and how the entity manages those risks.

The Group is presently evaluating and has not yet determined the effects of these revised and new standards on the consolidated financial statements.

31. ECONOMIC CONDITIONS

The operations of the Group may be affected by the weakening global financial condition if it continues and sustains in years to come. Economic improvements and sustained recovery are dependent upon several factors, such as political situation, national stability, fiscal and monetary actions being undertaken by the Government and others, actions that are beyond the control of the Group.

32. NON-CASH ACTIVITIES

Supplementary information to the consolidated statements of cash flows relating to non-cash activities follows:

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of December 31, 2011 and 2010
and January 1, 2010/December 31, 2009 and for
the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of
rupiah, unless otherwise stated)**

33. REKLASIFIKASI AKUN

Berikut adalah akun-akun pada laporan posisi keuangan konsolidasian Kelompok Usaha tanggal 31 Desember 2010 dan tanggal 1 Januari 2010/31 Desember 2009 yang telah direklasifikasi sehubungan dengan penerapan beberapa PSAK tertentu yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2011:

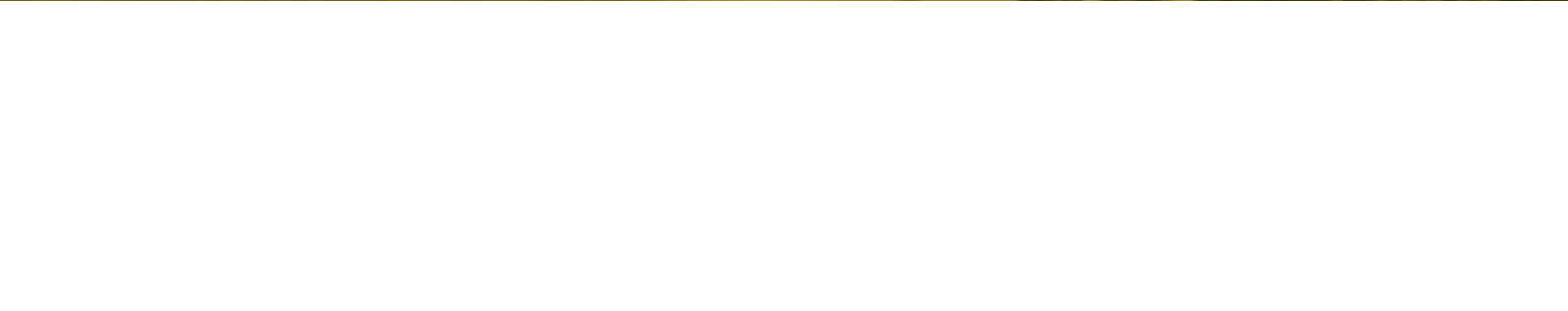
33. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

Following are the accounts in the consolidated statements of financial position of the Group as of December 31, 2010 and January 1, 2010/December 31, 2009 which have been reclassified due to the adoption of certain PSAKs effective on January 1, 2011:

Dilaporkan sebelumnya/ As previously reported	Diklasifikasikan ke akun/ As reclassified	Jumlah/Amount
<u>31 Desember 2010/December 31, 2010</u>		
Piutang Lain-lain - Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa/ <i>Other Receivables - Related Parties</i>	Piutang Lain-lain - Pihak Ketiga/ <i>Other Receivables - Third Parties</i>	6.787
Piutang Hubungan Istimewa/ <i>Due from Related Parties</i>	Aset Tidak Lancar Lainnya/ <i>Other Non-current Assets</i>	2.342
Hak Minoritas atas Aset Bersih Anak Perusahaan yang Dikonsolidasikan/ <i>Minority Interest in Net Assets of Consolidated Subsidiary</i>	Ekuitas - Kepentingan Nonpengendali/ <i>Equity - Non-controlling Interests</i>	23.208
<u>1 Januari 2010/31 Desember 2009/ January 1, 2010/December 31, 2009</u>		
Piutang Lain-lain - Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa/ <i>Other Receivables - Related Parties</i>	Piutang Lain-lain - Pihak Ketiga/ <i>Other Receivables - Third Parties</i>	10.648
Piutang Hubungan Istimewa/ <i>Due from Related Parties</i>	Aset Tidak Lancar Lainnya/ <i>Other Non-current Assets</i>	4.269
Hak Minoritas atas Aset Bersih Anak Perusahaan yang Dikonsolidasikan/ <i>Minority Interest in Net Assets of Consolidated Subsidiary</i>	Ekuitas - Kepentingan Nonpengendali/ <i>Equity - Non-controlling Interests</i>	23.469

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank





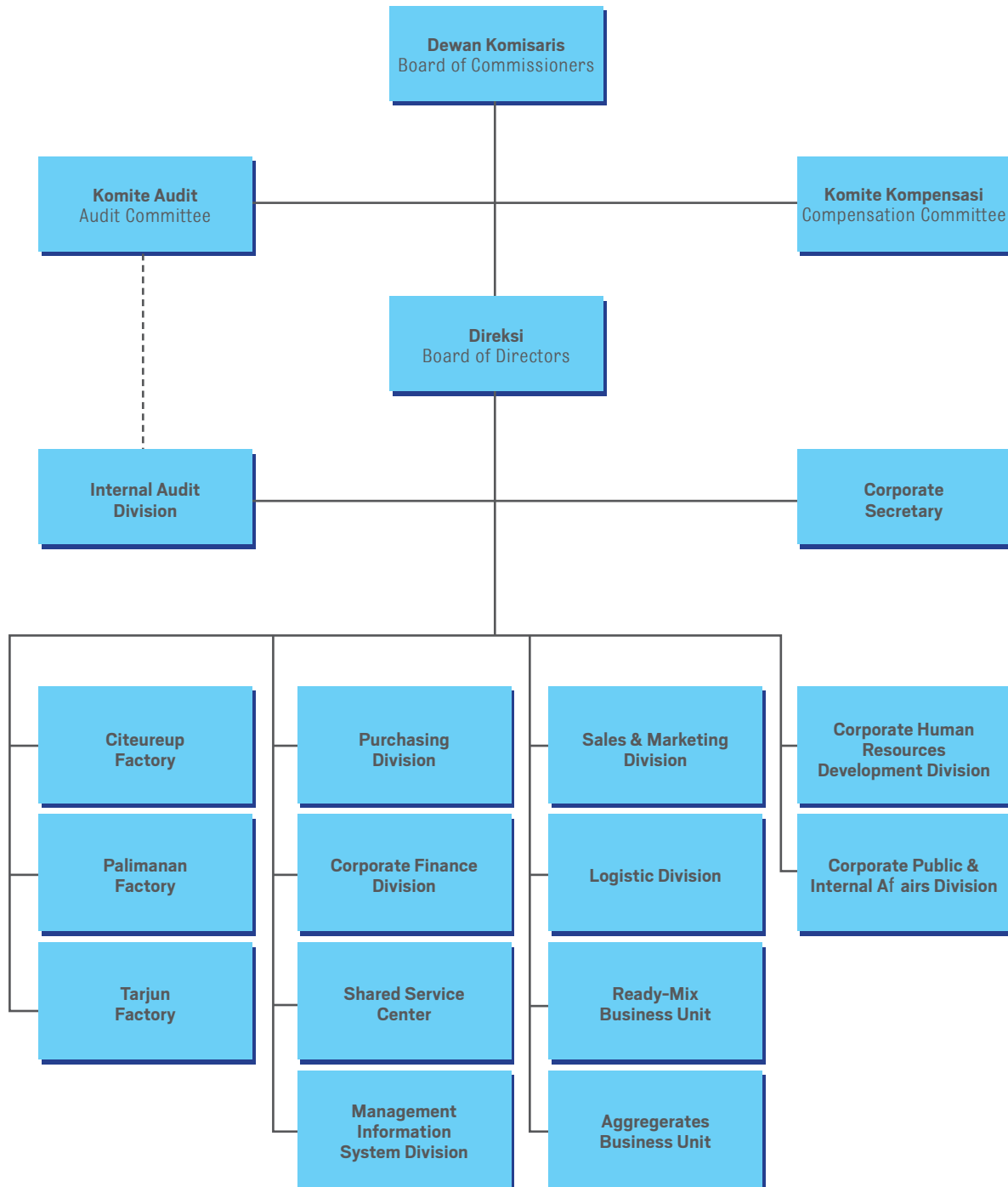
Informasi Perseroan
Corporate Information

Informasi Perseroan

Corporate Information

Struktur Organisasi

Organization Structure



Bisnis Usaha Line Of Business

Usaha Semen Cement Business

Kompleks Pabrik Citeureup	Bogor, Jawa Barat Bogor, West Java	9 Pabrik 9 Plants	Citeureup Factory
Kompleks Pabrik Palimanan	Cirebon, Jawa Barat Cirebon, West Java	2 Pabrik 2 Plants	Palimanan Factory
Kompleks Pabrik Tarjun	Kotabaru, Kalimantan Selatan Kotabaru, South Kalimantan	1 Pabrik 1 Plant	Tarjun Factory

Anak Perusahaan Subsidiaries

Angka disajikan dalam format Bahasa Indonesia "figures are presented in Indonesian format"

name of Company	Line of Business	Address	Ownership
PT Dian Abadi Perkasa	Distributor semen domestik <i>Domestic cement distributor</i>	Wisma Indocement, Lantai 8 Jl. Jenderal Sudirman, Kav. 70-71, Jakarta 12910 Tel.: 6221 2512121, Fax.: 6221 2510066	99,96%
PT Gunung Tua Mandiri	Penambangan agregat <i>Aggregates mining</i>	Blok Gunung Tua, Desa Batujajar Kecamatan Cigudeg, Kabupaten Bogor	51,00%
PT Indomix Perkasa	Memproduksi dan menjual beton siap-pakai <i>Produces and sells ready-mix concrete</i>	Wisma Indocement, Lantai 8 Jl. Jenderal Sudirman, Kav. 70-71, Jakarta 12910 Tel.: 6221 2512121, Fax.: 6221 2510066	99,99%
Indocement (Cayman Island) Ltd.	Investasi <i>Investment</i>	5th floor, Butterfield House, P.O. Box 219, George Town, Grand Cayman, Cayman Island Tel.: 345 9148677, Fax.: 345 9494590	99,99%
PT Lentera Abadi Sejahtera	Investasi <i>Investment</i>	Wisma Indocement, Lantai 13 Jl. Jenderal Sudirman, Kav. 70-71, Jakarta 12910 Tel.: 6221 2512121, Fax.: 6221 2510066	99,99%
PT Pionirbeton Industri	Memproduksi dan menjual beton siap-pakai <i>Produces and sells ready-mix concrete</i>	Wisma Indocement, Lantai 8 Jl. Jenderal Sudirman, Kav. 70-71, Jakarta 12910 Tel.: 6221 2512121, Fax.: 6221 2510066	99,99%
PT Bahana Indonor	Memiliki dan mengoperasikan kapal "MV Tiga Roda" dan "Quantum One" <i>Owns and operates MV Tiga Roda dan Quantum One</i>	Wisma Indocement, Lantai 8 Jl. Jenderal Sudirman, Kav. 70-71, Jakarta 12910 Tel.: 6221 2512121, Fax.: 6221 2510066	95,00%
PT Mandiri Sejahtera Sentra	Penambangan agregat <i>Aggregates mining</i>	Kp. Cikakak RT/RW 009/005 Kelurahan Sukamulya, Kecamatan Tegalwaru, Purwakarta	99,99%
PT Mineral Industri Sukabumi	Penambangan trass <i>Trass mining</i>	Jl. Diponegoro No. 7 Kel. Gunung Puyuh, Kec. Gunung Puyuh, Sukabumi Tel.: 62266 223408	99,98%
PT Sahabat Muliasakti	Pertambangan, perdagangan, bangunan, transportasi, industri, pertanian, workshop dan jasa <i>Mining trading building transportation industry agriculture workshop and service</i>	Kompleks Pertokoan Jurnatan B-50 Kec. Semarang Tengah, Semarang Tel.: 6224 3560195	99,60%
PT Multi Bangun Galaxy	Pengelolaan terminal semen <i>Operates cement terminal</i>	Pelabuhan Lembar, Lombok	99,00%
PT Cibinong Center Industrial Estate	Mengelola kawasan industri yang terletak di sekitar Kompleks Pabrik Citeureup <i>Manages an industrial park situated in the vicinity of Citeureup factory</i>	Kp. Pasir Tangkil RT/RW 013/005 Bantarjati-Klapanunggal, Bogor 16820 Tel.: 6221 8754128-30, Fax.: 6221 8754380	50,00%
PT Pama Indo Mining	Menyediakan jasa tambang tanah liat dan batu kapur <i>Engages in clay and limestone mining services</i>	Jl. Rawa Gelam I No. 9 Kawasan Industri Pulogadung, Jakarta Timur Tel.: 6221 4602015, Fax.: 6221 4601916	40,00%

Kepemilikan secara tidak langsung, melalui anak perusahaan
Owned indirectly through a subsidiary

Pendapatan Anak Perusahaan Subsidiaries' Revenues

Angka disajikan dalam format Bahasa Indonesia dalam miliar Rupiah *“figures are presented in ndonesia format in billion DR*

<i>ame of Company</i>	2011	2010
PT Dian Abadi Perkasa	10.593,1	8.837,1
PT Gunung Tua Mandiri	60,0	45,5
PT Indomix Perkasa	19,3	72,2
PT Pama Indo Mining	59,9	63,8
PT Bahana Indonor	50,3	47,7
PT Mandiri Sejahtera Sentra	11,3	9,4
PT Mineral Industri Sukabumi	24,3	13,5
PT Multi Bangun Galaxy	0,36	0,4
PT Cibinong Center Industrial Estate	14,6	11,0
PT Pama Indo Mining	59,9	63,8

Kepemilikan secara tidak langsung, melalui anak perusahaan
Owned indirectly through a subsidiary

Informasi Perseroan Corporate Information

Data Ringkas Pemegang Saham

Birchwood Omnia Limited, Inggris
(HeidelbergCement Group): 51,00%
PT Mekar Perkasa: 13,03%
Masyarakat: 35,97%
Seluruh saham Perseroan telah dicatatkan
di Bursa Efek Indonesia Reuters
(Kode: INTP.JK)

Condensed List of Shareholders

Birchwood Omnia Limited, England
(HeidelbergCement Group): 51.00%
PT Mekar Perkasa: 13.03%
Public: 35.97%
All shares are listed in the
Indonesia Stock Exchange Reuters
(Code: INTP.JK)

Alamat Perseroan

PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
Wisma Indocement, Lantai 8
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 70-71
Jakarta 12910, Indonesia
Telepon: 6221 251 2121
Faksimili: 6221 251 0066
E-mail : corpsec_indocement.co.id
<http://www.indocement.co.id>

Corporate Address

PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
Wisma Indocement, Level 8
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 70-71
Jakarta 12910, Indonesia
Phone: 6221 251 2121
Facsimile: 6221 251 0066
E-mail: corpsec_indocement.co.id
<http://www.indocement.co.id>

Informasi Bagi Pemegang Saham

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan:
Selasa, 8 Mei 2012

Untuk informasi lebih lanjut, harap menghubungi:
Divisi Corporate Secretariat
Telepon: 6221 251 2121 ext. 2817
Faksimili: 6221 251 0066
E-mail: corpsec_indocement.co.id
<http://www.indocement.co.id>

Shareholders' Information

Annual General Meeting of Shareholders:
Tuesday, 8 May 2012

For further information, please contact:
Corporate Secretariat Division
Phone: 6221 251 2121 ext. 2817
Facsimile: 6221 251 0066
E-mail: corpsec_indocement.co.id
<http://www.indocement.co.id>

Keterangan untuk Investor

Untuk keterangan investor harap menghubungi:
Divisi Corporate Finance
Telepon: 6221 875 2812
6221 875 2817 ext. 1118
Faksimili: 6221 8794 1383
E-mail: investor.relations_indocement.co.id

Investor Inquiries

Investor inquiries please contact:
Corporate Finance Division
Phone: 6221 875 2812
6221 875 2817 ext. 1118
Facsimile: 6221 8794 1383
E-mail: investor.relations_indocement.co.id

PIHAK PROFESI DAN BANK UTAMA**Kantor Akuntan Publik**

Purwantono, Suherman & Surja
(Anggota Ernst & Young Global)
Gedung Bursa Efek Indonesia
Menara II, Lantai 7
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia

PROFESIONALS AND MAJOR BANKS**Public Accounting Firm**

Purwantono, Suherman & Surja
(a member firm of Ernst & Young Global)
Indonesia Stock Exchange Building
Tower II, Level 7
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia

Biro Administrasi Efek

PT Raya Saham Registra
Gedung Plaza Sentral, Lantai 2
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 47-48
Jakarta 12930, Indonesia

Shares Registrar

PT Raya Saham Registra
Plaza Sentral Building, Level 2
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 47-48
Jakarta 12930, Indonesia

Bank Utama

The Royal Bank of Scotland
PT Bank Central Asia Tbk.
Standard Chartered Bank

Major Banks

The Royal Bank of Scotland
PT Bank Central Asia Tbk.
Standard Chartered Bank

KELUHAN PELANGGAN

Untuk keluhan pelanggan harap menghubungi:
Divisi Sales & Marketing
Wisma Indocement, Lantai 4
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 70-71
Jakarta 12910, Indonesia
Telepon: 6221 251 2121
Faksimili: 6221 522 3782
E-mail: customer-care@indocement.co.id

CUSTOMER CARE

For further information please contact:
Sales & Marketing Division
Wisma Indocement, Level 4
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 70-71
Jakarta 12910, Indonesia
Phone: 6221 251 2121
Facsimile: 6221 522 3782
E-mail: customer-care@indocement.co.id

Call Center

Telepon: 0-800-10-3RODA
6221 2553 3555

Call Center

Phone: 0-800-10-3RODA
6221 2553 3555



PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.

Wisma Indocement, Lantai 8
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 70 - 71
Jakarta 12910, Indonesia
Telepon: +6221 251 2121
Faksimili: +6221 251 0066
<http://www.indocement.co.id>